

# **ANALISIS PERGESERAN MAKNA KATA 「君」 DAN 「僕」**



*Building  
Future  
Leaders*

**Rahel Deska Trifena**

**2915111137**

Skripsi yang diajukan kepada Universitas Negeri Jakarta untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JEPANG**

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

**UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

**Juli 2015**

## **LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi ini diajukan oleh

Nama : Rahel Deska Trifena  
No. Reg : 2915111137  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang  
Jurusan : Bahasa Jepang  
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni  
Judul Skripsi : Pergeseran Makna Kata 「君」 dan 「僕」

Telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan Dewan Penguji.

### **DEWAN PENGUJI**

#### **Pembimbing I**

Drs. Sudjianto M.Hum.  
NIP. 195906051985031004

#### **Pembimbing II**

Eky Kusuma Hapsari M.Hum.  
NIP. 198205072005012002

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh

Nama : Rahel Deska Trifena  
No. Reg : 2915111137  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang  
Jurusan : Bahasa Jepang  
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni  
Judul Skripsi : Pergeseran Makna Kata 「君」 dan 「僕」

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji, dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta.

### DEWAN PENGUJI

#### Pembimbing I

Drs. Sudjiyanto M.Hum.  
NIP. 195906051985031004

#### Penguji I

Tia Ristiawati, M. Hum.  
NIP. 197611132008012006

#### Pembimbing II

Eky Kusuma Hapsari M.Hum.  
NIP. 198205072005012002

#### Penguji II

Dra. Yuniarsih, M.Hum., M.Ed.  
NIP. 196606042006042001

#### Ketua Penguji

Dra. Yuniarsih, M.Hum., M.Ed.  
NIP. 196606042006042001

Jakarta, 10 Juli 2015  
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

Dr. Aceng Rahmat, M.Pd  
195712141990031001

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Rahel Deska Trifena  
No. Reg : 2915111137  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang  
Jurusan : Bahasa Jepang  
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni  
Judul Skripsi : Pergeseran Makna Kata 「君」 dan 「僕」

Menyatakan bahwa benar skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya mencantumkan sumbernya sesuai ketentuan yang berlaku. Saya bersedia menerima sanksi dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta, apabila terbukti saya melakukan tindakan plagiat.

Demikian saya buat pernyataan ini dengan sebenarnya.

Jakarta, 10 Juli 2015

Meterai Rp. 6000,-

Rahel Deska Trifena  
2915111137

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Negeri Jakarta saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahel Deska Trifena

No. Reg : 291111137

Fakultas : Bahasa dan Seni

Jenis Karya : Skripsi

Judul : Pergeseran Makna Kata 「君」 dan 「僕」

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas negeri Jakarta Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya. Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmediakan/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lainnya **untuk kepentingan akademis** tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggung jawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Jakarta

Pada tanggal 10 Juli 2015

Yang menyatakan,

Rahel Deska Trifena

291511137

## ABSTRAK

**Rahel Deska Trifena.** 2015. *Pergeseran Makna Kata 「君」 dan 「僕」*. Skripsi, Jurusan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.

Bahasa bergeser (*language shifts*), bahasa berubah (*language changes*) secara terus menerus sepanjang waktu (Rahadi, 1994:77). Sekitar seribu lima ratus tahun yang lalu, bahasa Jepang mengambil *kanji* dari bahasa China dan aspek linguistik bahasa Inggris dan kemudian memasukkannya ke dalam *Yamato Kotoba*. Butuh sekitar lebih dari seribu tahun untuk menghilangkan bentuk bahasa yang terkandung dalam *Yamato Kotoba*. *Yamato Kotoba* tercipta pada masa di mana Jepang masih belum memiliki huruf. Pada saat itulah bangsa Jepang memasukkan *kanji* dari linguistik China. Akibat dari restorasi Meiji, terdapat perubahan dari berbagai faktor yang mempengaruhi budaya dan linguistik, sehingga dapat terlihat bukti-bukti pergeseran bahasa Jepang dari penggunaan pronomina personanya.

Noto mengatakan bahwa bahasa Jepang tidak memiliki pronomina persona. Orang Jepang menggunakan terlalu banyak nomina sebagai pengganti pronomina persona dan menganggap bahwa itu adalah pronomina persona. Akan tetapi tidak ada peraturan khusus untuk menentukan bagaimana seseorang harus memanggil orang lain, hanya pilihan pribadi dari pembicara yang dapat menentukan apa pronomina persona yang digunakan bagi seseorang (Noto, 2013:17). Dengan memberikan pronomina persona yang pasti dan spesifik terhadap seseorang, orang Jepang akan membuat membuat sikap mental mereka terhadap orang tersebut menjadi sangat jelas.

Dari semua pronomina persona, yang paling menarik adalah kata 「君」 dan 「僕」 karena penggunaannya dirasa cocok. Nagasaki (2007:132) juga menjelaskan bahwa pergeseran makna pada kata *kimi* dan *boku* terjadi pada zaman Meiji, di mana Pronomina persona orang pertama *boku* dan pronomina persona orang kedua *kimi* yang kini digunakan oleh laki-laki, dahulu digunakan dalam percakapan antar sesama samurai pada zaman Edo dengan makna *sonkeigo* pada kata *kimi* dan makna *kenjougo* pada kata *boku*. Setelah zaman Meiji, kedua pronomina persona ini meluas dengan ragam tulisan sebagai fokusnya, dan makna yang terkandung di dalamnya menjadi seperti yang digunakan sekarang ini.

**Kata kunci** : pergeseran makna, bahasa jepang, *daimeishi*, *kimi*, *boku*.

# 人称代名詞「君」と「僕」の意味変遷

ジャカルタ国立大学

Rahel Deska Trifena

kirishou.kiririn@gmail.com

## 概要

### A. はじめに

人間存在し続ける以上言語も生きている。人間は生きている限り時の流れに連れ人間の気持を形にする言葉も変遷させる。Rahadi (1994:77)によると、言語が変遷する証拠は語彙である。その次代の文化に交わらない語彙は簡単に受け入れなくなる以上語彙消失は起こり少なくとも変遷する。

之人 (2013:13) によると現代使用されている人称代名詞に関しては日本語には人称代名詞というものが存在しない：日本人が人称代名詞の「代替表現」として用いる「名詞」の数はあまりに多すぎるので、それらの代用呼称の全てを「人称代名詞」扱いすれば言語学的に全くのナンセンスを演じることになる。「人称代名詞の代用品」として用いられる「名詞」に関しては、確たる規則など何も存在しない：日本語の中では、任意の人物（たち）を指す人称代名詞の代用品として何を用いるかは、もっぱら話者の選択に委ねられているのである。

その人称代名詞の中にある「君」と「僕」という人称代名詞は相応しく感じで使用されるという事に関心がある。長崎 (2007:132) による漢文の中では、古代から男子の、非常にへりくだった表現として見られるが、訓読されるのが一般的であった。奈良時代の訓は不明だが、平安以後は「やつがれ」が普通。江戸時代の漢文から、「ぼく」の形で対等もしくは目下の者に対する自称の代名詞として青年・書生などが使った。以後多用されるようになり、現代では、年齢に関わらず用いられるが、特に少年男子の自称として広く用いられる。また、子どもが自分を指して言うのを利用して、大人がその子に呼びかけるのに用いることもある。

これに対し、代名詞としての「君」は、「対称。敬愛の意をもって相手をさす。上代では、女性が男性に対して用いる場合が多い。中古以後は男女も用いた。現代語では、同等または下の相手をさす男性語」としている。

その語誌に関しては現代日本語の「君」と「僕」に関する使用はもはや日本語学習者は心得ると考えられるが、上代日本語より「君」と「僕」の意味変遷に関して心当たりは恐らく無いと思われるでしょう。

## B. 研究方法

本研究は、人称代名詞「君」と「僕」に関し、意味変遷の分析と「君」と「僕」の意味変遷を分析させる為のものである。現代日本語による「君」と「僕」の意味変遷を分析データを分析し意味内容を説明する。「君」と「僕」の意味変遷に関する因子分析、または「君」と「僕」の意味変遷に関する史的年表も少し分析する。

ジャカルタ国立大学の日本語学習者はどの位名詞または人称代名詞として「君」と「僕」を承知しているかを知る為にアンケートを 2010 年から 2015 年の 180 人の学習者に配った。

本卒研究名詞または人称代名詞としての現代日本語の「君」と「僕」のデータのみ分析するという事で、それ以上はこの研究の為に集まりはしない。その後、本研究は Stern の意味分析、Parera の意味変遷分析に基づいてデータを分析する。データは本と鬼龍院 翔の自伝と乙女ゲームとドラマ CD と歌詞による実例から収集して分析する。

## C. 研究結果と分析

現代日本語として、明治以降の「君」「僕」意味変遷の分析

### 1. 尊敬語、卑罵語を含む俗語として使用されている「君」

- a. 【名詞】君主に叙す普通名詞だけに使用されている擬古主義、意味は変遷やしない。
- b. 【代名詞】Generalization と Specification と Pejoration の変遷が行われた。使用や意味はこの通りである。

- 1) 上代女性が使用した言葉から近世に変遷した、現代友情を表す表現として使用される代名詞,
- 2) 近代に男同士書き方から現代相手に親しみ対称,
- 3) 上代に非常に尊敬の意を表した言葉は現代相手を軽く尊意を表す言葉,
- 4) 性別なしで相手に愛称を表す言葉として使用されている代名詞,
- 5) 上代から近代にかけて相手を非常に高く上げる言葉として使用され、現代自分より下人を指し代名詞。

2. 謙譲語を含む俗語として使用されている「僕」

- a. 【名詞】下僕漢語に叙す普通名詞だけに使用されている擬古主義、意味は変遷やしない。
- b. 【代名詞】Generalitazion と Specification と Amelioration の変遷が行われた。使用や意味はこの通りである。
  - 1) 自分・一人称,
    - a) 上代非常にへりくだった表現として私用された言葉、現代ファミリー表現として使用される代名詞,
    - b) 優しく心広い男子が使用される代名詞,
    - c) 明治からの変遷に影響を与えられた現代知識人が使用するカジュアルな代名詞,
    - d) 弱気感じ男子が使用する代名詞。大人も子供も使用する,
  - 2) 二人称代名詞として子供に対して使用される。

3. 君と僕の意味変遷にかする因子の同定

- a. 言語学的の因子,
- b. 歴史的の因子、名詞より代名詞のほうが必要,
  - 1) 対象の因子、貴族が二人称となる,
  - 2) 思想の因子、明治時代の武士度と知識人,
- c. 社会の因子「僕はヒーローのキャラクターイメージに影響を与えられた,
- d. 新しい言葉の必要さ、二人称は名詞より重要,

e. 言語は時間に変化し続き、代々天来される。

#### D. 終わりに

以上、人称代名詞「僕」と「君」の意味変遷を分析した。上代日本語の「君」は大方に尊敬を表す表現として使用し、それに対して謙讓語に使用された「僕」は相応しく感じられ、男性同士では「僕」と「君」の使用は早い時期から一般化されており、明治時代の同等あるいは上から下へという関係の中での使用が見られる。

「僕」は元々江戸時代のある地方にあった松下村塾で使用されていた一人称で、男性が自分のことを相手に比べて格下に見せる為の言い方である。この学校で同じように使用されていた二人称が「君」である。これは男性に対しても女性に対しても使用される。江戸時代の男性に「君」と「僕」の意味は変遷され、今のように使用され現代日本語になる。

「君」と「僕」は名詞または人称代名詞として多義語と思われるが、それは言語変遷の一つの証拠であることを理解してもらえるように。

## KATA PENGANTAR

Segala puji hormat dan kemuliaan hanya bagi Tuhan Yesus Allah yang perkasa, dengan berkat, kekuatan, dan hikmat yang melimpah dari Roh Kudus yang telah Bapa curahkan hari lepas hari, berjalan bersama sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini. Tanpa Tuhan Yesus, penulis bukanlah siapa-siapa.

Adapun penyusunan skripsi ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana program studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Jakarta.

Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bantuan dari pihak-pihak yang terkait, penulis tidak akan mampu menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang terkait:

1. Dr. Aceng Rahmat, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta;
2. Dra. Yuniarsih, M.Hum., M.Ed. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta yang juga selaku Dosen Penguji yang sangat banyak memberikan nasehat berguna;
3. Drs. Sudjianto, M.Hum. selaku Pembimbing I yang telah bersedia membimbing penulis dengan sabar dan serta memberikan waktu dalam kesibukkan;
4. Eky Kusuma Hapsari, M.Hum. selaku Pembimbing II yang telah membimbing penulis dalam hal-hal yang luas dan detail dengan sabar dan teliti;
5. Tia Ristiawati, M. Hum. Selaku Dosen Penguji Ahli yang memberikan ide dan cara berpikir baru dalam penulisan skripsi;
6. Frida Philiyanti, M.Pd. selaku Pembimbing Akademik yang telah menjadi ibu bagi penulis dalam hal akademik;
7. Nur Saadah Fitria Asih, M.Pd. selaku Dosen mata kuliah Metodologi Penelitian dan Ronbun Zemi yang telah sangat sabar mengajarkan ilmu yang sangat berguna;
8. Keluarga kecil tercinta, Papa, Mama-chan, Oya-aneki, Uchak dan Brendy-doggy yang teramat berharga dan selalu bersatu hati untuk kuat di dalam Tuhan, yang menjadi alasan bagi penulis untuk tetap hidup dan berjuang;
9. “*The Three Imperial Regalia*”, Lachrist Amadeus Raphael yang selalu ada dan memberikan dukungan teramat besar bagi penulis dengan sangat sabar dan tulus, Ren Senritsu yang selalu menjadi teman sejati dan teman sehoobi yang sangat menyenangkan untuk diajak diskusi, semoga iman kita terus bertambah hari lepas hari;
10. Bapak dan Ibu Gembala, seluruh Staf Gembala Sidang, dan seluruh Jemaat Gereja Pantekosta di Indonesia El Gibbor Depok Timur, yang turut memberi semangat dan kekuatan baik melalui tindakan dan dukungan doa, yang

sangat membuat penulis merasa kuat di dalam persaudaraan kasih Yesus Kristus;

11. Kiryuuin Shou yang memberikan inspirasi baik dalam lagu “Golden Bomber” dan kehidupannya; Masashi Kishimoto yang sudah mengajarkan banyak hal yang menjadi teman dalam melangkah menuju kedewasaan; Ishida Sui, Ishida Akira dan Mothy yang membantu penulis dalam mencari inspirasi dan jati diri melalui karyanya;
12. Yunita Wulandari yang menjadi sahabat yang selalu sejalan dan sepikir selama sepuluh tahun ini, dan “the AsattE” yang menjadi teman dan RA Eki Al-furqon yang menjadi guru dalam perjalanan menuju kedewasaan;
13. Serta sahabat-sahabat terbaik yang paling hebat dan sangat berharga yang menjadi teman seperjuangan yang selalu memandang dunia dari garis pandang yang sama. Mungkin kata terima kasih tidak akan cukup untuk Kartika Febrianty dan Siti Nur Rahma untuk membalas semua yang telah kalian lakukan untuk penulis. Juga untuk Pamela Dianita Puteri, Yulia, dan Sinta Laksmi Ramadina sebagai teman sehati; Bunga Rahmattika sebagai teman seperjuangan dalam skripsi; serta Desy, Nussa dan Sabrina sebagai teman seperjuangan selama belajar bahasa Jepang;
14. Serta pihak-pihak lain yang turut memiliki andil dalam membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tak luput dari kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu penulis juga mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca untuk lebih menyempurnakan laporan ini.

Akhir kata, penulis berharap dengan sepuh hati agar karya tulis ini bermanfaat dan bisa berguna bagi orang lain dalam menambah pengetahuan dibidang linguistik dan budaya, khususnya bahasa dan budaya Jepang. Segalanya hanya bagi kemuliaan nama Tuhan.

Jakarta, 10 Juli 2015

R . L

## DAFTAR ISI

COVER.....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
LEMBAR PERNYATAAN .....	iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR GRAFIK.....	xviii
DAFTAR DIAGRAM.....	xix
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus dan Subfokus Penelitian .....	22
C. Perumusan Masalah.....	23
D. Manfaat Penelitian.....	23
BAB II KERANGKA TEORI.....	25
A. Deskripsi Teoretis .....	25
1. Pengertian Analisis .....	25
2. Pengertian Pergeseran Makna.....	26
3. Pengertian Kata.....	35
4. Pergeseran Makna pada Pronomina Persona dalam Bahasa Jepang... 44	
5. <i>Keigo</i> Sebagai Dasar Pembentukan Makna Kata 「君」 dan 「僕」 ... 55	
6. Padanan Kata 「君」 dan 「僕」 dalam Bahasa Indonesia.....	57
7. Makna Kata 「君」 .....	59
8. Makna Kata 「僕」 .....	88
9. Pembabakan Zaman Jepang berdasarkan Jenis Bahasa.....	98

B. Penelitian yang Relevan .....	100
C. Kerangka Berpikir .....	105
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>109</b>
A. Tujuan Penelitian.....	109
B. Lingkup Penelitian .....	109
C. Waktu dan Tempat .....	109
D. Prosedur Penelitian.....	110
E. Teknik Pengumpulan Data .....	110
F. Teknik Analisis Data .....	111
G. Kriteria Analisis .....	112
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>113</b>
A. Deskripsi Data .....	113
B. Interpretasi.....	117
1. Pergeseran Makna Kata 「君」 .....	121
2. Pergeseran Makna Kata 「僕」 .....	172
3. Faktor Penyebab Terjadinya Pergeseran Makna Kata .....	208
4. Kronologi Pergeseran Makna Kata 「君」 dan 「僕」 .....	210
C. Keterbatasan Penelitian .....	212
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>213</b>
A. Kesimpulan.....	213
B. Saran.....	216
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>223</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>226</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 <i>Tabel Shiji Daimeishi</i> .....	48
Tabel 2. 1 <i>Makna padanan kata dalam bahasa Indonesia</i> .....	58
Tabel 2. 2 <i>Daftar nomina yang menggunakan kanji 「僕」</i> .....	65
Tabel 2. 3 <i>Daftar nomina yang menggunakan kanji 「僕」</i> .....	90
Tabel 2. 4 <i>Linimasa pembabakan zaman Jepang secara linguistik</i> .....	100
Tabel 4. 2 <i>Daftar Penggunaan kata Kimi dan Boku berdasarkan periode</i> .....	117

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kiryuuin Shou dan Lirik 「君の僕でいい」 .....	6
Gambar 1. 2 Kent dalam Amnesia.....	10
Gambar 1. 3 Ryouta dan kakak kembarnya, Soushi.....	12
Gambar 1. 4 Ryouta menunjukkan kemarahan kepada kakaknya.....	13
Gambar 1. 5 Ryouta dan Tsuyuha dalam Shiratsuyu no Kai .....	15
Gambar 1. 6 Novel <i>Aku no Musume, The Cloture of Yellow</i> .....	17
Gambar 4. 1 Ikki dan Kent dalam Amnesia.....	125
Gambar 4. 2 Sumeragi yang ingin keluar dari klub.....	126
Gambar 4. 3 Holmes dan Watson.....	128
Gambar 4. 4 Holmes dan Akechi.....	129
Gambar 4. 5 Solidaritas persahabatan .....	131
Gambar 4. 6 Lupin dan Holmes .....	132
Gambar 4. 7 Sumeragi dan Haruko .....	134
Gambar 4. 8 Watson dan Emily Whiteley.....	138
Gambar 4. 9 Lupin dan Lūpin .....	139
Gambar 4. 10 Hakuro dalam Shiratsuyu no Kai.....	141
Gambar 4. 11 Hobblrdy terhadap Alvin.....	142
Gambar 4. 12 Hakushikikei, Custom Drive.....	144
Gambar 4. 13 Hobblrdy dan Hanna di taman.....	145
Gambar 4. 14 Holmes di dalam gudang.....	146
Gambar 4. 15 Potongan dialog Ryouta dan Tsuyuha .....	150
Gambar 4. 16 Konno .....	152
Gambar 4. 17 Hobblrdy dan Hanna - Good Ending.....	153
Gambar 4. 18 Takato.....	154
Gambar 4. 19 Holmes, Eikoku Tantei Mysteria .....	155
Gambar 4. 20 Holmes dalam kasus kematian palsu Kolonel Moran.....	157
Gambar 4. 21 Holmes saat menghadapi Kolonel Moran.....	158
Gambar 4. 22 Holmes di balkon sekolah .....	159
Gambar 4. 23 Watson .....	160
Gambar 4. 24 Lupin hendak membunuh Profesor Moriarty .....	161
Gambar 4. 25 Potongan Monolog Kent kepada Heroine.....	165
Gambar 4. 26 Takagi-sensei.....	167
Gambar 4. 27 Luciano, Death Connection.....	168
Gambar 4. 28 McKenzie .....	170
Gambar 4. 29 Hyaku Ikkai no Noroi .....	173
Gambar 4. 30 Lirik lagu dalam Sound Room.....	174
Gambar 4. 31 Pembahasan Penggalan Lirik.....	175

Gambar 4. 32 <i>Ryouta</i> .....	184
Gambar 4. 33 <i>Satou</i> .....	185
Gambar 4. 34 <i>Kiryuu Nanao</i> .....	186
Gambar 4. 35 <i>Konno dan Shitara</i> .....	187
Gambar 4. 36 <i>Konno dan Shitara mempelajari catur</i> .....	189
Gambar 4. 37 <i>Hobblrdy di taman</i> .....	189
Gambar 4. 38 <i>Lirik lagu dalam novel Cloture of Yellow</i> .....	191
Gambar 4. 39 <i>Ashizawa Iori</i> .....	196
Gambar 4. 40 <i>Holmes melawan Cleive</i> .....	197
Gambar 4. 41 <i>Sherlock dan Herlock Holmes</i> .....	197
Gambar 4. 42 <i>Kiryuu Nanao</i> .....	200
Gambar 4. 43 <i>Alvin</i> .....	201

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. 1 <i>Intensitas penggunaan kata 「君」 dan 「僕」</i> .....	19
Grafik 1. 2 <i>Pengetahuan cara baca kata 「僕」 dan 「君」</i> .....	20
Grafik 1. 3 <i>Kesimpulan responden mengenai kata 「君」 dan 「僕」</i> .....	21
Grafik 1. 4 <i>Analisis kesalahan substitusi dalam kalimat menurut responden</i> .....	21

## DAFTAR DIAGRAM

Diagram 2. 1 <i>Ningen kankei dalam penggunaan konata</i> .....	50
Diagram 2. 2 <i>Ningen Kankei dalam penggunaan sonata</i> .....	50
Diagram 2. 3 <i>Ningen kankei dalam penggunaan anata-sama</i> .....	51
Diagram 2. 4 <i>Ningen kankei dalam penggunaan anta</i> .....	51
Diagram 2. 5 <i>Perubahan makna kata anata</i> .....	52
Diagram 2. 6 <i>Perubahan bentuk omae</i> .....	52
Diagram 2. 7 <i>Perubahan bentuk dan makna kata temae</i> .....	53
Diagram 2. 8 <i>Kerangka berpikir</i> .....	108

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Linguistik adalah ilmu yang mengambil bahasa sebagai objek yang dikaji. Menurut Sutardi (2007: 47), “bahasa merupakan salah satu unsur budaya dan simbol bagi manusia dalam berkomunikasi”. Dapat dikatakan bahwa bahasa tercipta karena adanya budaya, dan bahasa mencerminkan budaya itu sendiri. Bahasa itu sendiri merupakan simbol yang digunakan oleh manusia dalam berkomunikasi. Dalam sumber yang sama, Sutardi juga menjelaskan bahwa “bahasa secara sederhana dapat diartikan sebagai suatu sistem lambang terorganisasi yang disepakati secara umum dan merupakan hasil belajar yang digunakan untuk menyajikan pengalaman-pengalaman dalam suatu komunitas”.

Menurut Edward Sapir dan Benjamin Lee Whorf dalam Adeney (2000:183), bahasa adalah suatu organisasi simbolik, kreatif, lengkap dan berdiri sendiri, yang bukan saja mengacu pada pengalaman yang sebagian besar diperoleh tanpa bantuannya melainkan sesungguhnya mendefinisikan pengalaman bagi kita. Bahasa bukan hanya suatu medium netral yang dapat digunakan untuk mengungkapkan gagasan, tetapi bahasa adalah struktur yang membentuk semua hal yang kita pikirkan, katakan dan lakukan. Akibatnya, lintas budaya menghasilkan bahasa-bahasa yang berbeda dan menghasilkan pengalaman yang berbeda terhadap dunia ini.

Berdasarkan perbedaan pengalaman, tercipta budaya yang berbeda. Dari budaya yang berbeda menghasilkan bahasa yang berbeda, bahasa yang berbeda menciptakan simbol yang berbeda pula. Simbol yang diciptakan oleh sebuah bangsa tentu berbeda dan pasti memiliki ciri khas dari bangsa lainnya. Bagaimana budaya yang ingin ditunjukkan oleh sebuah bangsa, akan diekspresikan dalam bahasa.

Sebagai cerminan dari budaya sebuah bangsa, bahasa memiliki sebuah arti khusus. Bukan hanya sebagai ciri khas bangsa, namun juga sebagai identitas dari kebudayaan masyarakat yang terus berkembang seiring berjalannya waktu. Hardjono (2003:xii) menjelaskan bahwa bahasa bukanlah sekedar kata-kata lepas tanpa kaitan apapun dengan kebudayaan pembicaranya. Sebaliknya, bahasa adalah cerminan kebudayaan masyarakat pembicaranya yang terus menerus berkembang sesuai dengan tahap-tahap historis dalam masyarakat tersebut.

Masyarakat mengalami perubahan, dan perubahan yang terjadi dalam masyarakat akan mengakibatkan perubahan pada budayanya. Budaya itu sendiri akan terus berkembang seiring berjalannya waktu, menyebar dan melebur dalam bahasa. Dengan berkembangnya budaya, maka memungkinkan terjadinya perubahan di dalam bahasa itu sendiri.

Salah satu contoh dari perubahan bahasa itu sendiri adalah pergeseran yang terjadi pada bahasa itu sendiri. Mengenai pergeseran bahasa ini, Rahadi (1994:77) mengungkapkan “bahasa bergeser (*language shifts*), bahasa berubah (*language changes*) secara terus menerus sepanjang waktu. Sebagaimana layaknya sesuatu

yang hidup di bumi kita ini (*living things*), sosok bahasa terbukti juga dapat berkembang, terus berubah, dan bergeser tanpa henti dari waktu ke waktu".

Pergeseran bahasa ini juga diperkuat oleh teori dari Hardjana (2003:24), yang mengatakan bahwa "bahasa bersifat dinamis karena bahasa verbal terus-menerus dikembangkan dan disesuaikan agar dapat memenuhi kebutuhan zaman di mana orang hidup. Hal ini dikarenakan manusia memiliki banyak gagasan, pemikiran, perasaan, atau sikap yang terus berkembang".

Bertambahnya kebutuhan zaman mempengaruhi masyarakat sehingga menimbulkan perubahan-perubahan tertentu pada bahasa yang mencerminkan budaya pada masa itu. Berdasarkan hal inilah dapat disimpulkan bahwa bahasa memiliki kedinamisan. Kedinamisan bahasa inilah yang menyebabkan bahasa terus berubah, menyesuaikan dengan masa di mana manusia dan budaya itu hidup. Budaya terus menerus diwariskan dari masa ke masa, bersamaan dengan diwariskannya suatu bahasa dari kebudayaan tersebut. Sutardi (2007:48) menyebutkan bahwa bahasa bersifat simbolis, artinya suatu kata mampu melambangkan arti apapun. Melalui bahasa, terjadi pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Selain itu, bahasa dapat juga berperan sebagai alat untuk pelestarian dan pewarisan budaya.

Bahasa tercipta karena pola pikir manusia. Sutardi (2007:47) menyatakan bahasa erat hubungannya dengan budaya karena bahasa sendiri erat kaitannya dengan pola pikir suatu masyarakat. Bahasa juga memegang peranan yang begitu penting di dalam proses berpikir dan kreativitas setiap individu yang ada dalam

masyarakat tersebut. Bahasa merupakan hasil dari budaya suatu daerah atau negara tertentu yang dipakai oleh penggunanya dari masa ke masa. Masih dalam sumber yang sama, Sutardi menguatkan teori mengenai kedinamisan bahasa dengan menyatakan bahwa dalam penggunaannya bahasa bersifat dinamis, di mana penggunaannya selalu berubah disesuaikan dengan perubahan budaya dari masa ke masa.

Seperti yang dijelaskan oleh Rahadi (1994:77), bahwa bukti dari perubahan dan pergeseran bahasa yang paling gampang dilihat dan dicermati oleh siapa pun adalah pada aspek leksikon atau kosakata bahasa yang bersangkutan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia *online*, leksikon adalah komponen bahasa yang memuat semua informasi tentang makna dan pemakaian kata dalam bahasa atau kekayaan kata yang dimiliki suatu bahasa. Rahadi juga menjelaskan bahwa leksikon-leksikon bahasa yang tidak erat dan tidak lekat dengan budaya yang menjadi wadahnya dan masyarakat pemiliknya, tidak sepenuhnya dapat begitu saja digunakan dan diterima sehingga cenderung akan melenyap atau setidaknya mengalami perubahan atau pergeseran.

Pada masyarakat, perubahan ini menjadi identitas bagi masyarakat itu sendiri. Bahasa berubah karena kebutuhan masyarakat berubah. Bila kebutuhan masyarakat berubah maka kebudayaan masyarakat pun berubah. Dalam bukunya, Hardjana (2003:23) menjelaskan bahwa bahasa dari suatu bangsa atau suku bangsa berasal dari interaksi dan hubungan antara warga yang satu dengan yang lain. Pada awalnya bahasa itu sendiri terdiri dari lambang-lambang non-verbal, seperti raut wajah, gerak mata, gerak anggota tubuh, dan tindakan lainnya. Akan tetapi seiring

berjalannya waktu, masyarakat merasakan bahwa bahasa non-verbal tidak lagi cukup untuk mengekspresikan diri mereka kepada orang lain, sehingga muncullah bahasa verbal seperti yang digunakan sekarang ini.

Baik di Indonesia maupun di Jepang, banyak perubahan yang terjadi pada masyarakat yang mengakibatkan perubahan dan pergeseran bahasa. Perubahan yang terjadi menyebabkan pergeseran makna, yang dapat dilihat dari satuan bahasa terkecil yaitu kata.

Ada banyak kata dalam bahasa Jepang yang ditulis dalam huruf *kanji*, yaitu simbol yang diambil dari bahasa China yang kemudian digunakan dalam bahasa Jepang. Dalam penggunaannya, satu kata dalam bahasa Jepang biasa memiliki banyak makna. Salah satu contohnya adalah penggunaan pronomina persona orang dalam bahasa Jepang yang memiliki arti tersendiri dalam penggunaan tiap jenis pronomina persona orang.

Kata 「君」 yang memiliki makna “kamu” atau “anda” bila diterjemahkan secara harfiah, juga memiliki makna “tuanku”. Sepadan dengan kata tersebut, kata 「僕」 merupakan pasangan dari kata 「君」 yang berarti “aku” atau “saya”, namun juga memiliki makna “pelayan”. Namun ternyata hal ini merupakan salah satu bukti bahwa dua pronomina persona tersebut mengalami pergeseran makna, bukanlah hanya sebagai kata yang memiliki polisemi.

Dalam lagu (data 4.1) 「101 回目の呪い」 (*Hyaku Ikkai Me no Noroi*) yang berarti kutukan yang ke seratus satu kali) yang dibawakan oleh sebuah Air Band yang berasal dari Jepang bernama Golden Bomber, penulis menemukan adanya

kata 「僕」 yang dibaca 「しもべ」 dalam lirik lagu tersebut. Penggalan lirik yang dimaksud berbunyi: “君の僕でいい” yang berarti “tidak masalah apabila aku hanyalah pelayanmu”. Bukannya sebagai pronomina persona yang dibaca *boku* yang memiliki makna ‘aku’, kata 「僕」 ini justru dibaca *shimobe* yang mengandung makna ‘seorang pelayan dari sang tuan’. Untuk sebuah lagu yang diciptakan pada zaman sekarang, menggunakan kata yang sudah jarang dipakai merupakan hal unik. Untuk mempelajari lebih jauh mengenai arti dan makna yang terkandung dalam kanji 「君」 dan 「僕」 maka penulis mencari arti kata tersebut dalam kamus.



Gambar 1. 1 Kiryuuin Shou dan Lirik 「君の僕でいい」 dalam Video Clip 「101回目の呪い」

Dalam kamus perangkat lunak bernama *Tagaini Jisho*, kata 「君」 dijabarkan sebagai berikut:

1. Tuan, anda, penguasa, sufiks bagi nama laki-laki.

2. Anda, kamu, teman baik, sahabat, kawan; dan memiliki arti raja, monarki, penguasa, orang yang memerintah dan memiliki kuasa, tuan sebagai nomina.
3. Panggilan bagi yunior, tuan, bocah sebagai sufiks.
4. Sufiks yang ditambahkan di belakang nama atau marga.
5. Anda atau kamu.

Di pihak lain, kata 「僕」 dijabarkan sebagai:

1. Aku sebagai pronomina persona yang khusus digunakan oleh laki-laki.
2. Aku sebagai nomina; kamu (yang ditujukan sebagai pronomina persona kepada anak kecil laki-laki) sebagai pronomina persona orang, pelayan dan budak sebagai nomina khusus untuk laki-laki.
3. Pelayan, budak, jongos sebagai nomina.
4. Aku (untuk laki-laki).
5. Budak, pembantu, pelayan, tawanan atau tahanan sebagai nomina; pelayan laki-laki, budak sebagai kata penghinaan; aku sebagai pronomina persona yang merendahkan diri.

Setelah mempelajari arti dan maknanya, ada bukti bahwa bahasa Jepang juga mengalami perubahan bahasa ditandai dengan pergeseran makna kata 「君」 dan 「僕」 yang terdapat dalam bahasa Jepang sekarang ini. Tentunya dalam mengamati pergeseran makna kata, akan sangat tepat apabila makna pronomina persona tersebut dianalisis berdasarkan waktu, dulu dan sekarang.

Untuk mempermudah, pada tahap pertama analisis berdasarkan penggunaannya pada masa sekarang. Berhubungan dengan makna kata, faktanya

pronomina persona yang digunakan oleh orang Jepang memang memiliki arti dan makna masing-masing, namun tidak memiliki pasangan yang ditentukan. Berbeda dengan bahasa Indonesia, di mana apabila pronomina persona yang dipakai untuk menunjukkan orang kedua adalah “Anda” maka dengan natural penutur akan menggunakan “Saya” untuk pronomina persona untuk diri sendiri. Namun tidak dengan bahasa Jepang. Penulis menemukan fakta ini dalam kalimat berikut ini, yang diambil dari potongan monolog yang ada dalam CD Drama (skenario berupa monolog ataupun dialog yang memiliki situasi yang dibacakan oleh pengisi suara dan direkam menjadi format digital audio dalam sebuah CD dan diperjualbelikan secara komersil) *Shuzenjihen* volume keenam berjudul “*Anata ga Ofuro de Noboseru*” yang diperankan oleh Ishida Akira.

Data 1.1: 「貴方… あ、いや。君と出逢えて私は幸せでした。」

“Anata... A, iya. Kimi to deaete watashi wa shiawase deshita.”

Terjemahan:

“Anda... Ah, tidak. Begitu bertemu dengan kamu, Saya menjadi sangat bahagia.”

—Shuzenjihen Track 6 – 08:50

Dari data 1.1 dapat diambil diketahui bahwa seseorang memanggil orang lain, itu juga mencerminkan bagaimana kedekatan antara pembicara dengan lawan bicara. Dan dari kalimat ini juga, penulis menganalisa bahwa pronomina persona 「私」 tidak harus berpasangan dengan 「あなた」 dan sebaliknya. Seperti yang diungkapkan oleh Noto bahwa tidak ada peraturan khusus untuk menentukan bagaimana seseorang harus memanggil orang lain, hanya pilihan pribadi dari pembicara yang dapat menentukan apa pronomina persona yang digunakan bagi seseorang (2013:17). Ini berarti bahwa bagaimana pembicara menganggap lawan

bicara, maka dengan tingkatan yang sama pula pembicara menggunakan pronomina persona yang sesuai untuk lawan bicara. Seakan pembicara memposisikan lawan bicara, dan kemudian memberi pronomina persona sesuai dengan posisi lawan bicara bagi pembicara, serta memberikan identitas bagi diri sendiri yang ingin ditunjukkan kepada lawan bicara.

Bila diperhatikan lebih seksama, terlihat bahwa pembicara mengubah pola pikirnya. Di mana tadinya ia merasa lawan bicaranya tidak memiliki hubungan apa-apa, kini jarak di antara mereka sudah lebih dekat dari sebelumnya ditandai dengan penggunaan pronomina persona 「君」 di kalimat itu, meskipun pembicara sendiri membahasakan dirinya sebagai 「私」 di sana. Bila dilihat dari karakter pembicara, dapat dipastikan bahwa ia adalah seorang yang melayani tokoh Heroine namun memiliki sifat yang agak kaku dan selalu berbicara apa adanya. Selain itu bila dilihat dari bentuk kalimat yang digunakan, ia menggunakan ragam bahasa *teineigo*. Meskipun ia masih menggunakan *teineigo*, namun pandangan dan hubungannya dengan Heroine sudah mulai berubah menjadi lebih akrab dari sebelumnya.

Dari analisis di atas, bila dilihat dari segi makna kata 「君」 yang digunakan di sini memiliki makna *familiar language* yang menunjukkan kedekatan dari satu hubungan seseorang dengan orang lain. Makna ini memang sudah banyak dipahami dalam masa sekarang ini.

Hal yang sama terlihat dalam percakapan antara Kent dan Heroine dalam sebuah Otome Game berjudul *Amnesia*, di mana Kent yang merupakan mahasiswa yang lebih tua dibanding Heroine menggunakan 「私」 sebagai pronomina persona bagi diri sendiri dan 「君」 sebagai pronomina persona bagi Heroine yang

merupakan kekasihnya. Tokoh Kent merupakan tokoh yang memiliki sifat yang kaku, terus terang, selalu berpikir logis dan selalu senang menganalisa apapun dengan logika. Fakta ini sangat menarik dan menuntun analisis pada pertanyaan apakah karakter pembicara juga berperan penting dalam pemilihan pronomina persona bagi diri sendiri. Berikut monolog yang ada di *game* tersebut.

Data 2.1

「……君が私を忘れても、私は君を忘れない」

(...*kimi ga watashi wo wasuretemo, watashi wa kimi wo wasurenai*)

Terjemahan:

...meskipun kau melupakanku, aku tidak akan bisa melupakanmu



Gambar 1. 2 Kent dalam Amnesia (Otome Game) ©Otomate2007

Dari data 2.1 ini dapat diambil diketahui bahwa bagaimana seseorang memanggil orang lain dengan kata ganti tertentu, hal itu juga mencerminkan bagaimana kedekatan antara pembicara dengan lawan bicara. Dari kalimat ini juga, penulis menganalisa bahwa pronomina persona 「私」 tidak harus berpasangan dengan 「あなた」 dan sebaliknya. Ini berarti bahwa bagaimana pembicara menganggap lawan bicara, maka dengan tingkatan yang sama pula pembicara

menggunakan pronomina persona yang sesuai untuk lawan bicara. Seakan pembicara memosisikan lawan bicara, dan kemudian memberi pronomina persona sesuai dengan posisi lawan bicara bagi pembicara, serta memberikan identitas bagi diri sendiri yang ingin ditunjukkan kepada lawan bicara.

Hal ini dikemukakan oleh Noto (2013:20) dalam bukunya *ReversENGLISH* (でんぐリングリッシュ:DENGLGLISH):

「人称代名詞めいた特定の呼び名」を誰かさんに宛がうことで日本人は、その人物に対する自らの心的立ち位置を明らかにすることになってしまう。「あなたさま」と呼んで敬意を示すか、「君」と呼んで親愛の情を表現するか、「おたく」呼ばわりで敬遠するか、「てめえ」と叫んで喧嘩腰の嫌悪感をあらわにすることさえも...

Terjemahan:

Dengan memberikan pronomina persona yang pasti dan spesifik terhadap seseorang, orang Jepang akan membuat membuat sikap mental mereka terhadap orang tersebut menjadi sangat jelas. Seperti apakah mereka menunjukkan respek dengan menggunakan *anatasama*, atau menunjukkan perasaan afeksi dengan memanggil *kimi*, menjauhkan diri dengan cara memanggil menggunakan *otaku*, atau bahkan menunjukkan dengan jelas perasaan tidak suka dengan berteriak dan memanggil menggunakan *temee*...

Dapat disimpulkan bahwa hal yang perlu diperhatikan agar bisa menganalisis makna yang terkandung dalam penggunaan pronomina persona di sini adalah bagaimana hubungan antar kedua belah pihak mempengaruhi pemilihan pronomina persona orang kedua atau lawan bicara dalam sebuah kalimat. Ini diperjelas dalam percakapan antara Ryouta dalam *Otome Game Shiratsuyu no Kai*.

Ryouta dan Soushi merupakan saudara kembar tidak identik yang terpisah karena ayah dan ibunya bercerai. Ryouta menggunakan kata 「僕」 untuk menyebut dirinya sendiri. Kata ini sendiri memiliki kesan yang kuat bahwa Ryouta merupakan seorang laki-laki yang bersifat lembut dan ramah seakan masih seperti anak laki-

laki. Hal ini diperkuat dari karakternya yang bersuara dan bernada lembut pada siapapun saat ia berbicara, tidak terkecuali saat dia marah.

Seperti yang telah disinggung sebelumnya, karakter pembicara memiliki pengaruh dalam pemilihan persona pronomina untuk orang pertama. Akan tetapi, hubungan kedua belah pihak sangat mempengaruhi pemilihan kata ganti bagi pihak kedua. Ryouta yang memiliki afeksi terhadap Tsuyuha menggunakan kata 「君」 sebagai pronomina persona yang merujuk hanya pada wanita ini. Tutar katanya pun lembut dan nada bicaranya tidak pernah meninggi apabila Ryouta berbicara kepada Tsuyuha. Akan tetapi Ryouta menggunakan pronomina persona 「お前」 untuk Soushi, yang lebih kasar apabila dibandingkan dengan pronomina persona 「君」 yang dipakai untuk Tsuyuha. Selain memandang Soushi sebagai sesama pria, Ryouta dan Soushi memang memiliki kedekatan karena mereka adalah saudara kembar.



Gambar 1. 3 Ryouta dan kakak kembarnya, Soushi dalam *Shiratsuyu no Kai* (*Otome Game*)  
©Otomate2014



Gambar 1. 4 Ryouta menunjukkan kemarahan kepada kakaknya, Soushi dalam Shiratsuyu no Kai (Otome game) ©Otomate2014

#### Data 2.2

良太 「なんでおまえは……！おまえは……いつもそうなんだよ……自分の片割れだから？自分の半身が傷つくのがそんなに怖いのか！？」

*(Nande omae wa...! Omae wa... Itsumo sou nan da yo... Jibun no kataware dakara? Jibun no hanshin ga kizutsuku no ga sonna ni kowai no ka!?)*

湊巳 「……良太」

*(...Ryouta)*

良太 「僕が露葉を大事に想う気持ちは……、誰よりも、お前に一番理解してもらいたいのに……どうして……おまえはさ、なんでこんな、僕に対してだけこんなに馬鹿なんだよ。本当は分かっているんだろう……彼女は何者でも、僕の気持ちは変わらないって」

*(Boku ga Tsuyuha wo daiji ni omou kimochi wa..., dare yori mo, omae ni ichiban rikai shite moritai no ni... Doushite... Omae wa sa, nande konna, boku ni taishite dake konna ni baka nan da yo. Hontou wa wakatterundarou... Kanojo wa nanimono demo, boku no kimochi wa kawaranai tte)*

湊巳 「……良太、でも、俺は……おまえだって、なにもわかっていないよ。良太は言ったよな？自分の半身が傷つくのが怖いのかって。怖いに決まっているだろう？おまえを失ったら、俺はただの化け物になるだけなんだ」

*(...Ryouta, demo, ore wa... Omae datte, nani mo wakatte inai yo. Ryouta wa itta da yo na? Jibun no hanshin ga kizutsuku no ga kowai no ka tte.)*

*Kowai ni kimatteru darou? Omae wo ushinattara, ore wa tada no bakemono ni naru dake nanda)*

Terjemahan:

Ryouta : Kenapa kau...! Kau... Selalu seperti itu... Apa karena (aku adalah) bagian lain darimu? Apakah sebegitu takutkah kau kalau setengah dari dirimu sendiri terluka!?

Soushi : ...Ryouta

Ryouta : Padahal aku sangat berharap kau mampu memahami... Perasaan sayangku yang begitu menganggap Tsuyuha berharga... Lebih dari siapapun... Tetapi kenapa... Kenapa *sih* kau begini, hanya kepadaku saja, kau menjadi begini bodoh. Sebenarnya kau mengerti, bukan... Kalau perasaanku kepada Tsuyuha tidak akan berubah meski seperti apapun sosoknya (yang sebenarnya)

Soushi : ...Ryouta, tapi, aku... Kau sendiri juga sama, kau tidak mengerti apapun. Ryouta tadi bilang, '*kan?*' Apa aku sangat takut kalau bagian lain dari diriku terluka. Sudah pasti takut, '*kan?*' Kalau aku kehilanganmu, aku hanya akan menjadi monster

Dalam cuplikan dialog di atas, Ryouta merasa marah kepada kakak kembarnya karena ia merasa kakak kembarnya tidak pernah bersandar padanya sedikitpun. Akan tetapi Ryouta menggunakan 「お前」 saat berbicara kepada kakak laki-lakinya. Selain dalam keadaan marah, Ryouta memiliki hubungan dekat dengan kakaknya dan menganggap kakaknya sebagai sesama pria dewasa. Berikut cuplikan dialog antara Ryouta dan kakaknya, Soushi yang ada dalam *game* tersebut.

Namun berbanding terbalik dengan dialog di atas, Ryouta begitu ramah dan peduli terhadap Tsuyuha. Ryouta menggunakan 「君」 saat berbicara dengan Tsuyuha yang merupakan kakak kelasnya sekaligus wanita yang disukainya. Ryouta yang satu tahun di bawah Tsuyuha menaruh perhatian khusus pada gadis yang tertutup itu. Situasi dalam dialog ini, Ryouta ingin melindungi Tsuyuha yang merupakan orang yang disayanginya, tetapi justru ia kehilangan kesadarannya dan melukai Tsuyuha. Setelah itu, Ryouta sadar dan tidak mengingat apapun yang sudah terjadi. Berikut cuplikan dialog yang dimaksud yang ada dalam *game* tersebut.



Gambar 1. 5 Ryouta dan Tsuyuha dalam Shiratsuyu no Kai (Otome Game) ©Otomate2014

#### Data 2.3

良太 「僕、どうしてたのかな……？ なんだか、ぼんやりとしか覚えてないんだ。ただ、夢の中にいるみたいにふわふわしてて…そのとき、聞こえたんだ……君の声が」

*(Boku, doushiteta no ka na...? Nanda ka, bon'yari to shika oboetenainda. Tada, yume nonaka ni iru mitai ni fuwa fuwa shitete... Sono toki, kikoetannda... Kimi no koe ga)*

露葉 「私の声……？」

*(Watashi no koe...?)*

良太 「うん。君の、泣き声。いや、もしかしたら……、あれは、声じゃなかったのかも」

*(Un. Kimi no, nakigoe. Iya, moshikashitara..., are wa, koe janakatta no kamo)*

露葉 「え？」

*(E?)*

良太 「なんていうか、言葉になっていなかったんだ。ただ露葉の、悲しそうな感情がすごく伝わってきた。その感情を何とかしなくちゃって、そう思ったんだ」

*(Nante iu ka, kotoba ni natte inakatta'nda. Tada Tsuyuha no, Kanashisou na kanjou ga sugoku tsutawatte kita. Sono kanjou wo nantoka shinakucha tte, sou omottanda)*

露葉 「私、ただ、良太がいなくなってしまうのが怖くて、でも、どうしていいのかわからなくて……」

*(Watashi, tada, Ryouta ga inaku natte shimau no ga kowakute, demo, doushite ii no ka wakaranakutte...)*

.....

良太「……君は僕の為に泣いてくれた」  
 (...*Kimi wa boku no tame ni naite kureta*)  
 露葉「うん」  
 (*Un*)  
 良太「僕にとっては、それだけで十分だった……君がいるから、戻って来れたんだよ。ありがとう、露葉……」  
 (*Boku ni totte wa, sore dake te juubun datta... Kimi ga iru kara, modotte koreta'nda yo. Arigatou, Tsuyuha...*)

Terjemahan:

Ryouta : Aku, kenapa ya...? Sepertinya, aku hanya bisa mengingat kalau aku tidak sadar. Hanya saja, terasa sangat ringan seperti ada di dalam mimpi... Saat itu, aku mendengarnya... Suaramu

Tsuyuha : Suaraku?

Ryouta : Iya. Suara, tangisanmu. Ah bukan, sepertinya..., itu, mungkin bukan suara

Tsuyuha : Eh?

Ryouta : Bagaimana ya, (suara itu) tidak membentuk kata-kata. Hanya saja, perasaan Tsuyuha yang seakan sangat sedih begitu tersampaikan, aku berpikir, aku harus melakukan sesuatu untuk perasaan itu

Tsuyuha : Aku, hanya, takut sekali kalau Ryouta menghilang, tetapi, aku tidak mengerti apa yang harus kulakukan...

.....

Ryouta : ...kamu menangis untukku

Tsuyuha : Iya

Ryouta : Bagiku, hanya seperti itu saja sudah cukup... Karena kamu ada, maka aku bisa kembali. terima kasih, Tsuyuha...

Dalam kalimat yang digunakan Ryouta, makna kata 「君」 yang di sini adalah makna *familiar language* yang menunjukkan kedekatan dari tokoh yang bernama Ryouta dengan Heroine game ini yang bernama Tsuyuha. Selain itu dalam tokoh Ryouta, dibandingkan dengan cara Ryouta memanggil teman-temannya, kata 「君」 yang ia tujukan kepada Tsuyuha di sini juga memiliki makna *honorific*. Dengan pemilihan pronomina persona ini, Ryouta menunjukkan bahwa ia benar-benar

menganggap Tsuyuha spesial, lebih dari pada teman-temannya, dan berusaha menghapus jarak yang ada di antara Tsuyuha dan Ryouta tanpa menghilangkan rasa hormatnya terhadap wanita itu.

Contoh dari penggunaan yang belum bergeser penulis temukan dalam sebuah novel berjudul 「悪の娘 黄のクロアチュー」 yang diangkat dari sebuah lagu berjudul 「悪の召使」 yang dibawakan oleh Kagamine Len.



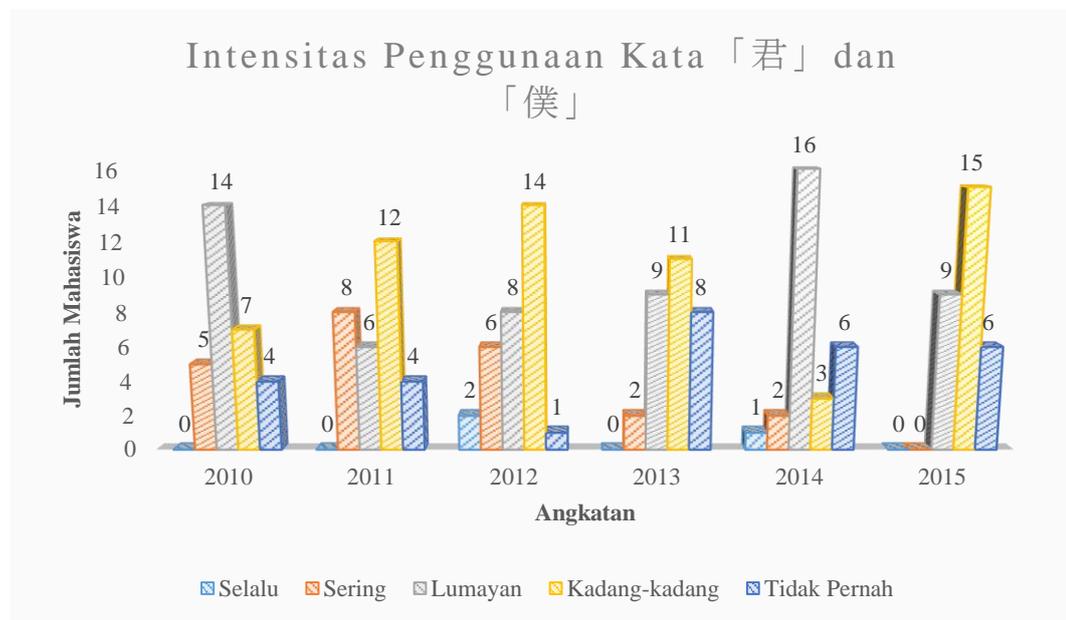
Gambar 1. 6 Novel Aku no Musume, The Cloture of Yellow—The Heavenly Yard©2010

Dalam novel tersebut, tokoh bernama Allexiel Lucifen atau Allen yang merupakan pelayan kerajaan memanggil Putri kerajaan Negeri Kuning dengan pronomina persona 「君」 yang digunakan sebagai pronomina persona *honorific* tanpa mengubah rasa hormatnya kepada sang putri. Begitu juga dalam novel 「源氏物語」 atau lebih dikenal dengan nama Hikayat Genji, di mana tokoh Hikaru Genji memanggil Murasaki Shikibu dengan panggilan 「紫の君」 (*Murasaki no Kimi*) yang berarti “Sayangku Murasaki”.

Seperti yang diungkapkan oleh Hayes dan Hollod (1982:78), “petunjuk yang terbaik untuk mengetahui arti sebuah kata adalah konteks yang di dalamnya kata itu dipakai”. Karena bahasa Jepang mengenal konteks, satu kata pun dapat memiliki arti yang banyak, dan tak jarang banyak yang maknanya bergeser. Hayes dan Hollod menambahkan, jika sebuah kata memiliki beberapa arti, maka kita harus menjelajahi dulu kawasan arti kata itu dan melihat bagaimana arti-arti itu cocok atau tidak cocok dengan konteksnya. Hayes dan Hollod juga menegaskan karena arti dan penggunaan kata-kata senantiasa berubah sepanjang sejarah, maka jangan membatasi arti kata itu hanya pada satu konteks dokumen atau satu konteks sejarah saja, dan menganggap arti kata itu sama untuk segala tempat dan zaman.

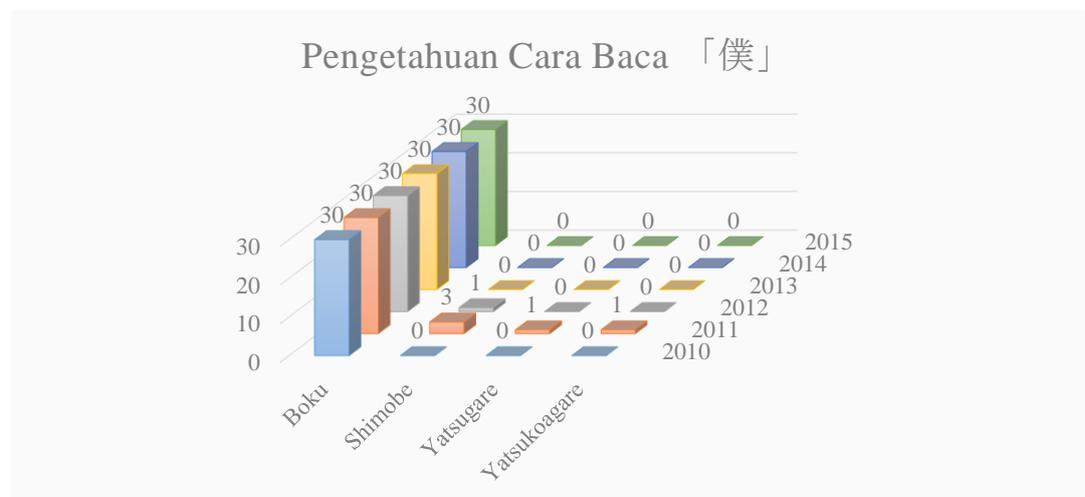
Dalam penggunaannya sehari-hari, pembelajar bahasa Jepang mayoritas hanya mengetahui bahwa kata 「君」 dan 「僕」 adalah kata ganti, dan digunakan oleh laki-laki dengan padanan kata yang telah ditetapkan. Untuk mengetahui apakah pembelajar bahasa Jepang dalam jurusan Bahasa Jepang Universitas juga demikian, maka penulis menyebarkan angket untuk mengetahui tingkat kemampuan dan pengetahuan mahasiswa Universitas Negeri Jakarta dalam penggunaan dan makna dari kata 「君」 dan 「僕」 mengingat mahasiswa sering sekali menggunakan kata ini dan terkesan akrab dengan keseharian mahasiswa. Dengan pertimbangan demikian, penulis membagikan angket yang ada di lampiran 1.1 kepada angkatan 2010, 2011, 2012, 2013, 2014, dan 2015, kemudian merangkum hasilnya. Angket yang disebar kepada angkatan 2010 hingga 2015 dengan jumlah responden 30 orang untuk masing-masing angkatan. Pertanyaan pertama diajukan untuk mengetahui intensitas penggunaan kata 「君」 dan 「僕」

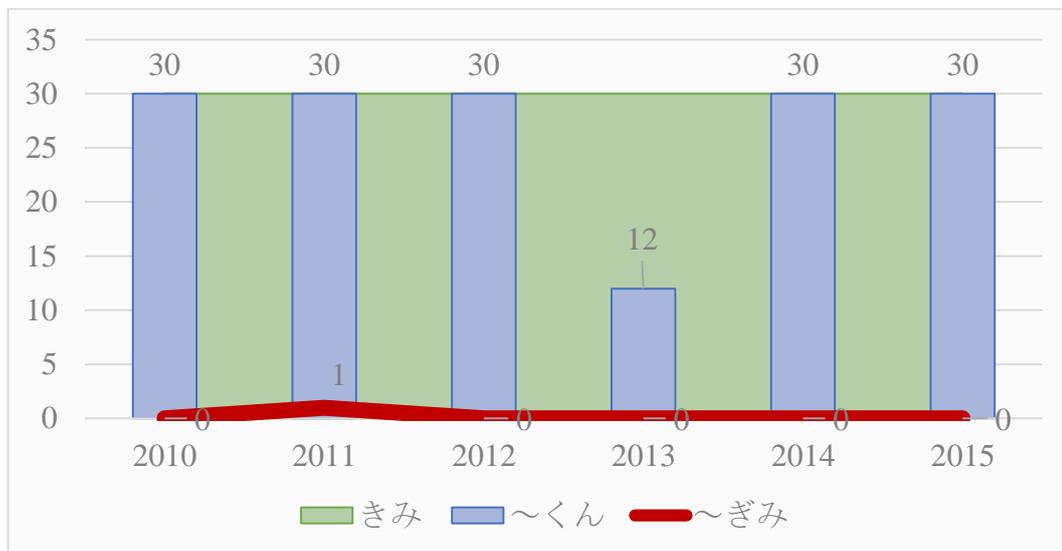
pada mahasiswa jurusan Bahasa Jepang Universitas Negeri Jakarta. Berikut data yang diperoleh dari angket yang disajikan dalam bentuk grafik.



Grafik 1. 1 Intensitas Penggunaan Kata 「君」 dan 「僕」

Berdasarkan data yang terkumpul dari angket yang telah disebar, diketahui bahwa ada beberapa mahasiswa yang menggunakan kata 「君」 dan 「僕」 selama mempelajari bahasa Jepang.

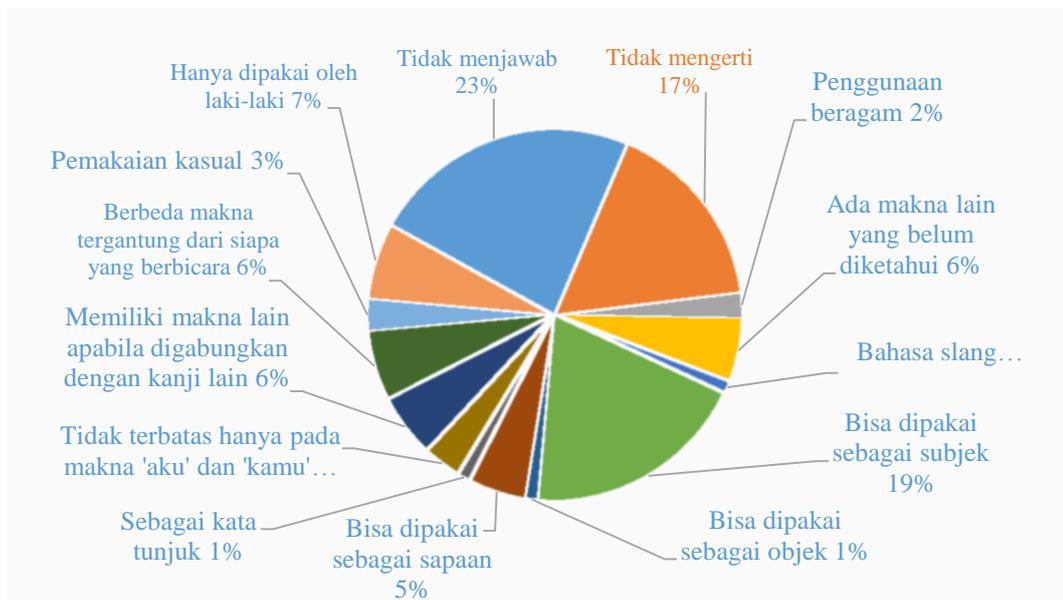




Grafik 1. 2 Pengetahuan cara baca kata 「僕」 dan 「君」

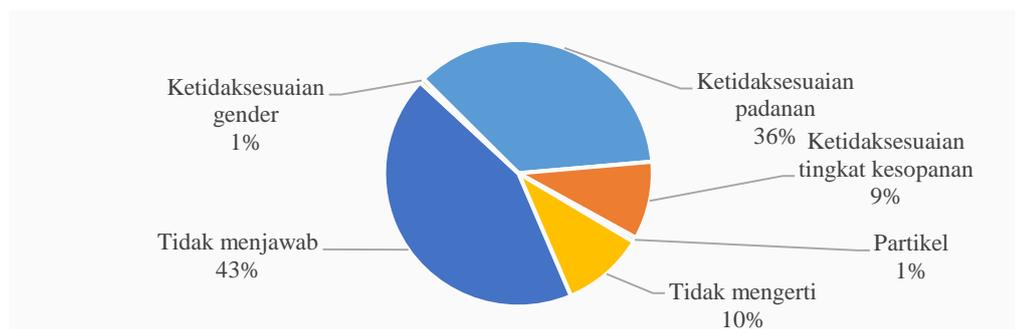
Dari data di atas dapat diketahui bahwa mayoritas mahasiswa jurusan bahasa Jepang di Universitas Negeri Jakarta angkatan 2010 sampai 2015 hanya mengetahui bahwa *kanji* 「僕」 hanya memiliki satu cara baca *onyomi* (音読み) yaitu *boku*. Faktanya, hanya ada 4 orang yang mengetahui bahwa *kanji* tersebut dapat dibaca sebagai *shimobe*, dan hanya satu orang yang mengetahui cara baca lain yaitu *yatsugare* dan *yatsukoagare*. 96% responden menyatakan bahwa *kanji* tersebut dibaca *boku*, yang berarti kebanyakan dari responden hanya mengetahui kata 「僕」 sebagai pronomina persona saja. Selain itu hanya ada satu orang yang mengetahui bahwa *kanji* 「君」 dapat dibaca *-gimi*.

Dalam angket terdapat pertanyaan untuk mengetahui bagaimana kesimpulan responden setelah menjawab dan memahami tiap kalimat yang telah disajikan sebelumnya, akan tetapi tidak ada satupun yang menyimpulkan bahwa kata ini mengalami pergeseran makna.



Grafik 1. 3 Kesimpulan responden mengenai kata 「君」 dan 「僕」

Pertanyaan selanjutnya digunakan untuk mengetahui apakah responden mengetahui bahwa tidak ada peraturan khusus dalam penggunaan pronomina persona dengan cara menyajikan kalimat-kalimat yang masing-masing pronominya telah disubstitusi untuk diberi nilai salah atau benar. Setelah itu, responden yang menjawab “salah” diminta untuk menulis alasan dari jawaban mereka. Berikut hasil yang diperoleh.



Grafik 1. 4 Analisis kesalahan substitusi dalam kalimat menurut responden

Dengan melihat hasil angket, dapat ditarik kesimpulan bahwa mahasiswa sama sekali tidak mengetahui adanya pergeseran makna dari kata 「君」 dan 「僕」 yang bahkan akrab dengan mahasiswa dan dipakai begitu sering oleh mahasiswa. Mayoritas mahasiswa hanya menganggap bahwa kedua kata ini merupakan kata yang memiliki polisemi.

Selain itu, masih ada mahasiswa yang menganggap bahwa pronomina persona dalam bahasa Jepang memiliki aturan ketat dalam penggunaannya, yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh bahasa ibu pembelajar. Ketidaktahuan ini merupakan masalah yang nantinya akan menghambat perkembangan pengetahuan mahasiswa dalam mempelajari dan menerapkan bahasa Jepang, meskipun memang kenyataannya makna kata ini tidak dipelajari secara formal di bangku sekolah maupun bangku kuliah.

## **B. Fokus dan Subfokus Penelitian**

Agar penelitian ini memiliki fokus yang jelas, maka harus ada fokus dan subfokus yang menjadi panduan dalam penyusunan laporan ini. Berikut fokus dan subfokus yang diangkat dalam penelitian ini:

1. Fokus

Pergeseran makna yang terjadi pada kata 「君」 dan 「僕」

2. Subfokus

- a. Makna baru yang terkandung dalam kata 「君」 dan 「僕」
- b. Pergeseran makna yang terjadi pada kata 「君」 dan 「僕」

- c. Faktor yang menyebabkan terjadinya pergeseran makna pada kata 「君」 dan 「僕」

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan fokus dan subfokus yang telah disebutkan sebelumnya, berikut rumusan masalah yang diteliti dalam penelitian ini:

1. Apa saja makna baru yang terkandung dalam kata 「君」 dan 「僕」 ?
2. Bagaimana pergeseran makna yang terjadi pada kata 「君」 dan 「僕」 ?
3. Apa saja faktor yang menyebabkan pergeseran makna pada kata 「君」 dan 「僕」 ?

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian mengenai pergeseran makna diharapkan dapat memenuhi beberapa manfaat untuk bidang ilmu linguistik dan pendidikan, diantaranya:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat penelitian ini secara teoritis adalah:

- a. Memberikan rumusan penelitian yang dapat dipakai dalam pembelajaran yang jarang diajarkan oleh pendidik bahasa Jepang.
- b. Memberikan sumbangan pemikiran dan tambahan pengetahuan mengenai pronomina persona orang yang jarang disorot dalam pembelajaran.
- c. Memberikan konsep pengetahuan dan teori tambahan mengenai perkembangan bahasa dan pergeseran makna kata dalam bahasa Jepang khususnya kata 「君」 dan 「僕」 .

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan pembelajaran tambahan bagi mahasiswa, guru, dosen dan masyarakat umum mengenai makna kata 「君」 dan 「僕」 baik makna lama maupun makna yang telah bergeser.
- b. Memberikan pengetahuan tambahan bagi mahasiswa, guru, dosen dan masyarakat umum dalam menggunakan kata 「君」 dan 「僕」.
- c. Memberikan konsep pengetahuan secara teknis yang dapat menjadi solusi dalam membantu memecahkan masalah mahasiswa, guru, dosen dan masyarakat umum mengenai penggunaan kata 「君」 dan 「僕」 yang tepat.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORI**

#### **A. Deskripsi Teoretis**

Penelitian memiliki dasar-dasar teoritis yang menjadi panduan dan pengasah dalam menganalisis data. Sebagai panduan dalam menganalisa data yang didapat, berikut dijabarkan beberapa teori yang menjadi landasan dalam penelitian ini.

##### **1. Pengertian Analisis**

Menurut Alwi (2002:43), “analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagian dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan”. Sedangkan menurut Peter Salim dan Yenny Salim (2002:12), pengertian analisis adalah penyelidikan dan penguraian pokok masalah terhadap satu peristiwa yang diwujudkan dalam proses pemecahan masalah melalui akal untuk mendapatkan pengertian, fakta dan pemahaman yang tepat yang dimulai dengan hipotesis sampai terbuktinya kebenaran melalui berbagai pengamatan, percobaan dan sebagainya.

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam *web online*, “analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkara dan sebagainya)”.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa analisis adalah penyelidikan dan penguraian pokok masalah terhadap satu peristiwa yang diwujudkan dalam proses pemecahan masalah dan penelaahan bagian serta

hubungan antar bagian untuk mendapatkan pengertian, fakta, pemahaman yang tepat dan menyeluruh mengenai keadaan yang sebenarnya.

Disamping itu, berhubungan dengan penelitian kualitatif, pengertian analisis data menurut Sugiyono (2011:244) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisir data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahaami oleh diri sendiri maupun orang lain.

## **2. Pengertian Pergeseran Makna**

Menurut bapak linguistik modern, Ferdinand de Saussure dalam Chaer, setiap tanda linguistik terdiri dari dua komponen, yaitu komponen makna dari kata itu sendiri dan komponen bunyinya (2007:118). Ia mengatakan bahwa setiap kata adalah tanda, dan setiap tanda itu akan selalu terdiri dari penanda (*signifier*) atau yang mengartikan sebuah kata yang wujudnya berupa bunyi dan petanda (*signified*) atau "yang diartikan" yang wujudnya berupa pengertian ataupun konsep.

Makna merupakan bagian yang sangat melekat dengan sebuah kata. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, makna adalah arti; maksud pembicara atau penulis; dan pengertian yang diberikan kepada suatu bentuk kebahasaan. Menurut Ullman dalam Pateda (2001:82), makna adalah hubungan antara makna dengan pengertian.

Tjiptadi mengatakan, makna adalah arti atau maksud yang tersimpul dari suatu kata, sehingga makna dengan bendanya sangat bertautan dan saling menyatu. Jika suatu kata tidak bisa dihubungkan dengan bendanya, peristiwa atau keadaan

tertentu maka makna dari kata itu tidak dapat diperoleh (1984:19). Sedangkan Cruse (2000:41) mengungkapkan bahwa makna adalah sesuatu yang mempengaruhi ekspresi gramatika yang sesuai dengan kebiasaan.

Dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa makna adalah arti atau maksud dari pembicara atau penulis yang tersimpul dari satu kata yang memberi pengertian mengenai peristiwa, benda atau keadaan tertentu yang sesuai dengan kebiasaan.

Setiap kata memiliki makna, tetapi makna kata bisa bergeser dengan berubahnya kebudayaan dan berjalannya waktu. Rahadi (1994:77) mengungkapkan “bahasa bergeser (*language shifts*), bahasa berubah (*language changes*) secara terus menerus sepanjang waktu. Sebagaimana layaknya sesuatu yang hidup di bumi kita ini (*living things*), sosok bahasa terbukti juga dapat berkembang, terus berubah, dan bergeser tanpa henti dari waktu ke waktu”. Rahadi juga mengatakan bahwa “bukti dari perubahan dan pergeseran bahasa yang paling gampang dilihat dan dicermati oleh siapa pun adalah pada aspek leksikon atau kosakata bahasa yang bersangkutan” (1994:77). Menurut Rahadi “. . . bahwa leksikon-leksikon bahasa yang tidak erat dan tidak lekat dengan budaya yang menjadi wadahnya dan masyarakat pemiliknya, tidak sepenuhnya dapat begitu saja digunakan dan diterima. Dia akan cenderung melenyap atau setidaknya mengalami perubahan atau pergeseran. . .”.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia *online*, leksikon sendiri berarti komponen bahasa yang memuat semua informasi tentang makna dan pemakaian kata dalam bahasa atau kekayaan kata yang dimiliki suatu bahasa. Rahadi juga menjelaskan bahwa leksikon-leksikon bahasa yang tidak erat dan tidak lekat dengan

budaya yang menjadi wadahnya dan masyarakat pemiliknya, tidak sepenuhnya dapat begitu saja digunakan dan diterima sehingga cenderung akan melenyap atau setidaknya mengalami perubahan atau pergeseran.

Dalam linguistik mikro, cabang ilmu yang mempelajari makna dari sebuah kata dan kalimat adalah semantik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, semantik adalah ilmu tentang makna kata dan kalimat, pengetahuan mengenai seluk-beluk dan pergeseran arti kata.

Pergeseran makna ditemukan dalam buku-buku linguistik dalam bab berjudul *semantic change* dengan sudut pandang historis, yang kemudian dinyatakan oleh penulis Indonesia dengan istilah perubahan makna (Parera, 2004:106). Berdasarkan data yang terkumpul di tengah masyarakat dalam perkembangan pemahaman dan pemakaian makna, Parera menyatakan dengan jelas bahwa perubahan makna dan pergeseran makna adalah dua hal yang berbeda.

Pergeseran makna adalah "gejala perluasan, penyempitan, pengonotasian (konotasi), penyinestesia (sinestesia), dan pengasosiasian sebuah makna kata yang masih hidup dalam satu medan makna" (2004:107). Dalam pergeseran makna, rujukan awal tidak berganti atau diganti, tetapi rujukan awal mengalami perluasan atau penyempitan. Sedangkan perubahan makna adalah gejala pergantian rujukan dari simbol yang sama, yang berarti bahwa konsep dalam perubahan makna terjadi rujukan yang berbeda dengan rujukan semula.

Sebagai contoh, kata bapak dan ibu dalam bahasa Indonesia dulunya dipakai hanya untuk keluarga kandung, namun sekarang telah bergeser maknanya dalam penggunaannya sebagai sapaan seperti "Bapak-bapak dan Ibu-ibu yang kami

hormati" dan sebagainya. Gejala ini dikategorikan sebagai pergeseran makna karena makna dan rujukan awal tidak berubah yakni "laki-laki atau perempuan yang lebih tua dan terhormat", hanya saja maknanya meluas dari "keluarga kecil" menjadi "keluarga besar".

Lain halnya dengan perubahan makna di mana penggantian rujukan terjadi. Kata canggih dulunya bermakna suka mengganggu (ribut, bawel dan sebagainya), sedangkan sekarang kata ini mendapatkan makna atau rujukan baru yaitu "sangat rumit dalam bidang teknologi karena keterkaitan antara komponen atau unsur".

Ullman dalam Chaer (2009:145) menyimpulkan pergeseran makna terbagi menjadi beberapa jenis berdasarkan bentuk pergeseran maknanya. Pergeseran tersebut adalah:

a. Meluas (Generalisasi)

Merupakan bentuk pergeseran makna yang cakupan makna sekarang lebih luas dari pada makna lampau kata itu. Contohnya adalah kata 'berlayar'. Dulu kata ini mengandung makna 'kegiatan di laut yang menggunakan layar'. Namun setelah terjadi pergeseran makna, sekarang maknanya menjadi lebih luas yaitu 'seluruh kegiatan di laut tanpa menggunakan layar'.

b. Menyempit (Spesialisasi)

Merupakan bentuk pergeseran makna yang cakupan makna sekarang lebih sempit dari makna lampau. Contohnya adalah kata 'sastra'. Dahulu, kata ini digunakan untuk karya atau tulisan sesering secara *general*, namun setelah mengalami pergeseran makna, kata ini sekarang memiliki makna yang lebih sempit yaitu 'tulisan yang mengandung seni'.

c. Membaik (Ameliorasi)

Merupakan bentuk pergeseran makna yang cakupan makna sekarang dirasakan lebih baik, halus, sopan dan santun dan terkesan memiliki rasa hormat daripada makna lampau. Contohnya adalah kata istri, jenazah, dan lain-lain.

d. Memburuk (Peyorasi)

Merupakan bentuk pergeseran makna yang cakupan makna sekarang dirasakan lebih rendah, memiliki kesan kurang baik dan tidak sopan daripada makna lampau. Kata ini dulunya wajar dipakai, namun setelah terjadi pergeseran makna, kesan dari kata ini menjadi lebih buruk. Contoh perubahan makna ini adalah kata bini, mayat, dan lain-lain.

e. Asosiasi

Pergeseran makna kata yang dianggap mempunyai persamaan sifat dengan benda lain, sehingga kata itu memiliki makna ganda. Contoh kata yang tepat adalah 'amplop' yang dalam makna asosiasi berarti uang tutup mulut. Atau kursi yang dalam makna asosiasi berarti jabatan.

f. Sinestesia

Pergeseran makna kata yang dibandingkan dengan nilai rasa akibat pertukaran pancaindra. Contohnya adalah 'lagu yang enak di dengar'. Sedangkan makna sebenarnya dari kata enak enak adalah rasa yang dirasakan oleh indra pengecap.

g. Perubahan Total

Perubahan makna secara total dari makna asalnya. Misalnya, kata *ceramah* yang makna lampaunya berarti cerewet, setelah mengalami pergeseran makna, sekarang kata itu berarti ‘pidato’ atau ‘uraian’.

Akan tetapi, pergeseran makna yang dipakai dalam penelitian ini hanyalah generalisasi, spesialisasi, ameliorasi dan peyorasi saja.

Dalam hubungannya dengan pergeseran makna, Ullman dalam Pateda (2001:158) merinci beberapa faktor yang mempermudah suatu kata mengalami perubahan makna, yaitu:

a. Faktor kebahasaan

Perubahan makna karena faktor kebahasaan berhubungan dengan fonologi, morfologi dan sintaksis. Sebagai contoh, dalam bahasa Indonesia juga dahulu ada kata *sahaya* yang bermakna ‘budak’ yang kini berubah menjadi *saya* dan memiliki fungsi kata tunjuk untuk orang pertama *saya* dengan makna terhormat. Ini sangat menarik karena fakta ini sama dengan fakta perubahan makna kata 「僕」 yang juga berarti ‘budak’ dan kini memiliki makna ‘saya’. Perbedaannya adalah kata *saya* kini memiliki makna formal dan hormat, sedangkan 「僕」 justru lebih ke penggunaan informal dan lebih kepada makna merendahkan diri.

b. Faktor kesejarahan

Perubahan makna karena faktor kesejarahan berhubungan dengan perkembangan kata. Faktor kesejarahan terbagi menjadi:

1) Faktor objek

Misalnya asal kata wanita dari kata *betina* (untuk hewan: ayam betina) kemudian menjadi kata *batina* lalu *watina* (fonem /b/→fonem

/w/) dan menjadi kata *wanita* padanannya perempuan. Jadi wanita tidak bisa disamakan dengan hewan lagi tetapi dengan objek;

2) Faktor institusi

Kata *rukun* dahulu bermakna kerukunan antara warga, antar tetangga-tetangga/ antar warga-warga. Kini pengertiannya sudah meluas, untuk institusi resmi;

3) Faktor ide

Faktor ide misalnya kata simposium dahulu bermakna untuk bergembira (minum, makan, berdansa), kini bermakna pertemuan ilmiah;

4) Faktor konsep ilmiah

Misalnya kata volt dahulu dikaitkan dengan sang penemunya, Alessandro Voltas. Kini lebih ditekankan maknanya pada satuan potensial listrik yang diperlukan untuk mengalirkan satu ampere arus listrik melalui satu ohm (misal dalam kalimat Voltase aliran listrik di rumahmu harus ditambah).

c. Faktor sosial

Perubahan makna yang disebabkan karena faktor sosial dihubungkan dengan perkembangan makna kata yang terjadi di dalam masyarakat.

d. Faktor psikologi

Perubahan makna karena faktor psikologis yang berhubungan dengan emosi yang berupa:

1) Faktor emotif

Misalnya kata bangsat dahulu dikaitkan dengan binatang yang biasa menggigit jika kita duduk di kursi rotan karena binatang itu hidup di sela-sela anyaman rotan, kini maknanya manusia yang malas yang kelakuannya menyakitkan hati.

## 2) Faktor tabu

Faktor tabu dibagi menjadi beberapa kategori, yaitu:

- a) Tabu karena takut (*taboo of fear*)
- b) Misalnya kata menaikkan harga (dapat menimbulkan gangguan keamanan) diganti kata menyesuaikan harga;
- c) Tabu karena kehalusan kata (*taboo of delicacy*)
- d) Misalnya kata makan diganti kata bersantap dan mencicipi, padahal berbeda maknanya; dan
- e) Tabu karena kesopanan (*taboo of propriety*)
- f) Misalnya kata kencing diganti kata buang air kecil. Kata WC, toilet, kakus diganti kata kamar kecil atau kamar belakang.

## e. Pengaruh bahasa asing

Ini terjadi disebabkan oleh interaksi antara sesama bangsa, tak dapat dihindari. Contoh kata dari bahasa Belanda: andil (*aandeel*), dokumentasi (*documentatie*), insiden (*incident*), dan lain-lain.

## f. Karena kebutuhan kata yang baru

Ini akibat perkembangan konsep baru namun belum ada lambangnya tetapi perlu nama atau kata baru karena bahasa adalah alat komunikasi. Contoh karena

bangsa Indonesia merasa kurang enak menggunakan kata saudara maka muncullah kata Anda. Dari kata bui, penjara, tutupan muncul kata lembaga pemasyarakatan.

Selain itu, Ullman juga menjelaskan faktor-faktor yang mempermudah terjadinya pergeseran makna. Faktor yang mempengaruhi adalah sebagai berikut, akan tetapi yang digunakan dalam penelitian ini hanyalah faktor kebahasaan, faktor kesejarahan, faktor sosial, kebutuhan kata baru dan oleh karena bahasa diturunkan dari generasi ke generasi. Berikut penjelasannya.

- a. Bahasa itu berkembang, diturunkan dari generasi ke generasi.

Contoh: kata juara dulu bermakna orang yang memimpin penyabungan ayam, kini bermakna orang yang mendapat peringkat dalam perlombaan.

- b. Makna itu sendiri kabur, samar-samar maknanya.

Contoh: kata *alot* bermakna liat, tidak mudah putus, (dialek Jakarta berarti keras, kenyal), (bahasa Jawa berarti liat). Makna tidak sesuai (samar-samar) untuk kata *tanah liat*. Kini bermakna lambat, pelan (misalnya *Pembahasan rancangan undang-undang itu alot*).

- c. Kehilangan motivasi (*loos of motivation*).

Contoh: kata *ajang* bermakna tempat untuk makan (misalnya piring), kini bermakna bukan untuk makan (misalnya *ajang pertempuran*).

- d. Adanya kata-kata yang bermakna ganda (*polysemy*).

Contoh: kata *lempung* bermakna ringan/ lunak dan mudah patah (misalnya kayu); lemah sekali; tidak berguna sedikit pun.

- a. Dalam konteks yang membingungkan (*in ambiguous contexts*).

Contoh: *Kucing makan tikus mati*.

b. Struktur kosakata.

Maksudnya, dalam perkembangan kosakata, ada kata baru dan ada pula kata yang hanya berubah maknanya saja.

### 3. Pengertian Kata

Dalam Hardjana (2003:24), “kata merupakan unit terkecil dalam bahasa”. Di dalam bukunya, Hardjana menjelaskan bahwa kata adalah lambang yang melambangkan atau mewakili sesuatu hal, entah orang, barang, kejadian atau keadaan dan bukan orang, barang, kejadian atau keadaan itu sendiri. Makna kata sebenarnya tidak ada pada kata itu sendiri, melainkan ada pada pikiran orang itu sendiri karena yang berhubungan langsung hanyalah kata dengan pikiran. Hardjana menjelaskan bahwa “hubungan antara kata dan hal hanya ada pada pikiran orang”. Namun budaya membuat suatu kata tertentu memiliki perbedaan, dan perbedaan itu bertambah berbeda karena digunakan di tempat yang berbeda dan zaman yang berbeda.

Dengan kata lain, menurut Hardjana “arti kata berkaitan dengan hal yang dilambangkan, sedangkan kata itu sendiri tidak berarti apa-apa. Jadi kata memiliki dua aspek, yaitu lambang dan makna. Hubungan antara lambang dan makna itu terbentuk karena kesepakatan atau konversi dari para pembicara atau pemakainya dan amatlah bersifat asal-asalan (*arbitrary*)”.

Kata dalam bahasa Indonesia secara umum dibagi menjadi:

a. Kata kerja (verba)

Contoh: menyapu, mencuci, dan lain lain.

b. Kata sifat (adjektiva)

Contoh: putih, bersih, dan lain-lain.

c. Kata keterangan (adverbia)

Contoh: pagi, kemarau, dan lain-lain.

d. Kata benda (nomina), terdiri dari kata ganti orang (pronomina persona) dan kata bilangan (numeralia)

Contoh: meja, dia, dua, dan lain-lain.

e. Kata tugas:

1) Kata sandang (partikel)

Contoh: sang, si, dan lain-lain.

2) Kata depan (preposisi)

Contoh: di-, ke-, dan lain-lain.

3) Kata hubung (konjungsi)

Contoh: tetapi, namun, dan lain-lain.

4) Partikel

Contoh: -kah, -lah, dan lain-lain.

5) Kata seru (interjeksi)

Contoh: hei, eh, dan lain-lain.

Dalam bahasa Jepang, kata atau *tango* (単語) adalah “satuan terkecil yang memiliki arti secara gramatikal” (Sudjianto, dan Dahidi, 2004:97). Begitu juga dengan Iwabuchi dalam Sudjianto dan Dahidi Sudjianto (2004:149), yang menjelaskan bahwa *tango* adalah satuan terkecil dalam kalimat yang memiliki arti tertentu, Iwabuchi juga memperjelas bahwa *tango* diucapkan sekaligus dan

memiliki aksen tertentu. Secara pembentukannya, *tango* dapat dibagi menjadi *jiritsugo* dan *fuzokugo*.

**a. 自立語 (*jiritsugo*)**

*Jiritsugo* adalah kata yang memiliki dan dapat menunjukkan arti tertentu serta dapat berdiri sendiri. Jenis kelas kata yang termasuk ke dalamnya adalah:

- 1) 動詞 (*doushi*) atau kata kerja (verba). *Doushi* sendiri terbagi atas:
  - a) 自動詞 (*Jidoushi*) yang menunjukkan kelompok *doushi* yang tidak berarti mempengaruhi pihak lain.  
Contoh: 桐生さんは学校へ行く。(Kiryuu-san wa gakkou e iku.)
  - b) 他動詞 (*tadoushi*) yang menyatakan arti mempengaruhi orang lain.  
Contoh: 君の歌声が聞こえた。(Kimo no utagoe ga kikoeta.)
  - c) 可能動詞 (*kanou doushi*) yaitu verba potensial.  
Contoh: これで行けるよ。(Kore de ikeru yo.)
- 2) イ形容詞 (*i-keiyoushi*) atau kata sifat (adjektiva) 'i'. Jenis ini dibagi menjadi:
  - a) 属性形容詞 (*zokusei keiyoushi*) yang menyatakan sifat atau keadaan benda secara objektif.  
Contoh: 赤いほうが好き。(Akai hou ga suki.)
  - b) 感情形容詞 (*kanjou keiyoushi*) yang menyatakan perasaan atau emosi secara objektif.  
Contoh: 君に出逢えて嬉しいよ。(Kimi ni deaete ureshii yo.)

3) ナ形容詞 (*na-keiyoushi*) atau bisa juga disebut 形容動詞 (*keiyoudoushi*) yaitu kata sifat (adjektiva) 'na'. Jenis ini dibagi menjadi:

a) *Keiyoudoushi* yang menyatakan sifat

Contoh: 此処は静かだ。 (*Koko wa shizuka da.*)

b) *Keiyoudoushi* yang menyatakan peradaan

Contoh: なんかも不思議だ。 (*Nanka fushigi da.*)

4) 名詞 (*meishi*) atau nomina (nomina). Jenis-jenis *meishi* terbagi menjadi:

a) 普通名詞 (*futsuu meishi*) yaitu nomina yang menyatakan nama-nama benda, barang, peristiwa, dan sebagainya yang bersifat umum, misalnya 山 (*yama*: gunung)、本 (*hon*: buku)、学校 (*gakkou*: sekolah) dan lain-lain.

b) 固有名詞 (*koyuu meishi*) yaitu nomina yang menyatakan nama-nama yang menunjukkan benda secara khusus seperti nama daerah, nama negara, nama orang, nama buku, dan sebagainya, misalnya 大和 (*yamato*: Jepang)、太平洋 (*taiheiyou*: laut Pasifik)、中国 (*chuugoku*: China)、八岐大蛇 (*yamata no orochi*: ular berkepala delapan)、草薙の剣 (*Kusanagi no tsurugi*: pedang Kusanagi) dan lain-lain.

c) 数詞 (*suushi*) yaitu nomina yang menyatakan bilangan, jumlah, kuantitas, urutan dan sebagainya, misalnya 一 (*ichi*: satu)、三つ

(*mitsu*: tiga buah)、四代目 (*yondaime*: keempat)、第一話 (*daiichibanashi*: bab pertama) dan sebagainya.

- d) 形式名詞 (*keishiki meishi*) yaitu nomina yang menerangkan fungsinya secara formalitas tanpa memiliki hakikat atau arti yang sebenarnya sebagai nomina, misalnya こと、ため、はず、まま dan sebagainya.
- e) 代名詞 (*daimeishi*) yaitu kata-kata yang menunjukkan sesuatu secara langsung tanpa menyebutkan nama orang, benda, barang, perkara, arah, tempat dan sebagainya. *Daimeishi* terbagi menjadi dua. Yang pertama adalah 人称代名詞 (*ninshou daimeishi*) yang dipakai untuk menunjukkan orang, misalnya 君、僕、彼ら、どなた dan lain-lain; dan yang kedua adalah 指示代名詞 (*shiji daimeishi*) yang dipakai untuk menunjukkan benda, barang, perkara, arah dan tempat, misalnya これ、そこ、あちら、なに dan lain-lain.
- 5) 連体詞 (*rentaishi*) atau kata keterangan benda (*prenominal/ adnominal adjective*). Jenis-jenis *rentaishi* adalah sebagai berikut:
- a) Berpola ‘...no’ atau ‘...ga’  
Contoh: あの人 (*ano hito*), 我が国 (*waga kuni*)
- b) Berpola ‘...ru’  
Contoh: ある日 (*aru hi*), 来る十日 (*kuru juunichi*)
- c) Berpola ‘...na’  
Contoh: 大きな木 (*ookina ki*), 可笑しな形 (*okashina katachi*)

d) Berpola ‘...ta’ atau ‘...da’

Contoh: たった一本 (*tatta ippon*), とんだ災難 (*tonda sainan*)

6) 副詞 (*fukushi*) atau kata keterangan (adverbia). *Fukushi* terbagi atas beberapa jenis, yaitu:

a) 状態の副詞 (*joutai no fukushi*), berfungsi menerangkan keadaan verba yang ada pada bagian berikutnya.

Contoh: しっかり(と)握る (*shikkari to nigiru*), そっと近づく (*sotto chikadzuku*), ますます、やはり dan lain-lain.

b) 程度の副詞 (*teido no fukushi*), berfungsi menerangkan tingkat, taraf, kualitas, atau derajat keadaan *yougen* (用言) yaitu verba, adjektiva-i dan adjektiva-na.

Contoh: 少し寒い (*sukoshi samui*), かなり高い (*kanari takai*), ただ苦手 (*tada nigate*), もっと知りたい (*motto shiritai*) dan lain-lain.

c) 叙述の副詞 (*jojutsu no fukushi*), yaitu *fukushi* yang memerlukan cara pengucapan khusus. Disebut juga *chinjitsu no fukushi* atau *koo'o no fukushi*.

Contoh: 決して交わらない (*kesshite majiwaranai*), まるで夢のようだ (*maru de yuma no youda*), たとえずっと届かなくても (*tatoe zutto todokanakutemo*), なぜ、さぞ、dan lain-lain.

7) 接続詞 (*setsuzokushi*) atau konjungsi. *Setsuzokushi* terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu:

- a) 並列の接続詞 (*heiretsu no setsuzokushi*), dipakai pada saat menunjukkan sesuatu yang berderet dengan yang lainnya yang ada pada bagian sebelumnya. Misalnya また、および dan 並びに (*narabi ni*).
- b) 逆接の接続詞 (*gyakusetsu no setsuzokushi*), dipakai pada saat menunjukkan sesuatu yang ada pada bagian berikutnya yang tidak sesuai dan tidak pantas atau bertentangan dengan sesuatu yang ada pada bagian sebelumnya. Misalnya だが、しかも、ただし、けれど、とはいえ、それなのに dan lain-lain.
- c) 順接の接続詞 (*junsetsu no setsuzokushi*), dipakai pada saat menunjukkan hasil, akibat, atau kesimpulan yang ada pada bagian berikutnya pada bagian berikutnya bagi sesuatu yang ada pada bagian sebelumnya yang menjadi sebab-sebab atau alasannya. Misalnya だから、それ故 (*sore yue*)、故に (*yue ni*)、従って (*shitagatte*)、そうすると dan lain-lain.
- d) 添加の接続詞 (*tenka no setsuzokushi*), dipakai pada saat mengembangkan atau menggabungkan sesuatu yang ada pada bagian berikutnya dengan sesuatu yang ada pada bagian sebelumnya. Misalnya そして、その上 (*sono ue*)、あわせて、更に (*sara ni*)、次に (*tsugi ni*)、なお dan lain-lain.
- e) 補説の接続詞 (*hosetsu no setsuzokushi*), dipakai pada saat menambahkan penjelasan atau rincian berkenaan dengan sesuatu yang ada pada bagian sebelumnya. Misalnya つまり、すなわち、

例えば (*tatoeba*), 何故なら (*naze nara*), 何となれば (*nanto nareba*), dan lain-lain.

f) 選択の接続詞 (*sentaku no setsuzokushi*), dipakai pada saat menyatakan pilihan antara sesuatu yang ada pada bagian sebelumnya dan yang ada pada bagian berikutnya. Misalnya または、あるいは、それとも dan lain-lain.

g) 転換の接続詞 (*tenkan no setsuzokushi*) yang dipakai pada saat mengganti atau mengubah pokok pembicaraan. Misalnya さて、ところで、では dan lain-lain.

8) 感動詞 (*kandoushi*) atau interjeksi. *Kandoushi* di dalam bahasa Jepang modern terbagi menjadi tiga jenis, yaitu:

a) *Kandoushi* yang menyatakan rasa haru seperti ああ、あら、おやおや、畜生 (*chikushou*), あれ dan sebagainya.

b) *Kandoushi* yang menyatakan panggilan terhadap orang lain seperti もし、こら、ねえ、さあ、ほら dan sebagainya.

c) *Kandoushi* yang menyatakan jawaban seperti はい、いいえ、うん、うん.

#### b. 付属語 (*fuzokugo*)

*Fuzokugo* adalah kata yang tidak akan bisa berdiri sendiri dan tidak dapat membentuk kalimat bila tidak digabungkan dengan *jiritsugo*. *Fuzokugo* terbagi atas:

1) 助動詞 (*jodoushi*) atau verba bantu. Beberapa kata yang termasuk *jodoushi*, yakni:

- a) ~れる dan ~られる dalam bentuk pasif atau *ukemi* (受身), potensial atau *kanou* (可能), secara alami atau *jihatsu* (自発), hormat atau *sonkei* (尊敬).
- b) ~せる dan ~させる dalam bentuk kausatif
- c) ~だ dan ~です dalam bentuk keputusan atau *dantei* (断定)
- d) ~ない、~ぬ、~ず dalam bentuk negatif atau *uchikeshi* (打ち消し)
- e) ~た dalam bentuk lampau atau *kako* (過去)
- f) ~らしい dalam bentuk anggapan/dugaan/perkiraan atau *suitei* (推定)
- g) ~う、~よう、~だろう dalam bentuk perkiraan atau *suitei* (推量) dan bentuk kemauan atau *ishi* (意思)
- h) ~まい dalam bentuk perkiraan negatif atau *uchikeshi no suitei* (打ち消すの推量)
- i) ~そうだ dalam bentuk keadaan yang didengar dari orang lain atau *denbun no youtai* (伝聞の様態)
- j) ~ようだ dalam bentuk perumpamaan atau *tatoe* (例え), Aan keputusan yang tidak pasti atau *futashikana dantei* (不確かな断定)
- k) ~たい dalam bentuk harapan/keinginan atau *kibou* (希望)
- l) ~ます dalam bentuk halus atau *teinei* (丁寧)

2) 助詞 (*joshi*) atau partikel. Jenis-jenis *joshi* adalah sebagai berikut:

- a) 格助詞 (*kakujoshi*) yang dipakai setelah nomina untuk menunjukkan hubungan nomina tersebut dengan kata lainnya. Misalnya が、の、を、に、へ、と、より、から、だ、 dan や.
- b) 接続助詞 (*setsuzokujoshi*) yang dipakai setelah *yougen* atau *jodoushi* untuk melanjutkan kata-kata yang ada sebelumnya terhadap kata-kata yang ada pada bagian berikutnya. Misalnya ~ば、と、けれど、けれども、が、から、~し、~ても、でも、で、~で、ながら、~たり、~だり、のに、 dan ので.
- c) 副助詞 (*fukujoshi*) yang dipakai setelah berbagai macam kata. Misalnya は、も、こそ、さえ、でも、しか、まで、ばかり dan lain-lain.
- d) 終助詞 (*shuujoshi*) yang pada umumnya dipakai setelah berbagai macam kata pada bagian akhir kalimat untuk menyatakan satu pertanyaan, larangan, seruanan, rasa haru, dan sebagainya. Misalnya か、かしら、な、ぞ、とも、よ、 dan lain-lain.

#### 4. Pergeseran Makna pada Pronomina Persona dalam Bahasa Jepang

Kelas kata yang diteliti dalam penelitian ini hanyalah nomina dan pronomina persona, oleh sebab itu nomina dan pronomina persona akan dibahas lebih mendalam lagi.

Kata benda atau nomina adalah kelas kata yang menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan. Nomina dapat dibagi menjadi dua: nomina konkret untuk benda yang dapat dikenal dengan panca

indera serta nomina abstrak untuk benda yang menyatakan hal yang hanya dapat dikenal dengan pikiran.

Dalam bahasa Jepang, 名詞 (*meishi*) atau kata benda (nomina) terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu:

a. 普通名詞普通名詞 (*futsuu meishi*)

*Futsuu meishi* adalah nomina yang menyatakan nama-nama benda, barang, peristiwa, dan sebagainya yang bersifat umum, misalnya 山 (*yama*: gunung)、本 (*hon*: buku)、学校 (*gakkou*: sekolah) dan lain-lain.

b. 固有名詞 (*koyuu meishi*)

*Koyuu meishi* adalah nomina yang menyatakan nama-nama yang menunjukkan benda secara khusus seperti nama daerah, nama negara, nama orang, nama buku, dan sebagainya, misalnya 大和 (*yamato*: Jepang)、太平洋 (*taiheiyou*: laut Pasifik)、中国 (*chuugoku*: China)、八岐大蛇 (*yamata no orochi*: ular berkepala delapan)、草薙の劍 (*Kusanagi no tsurugi*: pedang Kusanagi) dan lain-lain.

c. 数詞 (*suushi*)

*Suushi* adalah nomina yang menyatakan bilangan, jumlah, kuantitas, urutan dan sebagainya, misalnya 一 (*ichi*: satu)、三つ (*mittsu*: tiga buah)、四代目 (*yondaime*: keempat)、第一話 (*daiichibanashi*: bab pertama) dan sebagainya.

d. 形式名詞 (*keishiki meishi*)

*Keishiki meishi* adalah nomina yang menerangkan fungsinya secara formalitas tanpa memiliki hakikat atau arti yang sebenarnya sebagai nomina, misalnya こと、ため、はず、まま dan sebagainya.

e. 代名詞 (*daimeishi*)

*Daimeishi* adalah kata yang menunjukkan sesuatu secara langsung tanpa menyebutkan nama orang, benda, barang, perkara, arah, tempat dan sebagainya.

*Daimeishi* terbagi menjadi dua:

1) 人称代名詞 (*ninshou daimeishi*)

*Ninshou daimeishi* yang dipakai untuk menunjukkan orang ini kemudian diklasifikasikan menjadi:

a) 自称 (*jishou*)

*Jishou* dipakai oleh pembicara pada saat menunjukkan diri sendiri atau sesuatu yang berhubungan dengan diri sendiri. Contohnya adalah *boku* (僕), *watashi* (私), *ore* (俺), *ware-ware* (我々), *bokura* (僕ら), dan lain-lain.

b) 対称 (*taishou*)

*Taishou* dipakai oleh pembicara pada saat menunjukkan lawan bicara atau sesuatu yang berhubungan dengan lawan bicara. Contohnya adalah *anata* (あなた), *kimi* (君), *kisama* (貴様), *kimitachi* (君達), *anatagata* (あなた方) dan lain-lain.

c) 他称 (*tashou*)

*Tashou* dipakai oleh pembicara pada saat menunjukkan benda atau orang lain selain pembicara dan lawan bicara. Berdasarkan jaraknya, *tashou* dibagi menjadi empat, yaitu:

(1) 近称 (*kinshou*)

Digunakan oleh pembicara saat menunjukkan orang yang berada dekat dengan dirinya. Contohnya adalah *koitsu*, *koitsura* (こいつ等), *konokata* (この方), dan lain-lain.

(2) 中称 (*chuushou*)

Digunakan oleh pembicara saat menunjukkan orang yang dekat dengan lawan bicara. Contohnya adalah *soitsu*, *sonokata* (その方), *soitsura* (そいつ等), dan lain-lain.

(3) 遠称 (*enshou*)

Digunakan oleh pembicara saat menunjukkan orang yang jauh baik dari pembicara maupun lawan bicara. Contohnya adalah *anohito* (あいつ), *anokatagata* (あの方々), *kare* (彼), dan lain-lain.

(4) 不定称 (*futeishou*)

Digunakan oleh pembicara pada saat pembicara tidak mengetahui tentang orang yang dimaksud, dan orang yang ditunjukkan tidak pasti.

2) 指示代名詞 (*shiji daimeishi*),

*Daimeishi* ini digunakan untuk menunjukkan benda, barang, perkara, arah dan tempat. *Shiji daimeishi* dibagi menjadi tiga, yaitu *jibutsu ni kansuru mono* (事物に関するもの), yaitu *shiji daimeishi* yang digunakan untuk benda, barang atau perkara; *basho ni kansuru mono* (場所に関するもの) yaitu *shiji daimeishi* yang digunakan untuk menunjukkan tempat; dan *houkou ni kansuru mono* (方向に関するもの)

るもの) yaitu *shiji daimeishi* yang digunakan untuk menunjukkan arah. Untuk contoh lebih jelasnya, dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1. 1 Tabel *Shiji Daimeishi*

Jarak Untuk	<i>Kinshou</i>	<i>Chuushou</i>	<i>Enshou</i>	<i>Futeishou</i>
<i>Jibutsu</i>	<i>Kore</i> <i>Korera</i>	<i>Sore</i> <i>Sorera</i>	<i>Are</i> <i>Arera</i>	<i>Dore</i> <i>Nani</i>
<i>Bashou</i>	<i>Koko</i> <i>Kokora</i>	<i>Soko</i> <i>Sokora</i>	<i>Asoko</i> <i>Asokora</i>	<i>Doko</i> <i>Dokora</i>
<i>Houkou</i>	<i>Kotchi</i> <i>Kochira</i>	<i>Sotchi</i> <i>Sochira</i>	<i>Atchi</i> <i>Achira</i>	<i>Dotchi</i> <i>Dochira</i>

Kata ganti dalam bahasa Indonesia memiliki beberapa klasifikasi, yaitu:

- a. Kata ganti orang (*Pronomina personalia*) terbagi menjadi tiga, yaitu kata ganti orang pertama, kedua dan ketiga.
- b. Kata ganti empunya (*Pronomina Posesiva*) yaitu segala kata yang menggantikan pronomina persona dalam kedudukan sebagai pemilik.
- c. Kata ganti penghubung (*Pronomina Relativa*) adalah kata ganti yang dapat menunjuk tempat suatu benda berada.
- d. Kata ganti penanya (*Pronomina Interogatifa*) adalah kata yang menanyakan tentang benda, orang, atau suatu keadaan.

Sedangkan bahasa Jepang memiliki pronomina persona yang sangat banyak. Pada zaman dulu, banyak sekali pronomina persona yang digunakan oleh orang-orang dalam bermasyarakat. Meskipun demikian, pronomina persona yang digunakan sekarang ini sudah jauh lebih sedikit dibanding zaman dulu karena banyak pronomina persona yang sudah dianggap tidak sesuai lagi untuk digunakan.

Berikut klasifikasi pronomina persona dalam bahasa Jepang menurut Oono (1999:147):

a. Pronomina Persona Orang Pertama

Berdasarkan apa yang di rangkum oleh Oono ada beberapa pronomina persona orang pertama di Jepang seperti *watakushi*, *watashi*, *wacchi*, *atashi*, *atai*, *ore*, *ora*, *oira*, *ware*, *kochira*, *kocchi*, *kochitora*, *uchi*, *soregashi*, *temae* (手前), *temaedomo* (手前ども), *jibun* (自分), *boku* (僕), *wagahai* (我輩), *arakajime* (予), *sessha* (拙者), *shousei* (小生), *fushou* (不肖), dan lain-lain.

b. Pronomina Persona Orang Kedua

Oono merangkum ada beberapa pronomina persona orang kedua di dalam bahasa Jepang, seperti *anata*, *anta*, *konata*, *omae*, *temee*, *sonata*, *sochi*, *sono hou* (その方), *kochi no hito* (こちの人), *nanji*, *kimi* (君), *onushi* (御主), *onore*, *kikei* (貴兄), *anata* (貴女), *kikun* (貴君), *kika* (貴下), *kiden* (貴殿), *kikou* (貴公), *kisama* (貴様), dan lain-lain. Dalam kata tunjuk, bahasa Jepang memiliki bentuk *ko-so-a* untuk menentukan jarak benda dengan pembicara. Begitu pula dengan pronomina persona, jarak yang ditunjukkan oleh pronomina persona pola *ko-so-a* (*tashou daimeishi*) pun memiliki makna yang sama.

Dalam bahasa lama, *sochi no hito* yang memiliki pola sama seperti *koko* memiliki arti ‘orang yang berada di pihak saya’. Ini bisa digunakan oleh seorang istri yang menyebutkan suaminya. Sama seperti *sochi no hito*, *konata* juga memiliki makna yang sama, namun dapat digunakan baik oleh laki-laki maupun perempuan. Ada pula bentuk *konta* yang dipergunakan dahulu.

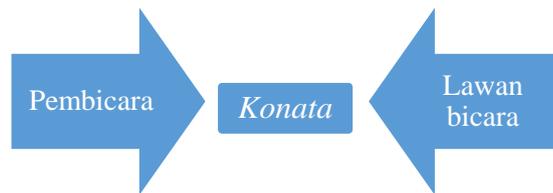


Diagram 2. 1 Ningen kankei dalam penggunaan konata

Selain itu ada pula bentuk ‘*so*’ yang digunakan untuk pronomina persona orang kedua yaitu *sonata* dan *sochi*. Bila dibandingkan maknanya dengan pronomina persona yang berawalan ‘*ko*’, *sonata* dan *sochi* memiliki makna hubungan yang agak jauh antara pembicara dan lawan bicara. Selain itu juga, *sonata* dan *sochi* digunakan berdasarkan hubungan hirarki, yang digunakan untuk merendahkan lawan bicara yang derajatnya lebih rendah daripada pembicara.

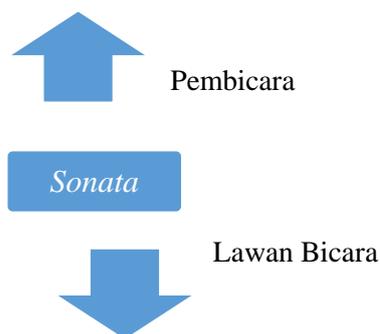


Diagram 2. 2 Ningen Kankei dalam penggunaan *sonata*

Sedangkan untuk *anata* yang menggunakan bentuk ‘*a*’, pronomina persona ini digunakan untuk orang yang jaraknya jauh dengan pembicara. Sedangkan apabila kata ini digunakan dalam bentuk *anatasama*, maka pronomina persona ini memiliki makna penghormatan terhadap lawan bicara pronomina persona ini mulai populer digunakan pada zaman Edo.

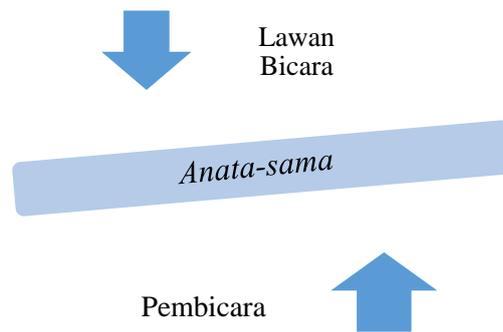


Diagram 2. 3 *Ningen kankei* dalam penggunaan *anata-sama*

Dahulu, penggunaan pronomina persona yang memiliki kesan menjauhkan jarak pembicara dengan lawan bicara dianggap sebagai salah satu cara untuk menunjukkan rasa hormat terhadap lawan bicara, seperti dalam penggunaan *anatasama* dan *anata*. Namun setelah itu, mulailah kata ini disingkat menjadi *anta*, yang mana kata ini kemudian mengalami perubahan makna. Dari awalnya menunjukkan rasa hormat, kemudian berubah digunakan untuk orang yang dekat dan memiliki kesan akrab, hingga sekarang memiliki makna merendahkan dan menghina lawan bicara.

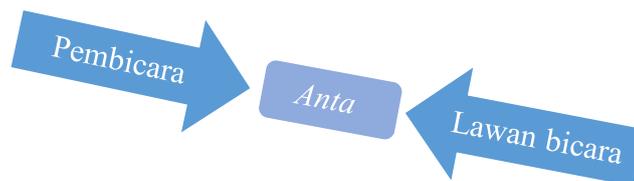


Diagram 2. 4 *Ningen kankei* dalam penggunaan *Anta*

Perubahan-perubahan makna yang terjadi pada kata *anata* dapat dilihat dalam diagram berikut.

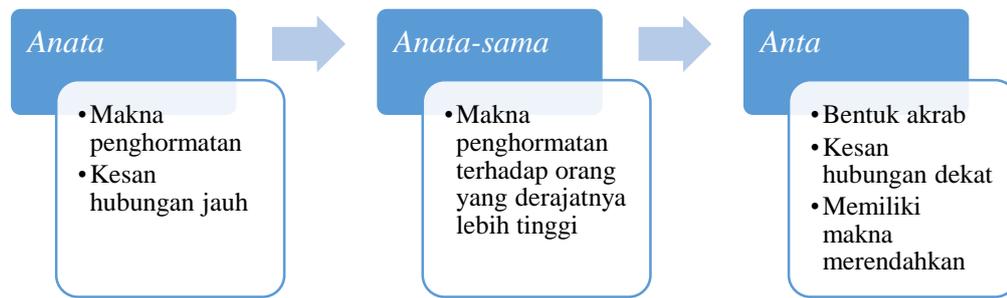


Diagram 2. 5 Perubahan makna kata *anata*

Pronomina persona seperti *omaesan*, *omaesama*, *omae*, *temae* dan *temee* digunakan untuk menunjukkan orang yang berada di ‘depan (前)’ pembicara. Pada awalnya, kata *omae* ini ditulis menggunakan kanji *oomae* (大前), yang memiliki makna penyembahan terhadap lawan bicara di depan Tuhan (神様). Kata *omae* mulai ada sejak zaman Heian (平安), dan memiliki makna penghormatan terhadap lawan bicara sampai pada zaman Edo. Pada zaman Meiwa (明和) hingga An’ei (安永) sekitar tahun 1700 masehi, pronomina persona ini kemudian mulai digunakan juga untuk orang-orang yang setara.

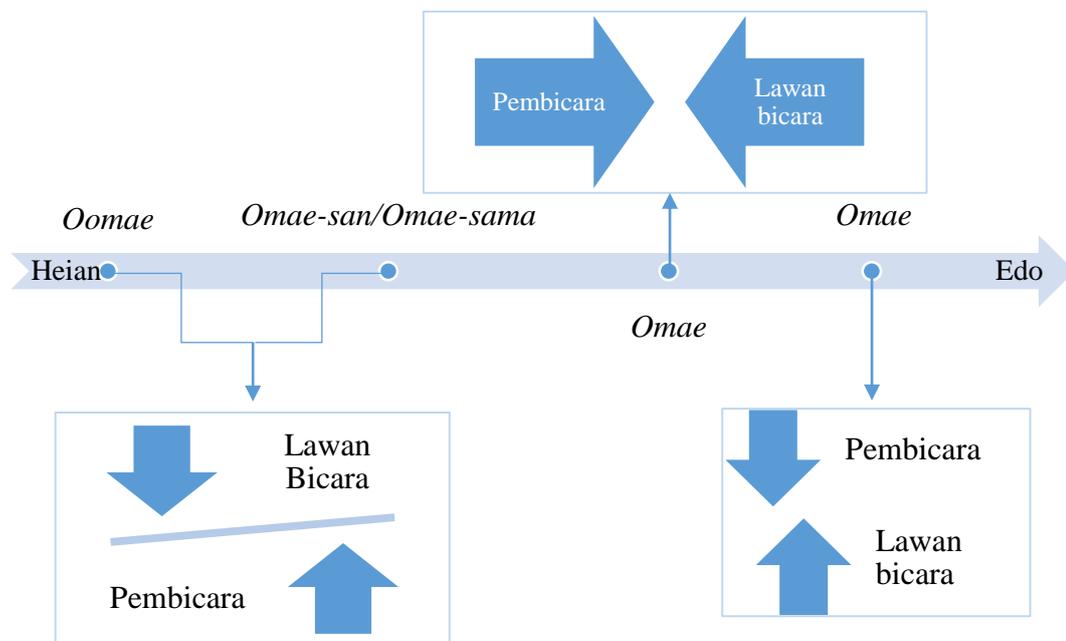


Diagram 2. 6 Perubahan bentuk *omae* serta *ningen kankei* dalam penggunaannya

Pada periode akhir zaman Edo, kata *omae* ini kemudian mulai dipergunakan untuk orang-orang yang memiliki hubungan dekat oleh karena mulai munculnya kesan akrab dalam pronomina persona ini, hingga kemudian mulai tercipta kesan merendahkan lawan bicara. Setelah itu sebelum masa perang, pronomina persona ini mulai biasa dipakai oleh orang tua untuk memanggil anaknya, dan suami untuk memanggil istrinya. Sedangkan apabila ditambahkan sufiks ‘*sama*’ pada pronomina persona ini, maka pronomina persona ini memiliki makna penghormatan terhadap lawan bicara.

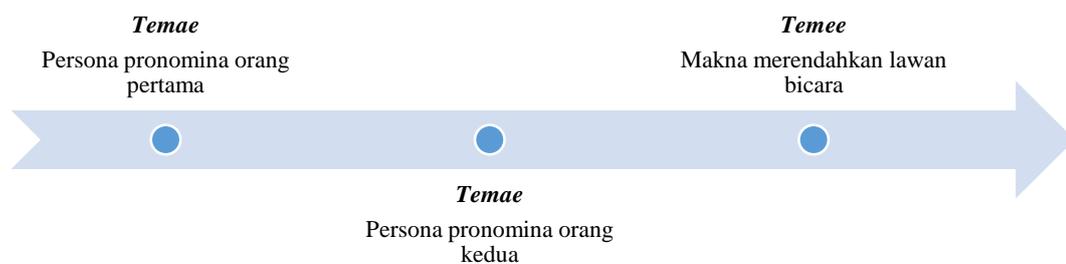


Diagram 2. 7 Perubahan bentuk dan makna kata tema

Dapat dilihat pada diagram 2.7 di atas, berbeda dengan yang lain, pronomina persona *temee* sebenarnya berasal dari *temae* (手前) yang merupakan pronomina persona orang pertama yang berarti merujuk kepada diri sendiri. Karena pronomina persona ini memiliki makna ‘orang yang menjadi tangan kanan untuk melakukan tindak kejahatan, orang kepercayaan yang dilimpahkan dengan kekuasaan pembicara’, kata ini digunakan untuk orang yang menjadi bawahan pembicara. Setelah itu, kemudian kata ini berubah menjadi *temee* yang memiliki makna merendahkan dan menghina lawan bicara seolah-olah lawan bicara adalah bawahan pembicara dan kedudukannya lebih rendah dari pembicara.

Untuk pronomina persona orang yang diawali dengan kata ‘*ki-*’ (貴) seperti *kisama*, *kikei*, *anata*, *kikun*, *kika*, *kiden* dan *kikou*, penggunaan kanji *ki* ini diambil dari penggunaan bahasa China dalam penyebutan orang berdasarkan hubungan atasan-bawahan yang ada di China. Sebenarnya pronomina persona orang ini pada awalnya digunakan untuk meninggikan dan menghormati lawan bicara. Namun pada zaman Edo, bersamaan dengan seringnya kata ini digunakan, makna penghormatan yang dirasakan pun mulai hilang.

c. Pronomina Persona Orang Ketiga

Dalam Oono, beberapa pronomina persona orang ketiga dalam bahasa Jepang adalah *kare* (彼), *kanojo* (彼女), *aitsu*, *are*, *anokata* (あの方), *achira*, *soitsu*, *yatsu*, *soyatsu*, *koitsu*, *koyatsu*, *gojin* (御仁), dan lain-lain.

Dari yang dijelaskan oleh Oono (1999:148), kecuali *gojin*, pronomina persona orang ketiga diawali dengan bentuk *ko-so-a-do* yang sama seperti kata *kore*, *sore*, *are*, *dore*. Seperti penggunaan kata tunjuk tersebut, pronomina persona juga memiliki cara penggunaan yang sama.

Untuk menunjukkan sesuatu yang berada di dekat lawan bicara, maka digunakan bentuk yang dimulai dengan ‘*ko*’. Untuk menunjukkan sesuatu yang telah diketahui dan dilihat oleh kedua belah pihak adalah bentuk yang dimulai dengan ‘*so*’. Sedangkan bentuk yang dimulai dengan ‘*a*’ digunakan untuk menunjukkan sesuatu yang berada jauh dari lawan bicara. Dengan kata lain, pronomina persona orang yang mana yang dipakai, ditentukan berdasarkan jarak lawan bicara dengan yang dibicarakan.

Kemudian Oono (1999:151) juga menjelaskan bahwa sebelum zaman Edo, *gojin* digunakan untuk menunjukkan penghormatan kepada lawan bicara. Namun pada saat zaman Edo, semakin sering pronomina persona orang ini digunakan, semakin rasa hormat yang terkandung di dalam pronomina persona ini pudar dan hilang. Sehingga pada pertengahan zaman Edo, *gojin* justru mulai digunakan untuk merendahkan orang.

### 5. *Keigo* Sebagai Dasar Pembentukan Makna Kata 「君」 dan 「僕」

Masyarakat Jepang sarat dengan keharmonisan dalam hubungan masyarakatnya. Mereka menggunakan ungkapan, aturan bahasa dan kata yang berbeda tergantung dari situasi dan kepada siapa mereka berbicara. Dalam masyarakat Jepang yang seperti ini, bahasa menunjukkan siapa orang yang berbicara, dan bagaimana hubungannya dengan lawan bicara.

Oono (1999:146) mengatakan dalam bukunya dalam bab khusus mengenai dasar-dasar *keigo* (敬語), bahwa dalam bahasa Jepang baik lisan maupun tulisan, penggunaan pronomina persona orang ditentukan berdasarkan bagaimana posisi lawan bicara bagi pembicara. Posisi yang dimaksud di sini adalah, bagaimana kedudukan pembicara dan lawan bicara dalam masyarakat yang dinilai berdasarkan hubungan *jouge kankei* (上下関係). Di dalam bahasa Jepang sangat mengenal hubungan atasan-bawahan, sehingga penggunaan bahasa berpengaruh dalam memberikan gambaran hubungan seorang dengan yang lain. Dalam mengungkapkan hubungan ini, orang Jepang mengekspresikannya dalam penggunaan *keigo*.

Oono (1999:146) juga menjelaskan mengenai *keigo*, “敬語とは、相手あるいは話題とする人や物事が、自分とどんな位置関係にあると扱うか、その気配りを言葉づかいに表す仕方を言います”. Menurut Oono, *keigo* adalah sebuah cara dalam memperlakukan lawan bicara dengan penuh perhatian berdasarkan situasi maupun posisi lawan bicara terhadap diri sendiri, yang di ekspresikan ke dalam kata-kata.

Seperti yang sudah diketahui, *keigo* sendiri terbagi menjadi tiga, yaitu:

- a. *Sonkeigo* (尊敬語) yang digunakan untuk meninggikan derajat pihak ketiga ataupun lawan bicara maupun topik yang dibicarakan.
- b. *Kenjougo* (謙讓語) yang digunakan untuk merendahkan derajat pembicara maupun topik yang dibicarakan.
- c. *Teineigo* (丁寧語) yang digunakan untuk memberi kesan penghormatan terhadap lawan bicara.

Tidak dapat dipungkiri bahwa hierarki dalam masyarakat Jepang berpengaruh besar pada pemakaian bahasanya yang berlandaskan hubungan sosial antara manusia yang satu dengan yang lain. Oleh karena itu, tergantung bagaimana pengaruh yang didapat terhadap hubungan atau *ningen kankei* (人間関係) dari pembicara dan lawan bicara, pembicara mengungkapkan hubungan itu melalui ungkapan bahasa yang ditunjukkan dalam penggunaan *keigo*. Sedangkan, dalam penggunaan *keigo* sendiri, tidak terbatas dari bentuk sopan sebuah kalimat atau perubahan kata kerja saja, melainkan juga bagaimana seorang memanggil seorang yang lain.

Di dalam buku *Kuwashii Kokubunpou Chuugaku 1~3 Nen* (くわしい国文法 中学 1 ~ 3 年), Tajika (2002:258) merangkum bagaimana penggunaan *sonkeigo* terutama dalam pronomina persona orang. Berdasarkan apa yang telah dijelaskan oleh Tajika, ada beberapa kata pronomina persona yang memiliki makna penghormatan, seperti *anata* (あなた), *denka* (殿下), *sensei* (先生), *donata* (どなた), *sonokata* (そのかた), *kimi* (君), dan lain-lain. Sedangkan pronomina persona yang memiliki makna merendahkan diri adalah *watakushi* (私), *segare* (せがれ), *kanai* (家内), *temae* (手前), *boku* (僕), dan lain-lain.

Dari fakta ini didapat bahwa, penggunaan *keigo* dan penggunaan pronomina persona saling memiliki keterkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Bagaimana pembicara memandang lawan bicara, diungkapkan dari penggunaan pronomina persona yang dipakai, dan diekspresikan dalam penggunaan bahasa *keigo* kepada lawan bicara. Oono dalam bukunya (1999:174) menjelaskan bahwa yang termasuk ke dalam ‘orang kedua’ dalam bahasa Jepang bukan hanya orang yang di ajak bicara dengan kata lain ‘lawan bicara’, namun orang yang disebutkan dan muncul menjadi objek dalam kalimat juga disebut orang kedua, dan ini merupakan contoh dari penggunaan *Keigo*.

## 6. Padanan Kata 「君」 dan 「僕」 dalam Bahasa Indonesia

Penelitian ini juga memberikan pemahaman makna dengan cara menganalisa padanan kata yang sesuai dalam bahasa Indonesia. Oleh karena itu, untuk memahami lebih jelas mengenai perbandingan makna dalam bahasa Indonesia, berikut disajikan tabel yang berisi makna dari padanan kata yang sesuai apabila dibandingkan dengan makna kata 「君」 dan 「僕」 dalam bahasa Indonesia.

Tabel 2. 1 Makna padanan kata 「君」 dan 「僕」 dalam bahasa Indonesia

Kata	Makna	Contoh Penggunaan
Anda	Sapaan untuk orang yg diajak berbicara atau berkomunikasi (tidak membedakan tingkat, kedudukan, dan umur)	Biar anda yang memutuskan
-anda	-anda (-nda, -da) Bentuk terikat menyatakan hormat atau kekeluargaan	Ayahanda, ibunda, ananda, pamanda, kakanda
Kamu	Yang diajak bicara; yang disapa (dalam ragam akrab atau kasar);	Seperti yang kamu katakan tadi
Engkau	Yang diajak bicara, yang disapa (dipakai untuk orang yang sama atau lebih rendah kedudukannya)	Engkau adalah kesayanganku
	Digunakan juga untuk berdoa kepada Tuhan (Engkau);	Hanya Engkaulah Tuhanku
	Kau (umumnya digunakan sebagai bentuk terikat di depan kata lain) Kadang memiliki makna sindiran tergantung kepada konteks kalimatnya	Engkau memang yang paling hebat di seluruh bumi
Tuan	Orang tempat mengabdikan	Anjing itu sangat setia kepada Tuannya (nomina)
	Orang yang memberi pekerjaan; majikan; kepala; pemilik atau yang empunya	Hari ini tuan saya tidak ada di kantor
	Sebutan kepada orang laki-laki bangsa asing atau sebutan kepada orang laki-laki yang patut dihormati	Ada seorang tuan datang kemari
	Sebutan bagi wanita bangsawan (putri raja dan sebagainya)	Tuan Putri
	Pronomina persona orang kedua laki-laki (engkau atau -mu)	Tuan hendak ke mana? Inilah sepedamu
	Pronomina persona orang kedua perempuan (engkau atau -mu)	Tidak sampai hati Kakanda melepaskan Tuan berjalan seorang diri
Aku	Yang berbicara atau yang menulis (dalam ragam akrab); diri sendiri; saya;	Kamu memang seperti aku
Sahaya	Abdi; Budak; Hamba	Raja itu memanggil segala sahayanya untuk berkumpul di balairung (nomina) tugas itu sudah sahaya kerjakan Tuanku (pronomina persona orang)
Saya	Orang yang berbicara atau menulis (dalam ragam resmi atau biasa)	Ya, saya Tuan!
Hamba	Abdi; budak belian:	Memerdekakan hamba adalah perbuatan yang terpuji
	Saya (untuk merendahkan diri)	Hamba tidak berani mengatakannya, Tuanku

(Kamus Besar Bahasa Indonesia *online* [www.kbbi.id](http://www.kbbi.id))

## 7. Makna Kata 「君」

Sebelum membahas makna, ada beberapa istilah yang akan digunakan dalam penelitian ini yang perlu diketahui sebelumnya, yaitu sebagai berikut:

- a. *Archaism* atau *gikoshugi* (擬古主義) adalah perkataan kuno;
- b. *Derogatory* atau *hibago* (卑罵語) adalah kata yang memiliki makna penghinaan;
- c. *Humble* atau *kenjougo* (謙讓語) yaitu kata yang memiliki makna merendahkan;
- d. *Honorific* atau *sonkeigo* (尊敬語) adalah kata yang memiliki makna penghormatan;
- e. *Familiar language* kata yang memiliki makna lain yang digunakan hanya kepada keluarga atau orang-orang yang dekat;
- f. *Colloquialism* atau *zokugo* (俗語) atau *kotowaza* (諺語) yaitu kata-kata yang digunakan sehari-hari (*slang*).

Nagasaki (2007:134) mengutip dalam kamus zaman Edo berjudul 和英語林集成 (*Wa-Eigo-bayashi Shuusei*) yang diterbitkan tahun 1867, kata 「君」 diterjemahkan menjadi “*Lord, master*” sebagai nomina dengan cara baca *kimi*.

Menurut kamus *Tsukaikata no wakarū ruigo reikai jiten shinsō-ban* terbitan Shogakukan yang dicantumkan dalam kamus online *weblio*, kata 「君」 diklasifikasikan menjadi enam jenis yaitu sebagai berikut.

- a. *Meishi* (名詞) yaitu nomina.

Penggunaan kata 「君」 untuk kelas nomina yaitu:

1) 一国の君主 (*Ikkoku no kunshu*)

Diperuntukkan bagi raja atau pemimpin suatu negara seperti 天皇 (*tennou*), 帝 (*mikado*) dan 天子 (*tenshi*).

2) 自分が仕えている人 (*Jibun ga tsukaeteiru hito*)

Diperuntukkan bagi tuan atau seseorang yang dilayani seperti 主君 (*shukun*) atau tuan/master, 主人 (*shujin*) atau tuan tanah/pemilik.

3) 人を敬慕・親愛の情をこめていう語 (*Hito wo keibo, shinai no jou wo kometeiru go*)

Kata yang menunjukkan perasaan afeksi mendalam, kedekatan, respek terhadap orang yang dimaksud.

4) 人名・官名などの下に添えて敬意を表す語 (*Jinmei-kan-mei nado no shita ni soete kei`i wo arawasu-go*)

Digunakan untuk menghormati seseorang yang digunakan dengan cara menambahkan *no* atau *ga* pada gelar atau nama. Mengacu pada pria dan wanita.

5) 貴人や目上の人を謂う語。お方 (*Kijin ya meue no hito o iu go. Okata*)

Digunakan untuk memanggil bangsawan, orang besar maupun atasan.

6) 遊女 (*yuujo*), 遊君 (*yuukun*)

Ditujukan bagi pekerja prostitusi dan perempuan sundal.

b. *Nininsho Daimeishi* (二人称代名詞) yaitu pronomina persona orang kedua.

Di dalam kamus ini diperjelas bahwa makna yang terdapat dalam kata 「君」 terbagi menjadi tiga, yaitu:

- 1) Digunakan oleh laki-laki untuk laki-laki yang setara atau yang berada di bawahnya.
- 2) Pada zaman dulu, kata ini biasanya digunakan oleh wanita kepada pria. Namun pada abad pertengahan, pengelompokan-pengelompokan itu hilang dan kata ini digunakan untuk memanggil orang yang dikasihi dan diucapkan dengan segala hormat kasih sayang dan cinta. Penggunaannya mirip dengan 「あなた」.
- 3) Jarang digunakan sebagai pronomina persona langsung ‘*kimi*’, karena pada zaman dulu dianggap tidak sopan apabila digunakan langsung merujuk kepada perseorangan atau lawan bicara. Kalaupun dipakai sebagai pronomina persona biasanya digunakan gelar tambahan, seperti *きんだち* yang biasa ditulis menggunakan kanji 公達 dan 君達, yang penggunaannya merujuk kepada 天皇 (yang mulia kaisar), 貴公子 (tuan muda), ご子息 (yang mulia pangeran), 姫君 (tuan putri), dan 宰相 (perdana menteri)

c. *Kasetsugo* (下接語)

*Kasetsugo* adalah kata yang digunakan oleh seseorang yang tingkatannya lebih rendah, dan ditujukan untuk seseorang yang tingkatannya lebih tinggi. Contohnya seperti 大君(*ookimi*), 十善の君(*juuzen no kimi*), 万乗(ばんじょう)の君 (*banjou no kimi*), 儲(もう)けの君(*mouke no kimi*), 嫁が君(*oke ga kimi*), 我が君, (*waga kimi*), 兄君(*anigimi*), 姉君(*anekimi*), dan sebagainya.

d. *Daimeishi* (代名詞) yaitu pronomina persona orang.

Pronomina persona orang ini memiliki makna pronomina persona untuk orang tertentu, yaitu seperti yang ada dalam penggunaan 「君」 untuk kelas nomina yang sudah dijelaskan di atas.

- 1) Mereka yang memerintah rakyat, tingkatan bangsawan.

Contoh: 君王 (*kun'ou*), 君主(*kunshu*), 主君(*shukun*)

- 2) Mereka yang dihormati.

Contoh: 君子 (*kunshi*), 父君(*chichi-gimi*)

- 3) Mereka yang tingkatannya sejajar atau di bawah.

Contoh: 貴君 (*kikun*), 諸君 (*shokun*),

- e. *Nanori* (名乗り) yaitu panggilan untuk seseorang.

Contohnya 大君 (*ookimi*), 父君 (*chichi-gimi*), 姫君(*hime-gimi*).

- f. *Setsubi* (接尾) yaitu sufiks yang digunakan setelah nama seseorang.

Pada zaman dulu, digunakan sebagai sufiks yang memiliki makna penghormatan untuk orang-orang yang memiliki posisi yang lebih tinggi. Namun sekarang digunakan untuk orang-orang yang posisinya sejajar maupun yang di bawahnya, yang memiliki makna akrab dan penghormatan yang ringan. Contohnya seperti 「翔君」 (*Shou-kun*).

Dalam kamus perangkat lunak bernama *Tagaini Jisho*, kata 「君」 dijabarkan berdasarkan cara bacanya sebagai berikut:

1. クン、きみ、-ぎみ

Memiliki arti tuan, anda, penguasa, sufiks bagi nama laki-laki.

2. きみ

Bisa juga ditulis dengan kanji 公 yang berarti anda, kamu, teman baik, sahabat, kawan; dan memiliki arti raja, monarki, penguasa, orang yang memerintah dan memiliki kuasa, tuan sebagai nomina.

3. くん

Memiliki arti panggilan bagi junior, tuan, bocah sebagai sufiks.

4. ぎみ

Memiliki arti sufiks yang ditambahkan di belakang nama keluarga atau marga.

5. きんじ

Memiliki arti anda atau kamu.

Pronomina persona dalam bahasa Jepang telah berkali-kali disebut sebagai suatu hal yang tidak biasa (Suzuki, 1976: 255). Ini dikarenakan, makna pronomina persona dalam bahasa Jepang telah banyak mengalami perubahan. Seperti kata 「君」 ini. Pada zaman dulu, kata ini digunakan untuk pronomina persona orang kedua dengan tingkat sosial yang lebih tinggi dan lebih berpendidikan. Kata ini memiliki makna tuan, pangeran, raja yang berkuasa, saudara-saudara, anda (sopan), tuan/pemilik.

Kata ini kini bergeser dan memiliki makna yang setara dengan 'kamu' dalam bahasa Indonesia, di mana kata ini digunakan untuk seseorang yang status sosialnya lebih rendah dibanding pembicara. Kebanyakan kata ini digunakan oleh laki-laki kepada perempuan, namun tidak jarang ada perempuan yang juga menggunakan ini kepada orang-orang yang sudah dekat. Biasa digunakan bila pembicara merasakan “*affection*” terhadap lawan bicara (Noto, 2013:20).

Pertama-tama, 「君」 digunakan untuk menunjuk kepada orang-orang yang derajatnya tinggi, seperti 「君が代」 yang kemudian digunakan oleh pembicara untuk menunjukkan rasa hormat kepada lawan bicara, sehingga mulai digunakan sebagai pronomina persona orang kedua. Penggunaan ini disebabkan oleh kebimbangan masyarakat jaman dulu yang dulunya menggunakan 「あなた」 yang memiliki makna 'untuk kau yang berada jauh di sana'. Kebimbangan akan keberadaan lawan bicara inilah yang membuat masyarakat berpikir sehingga penggunaan 「君」 menjadi lebih meluas dibanding 「あなた」 sejak masa itu.

Nagasaki menjelaskan dalam tesisnya, bahwa dahulu kata ini merupakan kata yang digunakan secara lisan sebagai partner dari 「僕」, namun setelah itu pada periode Edo, kata ini menunjukkan status antar sesama Samurai. Tetapi tidak banyak info mengenai penggunaan kata 「君」 dan 「僕」 pada periode Edo. Namun penggunaan kata-kata ini begitu jelas terlihat dari tiap dokumen yang ada, termasuk juga di dalamnya literatur seperti cerpen, novel dan sebagainya yang menggunakan pronomina persona ini sebagai kata tunjuk bagi atasan dari bawahannya.

Selain itu, “*~no Kimi*” (～の君) adalah sufiks dari sejarah Jepang. Ini digunakan dalam denominasi Raja dan Ratu di istana, khususnya pada Periode Heian. Contoh paling terkenal adalah Pangeran Hikaru Genji, karakter protagonis dari Hikayat Genji yang dipanggil "Hikaru no Kimi "(光の君). Sufiks ini kini digunakan sebagai metafora untuk seseorang yang berkelakuan layaknya sebagai pangeran atau putri dari masa lalu meskipun penggunaannya sudah sangat jarang. Penggunaan gelar ini lebih sering digunakan pada drama sejarah.

Sufiks “-*kun*” (君) digunakan oleh orang dengan status yang lebih senior untuk memanggil orang yang lebih junior dari dirinya, atau kepada anak atau remaja laki-laki. Gelar ini bisa digunakan juga oleh perempuan ketika menyebutkan laki-laki yang sangat berarti baginya atau dikenalnya sejak lama. Ada pula kalanya pegawai kantor wanita yang lebih junior dipanggil dengan sufiks “-*kun*” oleh pegawai laki-laki yang lebih senior. Pada Parlemen Jepang, ketua menggunakan “-*kun*” ketika menyebutkan anggota parlemen dan menteri.

Bila seorang yang lebih tua menggunakan 「君」, kesan yang didapat adalah kesan dari rasa superioritas dan inferioritas juga kesan *familiar*. Bila seorang yang lebih muda, tidak ada kesan lain, hanya ada intensitas tertentu yang ingin disampaikan oleh pembicara.

Memang kelas nomina 「君」 yang telah dijabarkan di atas tidak lagi dipakai untuk merujuk pada orang seperti penggunaannya dahulu. Akan tetapi dalam kamus *kanji* yang ditulis oleh Alim, terdapat beberapa kata benda yang menggunakan kata 「君」 yang sampai sekarang masih digunakan. Selain itu, dalam kamus ini kata 「君」 ditulis memiliki arti raja, tuan, saudara. Berikut kata benda yang dicantumkan dalam kamus tersebut.

Tabel 2. 2 Daftar nomina yang menggunakan kanji 「君」

No	Kata	Arti
1	君寵 ( <i>kunchou</i> )	Kemurahan hati raja
2	君位 ( <i>kun'i</i> )	Mahkota, tahta, singgasana
3	君国 ( <i>kunkoku</i> )	Raja dan negara
4	君命 ( <i>kunmei</i> )	Titah raja, perintah raja
5	君民 ( <i>kunmin</i> )	Raja dan rakyat

6	君恩 ( <i>kun'on</i> )	Kebaikan hati raja
7	君臨 ( <i>kunrin</i> )	Memerintah, hal berkuasa
8	君臣 ( <i>kunshin</i> )	Raja dan rakyat, majikan dan pelayan
9	君主 ( <i>kunshu</i> )	Raja, penguasa
10	君主国 ( <i>kunshukoku</i> )	Kerajaan, monarki
11	君主制 ( <i>kunshusei</i> )	Sistem kerajaan, sistem monarki
12	君が代 ( <i>kimi ga yo</i> )	Lagu kebangsaan Jepang, kekuasaan kaisar, kaisar yang berdaulat
13	君自身 ( <i>kimi jishin</i> )	Diri anda sendiri, diri saudara sendiri
14	君影草 ( <i>kimi kage shou</i> )	Bunga lili lembah

Dari seluruh kata benda di atas, dapat dipastikan bahwa makna awal kata 「君」 sebagai nomina tidak mengalami pergeseran makna. Pada zaman sekarang, penggunaan kata ini sebagai kelas kata nomina menyempit dan hanya digunakan kepada raja atau kaisar atau pemimpin negara dengan sistem monarki.

Sedangkan pada masa lampau, makna dari kata ini dijabarkan sebagai berikut.

Data penggunaan kata 「君」 dan 「僕」 pada masa lampau tidak terlalu banyak, seperti yang dijelaskan oleh Nagasaki dalam jurnalnya:

男性の、女性に対する「僕」「君」の使用に関しては、明治前期にはまだ一般的ではない。「僕」は明治半ば以降頻繁に見られるようになる。また「君」の使用は、明治の末年から大正の作品に確認されたが、用例はまだ少ない。(Nagasaki, 2007:131)

Terjemahan:

Mengenai penggunaan kata 「君」 dan 「僕」 pada laki-laki dan perempuan, merupakan hal yang belum lumrah pada masa sebelum zaman Meiji. Penggunaan kata 「僕」 terlihat mulai meningkat setelah pertengahan zaman Meiji. Kemudian meskipun penggunaan kata 「君」 dapat dipastikan di dalam dokumen-dokumen sejarah zaman Taishou pada akhir zaman Meiji. namun contoh penggunaannya masih sedikit.

Meskipun begitu, ada beberapa contoh penggunaan kata 「君」 pada masa lampau yang ditemukan dari kamus *online*, buku dan jurnal. Berikut beberapa data yang dapat terkumpul. Menurut kamus *Tsukaikata no wakaruru ruigo reikai jiten shinsō-ban* terbitan Shogakukan yang dicantumkan dalam kamus online *weblio*, kata 「君」 sebagai kelas kata benda dan kata ganti orang dijabarkan sebagai berikut.

a. Kelas Nomina (普通名詞)

Kata 「君」 pada zaman dulu lebih banyak digunakan sebagai nomina daripada pronomina persona yang langsung merujuk pada orang yang dimaksud. Berikut beberapa makna kata yang ada pada kata 「君」 sebagai nomina pada masa lampau.

1) 一国の君主 (*Ikkoku no kunshu*)

Diperuntukkan bagi raja atau pemimpin suatu negara. Dapat dipahami dari arti yang ditunjukkan, makna yang terkandung di dalam kata 「君」 disini merupakan makna *archaism* atau *gikoshugi* (擬古主義) yang merupakan perkataan kuno, dan makna *honorific* atau *sonkeigo* (尊敬語) kata yang memiliki makna penghormatan, seperti contoh berikut ini.

天の日嗣ぎと継ぎて来るきみの御代御代に  
(*Amano hitsugi to tsugite kuru kimi no miyo miyo ni*)

Terjemahan:

Kepada Pemerintahan ‘Yang Mulia Kaisar’ (negara Jepang), yang naik tahta menjadi ahli waris penerus pemerintahan kerajaan *Ojino Mikoto* (皇祖, pendiri kerajaan)

一万葉集 四四六五 (*Manyōgana 4465*)  
(<http://kobun.weblio.jp/content/%E5%90%9B>)

*Word* dalam kata ini adalah *kimi*. Sejak dahulu kata ini tidak mengalami perubahan dalam cara baca *kunyomi* yang dimulai pada zaman Nara.

Selanjutnya, *mental content* yang dapat dirasakan adalah seseorang yang sangat berkuasa dan terhormat, sangat agung dan memiliki kedudukan yang sangat tinggi. Bila dilihat dari adanya kata *Amano hitsugi*, yang apabila dipadankan dengan kata yang ada pada masa sekarang yaitu 天つ日嗣 (*Amahhitsugi*) yang berarti tahta atau singgasana, dapat dipahami bahwa kata ini memiliki keterkaitan dengan kerajaan dan pemerintahan pada zaman dulu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *mental content* yang terdapat dalam kata ini adalah yang memiliki kedudukan yang tinggi dan terhormat, yang dalam konteks kalimat di sini adalah ‘kaisar’ sehingga dapat diterjemahkan menjadi ‘yang mulia kaisar’, ‘baginda’.

Sedangkan untuk *referent*-nya, kata ini merujuk pada pihak atau orang yang dibicarakan, orang lain yang merupakan lawan bicara maupun orang yang dimaksud dalam pembicaraan, atau orang kedua.

Bila dipadankan dengan bahasa Indonesia seperti pada tabel padanan kata, kata ini bisa disamakan dengan kata ‘anda’ yang kemudian diubah menjadi ‘-nda’ dan menjadi kata ‘Baginda’. Ini disimpulkan berdasarkan makna yang sama yaitu menyatakan hormat. Kata selanjutnya yang bisa dipadukan dan dapat menerangkan rujukan dengan jelas adalah ‘Paduka Raja’.

万乗の君 (*banjou no kimi*)

Terjemahan: Kaisar yang berdaulat

(<http://www.weblio.jp/content/%E5%90%9B>)

Kata *banjou* memiliki arti kedaulatan. Untuk kata *kimi* di sini sendiri, sama seperti kata *kimi* di atas. Memiliki *word kimi*; dengan *mental content* kaisar, raja, pemimpin satu negara, orang yang memiliki posisi lebih tinggi

dan gelar kehormatan; dan *referent* adalah orang kedua, pihak yang dimaksud, lawan bicara, maupun objek yang dimaksud yang dalam konteks kalimat ini adalah kaisar. Kata *kimi* di sini juga dapat dipadankan dengan kata ‘Baginda’ atau ‘Paduka Raja’ dalam bahasa Indonesia. Ini didasari dari kesamaan makna yaitu untuk menyatakan hormat.

2) 自分の仕えている人 (*Jibun ga tsukaeteiru hito*)

Diperuntukkan bagi tuan atau seseorang yang dilayani seperti 主君 (*shukun*) atau tuan/master, 主人 (*shujin*) atau tuan tanah/pemilik. Dari peruntukannya, kata ini memiliki makna pernghormatan yang besar kepada tuan yang merupakan majikan dari bawahan maupun pelayan-pelayan yang bekerja di bawah naungan tuan yang dilayani. Dengan demikian, kata ini dapat disimpulkan memiliki makna *honorific* atau *sonkeigo* (尊敬語) kata yang memiliki makna penghormatan. Dari penggunaannya dalam kalimat kalimat-kalimat dibawah ini, dapat disimpulkan bahwa kata ini juga memiliki makna *archaism* atau *gikoshugi* (擬古主義) yang merupakan perkataan kuno. Berikut penjelasannya untuk setiap data yang ditemukan.

きみの恩、人の情け、捨てがたしとて捨てざらんや。  
(*Kimi no On, hito no nasake, sutegatashi tote sutezaran ya.*)

Terjemahan:

Tuanmu yang baik, bukan hanya tidak bisa membuang perasaan kemanusiaannya, beliau berusaha tidak membuangnya, bukan, beliau tidak mungkin bisa membuangnya.

—徒然草 五九 (*Tsurezuregusa* 59)  
(<http://kobun.weblio.jp/content/%E5%90%9B>)

Dari kalimatnya, jelas sekali bahwa yang menjadi pembicara adalah pelayan dari ‘Tuan yang baik’ ini. Pelayan ini yang begitu menghormati dan merasakan kebaikan (*on*) dari tuannya, bahkan mampu mengatakan dengan

lantang bahwa tuannya merupakan orang yang tidak mungkin bisa membuang rasa kemanusiaannya.

Untuk maknanya sendiri, *word* dari kata 「君」 disini adalah *kimi*. Untuk gambaran yang dapat dilihat dan diserapi dari sisi pelayan, kata *kimi* memiliki *mental content* ‘tuanku’ atau ‘majikan’. *Referent* dari kata ini adalah lawan bicara, orang yang dimaksud, orang kedua. Untuk padanan katanya dalam bahasa Indonesia, yang tepat adalah ‘tuan’, karena memiliki *mental content* yang sama yaitu orang tempat mengabdikan; orang yang memberi pekerjaan; majikan; kepala; pemilik atau yang empunya. Padanan kata yang tepat adalah ‘tuan’.

- 3) 人を敬慕・親愛の情をこめていう語 (*Hito wo keibo, shin'ai no jou wo kometeiru go*)

Digunakan sebagai kata yang menunjukkan perasaan afeksi mendalam, kedekatan, respek terhadap orang yang dimaksud. Berdasarkan makna yang terkandung di dalamnya, kata *kimi* di sini memiliki makna *archaism* atau *gikoshugi* (擬古主義) yang merupakan perkataan kuno, serta *honorific* atau *sonkeigo* (尊敬語) kata yang memiliki makna penghormatan. Berikut beberapa contoh yang telah terkumpul.

君はしも多くいませど (*Kimi wa shimo ooku imasedo*)

Terjemahan: Tetapi tidak ada yang seperti engkau

一万葉集 三三二四 (*Manyougana 3324*)

(<http://www.weblio.jp/content/%E5%90%9B>)

Dalam kalimat ini, kata ini mengandung perasaan respek yang sangat mendalam. Dari keterangan yang ada, kata ini ditujukan kepada orang yang lebih tinggi kedudukannya, seperti bangsawan, tuan dan lain sebagainya.

*Word* dalam kalimat ini adalah *kimi*. Dengan *mental content* engkau, bagi orang yang dihormati, lebih tinggi kedudukannya, bangsawan, dan sejenisnya. Untuk *referent*-nya sendiri, kata ini mengacu pada orang kedua, yang diajak bicara, engkau.

Untuk kata padanannya dalam bahasa Indonesia, kata ini cocok dengan ‘tuan’ dari makna sebutan kepada orang laki-laki yang patut dihormati bila yang dimaksud adalah laki-laki. Kata lain yang bisa dijadikan padanan adalah ‘engkau’, karena kata ini memiliki makna yang diajak bicara, yang disapa dan biasanya digunakan dalam ragam hormat. Selain itu kata tuan juga bisa disamakan dengan kata engkau, karena tuan yang dimaksud di sini sebagai orang kedua laki-laki bisa diganti dengan engkau atau –mu.

君待つと我が恋ひ居れば (*Kimi matsu to aga koi ireba*)

Terjemahan:

Apabila aku menunggu kepulanganmu kekasihku dengan tenang di rumah dengan hati penuh perasaan cinta

一万葉集 四四八 (*Manyougana 448*)

(<http://www.webl.io.jp/content/%E5%90%9B>)

Pembicara di sini adalah perempuan yang sedang menanti kekasihnya dalam harapan. Dengan *word kimi*, kata *kimi* yang digunakan di sini memiliki makna afeksi yang kuat, terlihat dari kata *koi* (恋) yang menunjukkan arti perasaan afeksi, perasaan cinta terhadap lawan jenis. *Mental content* yang dapat dirasakan dari pembicara adalah, ‘kekasihku’, orang yang dicintai,

orang yang disayang. *Referent* dari kata ini adalah lawan jenis, ‘kamu’, orang yang disayang. Padanan kata yang cocok adalah ‘engkau’ dari makna yang diajak bicara, yang disapa.

紫の君 (*Murasaki no Kimi*)

Terjemahan: Sayangku Murasaki

—源氏物語 (*Genji Monogatari*)

(<http://kobun.weblio.jp/content/%E5%90%9B>)

Contoh ini mirip dengan contoh yang sebelumnya. Kalimat ini memiliki *word* yang sama yaitu *kimi*. *Mental content* yang ada pada kata *kimi* di sini juga mengandung makna ‘sayangku’, karena ini ditujukan kepada seorang wanita yang disayangi oleh Genji. Sedangkan *referent* dari kata ini merujuk pada lawan bicara, kamu, orang kedua, lawan jenis, orang yang disayangi, orang yang dicintai.

Selain dapat disamakan dengan kata ‘sayangku’, kata *kimi* di sini juga bisa dipadankan dengan kata ‘engkau’ yang diajak bicara, yang disapa.

君がため惜（を）しからざりし命さへ長くもがなと思ひけるかな  
(*Kimi ga tame oshikarazarishi inochi sa he nagaku mo ga na to omohikeru ka na*)

Terjemahan:

Untuk bertemu denganmu, nyawa yang sangat tidak berarti seperti aku pun, (begitu bertemu denganmu) sekarang mampu membuatku berharap agar aku bisa hidup lebih lama lagi

—後拾遺集 恋二 (*Gojuui-shu Koi 2*)

(<http://kobun.weblio.jp/content/%E3%81%8D%E3%81%BF%E3%81%8C%E3%81%9F%E3%82%81>)

Penulis lagu ini begitu mengasihi ‘kamu’ yang dimaksud dalam penggalan lagu ini. Lagu ini secara garis besar merupakan lagu yang berisi

harapan agar perasaan cinta pada tokoh dalam lagu dapat terus berlanjut hingga selamanya.

Dengan *word kimi*, kata ini dengan jelas merujuk (*referent*) kepada orang kedua, kamu, lawan bicara. Makna dari kata ini adalah lawan jenis yang disayangi yang mampu membuat tokoh dalam lagu memiliki semangat untuk hidup meskipun ia merasa bahwa hidupnya sudah tidak berarti sebelum bertemu dengan ‘kamu’, ‘kekasihku’, ‘sayangku’ sebagai *mental content* dalam lagu ini.

Padanan kata ‘kamu’ cocok bila dilihat dari konteksnya yang menunjukkan bahwa kedua tokoh dalam lagu ini memiliki hubungan yang akrab. Selain itu, ‘engkau’ juga cocok menjadi padanan kata karena kata engkau memiliki makna yang diajak bicara, yang disapa (dipakai untuk orang yang sama atau lebih rendah kedudukannya).

君がため手力（たちから）疲れ織りたる衣（きぬ）ぞ  
春さらばいかなる色に摺（す）りてば好（よ）けむ  
(*Kimi ga tame tajikara tsukare oritaru kinu zo*  
*Haru saraba ikanaru iro ni suriteba yokemu*)

Terjemahan:

Ini adalah *kimono* yang kutenun dengan seluruh tenaga sampai tanganku lelah demi engkau sayangku. Kalau dipakai untuk musim semi, kira-kira engkau akan senang bila *kimono* ini diwarnai dengan warna apa?

一万葉集 一二八一 (*manyougana 1281*)

(<http://kobun.weblio.jp/content/%E3%81%8D%E3%81%BF%E3%81%8C%E3%81%9F%E3%82%81>)

Terlihat dengan jelas dari bagaimana pembicara berbicara dan bertanya kepada lawan bicara bahwa perasaan afeksi yang terkandung dalam kalimat ini sangatlah kuat. Pembicara yang begitu menyayangi ‘kau’ yang dimaksud

dalam kalimat ini. *Word* yang sama dengan contoh diatas yaitu *kimi* di sini pun memiliki *mental content* lawan bicara adalah orang yang sangat disayangi sampai pembicara rela berjerih payah membuat *kimono* tersebut. *Referent* dalam kata ini sangatlah jelas yaitu ‘engkau’, lawan bicara, orang kedua.

‘Engkau’ cocok menjadi padanan kata karena kata engkau memiliki makna yang diajak bicara, yang disapa (dipakai untuk orang yang sama atau lebih rendah kedudukannya).

- 4) 人名・官名などの下に添えて敬意を表す語 (*Jinmei-kan-mei nado no shita ni soete kei`i wo arawasu-go*)

Digunakan untuk menghormati seseorang yang digunakan dengan cara menambahkan *no* atau *ga* pada gelar atau nama. Mengacu pada pria dan wanita. Sebagai informasi, pada zaman dulu, penggunaan *ga* dan *no* tidak seperti sekarang ini. *Ga* digunakan untuk menyebut objek dengan menjadikan diri sendiri sebagai pusat, yaitu anggota keluarga atau orang-orang yang tinggal dalam rumah pembicara, dan merupakan bagian dari ‘*uchi*’ atau diri sendiri dalam konsep ‘*uchi*’ dan ‘*soto*’ (orang luar dan orang dalam) dalam masyarakat Jepang (Oono, 1999:156). Sebagai contoh, yang digunakan menggunakan *ga* adalah *kimi ga yo* (君が代) yang dikategorikan sebagai *uchi*, *wa ga musume* (我が娘), dan lain-lain. Sedangkan *no* digunakan untuk orang-orang yang tidak termasuk ke dalam *uchi*, yaitu orang yang adalah dalam lingkup ‘*soto*’, seperti *kami no yashiro* (神の社), *ookimi no mikoto* (大君の命), dan lain-lain.

Dalam kata *kimi* dengan makna seperti ini, maka makna yang terdapat didalamnya termasuk ke dalam makna *archaism* atau *gokishugi* karena kata-kata semacam ini sudah jarang atau bahkan sudah tidak pernah lagi dipakai pada masa ini. Selain itu makna yang lainnya adalah makna *honorific* atau *sonkeigo*, karena dengan jelas disebutkan dia atas bahwa kata 「君」 di sini digunakan untuk menghormati seseorang. Berikut data-data yang telah ditemukan.

宰相のきみぞ十ばかり、それもおぼゆるかは。

(*Saishou no kimi zo juu bakari, sore demo oboyuru ka wa.*)

Terjemahan:

Perdana Menteri, memang kau dapat menjawab kira-kira sekitar sepuluh pertanyaan, tetapi dengan hasil demikian tidak bisa dibilang bahwa kau sudah cukup mengingat banyak lagu

—枕草子 (*Makura no Soushi*)

(<http://kobun.weblio.jp/content/%E5%90%9B>)

Dengan menambahkan *no* atau *ga* sebelum kata *kimi*, maka nomina (yang merujuk kepada seseorang) yang diterangkan akan mendapatkan makna penghormatan. Seperti pada kalimat diatas, dengan menambahkan ‘*no kimi*’ pada kata *soushi*, maka akan ada makna penghormatan yang didapat.

*Word* dalam kata ini adalah *kimi*. Sedangkan *mental content* yang didapat adalah ‘perdana menteri’ yang terhormat, merujuk kepada orang kedua, orang yang terhormat, abdi kerajaan, anggota parlemen, dan menteri dalam pemerintahan kerajaan. *Referent* dalam kata ini adalah anda, orang kedua, lawan bicara. Padanan kata dalam bahasa Indonesia yang tepat adalah ‘tuan’ karena tuan merupakan sebutan kepada orang laki-laki yang patut dihormati.

君が代・君が世 (*Kimi ga yo*)

Terjemahan: Tuanku Kaisar

(<http://kobun.weblio.jp/content/%E5%90%9B%E3%81%8C%E4%BB%A3>)

Untuk kata ini sendiri mungkin sudah banyak yang mengetahuinya, karena ini adalah judul dari lagu kebangsaan Jepang. Dengan *word kimi*, kata ini menunjukkan penghormatan luar biasa terhadap kaisar. Dengan *mental content* yang sudah pasti merujuk kepada pemimpin negara yang terhormat dan memiliki kedudukan yang sangat tinggi yaitu kaisar Jepang ‘tuanku kaisar’ ini, *referent* dari kata ini adalah ‘anda’.

Berdasarkan makna yang ditimbulkan, padanan kata yang cocok dalam bahasa Jepang adalah ‘tuan’, karena tuan memiliki makna orang tempat mengabdikan, kepala, bangsawan, pemilik atau yang empunya.

5) 貴人や目上の人を謂う語。お方 (*Kijin ya meue no hito o iu go. Okata*)

Digunakan untuk memanggil bangsawan, orang terhormat, orang besar maupun atasan yang kelasnya berada di atas pembicara.

ある君達に、忍びて通ふ人やありけむ  
(*Aru Kindachi ni, shinobite kayofu hito ya arikemu*)

Terjemahan:

Apakah ada laki-laki yang diam-diam selalu bertemu dengan Tuan Putri?

(<http://kobun.weblio.jp/content/%E5%90%9B>)

*Word* dalam kata ini adalah *kindachi*. *Mental content* yang terdapat di dalam kata ini adalah tuan putri, orang terhormat seperti anggota kerajaan atau bangsawan maupun anggota pemerintah, tuan atau majikan. *Referent* dari kata ini adalah orang kedua, yang dimaksud dalam pembicaraan.

Padanan kata dalam bahasa Indonesia yang cocok untuk kata *kindachi* dalam kalimat ini adalah ‘tuan’. Bila diperhatikan, kata tuan dalam bahasa

Indonesia memiliki makna-makna yang sesuai, seperti orang tempat mengabdikan; orang yang memberi pekerjaan, majikan, kepala, pemilik atau yang empunya; sebutan kepada orang laki-laki bangsa asing atau sebutan kepada orang laki-laki yang patut dihormati; sebutan bagi wanita bangsawan (putri raja dan sebagainya).

君達こそ、めざましくもおぼし召さめ  
(*Kindachi koso, mezamashiku mo oboshimesame*)

Terjemahan:

Bukankah anda (anak perdana menteri) sendiri juga berpikir bahwa saya adalah orang yang tidak sopan?

(<http://kobun.weblio.jp/content/%E5%90%9B>)

Contoh kalimat diatas juga memiliki makna yang sama dengan kalimat sebelumnya, namun *mental content* yang ada dalam kata *kindachi* di sini adalah anak dari perdana menteri, orang terhormat seperti anggota kerajaan atau bangsawan maupun anggota pemerintah, tuan atau majikan. Sedangkan untuk *word* dan *referent* dari *kindachi* dalam kalimat ini sama dengan kalimat sebelumnya. Padanan kata dalam bahasa Indonesia yang cocok untuk kata *kindachi* dalam kalimat ini pun sama yaitu ‘tuan’.

このきみをば、私物に思ほしかしづき給ふこと限りなし  
(*Kono kimi wo ba, watakushimono ni obohoshikadzuki tamafu koto kagiri nashi*)

Terjemahan:

Yang Mulia Kaisar tidak pernah memperlakukan orang lain dengan sangat baik seperti anaknya sendiri yang berharga melebihi perlakuannya kepada tuan (Hikaru Genji)

—源氏物語 (*Genji Monogatari*)

(<http://kobun.weblio.jp/content/%E5%90%9B>)

Kata ‘*kono kimi*’ digunakan untuk menyebut Hikaru Genji dengan makna お方 (*okata*) atau ‘tuan ini’ sebagai nomina untuk memperhalus dan

menunjukkan kesopanan. *Word* dari kata 「君」 di sini adalah *kimi*, dengan *mental content* ‘tuan’, sang tuan besar dan terhormat yang merupakan kesayangan kaisar yang dianggap sebagai anak kaisar sendiri. *Referent*-nya adalah lawan bicara, orang kedua, anda.

Cukup jelas bahwa makna yang terkandung di dalam kata ini adalah sebutan kepada orang laki-laki yang patut dihormati sehingga padanan kata yang tepat dalam bahasa Indonesianya adalah ‘tuan’.

- 6) 遊女 (*yuujo*), 遊君 (*yuukun*), memiliki makna pekerja prostitusi dan perempuan sundal.

Tergantung konteksnya, kata 「君」 juga bisa merujuk kepada perempuan sundal, wanita penghibur, seorang wanita yang berhubungan dengan prostitusi, ataupun makna-makna lain yang berhubungan dengan jasmani atau fisik wanita.

Kata 「君」 mulai memiliki makna ini sejak penggunaan bahasa Jepang pada abad pertengahan (*Late Middle Japanese/Medieval Japanese*) sampai pada bahasa Jepang modern (*Modern Japanese*) yang digunakan pada zaman Edo dan Meiji setelah penggunaan 「君」 meluas dan digunakan juga oleh laki-laki. Kata ini memiliki makna *archaism* atau *gikoshugi* yang merupakan perkataan kuno dan tidak digunakan lagi pada zaman sekarang.

一生連添ふ女房をきみ傾城の勤めをさするも  
(*Isshouren soufu nyoubou wo kimi keisei no tsutome wo sasuru mo*)

Terjemahan:

Aku akan menikah dan menjadi seorang istri, juga seumur hidup akan memenuhi kewajiban menjadi penghibur sebagai seorang wanita (secara fisik)

—浄瑠璃 (*Joururi*)

(<https://kotobank.jp/word/%E5%90%9B%E3%83%BB%E5%85%AC-242707>)

Tergantung konteksnya, kadang kala kata 「君」 dengan *word kimi* memiliki *referent* seorang perempuan sundal, wanita penghibur, ataupun seorang wanita yang berhubungan dengan prostitusi. Dari apa yang dikatakan oleh pembicara, jelas bahwa kewajiban yang dimaksud adalah kewajiban wanita secara fisik sehingga memiliki *mental content* ‘wanita’ yang melayani dan menghibur suaminya acara jasmaniah. Kata ini sulit apabila harus dipadankan dengan kata di dalam bahasa Indonesia karena tidak ada kata yang sama.

腰に付けたるはした錢を投ぐれば、きみたち声をあげて  
(*Nishi ni tsuketaru hashita zeni wo nagureba, kimi-tachi koe wo agete*)

Terjemahan:

Setelah (aku) melemparkan uang koin pancingan yang disangkutkan di pinggang, para perempuan sundal itu mulai bersuara

—好色一代男 (*Koushoku Ichidai Otoko*)

(<http://kobun.weblio.jp/content/%E5%90%9B>)

Berbeda dengan contoh yang di sebelumnya, kata *kimi* di dalam kalimat ini benar-benar merujuk secara langsung kepada perempuan-perempuan penghibur. *Word* dari kata 「君」 di sini adalah *kimi* dan menjadi bentuk jamak ditandai dengan kata たち setelah kata *kimi*. *Mental content* yang didapat dari pandangan pembicara adalah ‘perempuan sundal’, wanita penghibur, ataupun seorang wanita pekerjaannya berhubungan dengan prostitusi. *Referent* dari kata ini adalah perempuan sundal, orang yang menjadi objek, orang kedua.

さあ君たち, ちと呑給へ。あ, どれへさし上やうやら。

(*Saa kimi-tachi, chito nomi tamae. A, doree sashi ageyau yara*)

Terjemahan: Ayo para wanita, minumlah sedikit. Ah, yang mana yang akan kuberikan ya?

—遊子方言 (*Yuushi Hougen*) tahun 1770 dalam Nagasaki (2007:133)

Kata ini digunakan untuk memanggil wanita-wanita yang menjadi wanita penghibur. Maeda dalam Nagasaki, dalam bukunya 江戸語の辞典 (*Edo go no Jiten*) yang diterbitkan tahun 1779 juga menjelaskan bahwa kata ini memiliki arti perempuan sundal, digunakan oleh para tamu yang datang untuk memanggil para wanita penghibur di tempat itu. Kata ini memiliki *word*, *mental content* dan *referent* yang sama seperti kalimat sebelumnya.

しかし、夷狄だも君ありだよ  
(*Shikashi, iteki da mo kimi ari da yo*)

Terjemahan:

Tetapi, meski di tempat barbar seperti ini, masih ada kamu (yang berbeda dari yang lain)

—通言総籙 (*Tsuugen Fusamagaki*) tahun 1781  
dalam Nagasaki (2007:134)

Nagasaki menyatakan bahwa kata ini berbeda dengan kata dalam kalimat sebelumnya, ditandai dengan adanya kata *shikashi* yang menjadi bentuk penyangkalan yang menunjukkan bahwa *kimi* yang menjadi *word* yang dimaksud di sini berbeda dengan yang lainnya. Kalimat ini memiliki *mental content* ‘meski di sini adalah distrik yang berbahaya, tetapi masih ada wanita yang baik seperti kamu’. *Referent* dalam kata ini adalah kamu.

b. Kelas Pronomina Persona Orang Kedua (二人称代名詞)

Pada masa lampau, kata 「君」 jarang digunakan sebagai pronomina persona.

Mengenai alasan mengapa pada zaman dulu orang-orang pada zaman itu tidak

memanggil langsung kepada orang yang dimaksud dengan nama atau pronomina persona, melainkan dengan nomina yang memang merujuk kepada orang yang dimaksud, Noto (2013:18) mengungkapkan bahwa kebiasaan orang Jepang menghindari pemanggilan nama secara langsung merupakan bentuk pemertahanan bahasa Jepang dari waktu ke waktu yang berasal dari kepercayaan mereka yang disebut *Koto Dama*: adanya roh yang melekat di dalam setiap kata).

Mengenai *Koto Dama*, Noto menjelaskan:

日本人の「言霊」信仰の歴史は、恐らくは日本語の言語としての歴史そのものと同じくらい古いもので、それによれば、いかなる「存在」も、それを表わす「言葉」を口にすることで、その精髓を我々は驚づかみにできるとされている。誰かや何かを表わす「名」は、その「名」が表わす人物・事物に対し、神秘的な霊力を有するものと信じられたのである。

Terjemahan:

Sejarah kepercayaan dari “*Koto Dama*” bagi orang Jepang kemungkinan sama kunonya seperti sejarah linguistik Jepang sendiri, karena itu berdasarkan kepercayaan itu, hanya dengan mengucapkan sebuah ‘kata’ dengan mulut kita, apapun bentuk dari “keberadaan” yang ditunjukkan oleh kata itu, kita dapat menggenggam erat roh yang ada dalam kata itu. Orang Jepang percaya bahwa “nama” yang merefleksikan orang maupun sesuatu, memiliki yang roh misterius terhadap sesuatu yang direfleksikan oleh kata tersebut.

Bila Noto mengatakan bahwa kepercayaan terhadap *Koto Dama* sama kunonya dengan sejarah linguistik Jepang, maka bahasa kuno Jepang yaitu *Yamato Kotoba*, sangat berkaitan erat dengan kekuatan spiritual dalam sebuah kata seperti yang ada dalam kepercayaan *Koto Dama* (Kunisue dan Schavrien, 2009:169). Kunisue dan Schavrien mengatakan bahwa anak-anak Jepang tumbuh dengan mempercayai kekuatan ajaib dalam sebuah kata, yang dikenal dengan *Koto Dama*. Inilah yang diceritakan kepada anak-anak. Begitu juga dengan dugaan-dugaan bahwa kata-kata tabu juga memiliki kekuatan berbahaya.

Kunisue dan Schavriem (2009:168) menegaskan contoh nyata dari *Koto Dama* adalah: Orang Jepang menghindari penggunaan kata yang berhubungan dengan memutus 切る (*kiru*) dalam acara pernikahan, atau nomor empat 四 (*shi*) atau sembilan 九 (*ku*), di mana kata-kata tersebut memiliki cara pengucapan yang sama dengan kematian 死 (*shi*) dan kesakitan 苦 (*ku*) atau penderitaan 苦勞 (*kurou*).

Oleh karena itu pada zaman dulu, berdasarkan kepercayaan ini, orang-orang lebih suka menggunakan nomina untuk memanggil orang ketimbang memanggil dengan nama orang tersebut. Selain tabu, hal ini juga merupakan bentuk dari kesopanan hubungan masyarakat pada zaman itu. Seperti yang sudah disinggung sebelumnya, dengan memberikan pronomina persona yang pasti dan spesifik terhadap seseorang, orang Jepang akan membuat membuat sikap mental mereka terhadap orang tersebut menjadi sangat jelas.

Sudjianto dan Dahidi dengan jelas telah menaruh pronomina persona orang atau pronomina persona (*ninshou daimeishi*) ke dalam kelas nomina, tetapi memang pada dasarnya pronomina persona yang sekarang ada pun asalnya diambil dari nomina yang digunakan pada zaman dulu dan kemudian menjadi pronomina persona orang. Mengenai hal ini, Noto (2013:12) juga menjelaskan bahwa “*Japanese language has no “人 称 代 名 詞 (NINSHOU-DAIMEISHI:personal pronouns)” : Japanese people use so many nouns as substitute personal pronouns that regarding them all as personal pronouns...*” (bahasa Jepang tidak memiliki pronomina persona: Orang Jepang menggunakan terlalu banyak nomina sebagai pengganti pronomina persona dan menganggap bahwa itu adalah pronomina persona...).

Seperti yang telah disinggung sebelumnya, bahwa yang termasuk ke dalam ‘orang kedua’ dalam bahasa Jepang bukan hanya orang yang di ajak bicara dengan kata lain ‘lawan bicara’, namun orang yang disebutkan dan muncul menjadi objek dalam kalimat juga disebut orang kedua, berkaitan dengan penggunaan nomina sebagai pronomina persona, maka ini merupakan contoh dari penggunaan *Keigo* (Oono, 1999:174).

Sekali lagi, memang kata 「君」 sebagai pronomina persona jarang sekali digunakan, namun bukan berarti tidak pernah digunakan. Pada bahasa Jepang lampau (*Old Japanese*), kata 「君」 digunakan oleh wanita untuk memanggil pria yang memiliki hubungan dekat dengan wanita tersebut dengan perasaan hormat yang dalam. Sedangkan setelah bahasa Jepang pertengahan awal (*Early Middle Japanese*), kata ini kemudian digunakan baik oleh laki-laki maupun perempuan. Berikut data-data dari penggunaan kata 「君」 sebagai pronomina persona pada masa lampau.

- 1) 二人称。相手を親しんでいう語。

Digunakan sebagai pronomina persona orang kedua untuk menunjukkan kesan akrab kepada lawan bicara.

Dengan fungsi yang seperti itu, kata ini bisa digolongkan ke dalam makna *archaism* atau *gikoshugi* dari penggunaannya yang ada pada masa lampau. Selain itu kata 「君」 disini juga memiliki makna *honorific* atau *sonkeigo* karena kata ini memiliki makna penghormatan. Ditambah dengan kesan akrab yang timbul dalam penggunaannya, kata ini juga memiliki makna *familiar language*. Mengikuti kesan *familiar* yang ditimbulkan, kata ini juga

kemudian digunakan dalam bahasa sehari-hari setelah *Early Middle Japanese*, sehingga kata ini pun memiliki makna *colloquialism* atau *zokugo* (俗語), yaitu kata-kata yang digunakan pada kehidupan sehari-hari.

君 (きんぢ/きんじ) は同じ年なれど (*Kinji wa onaji toshi naredo*)

Terjemahan: Meskipun umurmu sama

—源氏 乙女 (*Genji Otome*)

(<http://www.weblio.jp/content/%E5%90%9B>)

Selain dibaca *kimi*, kata 「君」 juga memiliki *word kinji* seperti pada kalimat dalam contoh diatas. Kata *kinji* sendiri memang memiliki makna khusus dibanding *kimi* dari kesan familiar yang didapat. *Mental content* dari pembicara adalah orang yang memiliki hubungan dekat, orang yang disayang, orang yang memiliki hubungan spesial dengan pembicara. Sedangkan *referent* dari kata ini adalah lawan bicara, yaitu ‘kamu’.

Untuk padanan kata dalam bahasa Indonesia, kata ini bisa dipadankan dengan kata ‘kamu’. Karena kata kamu memiliki makna yang diajak bicara; yang disapa (dalam ragam akrab).

きんぢち寄り来たりて、己 (おのれ) が装束をば皆召 (め) しつ

(*Kindachi yorikitarite, onore ga shouzoku wo ba mina meshitsu*)

Terjemahan:

Tuan-tuan bangsawan (seperti anda semua) datang kemari lalu menyita semua pakaian saya

—今昔物語集 二八・一六

(*Konjaku Monogatari-Shu 28/16*)

Dalam kalimat ini, pembicara menggunakan kata *onore* untuk merendahkan diri. Oleh karena itu, dapat dipastikan bahwa kata 「君達」 dengan *word kindachi* yang dimaksud di sini memiliki *mental content* ‘tuan bangsawan’, seorang bangsawan, seorang yang terhormat dan terpendang,

orang kalangan atas yang lebih tinggi dari pembicara. *Referent* dari bakat ini adalah lawan bicara, orang kedua, anda. Untuk padanan katanya dalam bahasa Indonesia, dari makna sebutan bagi bangsawan dan sebutan kepada laki-laki yang patut dihormati, maka kata ‘tuan’ menjadi padanan yang pas untuk kata ini.

- 2) 対称の人称代名詞。親愛の意を表す。(Taishou no ninshou daimeishi. *shin'ai no i wo arawasu.*)

Digunakan sebagai pronomina persona yang merujuk pada lawan bicara, menyatakan afeksi dan kesan *familiar*.

比べ来（こ）し振り分け髪も肩過ぎぬきみならずして誰（たれ）か  
上ぐべき (*Kurabekoshi furiwake kami mo kata suginu kimi narazushite  
tare ka uegu beki*)

Terjemahan: Kalau bukan dirimu yang memiliki rambut berbelah  
tengah yang panjangnya tidak melebihi bahu, lalu siapa yang harus  
kupuji

—伊勢物語 二三 (*Ise monogatari 23*)  
(<http://kobun.weblio.jp/content/%E5%90%9B>)

Dalam konteks kalimatnya, jelas bahwa *referent* yang dijelaskan yaitu ‘kamu’. Sama seperti contoh sebelumnya, *word* yang ada di kata ini adalah *kimi*. Sedangkan untuk *mental content*-nya adalah orang yang dikasihi, orang yang disayang, orang yang dekat dan memiliki hubungan spesial dan akrab. Untuk padanan katanya pun sama seperti kalimat sebelumnya, yaitu ‘kamu’. Karena kata kamu memiliki makna yang diajak bicara; yang disapa (dalam ragam akrab).

Pada *Early Middle Japanese*, kata ini mulai digunakan oleh laki-laki juga. Kemudian pada masa sekarang ini, kata ini menjadi kata yang digunakan oleh laki-

laki dan digunakan kepada lawan bicara yang memiliki tingkatan sama atau dibawah pembicara. Pernyataan Nagasaki ini juga didukung Takahara, bahwa kata 「君」 adalah pronomina persona yang memiliki makna *familiar*, sebagai ragam bahasa laki-laki yang di desain untuk merujuk kepada orang yang memiliki status sosial sama atau lebih rendah (1992:120). Berikut pergeseran makna kata ini yang terjadi pada zaman Meiji.

1) Bentuk *sonkeigo* dalam percakapan samurai

*Kimi no oboshimeshi wa ikaga de gozarimasu*

Terjemahan: Bagaimana pendapat anda?

—会話篇 明治5年 (*Kaiwa Hen*, Tahun kelima Meiji)

Kata *kimi* dia atas memiliki *word kimi*, *mental content* orang yang dihormati dan *referent* lawan bicara atau orang kedua yaitu anda. Memiliki makna *sonkeigo* yang digunakan oleh para samurai pada zaman Edo.

Kata *kimi* di sini mulai digunakan oleh para samurai semenjak memasuki zaman Edo. Dalam penggunaannya, para samurai memasang pronomina persona orang kedua *kimi* dengan pronomina persona orang pertama *boku*. Ini disebabkan karena kata *kimi* memiliki makna *honorific* sedangkan kata *boku* memiliki makna *humble* sehingga keduanya dirasa cocok dan dipasangkan dalam penggunaannya.

Meskipun begitu, kesan *honorific* dan *humble* yang ada pada kata telah menipis, tidak seperti penggunaannya dahulu. Dengan referent yang sama yaitu orang kedua atau orang yang dimaksud, kata ini mengalami pergeseran makna yang dilihat dari *mental content* yang ada. Bila dibandingkan, dahulu kata ini digunakan hanya untuk orang-orang yang terhormat, memiliki jabatan

tinggi dan penguasa. Pada zaman ini, kata ini mulai mengalami perluasan makna dalam lingkup penggunaannya, di mana dulu hanya diperuntukkan bagi bangsawan dan orang-orang besar, dan sekarang digunakan untuk masyarakat yang lebih luas. Oleh karena itu, pergeseran makna yang terjadi dalam kata di kategori ini adalah perluasan atau generalisasi.

- 2) Pronomina persona orang kedua khususnya kepada orang yang berpendidikan dan berintelektual. Memiliki makna *sonkeigo* di dalamnya dilihat dari bentuk *teinei* yang digunakan.

*Kimi ni mo sekkaku o itoi nasaimashite*

Terjemahan: Saya berharap anda menjaga kesehatan

—会話篇 明治5年 (*Kaiwa Hen, Tahun kelima Meiji*)  
dalam Nagasaki (2007:135)

Dengan *word kimi*, kata ini memiliki *mental content* orang terpelajar dan *referent*-nya adalah anda atau lawan bicara.

君の処の賢兎はいくツになるネ。

(*Kimi no tokoro no Kenji wa ikutsu ni naru ne*)

Terjemahan:

Ada berapa ya orang berpendidikan di tempatmu?

—新聞好の生鍋 (*Shinbun Yoshimi no Shounabe*)  
dalam Nagasaki (2007:135)

Dengan *word kimi*, kata ini memiliki *mental content* orang terpelajar dan *referent*-nya adalah anda atau lawan bicara. Padanan kata yang tepat adalah ‘engkau’, atau ‘anda’.

Dari kedua contoh diatas, kata ini dahulu memiliki *mental content* orang terhormat dan terpandang, namun sekarang kata ini menyempit menjadi orang terhormat yang terpelajar yang merupakan orang yang mengenyam pendidikan dan masuk ke dalam kategori orang

berintelektual. Kata ini mengalami spesialisasi makna yang dipersempit sehingga dari sini dapat disimpulkan bahwa kata ini mengalami pergeseran makna yaitu penyempitan makna atau spesialisasi.

## 8. Makna Kata 「僕」

Sebelum melihat makna kata dan arti kata dalam bahas lain, ada baiknya melihat arti kata ini dalam bahasa Indonesia. Dalam kamus *kanji* yang ditulis oleh Alim, *kanji* 「僕」 diterjemahkan menjadi hamba, sahaya, bujang, pelayan. Akan tetapi dalam kamus ini tidak tercantum arti kata sebagai pronomina persona orang pertama. Di dalam kamus ini hanya tertulis kata 「僕等」 dan 「僕達」 yang memiliki arti kami, kita.

Nagasaki (2007:134) mengutip dalam kamus zaman Edo berjudul 和英語林集成 (Wa-Eigo bayashi Shuusei) yang diterbitkan tahun 1867, kata 「僕」 diterjemahkan menjadi “*A servant, also in speaking humbly of one’ self, your servant, I*” sebagai nomina dengan cara baca *boku*. Namun pada kamus yang sama terbitan pertama yang diterbitkan pada zaman Keiou (1865-1866) yang hanya berbeda beberapa tahun sebelumnya, kata 「僕」 diterjemahkan menjadi “*yatsz gare ヤツガレ僕, pro. I*” dengan adanya tanda khusus yang menerangkan bahwa “*word uscd only in books or obsolete* (digunakan hanya dalam buku atau merupakan kata kuno yang tidak dipakai lagi)”.

Dalam kamus perangkat lunak bernama *Tagaini Jisho*, kata 「僕」 dijabarkan sebagai berikut:

- a. ボク、しもべ

Memiliki arti aku sebagai pronomina persona yang khusus digunakan oleh laki-laki.

b. ボク

- 1) Aku sebagai nomina, kata ini memiliki kesan bahwa yang menggunakannya adalah anak-anak laki-laki, atau laki-laki yang bersifat kekanak-kanakan, yang bila digunakan oleh laki-laki dewasa akan memiliki kesan semiformal;
- 2) Kamu (yang ditujukan sebagai pronomina persona kepada anak kecil laki-laki) sebagai pronomina persona orang;
- 3) Pelayan dan budak sebagai nomina khusus untuk laki-laki.

c. しもべ

Dapat ditulis dengan kanji 下部 yang memiliki arti pelayan, budak, jongos sebagai nomina.

d. やつがれ

Memiliki arti aku (untuk laki-laki).

e. やつこ、やつこらま、つぶね

- 1) Dapat ditulis dengan kanji 臣 atau 奴 yang memiliki arti budak, pembantu, pelayan, tawanan atau tahanan sebagai nomina;
- 2) Pelayan laki-laki, budak sebagai kata penghinaan;
- 3) Aku sebagai pronomina persona yang merendahkan diri.

Apabila diperhatikan lebih jauh, kata 「僕」 memang memiliki makna pelayan hingga sekarang dan tidak mengalami perubahan, dapat dilihat dari beberapa kata yang menggunakan *kanji* 「僕」 di dalamnya yang hingga sekarang

masih digunakan sebagai nomina. Berikut daftar kata benda yang menggunakan *kanji* 「僕」 yang ditemukan dalam kamus *online* Weblio.

Tabel 2. 3 Daftar nomina yang menggunakan *kanji* 「僕」

No	Kata	Arti
1	僕妾 ( <i>bokushou</i> )	Gundik, pembantu/budak wanita
2	僕婢 ( <i>bokuhi</i> )	Pelayan, pembantu, budak (pria dan wanita)
3	家僕 ( <i>kaboku</i> )	Pelayan rumah, pembantu rumah
4	下僕 ( <i>geboku</i> )	Pelayan laki-laki
5	公僕 ( <i>kouboku</i> )	Pelayan masyarakat
6	従僕 ( <i>juuboku</i> )	Pembantu, pelayan laki-laki
7	童僕 ( <i>douboku</i> )	Pelayan muda
8	奴僕 ( <i>nuboku, doboku</i> )	Pelayan laki-laki
9	老僕 ( <i>rouboku</i> )	Pelayan tua
10	僕仲間 ( <i>boku nakama</i> )	Pelayan setia
11	忠僕 ( <i>chuuboku</i> )	Kawan sesama pelayan
12	校僕 ( <i>kouboku</i> )	Murid yang bersekolah sekaligus bekerja menjadi pelayan di sekolah

(<http://www.weblio.jp/content/%E5%83%95>)

Makna lama dari *kanji* 「僕」 adalah 'pelayan' atau 'budak'. Dapat dipastikan dari data diatas bahwa kata 「僕」 sebagai kata benda tidak mengalami pergeseran makna. Makna barunya bergeser menjadi pronomina persona adalah 'aku' dengan sedikit kesan formal atau kesan kekanak-kanakan, tergantung dengan siapa si pembicara ini berbicara. Kata ini sebaiknya tidak digunakan dalam pembicaraan yang formal atau ditujukan kepada seseorang yang status sosialnya lebih tinggi daripada pembicara.

Biasanya, faktor usia adalah penentu dari penggunaan kata ini. Di mana kebanyakan kata ini dipakai oleh anak kecil sampai remaja, dan kebanyakan dari penggunanya akan mengubah cara mereka memanggil diri sendiri setelah menjadi dewasa.

Pergeseran makna di dalam kata 「僕」 ini sendiri berdasarkan emosi dan mental yang maknanya berubah dari 'pelayan' menjadi ditujukan untuk diri sendiri yaitu 'aku'. Meskipun dulunya kata ini bermakna 'pelayan' untuk membicarakan diri sendiri, sekarang makna 'pelayan' itu benar-benar hilang dan meluas. Meskipun sebagai nomina, makna 'pelayan' masih tetap ada (Halpern, 1999:54).

Pergeseran makna dari kata ini terjadi dalam tiga tahap, yaitu makna awal huruf ini yang berasal dari China yang berarti pelayan, kemudian dibawa ke Jepang di periode Tokugawa yang berarti 'akulah pelayan mu', yang menjelaskan bagaimana kedudukan dan perasaan pembicara terhadap lawan bicara. Pergeseran makna 「僕」 yang digunakan untuk menunjuk ke diri sendiri mulai terjadi pada periode ini, periode Tokugawa. Perubahan ini juga memberikan pengertian bahwa pembicara membicarakan dirinya dengan bahasa yang merendah (*humble*). Hingga kemudian pada masa ini, kata ini bergeser dan meluas menjadi pronomina persona orang pertama.

Kata ini berubah semenjak para pelajar Jepang dahulu menggunakan kata ini berdasarkan penggunaannya dalam novel dan komik dalam periode Meiji, hingga kesan mental yang didapat adalah pronomina persona yang lebih fleksibel dibanding 「私」 dan lebih sopan dibanding 「俺」.

Bila seorang yang lebih tua menggunakan 「僕」, kesan yang didapat adalah kesan *familiar* dan adanya kesan superioritas. Bila seorang yang lebih muda, ada intensitas tertentu yang ingin disampaikan oleh pembicara.

Dari penjelasan yang diberikan oleh Nagasaki dan beberapa contoh kalimat yang ditemukan dalam Weblio, berikut beberapa makna lampau yang terdapat dalam kata ini.

a. Kelas Nomina (名詞)

Berikut data-data yang terkumpul mengenai kata ini dalam kelas nomina. Makna yang ada pada kata ini adalah makna *archaism* atau *gikoshugi* yaitu kata yang dipakai pada masa kuno, dan makna *humble* atau *kenjougo* yaitu kata yang memiliki makna merendahkan. Selain itu, kata ini juga memiliki makna *derogatory*.

- 1) 下男。召し使い。主君に仕える人。下僕。

(*Shimobe, meshitsukai. Shukun ni tsukaeru hito. Geboku*). Digunakan untuk budak, pelayan, pembantu, gundik yang bekerja pada kaisar, tuan, atau majikan.

古代の男子の非常にへりくだった表現。(Kodai no danshi no hijou ni herikudatta hyougen).

Terjemahan:

Kata ini digunakan oleh laki-laki sebagai ungkapan yang memiliki makna merendahkan diri yang sangat dalam.

(<http://www.weblio.jp/content/%E5%83%95>)

Dalam penggunaannya, kata 「僕」 disini memiliki *word shimobe*.

*Mental content* dari kata ini adalah pelayan, orang rendahan, orang yang melayani orang terhormat. *Referent* dari kata ini yang dimaksud di sini

adalah aku. Padanan kata yang tepat dalam bahasa Indonesia adalah ‘hamba’.

市辺の天皇が御足末（みあなすえ）僕

(*Ichinobe no Tennou ga mianasue shimobe*)

Terjemahan: Hamba yang merupakan pelayan Yang Mulia  
Kaisar Ichinobe

—播磨風土記 (*Harima Fudoki*)

(<http://www.weblio.jp/content/%E5%83%95>)

Dengan *word shimobe* yang memang banyak digunakan pada masanya, kata ini memiliki *mental content* pelayan, hamba, abdi, yang bekerja pada kaisar atau tuan. Sedangkan kata ini memiliki *referent* aku. Dari makna merendahkan diri, padanan kata yang tepat dalam bahasa Indonesia adalah ‘hamba’.

2) 身分の低い者。(*Mibun no hikui mono.*)

Digunakan untuk menyatakan orang yang memiliki status sosial rendah. Contohnya:

僕に酒飲まする事は心すべきことなり

(*Shimobe ni sake nomasuru koto wa kokoro subeki koto nari*)

Terjemahan:

Bagi seorang hamba, meminum sake adalah hal yang merupakan keharusan

徒然 (*Tsurezure*) 87

(<http://www.weblio.jp/content/%E5%83%95>)

Dalam kalimat ini, pembicara benar-benar merendahkan ‘orang yang dimaksud’ yang menjadi objek pembicaraan dengan menunjukkan bahwa orang tersebut merupakan orang dengan status sosial yang rendah. Tetapi tidak ada keterangan lebih lanjut mengenai contoh

kalimat ini untuk menjelaskan lebih jauh mengenai objek dan subjek yang dimaksud di sini.

*Word* dari kata ini adalah *shimobe*, dengan *mental content* orang yang memiliki status sosial rendah yaitu seorang hamba, dan *referent*-nya adalah diri sendiri, aku atau bisa juga untuk orang kedua. Padanan kata yang cocok adalah ‘hamba’.

3) 檢非違使庁などの下級役人。(Kebiishichou nado no kakyuu yakunin )

Ditujukan bagi orang yang bekerja pada kantor yang bertugas dalam bidang hukum dan kepolisian di Kyoto pada zaman Heian yang berpangkat rendah.

庁の僕の中に金武と言ふ大力（だいちから）の剛の者  
(*Yakusho no shimobe no naka ni Kanatake to ifu daichikara no gou no mono*)

Terjemahan:

Orang kuat yang memiliki kekuatan yang sangat besar di antara para petugas di kantor gubernur yang disebut Kanatake

—平家 (*Heike*) 4

(<http://www.weblio.jp/content/%E5%83%95>)

Dengan *word shimobe*, *mental content* yang timbul dari contoh kalimat diatas adalah pelayan-pelayan masyarakat, petugas yang melayani masyarakat, petugas yang memiliki jabatan rendah. *Referent* dari kata ini bisa saja orang kedua atau orang ketiga yang jabatannya lebih rendah. Padanan kata yang cocok adalah ‘abdi’.

b. Kelas Pronomina persona Orang Pertama (一人称代名詞)

- 1) 一人称。自分自身を謙っている。(Ichininshou. Jibun jishin wo herikudatte iu.)

Sebagai pronomina persona orang pertama, kata 「僕」 digunakan sebagai bentuk *humble* atau *kenjougo* (謙讓語) dan memiliki makna merendahkan diri sendiri dan menjunjung lawan bicara. Pada masa lampau, baik laki-laki maupun perempuan menggunakan kata ini. Selain itu, makna lain yang terdapat di sini adalah *archaism* atau *gikoshugi* yang merupakan perkataan kuno.

Dalam Nagasaki (2007:133), ia menjelaskan bahwa pada zaman Edo ada sebuah *comic novel* berjudul *Myouchikurin Hanashi Shichi Henjin* (妙竹林話七偏人 1857 - 1863) yang memuat kata 「僕」 di dalamnya, yaitu dialog yang diucapkan oleh seorang *Daigu* (大愚) atau dalam artiannya adalah orang yang bodoh, sebagai berikut:

アノ僕に聲をかけ給ひたるは、貴嬢でありやすかね  
 (Ano boku ni koe wo kaketamahitaru wa, Kijou de ariyasu ka ne)  
 Terjemahan:  
 Anu, apakah yang berbicara kepada hamba adalah anda, Nona?  
 —*Myouchikurin Hanashi Shichi Henjin* dalam Nagasaki  
 (2007:133)

僕が俳名をお呼びのからにやア、知らねへお人ぢやア有りやすめへが、何分思ひ出せやせん  
 (Boku ga haimei wo oyobi no kara ni yaa, shiranee ohito jyaa ariyasumeega, nanifun omohidaseyasen)  
 Terjemahan:  
 Karena anda memanggil nama pena *Haiku* hamba, tidak mungkin bahwa anda adalah orang yang tidak saya kenal, tetapi entah mengapa saya tidak bisa ingat anda  
 —*Myouchikurin Hanashi Shichi Henjin* dalam Nagasaki  
 (2007:133)

Dari cara *Daigu* ini memanggil lawan bicaranya dengan kata 貴嬢, serta dari bentuk sopan yang digunakan dalam kata “*ariyasu*” dan

“*kaketamahitaru*”, dapat disimpulkan bahwa *Daigu* ini menggunakan kata *boku* untuk merendahkan diri.

Dari kedua contoh diatas, *word* yang didapat adalah *boku*, kemudian memiliki *mental content* hamba untuk merendahkan diri, dan *referent* diri sendiri yaitu aku. Padanan kata yang cocok adalah ‘hamba’.

Sebagai informasi tambahan, berikut dijelaskan dari mana asal penggunaan kata 「僕」 menjadi pronomina persona orang pertama:

「僕」は元々は江戸時代のある地方にあった学校（松下村塾といます）で使われていた一人称で、男性が自分のことを相手に比べて格下に見せるための言い方です。この学校で同じように使われていた二人称が「君」です。これは男性に対しても女性に対しても使われます。

([http://lang-](http://lang-8.com/577992/journals/311800167517759650068383038003418134842)

[8.com/577992/journals/311800167517759650068383038003418134842](http://lang-8.com/577992/journals/311800167517759650068383038003418134842))

Terjemahan:

Kata 「僕」 sebenarnya berasal dari pronomina persona yang digunakan di sebuah sekolah yang bernama Matsushita Murajuku di satu tempat, sebuah ungkapan cara berbicara yang dipakai oleh laki-laki untuk menunjukkan bahwa derajat dari sendiri lebih rendah dibanding dengan lawan bicara. Yang digunakan sebagai pronomina persona orang kedua yang penggunaannya mirip dengan ini adalah 「君」. Kata ini dipakai baik merujuk pada perempuan atau laki-laki.

- 2) 自称の人称代名詞。謙そんしていう語。わたくしめ。やつがれ。

(*Jishou no ninshou daimeishi. Kenson shite iu go. Watakushime.*

*Yatsugare*). Kata yang digunakan untuk merujuk diri sendiri. Pelayan.

Merendah.

Kata ini mengalami perubahan dari *yatsukoare* (奴吾). Sampai pada zaman Kamakura, kata ini dibaca *yatsukoare*, kemudian menjadi *yatsugare*. Setelah memasuki periode bahasa Jepang modern, kata ini digunakan sebagai ragam tulisan model kuno yang digunakan oleh laki-laki. Kata ini masuk ke dalam makna *archaism* atau *gokishugi* dan *humble* atau *kenjougo*.

Nagasaki (2007:133) merangkum beberapa kata yang telah ia temukan dalam penelitiannya. Masih mengambil contoh *Daigu* yang tadi telah disebutkan, berikut pronomina persona orang pertama yang dibaca *yatsugare* yang digunakan oleh *Daigu*.

僕さへ他所で一寸飲んでみたまでの事で、お恥もじながらまだ  
出所だに定かならねへのに、流石は大人だ  
(*Yatsugare sae yoso de chotto nonde mita made no koto de, oha  
mo jinagara mada shutsujo da ni sadakanaranee no ni, sasuga  
daijin da*)

Terjemahan:

Sahaya pun tadi mencoba untuk meminum sedikit, padahal sahaya merasa malu kalau sahaya tidak ditakdirkan untuk melakukannya, tetapi seperti yang diharapkan dari *Daijin* (orang besar)

小生は七大人のほかではげすが、御同然に是迄御突合もしてゐ  
るもんでげすから

(*Yatsugare wa daijin no hoka de wa gesu ga, godouzen ni kore  
made otsukiai mo shitewiru mon degesu kara*)

Terjemahan: Padahal sahaya bukanlah salah satu dari tujuh *Daijin*, tetapi ini karena (anda) sudah mau menemani sahaya sampai seperti ini, ya

—*Myouchikurin Hanashi Shichi Henjin* dalam Nagasaki  
(2007:133)

Kalimat-kalimat diatas merupakan contoh penggunaan kata 「君」 dengan *word yatsugare*. Kata ini sendiri bisa ditulis dengan kanji 僕, 小生

ataupun 下僕. *Mental Content* yang ada pada kata ini adalah hamba atau sahaya. *Referent* di sini merujuk pada diri sendiri.

Dalam bab I telah dijelaskan bahwa kata sahaya sama seperti 「僕」 yang juga mengalami pergeseran makna, dari yang tadinya memiliki makna hamba kini menjadi pronomina persona orang pertama. Oleh karena padanan kata yang paling cocok adalah sahaya.

Meskipun pada dasarnya kata ini hanya digunakan oleh laki-laki, tetapi ada juga wanita yang menggunakan pronomina persona ini untuk menyebut dirinya sendiri. *Modern girl* bisa dijadikan contoh dalam hal ini. *Modern girl* dan *modern boy* muncul pada waktu yang sama.

Yang dimaksud dengan *modern girl* adalah perempuan dan laki-laki modern yang menggunakan bahasa modern yang sedang tenar pada akhir zaman Taishou hingga awal zaman Showa. Meskipun menggunakan kata *boku*, kebanyakan wanita tetap memakai ragam bahasa wanita seperti *~da wa*, *~wa, ne* dan sebagainya.

Penggunaan kata ini dulu pernah dilarang dengan keras, dilihat dari adanya artikel yang berjudul 「キミ」言葉 dalam koran Asahi Shinbun terbitan 4 Oktober tahun ke-13 Showa atau tahun 1938, yang menyebutkan dengan jelas bahwa kata seperti *kimi* dan *boku* bukan kata yang pantas digunakan oleh perempuan.

## 9. Pembabakan Zaman Jepang berdasarkan Jenis Bahasa yang Digunakan

Untuk lebih jelasnya, berikut pembagian zaman di Jepang (Shibatani, 1990:119) berdasarkan bahasa yang digunakan.

1. Bahasa Jepang Lampau (上代日本語)

*Old Japanese (joudai nihongo)* adalah bahasa Jepang paling kuno. Periode ini dimulai dari waktu yang tidak diketahui sampai kepada abad ke delapan sebelum masuk periode *Early Middle Japanese*, kira-kira pada tahun 794 Masehi pada saat zaman Nara berakhir.

2. Bahasa Jepang Pertengahan Awal (中古日本語)

*Early Middle Japanese (chuuko nihongo)* adalah bahasa Jepang yang digunakan pada tahun 794 sampai tahun 1185 abad ke-12 masehi. Pada masa ini tercipta huruf *hiragana* dan *katakana* yang disederhanakan dari huruf Kanji, serta mulai adanya penggunaan huruf bahasa Jepang yang sudah disederhanakan.

3. Bahasa Jepang Pertengahan Akhir (中世日本語)

*Late Middle Japanese/Medieval Japanese (chuusei nihongo)* adalah bahasa Jepang yang digunakan setelah periode pertengahan awal dan yang menjadi cikal bakal bahasa Jepang periode modern. Periode ini merupakan periode transisi di mana linguistik Jepang yang dahulu (*archaic*) mulai berubah dan bergeser sehingga membentuk bahasa Jepang yang mirip seperti yang digunakan pada zaman ini. Periode ini berawal pada akhir zaman Heian dan berakhir pada zaman Muromachi pada abad ke-17 masehi.

4. Bahasa Jepang Awal Modern (近世日本語)

*Early Modern Japanese (kinsei nihongo)* bahasa Jepang yang mulai berkembang setelah periode pertengahan akhir. Masa ini merupakan masa transisi

dari bahasa Jepang *medieval* (abad pertengahan) hingga menjadi bahasa Jepang modern yang digunakan sampai saat ini. Masa ini terjadi selama kira-kira 250 tahun dari abad ke-17 sampai pertengahan abad ke-19 masehi. Secara politik, periode ini terjadi pada zaman Edo.

#### 5. Bahasa Jepang Modern (現代日本語)

*Modern Japanese* atau *gendai nihongo* adalah bahasa Jepang yang digunakan pada zaman sekarang ini. Bahasa Jepang pada zaman Taisho memiliki pengaruh kuat dalam membentuk bahasa Jepang masa kini.

Berdasarkan zamannya, penulis hanya akan mengambil periode *Modern Japanese* untuk diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 2. 4 Linimasa pembabakan zaman Jepang secara linguistik

Periode	Zaman	Kategori
<i>Old Japanese</i>	Nara (∞—794)	Makna Lampau
<i>Early Middle Japanese</i>	Heian (794-1185)	
<i>Late Middle Japanese/ Medieval Japanese</i>	Kamakura (1185—1333)	
	Muromachi (1333—1573)	
<i>Early Modern Japanese</i>	Edo (1603—1867)	
	Meiji (1868—1912)	
<i>Modern Japanese</i>	Taishou (1912—1926)	Makna kini/ makna sekarang
	Showa—sekarang (1926—sekarang)	

## B. Penelitian yang Relevan

Sebagai perbandingan dan penuntun dalam penelitian, berikut dicantumkan penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

1. *An 'I' for an 'I'... The Semantic Development of The First Person Pronoun in Japanese*

Penelitian lain yang memiliki relevansi adalah penelitian dari Tim Palmroos dari Lund University Bachelor tahun 2010 dengan judul “*An ‘I’ for an ‘I’... The Semantic Development of The First Person Pronoun in Japanese*”. Di dalam penelitian ini, penulis berfokus pada makna semantik dari pronomina persona orang pertama. Berikut uraian singkat mengenai penelitian ini.

a. Metodologi

Berikut metodologi yang digunakan dalam penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan kata ganti *watashi*, *ore* dan *boku* oleh perempuan dalam masyarakat sesuai dengan dugaannya atau tidak, serta variasi perubahan makna semantiknya berdasarkan analisis secara diakronik. Teknik yang digunakan adalah teknik *mixed method*. Pendekatan linguistik yang dilakukan adalah pendekatan linguistik secara diakronis. Dalam menganalisis data, Palmroos menggunakan teori dari Stern mengenai perubahan makna semantik. Palmroos menganalisis perubahan dalam ketiga kata ganti tersebut dengan tiga elemen semantik (*word*, *mental content* dan *referent*), dan kemudian mengklasifikasikannya ke dalam tiga dari tujuh perubahan makna berdasarkan teori Stern yaitu *permutation*, *shortening* dan *adequation*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan survei. Teknik dokumentasi dilaksanakan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber, dan survei dilakukan untuk mengetahui perubahan makna yang mungkin masih terjadi dalam masyarakat khususnya kaum perempuan mengingat survei ditujukan untuk perempuan.

b. Teori

Dua teori yang menjadi landasan penelitian Palmroos adalah teori mengenai perubahan semantik Stern (1931) dan penjelasan mengenai penggunaan, sejarah dan pergeseran makna tentang pronomina persona dalam kamus *bunpou* oleh Suzuki (2001).

c. Sumber data

Data mengenai perubahan makna semantik diambil dari buku-buku linguistik Jepang. Data mengenai penggunaan pronomina persona oleh perempuan dalam masyarakat diambil dengan survei yang disebar melalui media *internet* dan diposting melalui web bernama Facebook dan Mixi. Jumlah responden adalah 48 orang perempuan berkebangsaan Jepang.

d. Hasil penelitian

Berikut uraian mengenai hasil penelitian ini. Hasil penelitian ini ada dua jenis, yaitu:

1) Perubahan semantik

a) *Watashi*

1. Perubahan *permutation*

Personal/privasi → diri sendiri yang personal/privasi → aku

2. Perubahan *Shortening*

*Wata[ku]shi* → *[w]atashi* → *atashi*

b) *Ore*

3. Perubahan secara *adequation*

*Ore* (爾) → *ore* (俺) → *ore* (俺)

Awalnya digunakan untuk merendahkan lawan bicara, yang kemudian digunakan untuk diri sendiri dengan kesan akrab, dan sekarang ini hanya digunakan oleh laki-laki dalam situasi informal dengan kesan kasar.

#### 4. Perubahan *shortening*

*O(no)re* (己) → *ore* (俺)

#### c) *Boku*

#### 5. Perubahan *permutation*

Pelayan/budak → akulah pelayanmu → aku (kesan gagah)

Pelayan/budak → akulah pelayanmu → aku (kesan lemah)

#### 6. Perubahan *adequation*

Kesan maskulin → kehilangan kesan maskulin, melembut

## 2) Survei

55,32% responden selalu menggunakan *watashi*, dan 23,4% sering menggunakannya. *Watashi* digunakan oleh perempuan dan biasa ditujukan untuk orang yang status sosialnya lebih tinggi ataupun orang tidak dikenal. Kemudian, orang-orang disekitar responden biasa menggunakan pronomina persona ini kepada teman, orang tua, orang berstatus sosial tinggi dan orang tidak dikenal.

95,83% responden tidak pernah menggunakan pronomina persona *boku*. Tim menganalisis bahwa mayoritas responden menjawab demikian dengan perasaan takut akan tatakrama yang salah dalam sosial melalui penggunaan kata ini. Menariknya, ada sekitar 22 orang yang

mengatakan bahwa disekitarnya ada orang yang menggunakan kata ini kepada teman. Tim menduga bahwa kemungkinan makin banyak perempuan menggunakan kata ini karena banyaknya perempuan yang sekarang ini juga memiliki pekerjaan yang sama seperti laki-laki, dan kemungkinan persetaraan gender yang kian hari makin terlihat juga menjadi salah satu faktor penyebab penggunaan kata ini oleh perempuan.

Hampir sama seperti *boku*, 95,74% responden tidak menggunakan *ore*. Sisanya mengatakan mereka jarang dan kadang menggunakannya. mereka yang menggunakan biasanya menggunakan kata ini kepada teman, orang tua, teman yang baru dikenal, adik atau kakak dan orang tidak dikenal. Meskipun berdasarkan teori, kata ini tidak digunakan sama sekali oleh perempuan, namun 11 responden memberikan data bahwa setidaknya kata ini digunakan oleh perempuan disekitar mereka kepada teman.

Teori yang dipakai Palmroos mengenai tiga elemen perubahan semantik oleh Stern juga dipakai dalam penelitian ini. Akan tetapi penelitian kali ini memiliki perbedaan dengan penelitian relevan di atas. Penulis mengambil sebagian data dari penelitian yang ditulis oleh Nagasaki sebagai referensi. Palmroos hanya mengambil pergeseran makna pada pronomina persona orang pertama, sedangkan penelitian yang dilaksanakan oleh penulis diperluas ke lingkup kata ganti orang kedua dan difokuskan pada pergeseran makna kata 「君」 dan 「僕」 pada *Modern Japanese* yang menurut fungsinya dibatasi pada jenis kata:

1. Nomina (*noun* atau 名詞)
2. Pronomina persona (*personal pronomina* atau 人称代名詞)
  - a. Pronomina persona Orang Pertama (一人称代名詞)
  - b. Pronomina persona Orang Kedua (二人称代名詞)

### C. Kerangka Berpikir

Kata 「君」 dan 「僕」 dulunya dipakai oleh masyarakat level bawah yang melayani masyarakat tingkat atas seperti bangsawan maupun keluarga kerajaan. Kata 「君」 menunjukkan adanya perasaan *honorific* dari pembicaranya yang memiliki makna “*Yes, You’re My Lord*” yang bila diterjemahkan akan menjadi “Ya, Engkaulah Tuanku”, yang ditujukan kepada tuannya. Kata ini menunjukkan adanya kasta antara pembicara dengan lawan bicara yang ditujukan.

Sedangkan kata 「僕」 sendiri memiliki makna “*Here I am. I am your Servant*” yang bila diterjemahkan akan menjadi “Inilah aku. Akulah pelayanmu”. Kata 「僕」 ini digunakan untuk merujuk kepada diri sendiri dan digunakan oleh masyarakat kelas bawah yang merupakan pelayan atau abdi dari seseorang atau sekelompok orang atau organisasi yang ia hormati dan ia layani. Kata ini dahulu hanya dipakai oleh kaum laki-laki yang merujuk ke dirinya sendiri.

Setelah zaman Meiji di mana terjadi restorasi besar-besaran, ada pergeseran makna dari kata-kata tersebut yang disebabkan oleh pelajar-pelajar pada masa itu, dan beberapa penulis literatur Jepang juga turut ambil bagian dalam fenomena bahasa ini. Dari sanalah terciptanya pergeseran makna dari kata 「君」 dan 「僕」 bergeser dan menjadi seperti sekarang ini.

Orang pada zaman dulu menganggap kata ini adalah kata yang merupakan bahasa laki-laki dan hanya laki-laki yang boleh mengucapkannya. Namun di masa sekarang, pengguna kata 「君」 dan 「僕」 tidak hanya laki-laki, tetapi ada juga perempuan “masa kini” yang memakai kata-kata ini untuk menjadi kata tunjuk bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Dalam kasus ini, orang zaman dulu menganggap ini sebagai suatu kemunduran moral dan etika karena menganggap kata-kata ini kasar dan tidak sepatutnya diucapkan oleh perempuan. Orang-orang yang menggunakan bahasa dengan kata tunjuk semacam ini disebut “*Modern Girl*” (モガ) atau “*Modern Boy*” (モボ), dan kata ini digunakan berdasarkan perasaan mengenai seberapa besar kedekatan antara komunikasi pembicara dengan lawan bicara.

Kata 「君」 yang mengandung makna *honorific* sendiri sekarang sudah jarang dipakai dan bahkan hampir sulit ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Pada masa kini, kata ini memiliki arti “kamu”.

Pergeseran makna dari satu kata sangat erat kaitannya dengan makna semantik dari kata itu sendiri. Sangatlah mudah untuk mengatakan bahwa semantik adalah arti dari sebuah kata. Namun bukanlah hal yang mudah untuk menjelaskan proses dari pergeseran makna yang terjadi dalam suatu kata secara semantik.

Palmroos (2010:8) menjelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Gustaf Stern, ada tiga elemen yang dapat mendefinisikan makna semantik dari suatu kata yaitu *word*, *mental content* dan *referent*. *Word* adalah kata itu sendiri, dalam bahasa Jepang bisa juga diartikan cara baca dari suatu kata. *Mental content* adalah arti dari kata itu dalam *mental image* pembicaranya, yaitu gambaran mengenai makna yang

ada di dalam kata menurut pandangan pembicara. Sedangkan *referent* adalah objek yang diterangkan oleh arti kata tersebut, yaitu kepada siapa kata ini ditujukan dalam konteks satu kalimat.

Bila dirangkum dan dibandingkan dengan 5W+1H, *word* adalah *how* yang berarti bagaimana cara membaca kata tersebut. *Mental Content* adalah *what* yang berarti apa makna yang ada pada kata tersebut. Sedangkan *referent* adalah *who* yang berarti siapa yang dimaksud oleh kata tersebut.

Untuk lebih memahami lagi mengenai tiga elemen tersebut, kata 「僕」 akan diambil sebagai contoh. Dalam maknanya pada masa sekarang ini, 「僕」 sebagai kelas kata *ichininshou daimeishi* (一人称代名詞) memiliki *word* 'boku', *mental content*-nya adalah 'aku', dan *referent* kata ini adalah 'diri sendiri'. Dengan menganalisis tiga elemen ini, maka makna semantik akan dapat dimengerti dengan jelas. Oleh karena itu penelitian ini dianalisis berdasarkan tiga elemen tersebut.

Agar lebih mudah dipahami, berikut disajikan bagan sederhana yang merupakan representasi dari kerangka berpikir.

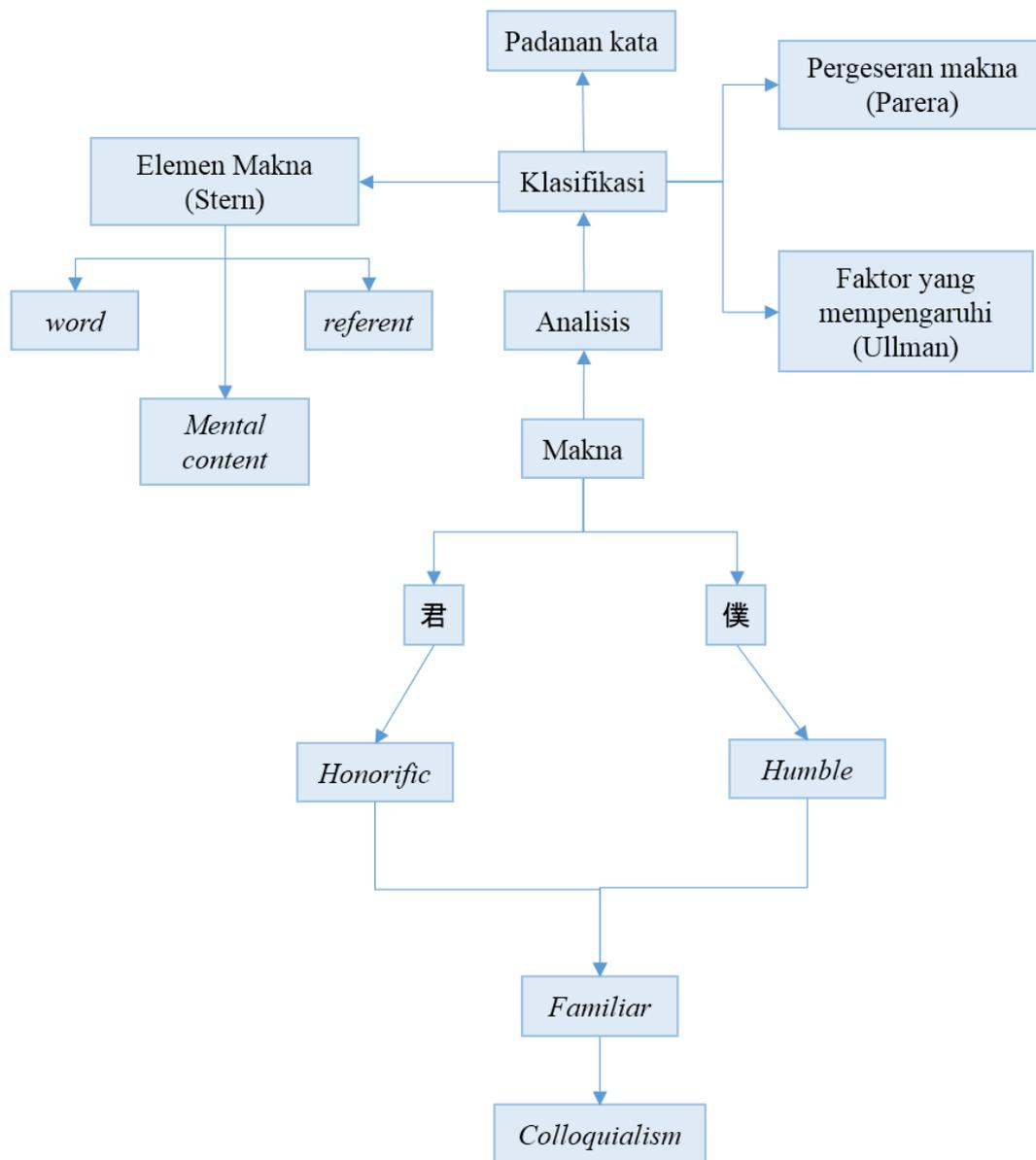


Diagram 2. 8 Kerangka berpikir

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Setiap penelitian pasti memiliki tujuan. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui makna baru yang terdapat pada kata 「君」 dan 「僕」
2. Mengetahui dan mengidentifikasikan pergeseran makna yang terjadi pada kata 「君」 dan 「僕」
3. Mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan pergeseran makna pada kata 「君」 dan 「僕」

#### **B. Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini adalah lingkup linguistik. Dalam linguistik makro, penelitian ini termasuk ke dalam sosiolinguistik yang merupakan ilmu yang mempelajari hubungan antara bahasa dengan masyarakat. Lebih spesifiknya, penelitian ini masuk ke dalam linguistik mikro tataran semantik, yaitu mempelajari makna dibalik elemen pembentuk kalimat, termasuk di dalamnya adalah kata yang merupakan satuan terkecil dalam kalimat. Desain pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan teknik kualitatif.

#### **C. Waktu dan Tempat**

Penelitian dilaksanakan di Jurusan Bahasa Jepang Universitas Negeri Jakarta, perpustakaan-perpustakaan, dan dokumen-dokumen yang memiliki data untuk

mendukung penelitian. Waktu penelitian dimulai pada kegiatan pembuatan proposal pada Mei 2014, sedangkan untuk kegiatan penelitian dan penulisan laporan dimulai pada Januari 2015 hingga Juni 2015.

#### **D. Prosedur Penelitian**

Berikut prosedur penelitian yang dilakukan:

1. Penyebaran angket dan analisis hasil
2. Pencarian data, teori dan penelitian yang relevan
3. Penyeleksian data
4. Analisis data
  - a. Analisis makna kata 「君」 dan 「僕」 pada *modern Japanese*
  - b. Pengklasifikasian pergeseran makna yang terjadi
  - c. Analisis faktor yang mempengaruhi pergeseran makna
  - d. Menyusun kronologi pergeseran makna melalui pendekatan diakronik
5. Penyusunan laporan penelitian

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam meneliti, penulis mengumpulkan data-data yang relevan dengan teknik sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2006:158), “dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapor, agenda dan sebagainya”.

Sugiyono (2011:240), menjelaskan mengenai pendapatnya bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen itu bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

## 2. Observasi

“Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran” (Fathoni, 2006: 104). Observasi yang dilakukan adalah observasi pasif. Berlandaskan elemen *place* menurut Spradley dalam Sugiyono (2011:229), obyek observasi penelitian ini negara Jepang, tempat di mana pergeseran makna kata terjadi.

## 3. Kuesioner

Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner disebar melalalui internet menggunakan aplikasi *online* yaitu Google Docs. Kuesioner disebar kepada mahasiswa jurusan bahasa Jepang angkatan 2010 sampai 2015 Universitas Negeri Jakarta.

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data kualitatif yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penyajian data adalah kegiatan ketika kumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian datanya berupa teks naratif yang berisi catatan lapangan, maupun yang berbentuk diagram, grafik dan sebagainya.

Untuk menganalisis data maknanya, akan digunakan cara analisis seperti penelitian yang telah dilakukan Stern seperti yang telah dijelaskan di bab sebelumnya. Palmroos (2010:8) menjelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Gustaf Stern, ada tiga elemen yang dapat mendefinisikan makna semantik dari suatu kata yaitu *word*, *mental content* dan *referent*. *Word* adalah kata itu sendiri, *mental content* adalah arti dari kata itu dalam *mental image* pembicaraanya, dan *referent* adalah objek yang diterangkan oleh arti kata tersebut. Dengan menganalisis tiga elemen ini, maka makna semantik akan dapat dimengerti dengan jelas. Oleh karena itu penelitian ini dianalisis berdasarkan tiga elemen tersebut.

#### **G. Kriteria Analisis**

Data-data yang akan diteliti adalah data yang memberikan informasi yang fokus agar penelitian tidak melenceng dari jalur. Data yang akan dicari adalah data mengenai kata dan makna dalam kata bahasa Jepang yang meliputi:

1. 君
2. 僕

Data yang diambil berupa kalimat-kalimat *jitsurei* (实例) dengan konteks dan menggunakan pronomina persona atau nomina yang sudah disebutkan di atas. Penelitian yang dilaksanakan oleh penulis akan lebih difokuskan pada pergeseran makna kata 「君」 dan 「僕」 yang menurut fungsinya dibatasi pada jenis kata:

1. Nomina (*noun* atau 名詞)
2. Pronomina persona (*personal pronomina* atau 人称代名詞)
  - a. Pronomina persona Orang Pertama (一人称代名詞)
  - b. Pronomina persona Orang Kedua (二人称代名詞)

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data

Data-data akan dianalisis berdasarkan teori - teori yang terdapat dalam bab II. Data diambil dari berbagai sumber yang mendukung penelitian ini, di antaranya:

##### 1. *Game*

Jenis *game* yang dijadikan data dalam penelitian ini adalah *otome game*, yaitu *game* simulasi yang merupakan novel yang memiliki dialog yang ditampilkan di layar berikut dengan visualisasi yang mendukung alur cerita. Ciri khas bahasa Jepang yang digunakan dalam *game* adalah bahasa yang komunikatif, berbentuk ragam lisan, menunjukkan perasaan secara langsung melalui penggunaan bentuk kalimat dan pronomina persona, menggunakan istilah-istilah modern, berupa kalimat-kalimat yang memiliki cara penulisan yang sama seperti novel, bahasa yang disesuaikan dengan remaja sampai dewasa sesuai dengan keterangan dalam *age rate*, serta luwes dan mengikuti perkembangan zaman.

Penulis mengambil data dari *Otome Game* karena selain adanya visualisasi yang mendukung penulis dalam memahami konteks dan situasi yang terjadi dalam percakapan, seluruh teks dialog dan alur cerita juga ditampilkan secara lengkap dalam layar sehingga memudahkan penulis dalam mentranskrip data yang diperlukan.

Beberapa judul *Otome Game* yang dipergunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah *Amnesia*, *Amnesia Crowd*, *Houkago Colorful\*Step Undoubu*

dan Bunkabu, Tokimeki Memorial Girl's Side 3rd Story, Custom Drive, Death Connection Portable, Eikoku Tantei Mysteria, Gakuen K, Shiratsuyu no Kai, Shinigami to Shoujo, Storm Lover Kai, dan Will'o Wisp.

## 2. CD Drama

CD Drama yang digunakan dalam penelitian ini adalah CD Drama berjudul "Anata ga Ofuro de Noboseru", Shuzenjihen volume keenam. Dalam CD Drama, meskipun berbentuk dialog, yang diperdengarkan hanyalah dialog dari lawan bicara dan memposisikan pendengar sebagai lawan bicara dari tokoh dalam CD Drama tersebut sehingga tidak ada dialog yang diperdengarkan sebagai balasan dari percakapan tokoh. Dalam mengambil data dari CD Drama, pendengar dituntut untuk memiliki imajinasi yang dapat berkembang hanya dengan mendengarkan dialog sepihak dan efek-efek pendukung.

## 3. Lagu

Dalam lagu, bahasa yang digunakan biasanya singkat, padat dan puitis. Kalimatnya pun dapat berhubungan satu dengan yang lain dalam satu kalimat meski terbagi dalam beberapa bait. Bahasa yang digunakan kebanyakan adalah ragam bahasa lisan. Makna yang terkandung dalam lagu juga tidak lugas dan memiliki banyak pesan yang implisit.

Lagu yang digunakan menjadi data dalam penelitian ini adalah lagu-lagu yang diciptakan oleh Kiryuuin Shou. Penulis memilih lagu yang ditulis oleh Kiryuuin Shou berdasarkan pertimbangan lirik lagunya yang sederhana dan jelas, makna lagu yang menceritakan kehidupan sehari-hari sehingga mudah dimengerti, penulisan lirik berdasarkan kisah nyata dari perasaan komposer dan penulis lirik sehingga

memiliki kesan yang kuat yang dapat diceritakan, serta ada beberapa lagu yang latar belakangnya dijelaskan dalam buku autobiografi sang komposer dan penulis lirik yang dimiliki oleh penulis sehingga memudahkan penulis dalam menafsirkan makna yang terdapat dalam lagu. Kiryuuin (2012:197) mengatakan dengan jelas bahwa ia menulis lagu dengan perasaan agar yang mendengarnya bisa dengan mudah memahami makna lagunya:

ウソは言えないからね  
 ま、ココを読んでいる方は少なくとも僕を知ろうとしている方だと思う  
 ので、  
 僕はあくまで素直に音楽を表現しているということをご理解いただける  
 んじゃないかと。  
 だから、歌詞もわかりやすく書きたいし。

Terjemahan:

Karena aku tidak bisa berbohong, ya

Yah, menurut pendapatku orang-orang yang membaca tulisanku di sini setidaknya sedikit banyak adalah orang-orang yang ingin mengenalku, karena itu aku berharap apakah kalian semua dapat memahami bahwa sampai kapan pun aku akan merepresentasikan musik secara terus terang.

Karena itu, lirik pun ingin kutulis agar mudah dipahami.

Beberapa judul lagu yang diambil sebagai data adalah Hisou (悲愴), Hisou (悲愴), 「a」, Kimi ga Inai Ma ni (君がいない間に), Ashita no Show (明日のショー), Kataomoi de Ii (片想いでいい), Love Days, Nakanaide (泣かないで), Setsunai Hodo (切ないほど), Haru ga Kuru Mae ni (春が来る前に), Tabacco (煙草), Yogisha (夜汽車), Isogashikute Yokatta (忙しくてよかった), Tomorrow Never World, Itsumo to Onaji Yoru (いつもと同じ夜), Earphone (イヤホン), Otokogokoro to Aki no Sora (男心と秋の空), dan Gomen ne, Aishiteru (ごめんね、愛してる).

#### 4. Buku

Buku yang diambil adalah buku autobiografi dari vokalis band Golden Bomber yang bernama Kiryuuin Shou. Buku autobiografi ini merupakan hasil dari dokumentasi posting Kiryuuin dalam sebuah web terkenal di Jepang yang bernama 2ch, yang kemudian dibukukan dan dijual.

Dalam web ini, siapapun dapat memposting dan mengirimkan komentar sebagai anonim sehingga banyak orang yang bisa dengan bebas mengatakan pendapatnya, yang kemudian menjadi daya tarik untuk masyarakat. Bahasa yang digunakan adalah bahasa percakapan yang tertulis. Di dalamnya banyak terdapat emoji (絵文字) seperti 【 |\_| |○】 dan sebagainya, serta beberapa kata yang biasa digunakan dalam internet oleh orang Jepang yang merupakan simbol-simbol yang memiliki makna tertentu seperti ‘ww’, ‘orz’, dan sebagainya.

Judul buku autobiografi ini adalah “Golden Bomber no Vo-karu Dakedo Nanka Shitsumon Aru? (ゴールデンボンバーのボーカルだけどなんか質問ある?)”. Buku ini memiliki desain yang mirip dengan buku autobiografi yang ditulis oleh Gackt, oleh karena sang penulis, Kiryuuin merupakan fans berat dari Gackt. Selain buku autobiografi, penulis juga mengambil contoh dari buku Oono Susumu yang berjudul Nihongo Renshuuchou (日本語練習帳).

Dalam bab ini, akan dibahas bagaimana pergeseran makna dalam kata 「君」 dan 「僕」, faktor-faktor yang mempengaruhi dan menyebabkan pergeseran makna, serta kronologi terjadinya pergeseran makna dalam kata 「君」 dan 「僕」 secara sederhana. Periode yang diambil adalah periode Bahasa Jepang Modern (現代日本語) atau *Modern Japanese (gendai nihongo)*.

## B. Interpretasi

Untuk lebih mempermudah pembaca dalam memahami pergeseran makna yang terjadi, berikut disajikan kronologi pergeseran makna secara sederhana yang dirangkum dari penelitian Nagasaki yang dijadikan referensi dalam penelitian ini, serta beberapa yang telah ditemukan dan di bahas dalam bab II. Dengan adanya taabel ini diharapkan pembaca mendapat gambaran secara sederhana mengenai makna kata 「君」 dan 「僕」 pada masing-masing periode.

Tabel 4. 1 Daftar Penggunaan kata *Kimi* dan *Boku* berdasarkan periode

Periode	Zaman	君	僕
<i>Old Japanese</i>	Nara (∞ – 794)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Kimi</i>= Kaisar/Tuan</li> <li>• <i>Kimi</i>= Kamu, digunakan oleh wanita terhadap laki-laki</li> </ul> Beberapa nomina yang merujuk pada orang terhormat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Yatsugare</i>= Digunakan oleh perempuan yang merujuk kepada laki-laki</li> </ul>
<i>Early Middle Japanese</i>	Heian (794-1185)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Kimi</i>= Kaisar/Tuan</li> <li>• <i>Kimi</i>= Kamu, digunakan oleh laki-laki maupun perempuan</li> <li>• <i>~no kimi</i>= yang mulia, yang kusayang</li> </ul> Beberapa nomina yang merujuk pada orang terhormat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Yatsukoare</i>= Sahaya</li> <li>• <i>Shimobe</i>= Hamba, digunakan oleh kantor gubernur 平家 (<i>Heike</i>)</li> </ul>
<i>Late Middle Japanese/ Medieval Japanese</i>	Kamakura (1185 – 1333)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Kimi</i>= Kaisar/Tuan</li> <li>• <i>Kimi</i>= Kamu, digunakan oleh laki-laki maupun perempuan</li> </ul> Beberapa nomina yang merujuk pada orang terhormat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Yatsugare</i>= Sahaya</li> <li>• <i>Shimobe</i>= Hamba</li> </ul>
	Muromachi (1333 – 1573)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Kimi</i>= Kaisar/Tuan</li> <li>• <i>Kimi</i>= Kamu, digunakan oleh laki-laki maupun perempuan</li> <li>• <i>Kimi</i>= Wanita penghibur</li> </ul> Beberapa nomina yang merujuk pada orang terhormat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Yatsugare</i>= Sahaya</li> <li>• <i>Shimobe</i>= Hamba</li> </ul>
<i>Early Modern Japanese</i>	Edo (1603 – 1867)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Kimi</i>= Tuan 『和英語林集成』 1867</li> <li>• <i>Kimi</i>= Wanita penghibur 『遊子方言』 1770</li> <li>• <i>Kimi</i>= Wanita penghibur 『江戸語の辞典』 1779</li> <li>• <i>Kimi</i>= Penyangkalan bahwa tidak semua wanita penghibur sama 『通言総籙』 1787</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Boku</i>= Sahaya, pelayan, aku 『和英語林集成』 1867</li> <li>• <i>Yatsugare</i>= Saya, Sahaya, hamba, <i>humble</i> 『七偏人』 1857</li> <li>• <i>Shimobe</i>= Saya, hamba, <i>humble</i> 『七偏人』 1857</li> </ul>

		Beberapa nomina yang merujuk pada orang terhormat	• <i>Boku</i> = aku, <i>humble</i> 『七偏人』 1857
	Meiji (1868 – 1912)	• <i>Kimi</i> = kamu 『安愚楽鍋』 1872 • <i>Kimi</i> = kamu, orang terpelajar, digunakan oleh samurai, penggunaannya hanya pada kaum laki-laki 『会話篇』 1872 • <i>Kimi</i> = <i>boku</i> Dirasa cocok dan dipakai berpasangan oleh samurai 『明六雑誌』 1874 • <i>Kimi</i> = kamu, digunakan oleh perempuan 『当世書生気質』 1885 『女学雑誌』 1890	• <i>Yatsugare</i> = kuno, tidak dipakai lagi 『和英語林集成』 1867 • <i>Boku</i> = pelayan, hamba, sahaya, saya, <i>humble</i> 『和英語林集成』 1867 『安愚楽鍋』 1872 『会話篇』 1872 tidak ada keterangan <i>humble</i> 『明六雑誌』 1874 • <i>Boku</i> = aku, digunakan oleh perempuan 『当世書生気質』 1885 『女学雑誌』 1890
	Taishou (1912 – 1926)	<i>Kimi</i> = kamu, digunakan oleh perempuan and laki-laki 『明暗』 Tahun kelima Taishou	<i>Boku</i> = aku, digunakan oleh laki-laki dan perempuan 『明暗』 Tahun kelima Taishou
<i>Modern Japanese</i>	Showa – sekarang (1926 – sekarang)	Pelarangan penggunaan <i>kimi</i> oleh wanita di dalam koran 「キミ」言葉 1938 • <i>Kimi</i> = wanita penghibur 『巴里際』 1938 • <i>Kimi</i> = kamu, digunakan oleh pasangan kekasih 『永すぎた春』 1956	• <i>Boku</i> = aku 『日本国語大辞典』 2000 • <i>Boku</i> = aku, digunakan oleh pasangan kekasih 『永すぎた春』 1956 • <i>Boku</i> = pronomina persona orang kedua untuk anak kecil 『日本語練習帳』 1999

Berikut penjelasan dari tabel di atas.

### 1. *Old Japanese*

Kata awal yang menjadi acuan makna lampau (*archaism*) adalah *kimi*. Kata ini awalnya ditujukan untuk orang yang terhormat dan memiliki kedudukan yang tinggi. Digunakan oleh rakyat kepada kaisar, pelayan kepada tuan, dan wanita kepada pria. Dilain pihak, penggunaan kata 「僕」 belum diketahui.

### 2. *Early Middle Japanese*

Begitu memasuki Heian, kata 「君」 mulai digunakan juga oleh laki-laki kepada perempuan. Kata ini belum mengalami pergeseran makna.

Di lain pihak, penggunaan 「僕」 mulai terlihat. Kata awal yang menjadi acuan makna lampau adalah *yatsukoare* dan *shimobe* yang merujuk kepada pelayan dari *kimi*.

#### 4. *Late Middle Japanese*

Tidak ada perbedaan berarti pada zaman Kamakura. Hanya saja kata *yatsukoare* berubah menjadi *yatsugare* namun maknanya tetap sama. Begitu memasuki zaman Muromachi, lahir penggunaan baru pada *kimi* yang merujuk kepada wanita penghibur. Ada kemungkinan karena laki-laki juga menggunakan *kimi*, maka kaum laki-laki pun mulai memanggil wanita penghibur ini dengan sebutan *kimi*.

#### 5. *Early Modern Japanese*

Memasuki zaman Edo, pada tahun 1867, kata *kimi* secara resmi telah masuk ke dalam kamus yang memiliki arti tuan. Pada tahun 1770 ditemukan penggunaan kata *kimi* yang menjadi kata ujukan untuk wanita penghibur dan secara resmi masuk ke dalam kamus pada tahun 1779. Akan tetapi muncul penyangkalan pada tahun terhadap kata *kimi* yang digunakan untuk wanita penghibur, yaitu penyangkalan bahwa tidak semua wanita penghibur seperti yang digambarkan dengan kata *kimi*. Namun untuk makna *kimi* awal sendiri tidak mengalami perubahan atau pergeseran sama sekali dan masih tetap digunakan seperti dulu. Pada zaman Edo inilah kata *boku* mulai muncul sebagai makna *humble* yang merujuk pada diri sendiri. Penggunaan kata ini dengan makna saya ditemukan dalam novel pada tahun 1857. Kata *boku* secara resmi memiliki makna sahaya, pelayan sekaligus aku atau saya dan ditemukan dalam kamus tahun 1867.

Memasuki zaman Meiji, pada tahun 1872 *kimi* mulai digunakan di kalangan para *samurai* dengan makna kamu untuk orang-orang yang mampu mengenyam pendidikan dan merupakan orang terpelajar. Kata ini bahkan masuk ke dalam buku latihan bahasa Inggris pada tahun yang sama. Pada tahun 1874, para *samurai* zaman ini merasa bahwa kata *kimi* yang memiliki makna *honorific* sangat cocok bila dipasangkan dengan kata *boku* yang memiliki makna *humble*. Kata ini mengalami perluasan makna atau generalisasi yang bisa digunakan oleh orang banyak.

Sedangkan dilain pihak, kata *yatsugare* sudah digolongkan ke dalam kata kuno dan tidak lagi dipakai pada zaman ini. Hal ini secara resmi tertulis dalam kamus tahun 1867. Hanya saja pada tahun 1874, tidak seperti buku yang lain, dalam buku berjudul *Kaiwa Hen*, tidak ada penjelasan bahwa kata *boku* memiliki makna honorifik. Pada tahun 1885, kata *boku* ini mulai digunakan juga oleh kaum perempuan.

Kata *boku* mengalami ameliorasi, di mana pada zaman dulu orang yang menggunakan kata ini adalah orang kasta rendah, namun pada masa ini justru digunakan oleh orang yang terpandang seperti seorang samurai. Pada masa ini juga kata *boku* mengalami penyempitan makna atau spesialisasi, di mana *boku* tadinya merujuk pada laki-laki secara general, setelahnya merujuk pada laki-laki yang terkesan lemah.

## 6. *Modern Japanese*

Telah disinggung sebelumnya, bahwa pada masa transisi antara zaman Meiji dan Taishou, ada istilah *modern girl* dan *modern boy* yaitu laki-laki perempuan yang menggunakan kata *kimi* dan *boku* ini dalam gaya modern, dan menjadi cikal

bakal penggunaan kata *kimi* dan *boku* seperti sekarang ini. Penggunaannya dapat ditemukan pada tahun kelima zaman Taishou. Setelah banyaknya *modern girl* dan *modern boy* yang memakai kata *kimi* dan *boku*, pada tahun 1938 pemerintah pernah melarang penggunaan kata *kimi* dan *boku* yang dipakai oleh perempuan dengan keras dengan alasan bahwa kata-kata itu adalah kata yang digunakan oleh laki-laki kepada perempuan sehingga kata tersebut bukanlah kata yang pantas dipakai oleh perempuan. Sedangkan penggunaan kata *kimi* sebagai wanita penghibur masih ditemukan pada sebuah novel pada tahun 1938. Pada 1956, terdapat novel yang menggunakan kata *kimi* dan *boku* sebagai pronomina persona yang secara wajar telah digunakan oleh pasangan kekasih. Sejak tahun itulah kata *kimi* dan *boku* digunakan secara wajar seperti sekarang ini.

### 1. Pergeseran Makna Kata 「君」

Berikut uraian analisis pergeseran makna dari data-data yang didapat dalam penelitian ini.

#### a. Kelas Nomina (普通名詞)

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa orang Jepang mempercayai kepercayaan yang disebut *Koto Dama*. *Koto Dama* adalah kepercayaan bahwa hanya dengan mengucapkan sebuah kata, kita bisa menangkap roh yang diimplementasikan oleh kata tersebut. Nama dari seseorang atau sesuatu dipercayai memiliki kekuatan magis terhadap seseorang atau sesuatu yang dirujuk oleh nama tersebut (Noto, 2013:18). Akan tetapi seiring berjalannya waktu, begitu kata 「君」 semakin lama semakin kehilangan makna *honorific* yang terkandung di dalamnya, nomina mulai digunakan sebagai pronomina persona untuk orang kedua.

Pada kelas nomina, penggunaan kata 「君」 berangsur-angsur menghilang. Nomina ini sendiri kemudian mulai digunakan sebagai pronomina persona orang kedua. Memang masih dapat dipahami apabila ada kata 「主君」 dalam buku, akan tetapi kata ini hanyalah kata kuno yang sudah tidak digunakan lagi pada zaman sekarang. Kata ini hanya akan ditemui di buku atau digolongkan menjadi kata kuno.

Bahkan sampai sekarangpun, tradisi ini masih terus berlangsung. Hanya orang-orang yang memiliki hubungan dekat dengan orang tersebut yang dapat memanggilnya dengan nama kecilnya. Hanya seseorang yang benar-benar merupakan orang yang dikasihi yang dapat memanggil seseorang dengan nama, seperti kekasih, keluarga maupun sahabat yang benar-benar memiliki kedekatan yang erat.

Sebagai contoh, sekalipun sebagai teman dekat, teman-teman laki-laki Hanako akan memanggil Hanako dengan penambahan sufiks setelah namanya menjadi “Hanako-*chan*”. Akan tetapi hanya laki-laki yang merupakan kekasihnya yang bisa memanggil nama Hanako secara langsung tanpa tambahan sufiks, atau yang biasa disebut dengan *yobisute* (呼び捨て), karena cara memanggil yang demikian menunjukkan afeksi yang mendalam kepada lawan bicara, yang secara harfiah bisa diterjemahkan dengan berani sebagai “Hanako sayangku” (Noto, 2013:19).

Terdapat nomina yang masih digunakan pada zaman ini yang berkaitan dengan raja dan monarki seperti yang telah dibahas pada bab 2.

b. Kelas Pronomina Persona Orang Kedua (二人称代名詞)

Mendukung pernyataan Noto yang menyebutkan bahwa pronomina persona yang sekarang digunakan berasal dari nomina seperti yang telah disebutkan sebelumnya, Takahara (1992:119) menjelaskan bahwa pada kenyataannya, semua pronomina persona yang sekarang biasa digunakan dalam bahasa Jepang masa kini adalah hasil dari perkembangan nomina sebagai diferensiasi dari nomina untuk menghindari penggunaan kata tunjuk atau pronomina persona langsung yang secara langsung merujuk kepada orang yang dimaksud yang biasanya merupakan orang yang status sosialnya lebih tinggi atau orang yang dihormati. *Kimi* dulunya memiliki makna ‘tuanku’.

Dalam kesimpulannya, Nagasaki (2007:131) mengatakan bahwa keadaan yang membuktikan bahwa penggunaan pronomina persona yang digunakan biasanya pada masa kini telah mengalami transisi dari penggunaannya pada zaman dulu sudah dapat dipastikan.

Secara garis besar, Nagasaki (2007:132) juga menjelaskan mengenai pergeseran makna yang terjadi sebagai berikut. Pronomina persona orang pertama *boku* dan pronomina persona orang kedua *kimi* yang kini digunakan oleh laki-laki sebagai pelaku utama, dahulu digunakan dalam percakapan antar sesama samurai pada zaman Edo, setelah zaman Meiji, meluas dengan ragam tulisan sebagai fokusnya, dan menjadi kata seperti yang digunakan sekarang ini.

Pada zaman dulu, kata 「君」 yang digunakan sebagai pronomina persona orang kedua merujuk kepada orang yang dikasihi dan orang yang dihormati. Pada masa *Old Japanese*, dahulu kata ini lebih banyak digunakan oleh perempuan yang ditujukan kepada laki-laki yang memiliki hubungan akrab.

Pada *Early Middle Japanese*, kata ini mulai digunakan oleh laki-laki juga. Kemudian pada masa sekarang ini, kata ini menjadi kata yang digunakan oleh laki-laki dan digunakan kepada lawan bicara yang memiliki tingkatan sama atau dibawah pembicara. Pernyataan Nagasaki ini juga didukung Takahara, bahwa kata 「君」 adalah pronomina persona yang memiliki makna *familiar*, sebagai ragam bahasa laki-laki yang di desain untuk merujuk kepada orang yang memiliki status sosial sama atau lebih rendah (1992:120).

Berdasarkan data yang diperoleh, maka data dapat diklasifikasikan berdasarkan maknaya sebagai berikut.

- 1) Menunjukkan solidaritas antar laki-laki yang menunjukkan kedekatan psikis

Kata ini mengalami pergeseran makna generalisasi, dari yang sebelumnya digunakan untuk orang yang merupakan bangsawan menjadi masyarakat luas. Pada periode *Old Japanese*, kata ini tadinya digunakan oleh perempuan terhadap laki-laki. Kemudian pada periode *Early Middle*, kata ini mulai digunakan oleh laki-laki. Setelah mengalami generalisasi pada periode *Early Modern*, kata ini sekarang mengalami spesifikasi sebagai kata yang digunakan hanya oleh laki-laki kepada sesama laki-laki sebagai ragam bahasa laki-laki.

### Data 2. 2 Dialog Kent dan Ikki dalam Amnesia



Gambar 4. 1 Ikki dan Kent dalam Amnesia ©2007 Otomate

- Ikki 「ケン……それはどうかな、僕としてはあまりお薦めできないお付き合いの仕方だよ」
- Kent 「何？だが君に作ったものとはレベルが違うぞ。君に渡したのは院生向けだが、あれは小学生向けだ。イクキウ……いったい君は何をしているんだ？」
- Ikki 「……あ、わかった。ケン、君ってまだ子のこの頭なでたことないんだ？」

#### Terjemahan:

- Ikki : Ken... Kalau itu bagaimana, ya, untukku itu bukan merupakan cara berpacaran yang bisa kurekomendasikan
- Kent : Apa? Tapi ini levelnya berbeda dengan yang kubuat untukmu. Yang kuserahkan padamu levelnya untuk mahasiswa, kalau yang itu hanya untuk anak SD. Ikkyuu... Sebenarnya apa yang kau lakukan?
- Ikki : Ah, aku paham. Ken, kau belum pernah sekalipun mengelus kepalanya, ya?

Kata ini memiliki word *kimi*, dengan *mental content* orang kedua atau lawan bicara, dan *referent* orang kedua. Dari keterangan tersebut maka kata ini dapat dipadankan dengan ‘kamu’ atau ‘engkau’ yang dapat disingkat menjadi ‘kau’ dalam bahasa Indonesia.

Ikki dan Kent memiliki sifat yang berbeda. Ikki lebih pintar bersosialisasi dibanding Kent yang lebih senang bersosialisasi dengan soal-soal matematika. Akan tetapi, oleh karena matematika mereka menjadi akrab dan berteman. Meskipun Kent yang kaku menggunakan pronomina persona orang pertama *watashi*, sedangkan Ikki menggunakan *boku*, akan tetapi mereka yang sering bertukar pikiran, pengalaman dan juga soal matematika memiliki hubungan akrab dan solidaritas yang kuat. Oleh karena itu mereka menggunakan kata *kimi* untuk memanggil satu sama lain, dengan sedikit kesan penghormatan namun akrab dan kasual.

**Data 2.12** Dialog Saionji, Satou, Sumeragi dan Haruko



Gambar 4. 2 Sumeragi yang ingin keluar dari klub, Houkago Colorful\*Step Bunkabu ©2014 HoneyBee

- 西園寺 「いつかテメエがその涼しい笑顔を出来なくなるぐれー、すげー曲を吹いてみてーんだよ!! それなのに……肝心なテメエがいなくなりやがったら、それもできねーじゃねーかよ!!」
- 佐東 「あなたは、いつも部長の僕を影から支えてくれました。君が音楽に本気になれない事は、知っていました。けれど僕は、君が中途半端だなんて思っていませんよ」

皇 「……やれやれ。怖いなあ、3人とも。俺だって……  
俺のことなんか放っておいてくれればいいのにさあ」  
ハルコ 「皇君……？」  
西園寺 「ぬあっ!?て、テメェ、泣いてんのか!?!」  
皇 「うるさい。」

Terjemahan:

Saionji : Ingin sekali suatu hari nanti aku bisa memainkan musik yang hebat yang bisa membuat kau tidak bisa senyum-senyum tenang seperti itu lagi!! Tapi... Kau yang begitu penting bagi aku sekarang dengan seenaknya mau menghilang begitu aja, kalo begitu jadi tidak bisa, 'kan!!  
Satou : Anda selalu membantu aku yang merupakan ketua klub dari balik layar. Aku tahu kalau kamu tidak bisa serius dalam bermusik. Tetapi aku tidak pernah berpikir bahwa kamu setengah hati.  
Sumeragi : Astaga. Kalian bertiga, menakutkan sekali. Padahal lebih baik kalian tidak usah peduli aku yang seperti ini  
Haruko : Sumeragi-kun...?  
Saionji : Eeh!? Kau nangis!?!  
Sumeragi : Berisik.

Kata ini memiliki word *kimi*, dengan *mental content* orang kedua atau lawan bicara, dan *referent* orang kedua. Dari keterangan tersebut maka kata ini dapat dipadankan dengan 'kamu' dalam bahasa Indonesia.

Pembicara kata *kimi* dalam dialog ini adalah Satou, yang menggunakan pronomina persona *boku* untuk dirinya sendiri. Dia adalah ketua klub *brass* yang selalu menggunakan bahasa sopan kepada siapapun. Ia menggunakan kata *anata* untuk memanggil Haruko, akan tetapi ia menggunakan *kimi* untuk memanggil Sumeragi. Hal ini menunjukkan bahwa ada kesan keakraban yang berbeda antara Satou dengan Haruko dan Satou dengan Sumeragi. Satou menganggap bahwa Sumeragi adalah bagian penting dalam klub dan juga merupakan adik kelas yang ia sayangi. Keakraban ini menunjukkan

solidaritas di antara mereka sangat kuat, meskipun pada situasi ini mereka sedang bertengkar.

**Data 2.37** Dialog antara Holmes dan Watson dalam Eikoku Tantei Mysteria



Gambar 4. 3 Holmes dan Watson Eikoku Tantei Mysteria ©2013 Karin Entertainment

ホワイトリー「美味しい.....」  
 ホームズ「当然だ、この僕が淹れたんだからな。」  
 ワトソン「あ、ホームズ！俺も欲しい。」  
 ホームズ「.....君は颯爽とこぼすじゃないか。自分で淹れたまえ。」  
 ワトソン「ええー.....」

Terjemahan:

Whiteley : (Tehnya) enak...

Holmes : Tentu saja, karena aku ini yang membuatnya.

Watson : Ah, Holmes! Aku juga mau.

Holmes : Bukankah tadi kau sudah menumpahkannya dengan sangat gagah? Buatlah sendiri.

Watson : Ehhh—

Kata ini memiliki word *kimi*, dengan *mental content* orang kedua atau lawan bicara, dan *referent* orang kedua. Dari keterangan tersebut maka kata ini dapat dipadankan dengan ‘kamu’ dalam bahasa Indonesia.

Watson dan Holmes merupakan sahabat yang sangat akrab, seperti ayah mereka. Mereka selalu bekerja sama sejak kecil hingga tercipta hubungan

yang sangat erat. Sebagai orang yang memiliki *image* intelektual, Holmes menggunakan kata *kimi* pada semua temannya, termasuk Watson. Akan tetapi hubungan Holmes dan Watson sangat spesial, bagaimana mereka berdua memiliki pemikiran yang sama, dapat dilihat pada sata 2.38.

**Data 2.40** Dialog Akechi dan Holmes dalam Eikoku Tantei Mysteria



Gambar 4. 4 Holmes dan Akechi Eikoku Tantei Mysteria ©2013 Karin Entertainment

明智「マッケンジー先生、一つだけお願いがあるのですが、よろしいでしょうか。」  
マッケンジー先生「んん？こほこほっ.....明智君、お願いとは？」  
明智「僕を、このクラスの学級委員に任命してはいただけませんか？」  
小林「おい、明智.....お前、いきなり、なに言い出すんだ？」  
明智「ホームズ君。貴方はこのクラスを代表する探偵、しかも女王陛下より賜った指輪を持つ者だと聞きました。僕も一流の探偵を志す者.....貴方のような人にあえて光栄です。」  
ホームズ「.....こちらこそ、会えて光栄だ、明智君。」  
明智「ホームズ君、まず初めに言わせてもらいますが.....僕は貴方には負けません。ナンバーワンの貴方を超えて、一流の探偵となって見せます。」  
ホームズ「.....そうか、では、僕も君に一つ言わせてもらおう。一流の探偵を目指すのであれば、誰かの後を追うのではなく、この僕のように自分の信じるやり方を貫くべきだ。勝ち負けにこだわっているのは、感情的になって事実を見失う可能性がある。」

Terjemahan:

- Akechi : McKenzie-sensei, aku punya satu permintaan, apakah boleh aku mengatakannya?
- Mckenzie-sensei : Hmm? Uhuk uhuk... Akechi-kun, apa permintaanmu?
- Akechi : Apakah anda mau mengangkatku menjadi anggota pengurus kelas ini?
- Kobayashi : Oi, Akechi... Kau, apa yang kau katakan, secara tiba-tiba ini?
- Akechi : Holmes-kun. Kau adalah detektif yang menjadi representatif dari kelas ini, ditambah lagi kudengar bahwa kau adalah orang yang memiliki cincin yang disematkan langsung oleh yang mulia Ratu. Aku juga orang yang ingin menjadi detektif kelas satu... Aku sangat senang bisa bertemu denganmu.
- Holmes : Aku juga senang bisa bertemu denganmu, Akechi-kun.
- Akechi : Holmes-kun, pertama-tama izinkan aku mengatakan... Aku tidak akan kalah darimu. Aku akan melampauimu yang merupakan detektif nomor satu, dan akan kutunjukkan bahwa aku akan menjadi detektif kelas satu.
- Holmes : Begitu. Kalau begitu izinkan juga aku bicara satu hal padamu. Kalau kau bermaksud menjadi detektif kelas satu, kau seharusnya bukanlah mengejar jejak seseorang, kau harusnya seperti aku yang mempercayai caraku sendiri untuk menembusnya. Kalau kau terlalu terobsesi dengan kekalahan dan kemenangan, kau akan menjadi terlalu berperasaan dan kemungkinan akan kehilangan kebenaran.

Kata ini memiliki word *kimi*, dengan *mental content* orang kedua atau lawan bicara, dan *referent* orang kedua. Dari keterangan tersebut maka kata ini dapat dipadankan dengan ‘kamu’ dalam bahasa Indonesia.

Meskipun keduanya sama-sama menggunakan boku, Akechi memanggil Holmes dengan pronomina persona *anata* untuk menghormati, meskipun ia menggunakan *omae* untuk Kobayashi, dan tetap menggunakan ragam bahasa sopan tanpa terkecuali. Akan tetapi Holmes tetap menggunakan

*kimi* untuk menunjukkan rasa hormat namun juga tetap memiliki kesan akrab dan tidak kaku. Dalam konteks ini, kata ini digunakan untuk sesama laki-laki.

**Data 2.45** Dialog pertengkaran Holmes dan Watson



Gambar 4. 5 Solidaritas persahabatan, Eikoku Tantei Mysteria ©2013 Karin Entertainment

ワトソン「ホームズ……お前……自分が何を言っているのか、分かっているのか？」

ロイ「ホームズはいつも正しい。……それは君が一番良く分かっているはずだ。」

ワトソン「ロイ……お前も、どうしてもっと早く、俺たちに話してくれなかったんだ……俺たちはお前の友達だろう!？」

ロイ「……そうだな……大切な友達、だったから……かな。」

ワトソン「……これで満足かよ、ホームズ？」

ホームズ「ああ。事件が解決したんだ。満足に決まっている。それより、しばらく独りにしてくれないか。僕に話しかけるな……」

ワトソン「おい！ホームズ！！」

ホームズ「僕だって助けたかったさ！こんな結末で……僕が満足している！？そんなわけがないだろう……！！？」

**Terjemahan:**

Watson : Holmes... Kau... Apa kau sadar apa yang sudah kau katakan tadi?

Roy : Holmes selalu benar. Pastiyou kau adalah orang yang paling memahami hal itu.

- Watson : Roy... Kau juga, kenapa tidak segera kau membicarakan hal ini kepada kami... Bukankah kami adalah sahabatmu!?
- Roy : Benar juga, ya... Mungkin justru... Karena kalian adalah, sahabatku yang berharga.
- Watson : Dengan begini, apakah kau puas, Holmes?
- Holmes : Ya. Kasus sudah terpecahkan. Sudah pasti aku puas. Dari pada itu, bisakah tinggalkan aku sendiri? Jangan bicara padaku...
- Watson : Oi! Holmes!!
- Holmes : Aku juga ingin membantunya! Dengan akhir seperti ini... Aku bisa puas!? Tidak mungkin, 'kan...!?!?

Kata ini memiliki word *kimi*, dengan *mental content* orang kedua atau lawan bicara, dan *referent* orang kedua. Dari keterangan tersebut maka kata ini dapat dipadankan dengan 'kamu' dalam bahasa Indonesia. Contoh di atas cukup memberikan gambaran bahwa kata *kimi* jelas memiliki makna hubungan yang erat antar sahabat.

#### Data 2.60 Dialog antara Lupin dan Holmes



Gambar 4. 6 Lupin dan Holmes, Eikoku Tantei Mysteria ©2013 Karin Entertainment

ルパン「……………あのさあ、ホームズ君、こういうときは空気ってものを読んでくれないか？」

ホームズ「生憎だが、僕には君のために読むべき空気など、一切見当たらない。」

Terjemahan:

Lupin : ...Anu, Holmes-kun, untuk saat seperti ini bisakah kau pahami situasi untukku?

Holmes : Maaf sekali, tapi aku tidak bisa menemukan alasan untukku harus memahami situasi demi kau.

Kata ini memiliki word *kimi*, dengan *mental content* orang kedua atau lawan bicara, dan *referent* orang kedua. Dari keterangan tersebut maka kata ini dapat dipadankan dengan ‘kamu’ dalam bahasa Indonesia.

Lupin meminta Holmes agar mengerti keadaannya. Meskipun Holmes tidak mengetahui bahwa Lupin adalah orang yang sama dengan Lūpin teman sekelasnya, namun Holmes menganggap Lupin sebagai saingan sekaligus teman dalam rival.

### Data 3.16

君だけを見ていた  
君だけを想った  
「ありがとう」って言わなきゃ、  
言わなきゃ、言わなきゃあ…  
君が居なくなる前に

Terjemahan:

Selama ini aku hanya terus menerus memperhatikanmu  
Selama ini aku hanya terus menerus memikirkan tentangmu  
Aku harus mengatakan, "Terima kasih"  
Harus mengatakannya, harus mengatakannya...  
Sebelum kau menghilang

—春が来る前に(Haru ga Kuru Mae ni)  
Golden Bomber 2009 – 01:15

Kata ini memiliki word *kimi*, dengan *mental content* orang kedua atau lawan bicara, dan *referent* orang kedua. Dari keterangan tersebut maka kata ini dapat dipadankan dengan ‘kamu’ dalam bahasa Indonesia. Sebenarnya kata ini ditujukan bagi drummer Golden Bomber yang keluar dari band. Kemudian, Kiryuuin menulis lagu untuknya di hari terakhir band bermain

musik secara lengkap. *Kimi* di dalam lagi ini memiliki makna ‘teman tersayang’, dan ‘teman yang berharga’.

## 2) Menunjukkan keakraban kepada lawan jenis

Dalam kategori ini, kata ini mengalami pergeseran makna generalisasi, dari yang tadinya digunakan untuk orang yang jauh dan memiliki gelar kehormatan, maka kini bisa digunakan untuk masyarakat luas. Tadinya kata ini hanya memiliki kesan penghormatan, hingga sekarang memiliki kesan akrab semenjak penggunaannya diubah pada zaman Meiji.

Pada kategori ini, kata *kimi* mengalami generalisasi dari makna lampainya yang *referent* katanya adalah orang terhormat pada periode *Old* hingga *Late Middle Japanese*, kemudian mengalami spesifikasi dan digunakan kepada orang dari kelas sosial yang sama pada periode *Early Modern Japanese*, hingga kini mengalami generalisasi pada *Modern Japanese* dan dapat digunakan untuk masyarakat luas.

### Data 2. 7 Dialog Sumeragi dan Haruko dalam Colorful\*Step



Gambar 4. 7 Sumeragi dan Haruko, Houkago Colorful\*Step Bunkabu ©2014 HoneyBee

ハルコ 「……どうして？なんでそんなことを言うの？」  
 皇 「どうしてって、ハルコが知りたがったからだろ？俺が部活に行かない理由をさ。だから素直に教えてあげたんだよ」  
 ハルコ 「…」 (…この人は、本当に皇君なの？皇君はずっと分からない人だった。笑顔の裏に、何を想っているのか、つかめない人。でも、私にいつも優しくしてくれた。困っていると助けてくれたし、不安になっていると話を聞いてくれた。それは、皇君の心からの優しさだと思っていた。)  
 皇 「君が信じようが信じまいが、俺はこういうヤツなんだよ」

Terjemahan:

Haruko : ...kenapa? Kenapa kamu mengatakan hal itu?  
 Sumeragi : Kenapa katamu? Ya, karena Haruko ingin tahu, 'kan? Alasan kenapa aku tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Makanya aku hanya memberitahu dengan jujur saja.  
 Haruko : ... (...apa orang ini, benar-benar Sumeragi? Sumeragi memang saelalu menjadi orang yang tidak aku mengerti. Dibalik senyumnya, apa yang ia pikirkan, benar-benar orang yang sulit dimengerti. Tapi, ia selalu memperlakukanku dengan baik. Saat aku kesulitan dia selalu membantuku, bila aku menjadi cemas dia juga mau mendengarkan keluhanku. Kupikir, itu karena kebaikan dari hati Sumeragi.)  
 Sumeragi : Kamu percaya atau tidak, aku adalah orang yang seperti ini

Kata ini memiliki *word kimi*, dengan *mental content* lawan bicara yang memiliki hubungan akrab, dan memiliki *referent* lawan bicara. Kata ini dapat dipadankan dengan kamu untuk menunjukkan kesan akrab.

Seperti yang dikatakan oleh Noto, penggunaan panggilan nama tanpa adanya sufiks (*yobisute*) biasanya hanya digunakan apabila orang tersebut memiliki afeksi yang dalam pada lawan bicara, atau memiliki hubungan yang sangat akrab dan spesial. Akan tetapi di sini Sumeragi memakai *yobisute* terhadap semua perempuan yang dikenalnya, termasuk Haruko.

Dalam dialog ini terlihat bahwa sebenarnya Haruko dan Sumeragi belum memiliki hubungan yang cukup dekat, ditandai dengan Haruko yang masih memanggil Sumeragi dengan nama keluarga dengan ditambah sufiks. Hal ini berkaitan erat dengan sifat Sumeragi sendiri yang terlihat menampilkan topeng yang berbeda dengan karakter aslinya, termasuk berpura-pura akrab dengan semua perempuan dengan menggunakan *yobisute* dan melakukan hal-hal yang baik dan ramah meskipun sebenarnya dia sendiri tidak berniat untuk membuka diri dan akrab dengan orang lain.

Akan tetapi untuk menunjukkan keinginan untuk akrab tersebut, Sumeragi menggunakan kata *kimi* hanya kepada perempuan. Pada dialog lain, ia menggunakan *omae* untuk memanggil lawan bicara laki-laki, yang cocok bila dipadankan dengan *ore*. Dari sinilah muncul kesan bahwa Sumeragi ingin menonjolkan poin bahwa ia memiliki kesan akrab dengan semua orang dengan cara menarik orang lain ke dalam teritorialnya. Baik laki-laki maupun perempuan. Hal yang sama juga terdapat pada data berikut.

**Data 2.9** Dialog Haruko dan Sumeragi dalam Colorful\*Step

皇「君も、今日から同じ鶴和（ときわ）生としてよろしくね。俺は2年C組の皇利央（すめらぎりおう）。覚えておいて」  
ハルコ「皇利央君……うん、覚えたよ」

Terjemahan

Sumeragi : Kamu juga, mulai sekarang mohon bantuannya sebagai sesama murid SMU Tokiwa, ya. Aku Sumeragi Riou dari kelas 2-C.

Ingat ya

Haruko : Sumeragi Riou-kun... Ya, sudah kuingat

Kata ini memiliki *word kimi*, dengan *mental content* lawan bicara yang memiliki hubungan akrab, dan memiliki *referent* lawan bicara. Kata ini dapat dipadankan dengan kamu untuk menunjukkan kesan akrab.

**Data 2.11** Dialog Ashizawa dan Haruko dalam Colorful\*Step

芦澤	「でも、同じ年なのに僕に対してだけ敬語なんて、寂しいな」
ハルコ	「あ……ご、ごめんなさい。気を付けます」
芦澤	「また敬語」
ハルコ	「あ……」
芦澤	「僕ってそんなに話しかけづらいかな？」
ハルコ	「え!? そんなことはないです。これはわたしがただ……」
芦澤	「ねえ、ハルコちゃん」
ハルコ	(えっ……名前……)
芦澤	「君のこと、そう呼んでもいいかな？」
ハルコ	「え……と、突然どうして……?」
芦澤	「もう少し距離をつめた方がいいのかと思って。その方が話しかけやすくなるんじゃない?」

Terjemahan:

Ashizawa	: Tetapi rasanya sepi sekali, padahal kita seumur, tapi hanya kepadaku saja kamu menggunakan bahasa hormat
Haruko	: Ah. Ma... Maafkan aku. Aku akan berhati-hati.
Ashizawa	: Lagi-lagi bahasa hormat
Haruko	: Ah...
Ashizawa	: Apa aku sebegitu sulitnya untuk diajak bicara?
Haruko	: Eh!? Bukan begitu. Ini, aku hanya...
Ashizawa	: Hei, Haruko-chan
Haruko	: (Eh... Namaku...)
Ashizawa	: Boleh kupanggil kamu begitu?
Haruko	: Eh... Anu... Kenapa tiba-tiba...?
Ashizawa	: Karena kurasa ada baiknya juga untuk mengurangi jarak kita sedikit. Bukankah kalau begini jadi terasa lebih mudah untuk diajak bicara?

Kata ini memiliki *word kimi*, dengan *mental content* lawan bicara yang memiliki hubungan akrab, dan memiliki *referent* lawan bicara. Kata ini dapat dipadankan dengan kamu untuk menunjukkan kesan akrab. Ashizawa

dengan jelas mengatakan ia ingin akrab dengan Haruko, bahkan sampai langsung memanggil nama kecilnya. Sebelum Haruko yang memulai, ia lebih dulu memulainya dengan menggunakan kata *kimi* untuk mendekatkan jarak antara mereka berdua.

**Data 2.41** Dialog antara Watson dan Whiteley



Gambar 4. 8 Watson dan Emily Whiteley, Eikoku Tantei Mysteria ©2013 Karin Entertainment

ワトソン 「こっちのポケットに麦や木の実が入ってるから、君もほら。」  
 ホワイトリー 「ありがとう。……でも、ワトソン、貴方、いつもえさを持ちあ歩いているの？」  
 ワトソン 「ああ！今日は、ハイドパークに来るから、多めに用意したんだ。ああ……それより、エミリー。俺になんか用でもあったの？」

Terjemahan:

Watson : Di dalam kantong ini ada biji gandum dan biji pepohonan, kamu juga, ayo.  
 Whiteley : Terima kasih. Tapi, Watson, apakah kau selalu bepergian dengan membawa makanan (untuk burung)?  
 Watson : Aah! Hari ini, karena kita datang ke Hide Park, malaya aku menyediakan sedikit lebih banyak dari biasanya. Aah... Dari pada itu, Emily. Apa kamu ada urusan denganku?

Kata ini memiliki *word kimi*, dengan *mental content* lawan bicara yang memiliki hubungan akrab, dan memiliki *referent* lawan bicara. Kata ini dapat dipadankan dengan kamu untuk menunjukkan kesan akrab. Padanan kata yang cocok adalah ‘kamu’ atau ‘kau’.

Watson tidak seperti Holmes yang memanggil Emily dengan nama keluarganya berikut dengan kata sandang ‘nona’. Watson lebih cepat dalam menghapus jarak karena sifatnya yang memang ramah terhadap siapapun. Ia memanggil Emily dengan nama kecilnya untuk membuat Emily merasa dekat dengannya, juga menggunakan kata *kimi* kepada Emily, meskipun ia menggunakan *ore* untuk dirinya sendiri, dan *omae* untuk orang lain.

**Data 2.56** Dialog Lupin dan Emily



Gambar 4. 9 Lupin dan Lūpin, Eikoku Tantei Mysteria ©2013 Karin Entertainment

ホワイトリー 「……ルパン、私の質問に答えて。貴方の正体は……  
ルーピンだったの？」  
ルパン 「……君、それ普通、逆じゃないのか？」

Terjemahan:

Whiteley : Lupin, jawab pertanyaanmu. Identitasmu yang sebenarnya adalah... Lūpin?  
 Lupin : ...Kamu, biasanya, itu terbalik, bukan?

Kata ini memiliki *word kimi*, dengan *mental content* lawan bicara yang memiliki hubungan akrab, dan memiliki *referent* lawan bicara. Kata ini dapat dipadankan dengan kamu untuk menunjukkan kesan akrab. Padanan kata yang cocok adalah ‘kamu’ atau ‘kau’.

Lupin adalah seorang pencuri barang-barang langka dan berharga yang memiliki nilai seni tinggi. Dibalik sifatnya yang seakan ramah, ia tidak membuka hatinya untuk siapapun. Tetapi ia rela identitasnya saat menyamar menjadi Lūpin terbongkar di hadapan Whiteley hanya untuk melindunginya dari penjahat. Tak bisa dipungkiri oleh Lupin bahwa ia memiliki kedekatan yang spesial dengan Whiteley. Kata *kimi* biasa ia ucapkan untuk membuat orang nyaman kepadanya sebelum ia memulai aksinya.

- 3) Bentuk penghormatan yang ringan, digunakan oleh orang yang sopan, lembut, dan/atau berintelekt

Untuk kategori ini, kata ini mengalami pergeseran makna generalisasi, yaitu perluasan yang terjadi pada *referent* dari makna kata ini. Pada periode *Old Japanese*, kata ini digunakan sebagai bentuk penghormatan hanya kepada orang yang memang memiliki status yang terpandang. Akan tetapi sekarang kata ini dapat digunakan secara luas dalam masyarakat tanpa memandang status sosial berkat adanya generalisasi pada periode *Early Modern Japanese* yang ditujukan bagi masyarakat luas yang kemudian mengalami spesifikasi setelahnya khusus untuk sesama orang terpelajar. Meskipun demikian, makna

penghormatan dalam kata ini tidak sepenuhnya hilang, hanya saja meluas dan menjadi hal yang general dalam masyarakat.

Biasanya orang yang menggunakan kata ini adalah orang yang lembut dan sopan. Tingkah laku dan tutur katanya lembut dan memberikan kesan bahwa penuturnya adalah orang yang berpendidikan. Makna kata ini meluas dari makna sebelumnya, yang digunakan oleh para pelajar dan samurai pada zaman Meiji. Bila pada zaman Meiji kata ini digunakan oleh orang-orang berpendidikan yang bersekolah, serta para samurai yang memiliki kehormatan, maka sekarang kata ini dapat dipergunakan secara luas oleh masyarakat umum.

**Data 2.6** Dialog Hakuro dan Tsuyuha dalam Shiratsuyu no Kai



Gambar 4. 10 Hakuro dalam Shiratsuyu no Kai ©2014 Otomate

狐「……はくろ。もし、君がその名前で私を呼び続けると言うのなら……それは、私の、居場所になるのだろうか……」

Terjemahan:

Rubah : ...Hakuro. Kalau kamu memanggil saya terus-menerus dengan nama itu... Apakah itu berarti... Bahwa itu bisa menjadi tempat bagiku...?

Dengan *word kimi*, kata ini memiliki *mental content* lawan bicara yang dihormati dan *referent*-nya adalah lawan bicara. Padanan kata yang sesuai adalah kamu dengan kesan akrab, atau engkau dengan kesan hormat dalam bahasa Indonesia.

Hakuro baru pertama kali bertemu dengan Tsuyuha setelah sekian lama ia mencari Tsuyuha. Ia menggunakan *watashi* untuk merujuk pada dirinya yang berarti dia merupakan orang yang sopan. terlebih lagi ia merupakan tokoh yang tidak dapat mati, dan sudah lama menyendiri sehingga merasa tidak perlu dekat dengan siapapun hingga menggunakan *watashi* dengan kesan menjauhkan diri. Hakuro memanggil Tsuyuha menggunakan *kimi* untuk menunjukkan penghormatan kepada Tsuyuha tanpa menghilangkan kesan bahwa dirinya juga ingin dekat dengan Tsuyuha.

**Data 2.20** Dialog Hobbldrly dan Alvin dalam Will'o Wisp



Gambar 4. 11 Hobbldrly terhadap Alvin, Will'o Wisp ©2009 Otomate

ホブルディ 「君のぱっとしない顔も懐かしいよ。元気にしていたかい？」

アーヴィン 「う、うん。元気だよ……？」

Terjemahan:

Hobblrly : Aku rindu wajahmu yang tidak waspada itu. Apakah kamu sehat?

Alvin : I... Iya. Aku sehat...?

Kata ini memiliki word kimi, dengan mental content orang kedua atau lawan bicara, dan referent orang kedua. Dari keterangan tersebut maka kata ini dapat dipadankan dengan ‘kamu’ dalam bahasa Indonesia.

Hobblrly adalah salah satu dari enam boneka istimewa yang hidup, selama ada orang yang menjadi majikannya dan memutar sekrupnya. Akan tetapi, ia harus menuruti setiap permintaan tuannya, apapun permintaannya itu. Majikannya yang dulu adalah Alvin, seorang kaya raya yang manja. Sebagai pelayan Alvin, Hobblrly berperan sebagai *butler* yang mengurus segala keperluan Alvin dan harus lebih terampil dibandingkan tuannya itu. Oleh karena itu Hobblrly memiliki sifat seperti bangsawan dan laki-laki yang *gentle*, semua ia lakukan agar ia tidak dicampakkan oleh tuannya. Kepribadiannya sangat ramah, sopan dan santun sampai Heroine dalam *game* ini, Hanna, salah mengira bahwa Hobblrlylah yang merupakan tuan terhormat saat mereka berdua datang ke toko boneka.

Kecenderungan bahwa pengguna kata *kimi* adalah orang yang berintelekt, sopan dan santun berasal dari pengaruh pergeseran makna yang dibuat oleh para siswa pada zaman Meiji. Hal ini masih memiliki pengaruh sampai saat ini, yang dapat dilihat dari data berikut.

**Data 2.19** Dialog Touma sebagai Hakushiki-kei Touma dalam Custom Drive



mengalahkan *final ikemen* (finalis tertampan). Saat Touna bertanya apa yang harus dia lakukan agar bisa menjadi pemenang, Heroine akan memberikan saran. Dan dari beberapa yang disarankan, terdapat tipe kepribadian ini. Menariknya, hanya tipe kepribadian ini yang menggunakan kata *kimi* dan *boku*. Sehingga dapat dipastikan, untuk kategori ini, makna kata ini tidak berubah, hanya mengalami perluasan pada bagian *referent*-nya.

**Data 2.24** Dialog Hobblrdy dan Hanna



Gambar 4. 13 Hobblrdy dan Hanna di taman, Will'o Wisp ©2009 Otomate

ホブルディ 「……お願いだ。いっそ僕の腕の中に息を止めてしま  
ってよ。ずっと、抱きしめていてあげるから」  
ハンナ 「……嘘つきね、ルディ」  
ホブルディ 「!嘘なんかじゃない、僕は本当に——」  
ハンナ 「なら、どうして? ……どうしてこのイバラには棘  
がないの。私の身体には、ひとつの傷もついてない。ど  
うして嘘をつくの?あなたの本当の願いは、私を消すこ  
とじゃないんでしょう?」

Terjemahan:

Hobblrdy : Kumohon. Lebih baik nafasmu berhenti dalam dekapanku.

Aku, akan selalu memelukmu.

Hanna : Pembohong, ya, Rudy itu

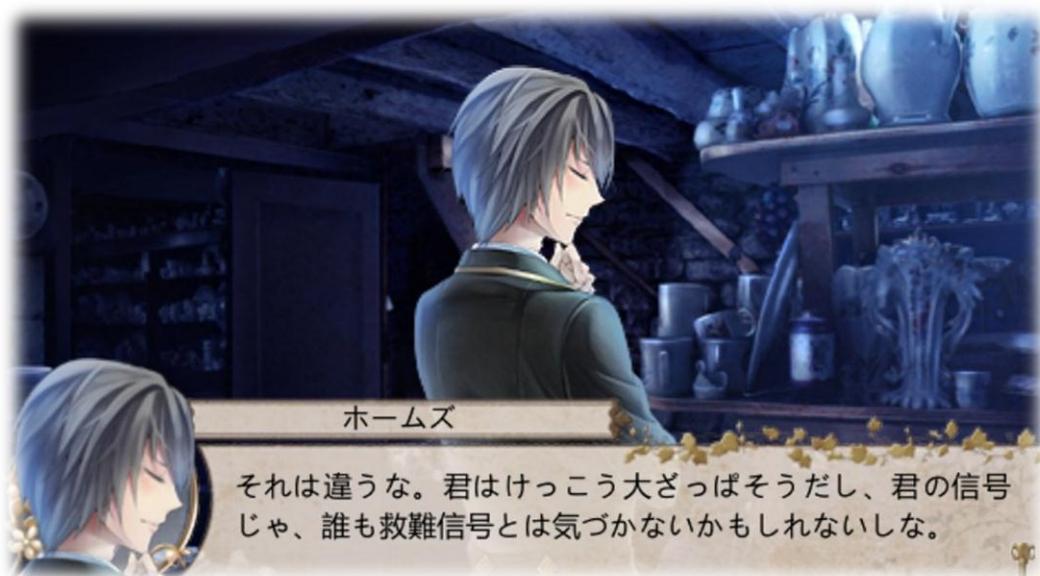
Hobblrdy : Itu bukan bohong! Aku benar-benar—

Hanna : Lalu, kenapa? Kenapa di semak mawar ini tidak berduri? Tubuhku, sama sekali tidak ada luka satu pun. Mengapa kau berbohong? Harapanmu yang sebenarnya, bukan melenyapkanku, ‘kan?

Kata ini memiliki *word kimi*, dengan *mental content* orang dihormati, lawan bicara, dan *referent* orang kedua. Dari keterangan tersebut maka kata ini dapat dipadankan dengan ‘kamu’ atau ‘anda’ untuk tingkat yang lebih sopan dalam bahasa Indonesia.

Hobblrdy yang putus asa karena ia hanyalah boneka yang seminggu setelahnya akan kembali lagi menjadi seonggok boneka yang tidak berguna, merasa bimbang mengenai perasaan Hanna terhadapnya. Ia merasa bahwa Hanna tidak akan mau menerima dirinya karena ia hanyalah boneka hingga berpikir untuk melukai Hanna, akan tetapi ia tidak bisa melakukannya karena kepribadiannya yang pada dasarnya lembut.

#### Data 2.36 Dialog Holmes dan Whiteley



Gambar 4. 14 Holmes di dalam gudang, Eikoku Tantei Mysteria ©2013 Karin Entertainment

ホームズ「しばらくして僕が疲れたら、君を起こす。そうしたら、僕と交代して、君がこの信号を送ってくれ。」  
 ホワイトリー「.....優しいのね？」  
 ホームズ「それは違うな。君が結構大ざっぱそうだし、君の信号じゃ、誰も救難信号と気付かないかもしれないしな。」  
 ホワイトリー「まあ、失礼ね。」  
 ホームズ「とにかく、しばらく寝ていたまえ。」

Terjemahan:

Holmes : Kalau nanti aku lelah, aku akan membangunkanmu. Kalau begitu, nanti kamu gantikan aku, dan teruskan kode ini.

Whiteley : Kamu baik, ya?

Holmes : Tidak begitu. Lagi pula kamu itu lumayan kasar, kalau kamu yang mengirim kodenya, siapa pun bisa jadi tidak menduga bahwa ini kode darurat.

Whiteley : Itu, sangat tidak sopan.

Holmes : Yang penting sekarang, tidurlah.

Kata ini memiliki *word kimi*, dengan *mental content* orang dihormati, lawan bicara, dan *referent* orang kedua. Dari keterangan tersebut maka kata ini dapat dipadankan dengan ‘kamu’ atau ‘anda’ untuk tingkat yang lebih sopan dalam bahasa Indonesia.

Holmes, karakternya memang diambil dari novel detektif terkenal, Sherlock Holmes. Namun Holmes di sini adalah Herlock Holmes, anak dari Sherlock Holmes. Namun kepintarannya tidak diragukan lagi, pada umurnya yang masih terbilang muda, ia sudah beberapa kali sukses membantu polisi dan menjadi detektif muda.

Mengutip kembali pernyataan Takahara (1992:121), bahwa semakin tinggi status pembicara dalam hirarki sosial, maka perilaku dan gaya berbahasanya semakin sesuai dengan kaidah dan etika dalam masyarakat. Holmes menggunakan bahasa sopan apabila dibandingkan menurut waktu.

Di dalam cerita, kisah ini mengambil latar waktu di mana London sedang dicekam oleh kasus Jack The Ripper, sekitar abad ke-19. Sehingga bisa dikatakan bahwa di Jepang sedang ada pada zaman Meiji, di mana para pelajar menggunakan kata *kimi* untuk menunjukkan rasa penghormatan terhadap orang lain. Kata ini sendiri dipergunakan untuk sesama murid Harrinton oleh Holmes dan Akechi.

4) Persetaraan *gender* yang menunjukkan afeksi

Pada umumnya, semakin tinggi status pembicara dalam hirarki sosial, maka perilaku dan gaya berbahasanya semakin sesuai dengan kaidah dan etika dalam masyarakat (Takahara 1992:121). Oleh karena itu, pronomina persona yang familiar seperti *kimi* dan *anata* adalah yang paling tepat dalam relasi timbal balik dan solidaritas antar teman bicara dengan *gender* yang sama, yang kira-kira memiliki perbedaan usia yang tidak terlalu jauh berbeda dengan status sosial yang sama.

Menariknya, menurut Takahara, *kimi* dan *anata* bisa saja mengatasi permasalahan perbedaan *gender* dalam keadaan misalnya mengindikasikan afeksi yang sangat dalam atau hubungan emosional antara kekasih maupun pasangan suami istri.

Misalnya, dengan memanggil pasangan perempuan dengan pronomina persona *kimi* mengimplikasikan pasangan laki-laki melakukan peninggian status terhadap pasangan hingga menjadi sama tinggi dengan dirinya, dan tidak membedakan *gender*. Efek yang sama juga terjadi apabila pihak perempuan dipanggil dengan menggunakan pronomina persona *anata* yang

merupakan pronomina persona yang ada dalam teritori linguistik perempuan. Dengan menyebut pihak perempuan dengan *anata*, pihak laki-laki masuk ke dalam teritori linguistik wanita dan membuat wanita itu nyaman dalam teritorinya.

Ada kecenderungan apabila pihak laki-laki lebih muda dari pihak perempuan maka pihak pria akan memanggil pihak wanita dengan sebutan *kimi* untuk membuat pihak perempuan merasa dirinya sama dengan pihak laki-laki. Dan apabila pihak laki-laki lebih tua, mereka cenderung memanggil pihak perempuan dengan sebutan *anata* untuk membuat pihak wanita nyaman.

Dari data-data yang terkumpul, kata ini sebenarnya mirip dengan makna lampau yang juga menunjukkan afeksi. Sebenarnya kata ini sendiri memang sudah bergeser semenjak kata ini digunakan kepada orang yang disayangi pada pembahasan dalam bab II. Pergeseran makna yang pertama terjadi adalah generalisasi atau perluasan makna, di mana dulu sebagai makna awalnya, kata ini digunakan hanya kepada seorang bangsawan yang dihormati, menjadi orang yang juga dihormati namun rujukannya meluas menjadi masyarakat biasa yang tidak harus seorang bangsawan.

Berikut data yang telah ditemukan untuk klasifikasi ini.

**Data 1.1** Monolog Ishida Akira dalam CD Drama Shuzenjihen

貴方… あ、いや。君と出逢えて私は幸せでした。  
*Anata... A, iya. Kimi to deaete watashi wa shiawase deshita.*

Terjemahan:

Anda... Ah, tidak. Bisa begitu bertemu dengan kamu, saya sangat bahagia.

Kata ini memiliki *word kimi*, dengan *mental content* lawan bicara, orang yang ingin dikenal lebih jauh dan lebih akrab. *Referent* dari kata ini adalah ‘kamu’.

Kenyamanan yang ditimbulkan dalam penyebutan *anata* kadangkala juga memberikan efek hubungan yang jauh apabila pihak laki-laki menggunakan kata *watashi* yang memiliki teritori yang bersifat privasi. Akan tetapi tokoh di dalam CD Drama ini berubah pikiran dan berani mengambil tindakan untuk membawa Heroine masuk ke dalam teritorinya dan menyamaratakan posisi Heroine dengannya.

#### Data 2.3 Dialog Ryouta dan Tsuyuha dalam Shiratsuyu no Kai



Gambar 4. 15 Potongan dialog Ryouta dan Tsuyuha Shiratsuyu no Kai ©2014 Otomate

良太 「僕、どうしてたのかな……？なんだか、ぼんやりとしか覚えてないんだ。ただ、夢の中にいるみたいにふわふわしてて…そのとき、聞こえたんだ……君の声が」

露葉 「私の声……？」

良太 「うん。君の、泣き声。いや、もしかしたら……、あれは、声じゃなかったのかも」

露葉 「え？」

良太 「なんていうか、言葉になっていなかったんだ。ただ露葉の、悲しそうな感情がすごく伝わってきた。その感情を何とかしなくちゃって、そう思ったんだ」

露葉 「私、ただ、良太がいなくなってしまうのが怖くて、でも、どうしていいのかわからなくて……」

……

良太 「……君は僕の為に泣いてくれた」

露葉 「うん」

良太 「僕にとっては、それだけで十分だった……君がいるから、戻って来れたんだよ。ありがとう、露葉……」

Terjemahan:

Ryouta : Aku, kenapa ya...? Sepertinya, aku hanya bisa mengingat kalau aku tidak sadar. Hanya saja, terasa sangat ringan seperti ada di dalam mimpi... Saat itu, aku mendengarnya...  
Suaramu

Tsuyuha : Suaraku?

Ryouta : Iya. Suara, tangisanmu. Ah bukan, sepertinya..., itu, mungkin bukan suara

Tsuyuha : Eh?

Ryouta : Bagaimana ya, (suara itu) tidak membentuk kata-kata. Hanya saja, perasaan Tsuyuha yang seakan sangat sedih begitu tersampaikan, Aku berpikir, aku harus melakukan sesuatu untuk perasaan itu

Tsuyuha : Aku, hanya, takut sekali kalau Ryouta menghilang, tetapi, aku tidak mengerti apa yang harus kulakukan...

……

Ryouta : ...kamu menangis untukku

Tsuyuha : Iya

Ryouta : Bagiku, hanya seperti itu saja sudah cukup... Karena kamu ada, maka aku bisa kembali. terima kasih, Tsuyuha...

*Word* dalam kata ini adalah *kimi*. Kemudian *mental content* yang terkandung adalah orang yang disayangi. *Referent* dari kata ini adalah kamu, orang kedua. Padanan kata yang bisa digunakan adalah kamu, atau kau.

Ryouta menggunakan kata 「僕」 untuk menyebut dirinya sendiri. Kata ini sendiri memiliki kesan yang kuat bahwa Ryouta merupakan seorang laki-laki yang bersifat lembut dan ramah seakan masih seperti anak laki-laki. Hal ini diperkuat dari karakternya yang bersuara dan bernada lembut pada siapapun saat ia berbicara, tidak terkecuali saat dia marah.

Ryouta hanya menggunakan kata 「君」 pada Tsuyuha, yang merupakan satu-satunya tokoh wanita yang diceritakan dalam *game* ini. Selain karena Ryouta merupakan orang yang lembut, Ryouta juga menaruh perhatian khusus terhadap Tsuyuha dan menganggap Tsuyuha sangat spesial, yang benar-benar dapat dilihat dari potongan dialog ini. Tsuyuha sendiri menggunakan ragam yang standar 「私」 dan 「あなた」 karena selain ia merupakan tokoh wanita, ia juga memiliki sifat yang agak tertutup dan tidak ingin melibatkan orang lain dalam masalahnya.

Perlu diketahui juga bahwa Tsuyuha merupakan seorang yang satu tahun lebih tua dibandingkan Ryouta dan teman-temannya. Takahara (1992:121) juga mengatakan bahwa laki-laki yang lebih muda dari kekasihnya akan lebih condong memanggil orang yang ia kasihi dengan kata *kimi*. Ryouta dengan jelas mengindikasikan perasaan afeksinya terhadap Tsuyuha. Dengan pemilihan pronomina persona ini, Ryouta menunjukkan bahwa ia benar-benar menganggap Tsuyuha spesial, lebih dari pada teman-temannya, dan berusaha menghapus jarak yang ada di antara Tsuyuha dan Ryouta tanpa menghilangkan rasa hormatnya terhadap wanita itu.

#### **Data 2.18** Dialog Konno terhadap Heroine



Gambar 4. 16 Konno, Tokimeki Memorial Girl's Side 3rd Story ©2011 Konami

紺野 「君と出会ってから僕は僕の変化に驚いた。」  
 主人公 「……え？」  
 紺野 「そう、不思議なんだ。気付いたら僕は君に情けないところばかり見せていて……必死に隠してきた部分をいつの間にかさらけ出してる。ごく、自然に。」

Terjemahan:

Konno : Setelah bertemu denganmu, aku sangat terkejut dengan perubahan diriku sendiri.

Heroine : Eh?

Konno : Ya, sangat ajaib. Begitu aku sadar, aku terus menerus memperlihatkan padamu sosokku yang memalukan... Bagian yang mati-matian kusembunyikan entah sejak kapan tersingkap. Dengan, sangat alami.

*Word* dalam kata ini adalah *kimi*. Kemudian *mental content* yang terkandung adalah orang yang disayangi. *Referent* dari kata ini adalah kamu, orang kedua. Padanan kata yang bisa digunakan adalah kamu, atau kau.

Pada *scene* ini Konno menyatakan perasaannya terhadap Heroine setelah tiga tahun. Dengan memanggil Heroine dengan *kimi*, ia mengakui bahwa ia memiliki afeksi terhadap Heroine.

**Data 2.26** Dialog Hobblrddy dan Hanna di depan gereja



Gambar 4. 17 Hobblrddy dan Hanna - *Good Ending, Will'o Wisp* ©2009 Otomate

ハンナ 「ルディ……、あなた……？」

ホブルディ「今、僕は、君と同じものになった」

Terjemahan:

Hanna : Rudy... Kau...?

Hobblrddy : Sekarang, aku sudah menjadi sama denganmu

*Word* dalam kata ini adalah *kimi*. Kemudian *mental content* yang terkandung adalah orang yang disayangi, sayangku. *Referent* dari kata ini adalah kamu, orang kedua. Padanan kata yang bisa digunakan adalah kamu, atau kau.

Hobblrddy yang sudah mengetahui bagaimana perasaan Hanna terhadapnya, mengambil resiko dengan menggunakan seluruh kemampuannya untuk mengubah dirinya menjadi manusia pada hari paskah, saat di mana keajaiban terjadi. Meskipun keberhasilannya kecil, akan tetapi ia percaya bila ia berusaha segalanya akan menjadi baik. Sesuai keinginannya, meskipun agak terlambat untuk menghadiri acara paskah di gereja, Hobblrddy bisa datang ke hadapan Hanna sebagai seorang manusia laki-laki. Ia bahkan bisa menangis, dan terkejut dengan sesuatu yang bernama perasaan yang baru pertama kali ia rasakan.

**Data 2.28** Monolog Takato terhadap Heroine dalam Clock Zero



Gambar 4. 18 Takato, Clock Zero ©2012 Otomate

鷹斗「君が幸せでいてくれることが、何よりの願いだよ。……たとえ、俺が憎まれたとしても、君の幸せが一番大事なんだ」

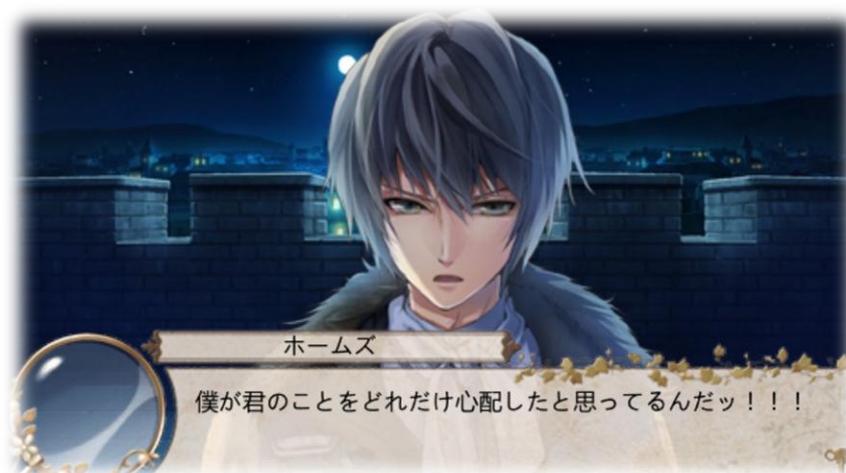
Terjemahan:

Takato: Kamu yang selalu dalam keadaan berbahagia, adalah keinginanmu yang paling besar dari apapun. Sekalipun aku di benci olehmu, kebahagiaanmu adalah nomor satu.

*Word* dalam kata ini adalah *kimi*. Kemudian *mental content* yang terkandung adalah orang yang disayangi, sayangku. *Referent* dari kata ini adalah kamu, orang kedua. Padanan kata yang bisa digunakan adalah kamu, atau kau.

Takato terobsesi pada penemuan-penemuan baru hanya untuk menyembuhkan Heroine yang koma selama sepuluh tahun. Penemuannya pernah gagal dan mengakibatkan kehancuran dunia yang sangat besar. Dunia hancur, tetapi justru ia mengambil alih dunia dan menjadi raja dunia baru dengan memanfaatkan kekayaan dan kepintarannya, hanya untuk wanita yang ia cintai. Kalimat ini menunjukkan bahwa Takato memiliki afeksi yang mendalam terhadap Heroine, sampai ia rela mengorbankan banyak hal.

**Data 2.46** Dialog antara Holmes dan Whiteley



Gambar 4. 19 Holmes, Eikoku Tantei Mysteria ©2013 Karin Entertainment

ホワイトリー「ホームズ……どうしたの？どこか、具合が悪いとか…  
…？大丈夫……？」

ホームズ「本当に君ってヤツは！！こんな時でも人の心配だなん  
て……救いようのない愚か者だな、君は！！僕が君のこ  
とをどれだけ心配したと思ってるんだッ！！」

ホワイトリー「……ごめん……な、さい……心配かけて……ごめん、  
なさい……！」

ホームズ「君は……泣いて、いるのか。」

Terjemahan:

Whiteley : Holmes... Ada apa? Apakah kau merasa tidak enak badan...?  
Kau tidak apa-apa...?

Holmes : Kau ini benar-benar!! Di saat seperti ini kau malah  
mengkawatirkan orang... Kau, benar-benar seorang lady  
bodoh yang tidak bisa tertolong lagi!! Kau pikir sampai  
seperti apa aku sudah mengkhawatirkanmu!!!

Whiteley : ...Ma...af... Ma...af aku... Sudah... Membuatmu khawatir...!

Holmes : Apakah... Kau menangis?

*Word* dalam kata ini adalah *kimi*. Kemudian *mental content* yang terkandung adalah orang yang disayangi, orang yang berharga. *Referent* dari kata ini adalah kamu, orang kedua. Padanan kata yang bisa digunakan adalah kamu, atau kau.

Setelah berhasil memenangkan pertarungan untuk menyelamatkan Whiteley yang ditawan oleh Lupin, Holmes justru marah karena mendadak Whiteley muncul di hadapannya dengan penuh luka karena berusaha kabur dengan kekuatan sendiri. Holmes yang merasa dirinya belum bisa melindungi Whiteley begitu marah pada diri sendiri, akan tetapi ia tidak bisa mengungkapkan perasaannya dengan benar sampai ia justru membentak Whiteley hingga menangis.

Holmes yang telah memiliki perasaan afeksi terhadap Whiteley begitu ingin menyelamatkan gadis itu. Ia begitu mengkhawatirkan Whiteley hingga ia bingung harus merasa sedih atau senang melihat Whiteley ada di

hadapannya dengan penuh luka. Kata *kimi* di sini telah menjadi makna afeksi semenjak cara dan intonasi Holmes memanggil Whiteley berubah menjadi lebih lembut.

**Data 2.47** Dialog antara Holmes dan Whiteley



Gambar 4. 20 Holmes dalam kasus kematian palsu Kolonel Moran, Eikoku Tantei Mysteria ©2013 Karin Entertainment

ホームズ「本当に……君は、勇敢で愚かなレディーだな。理解不能だ。」

Terjemahan:

Holmes : Kau benar-benar... Seorang Lady yang bodoh dan sangat pemberani. Aku tidak bisa memahamimu.

Kata ini memiliki *word kimi*, dengan *mental content* lawan bicara yang disukai, yang berharga, dan memiliki *referent* lawan bicara. Kata ini dapat dipadankan dengan kamu untuk menunjukkan kesan akrab. Padanan kata yang cocok adalah ‘kamu’ atau ‘kau’.

Meskipun Holmes mengatakan ia tidak bisa memahami Whiteley, tetapi sebenarnya ia sangat memahami gadis itu sampai bisa berkomentar seperti kalimat di atas. Sifat Holmes memang sarkastik, tetapi itu sebenarnya hanya karena ia kikuk. Kalimat di atas sebenarnya ia ucapkan untuk memuji

Whiteley yang pemberani, tidak meninggalkannya sendirian dan tetap mengejarnya serta mendukungnya. Terdapat kesan afeksi dibalik kata-kata kasar yang dilontarkan oleh Holmes kepada Whiteley. Afeksi Holmes terhadap Whiteley yang terpancar dari penggunaan kata *kimi* kemudian terlihat jelas pada data berikut ini.

**Data 2.48** Holmes jujur kepada Whiteley



Gambar 4. 21 Holmes saat menghadapi Kolonel Moran, Eikoku Tantei Mysteria ©2013 Karin Entertainment

ホームズ「謝る代わりに、僕の頼みを聞いてくれないか。  
ここにいてくれ……」

ホワイトリー「え……？」

ホームズ「ここで見ていて欲しい……僕が、誰からも逃げないことを……君から逃げないことを。」

Terjemahan:

Holmes : Sebagai ganti permintaan maaf, maukah kau mendengarkan permohonanku? Tetaplah di sini...

Whiteley : Eh...?

Holmes : Aku ingin kau melihatku di sini... Bahwa aku tidak akan lari dari siapa pun... Bahwa aku tidak lari darimu.

*Word* dalam kata ini adalah *kimi*. Kemudian *mental content* yang terkandung adalah orang yang disayangi, orang yang berharga. *Referent* dari

kata ini adalah kamu, orang kedua. Padanan kata yang bisa digunakan adalah kamu, atau kau.

Holmes yang mengakui bahwa keberadaan Whiteley sangat penting baginya, dan ia meminta gadis itu untuk tetap ada di sana untuk melihatnya seorang. Setelah itupun, Holmes mulai memberanikan diri untuk lebih peduli secara terus terang kepada Whiteley dari data berikut.

**Data 2.51** Dialog antara Holmes dan Whiteley



Gambar 4. 22 Holmes di balkon sekolah, Eikoku Tantei Mysteria ©2013 Karin Entertainment

ホームズ「君の証言によると、君の涙の原因の大半は僕ということになるが……それなら、僕には君の涙を止める責任がある。」  
 ホワイトリー「……そ、そんな責任って大げさな—」

Terjemahan:

Holmes : Dari bukti-bukti yang kau tunjukkan, penyebab dari air matamu sebagian besar mengarah padaku... Kalau begitu, aku punya tanggung jawab untuk menghentikan air matamu.

Whiteley : Ta-tanggung jawab, itu sangat berlebihan—

*Word* dalam kata ini adalah *kimi*. Kemudian *mental content* yang terkandung adalah orang yang disayangi, orang yang berharga. *Referent* dari kata ini adalah kamu, orang kedua. Padanan kata yang bisa digunakan adalah kamu, atau kau.

Laki-laki akan berusaha bagaimana caranya untuk menghentikan tangisan gadis yang disukainya, termasuk Holmes. Pada kalimat di atas, kata *kimi* ini sudah menunjukkan afeksi secara jelas bila dilihat dari situasi dan konteksnya.

**Data 2.53** Dialog Watson dan Whiteley



Gambar 4. 23 Watson, Eikoku Tantei Mysteria ©2013 Karin Entertainment

ワトソン「だけど、それよりもずっと許せないのは……お前が…またエミリーを傷つけようとしたことだ……！」  
 切り裂きジャック「……許そうが許すまいが、どうでもいい。お前はさっさと死ね……！！」  
 ワトソン「エミリー……君は下がってて！！」

Terjemahan:

Watson : Tetapi, apa yang paling tidak bisa kumaafkan dari pada itu adalah... Kau... Mencoba menyakiti Emily...!  
 Jack The Ripper : Dimaafkan atau tidak, aku tidak peduli. Cepatlah kau mati...!!  
 Watson : Emily... Kamu cepat mundurlah!!

*Word* dalam kata ini adalah *kimi*. Kemudian *mental content* yang terkandung adalah orang yang disayangi, orang yang berharga. *Referent* dari kata ini adalah kamu, orang kedua. Padanan kata yang bisa digunakan adalah kamu, atau kau.

Watson yang menggunakan kata *omae* kepada teman-temannya, hanya menggunakan kata *kimi* spesial untuk Whiteley, dengan intonasi yang jauh berbeda dari siapapun. Watson adalah orang yang ekspresif, hingga seluruh perasaannya dapat terlihat secara jelas dari tingkah lakunya, termasuk penggunaan kata *kimi* yang spesial ini.

#### Data 2.59 Dialog Lupin dan Whiteley



Gambar 4. 24 Lupin hendak membunuh Profesor Moriarty, Eikoku Tantei Mysteria ©2013 Karin Entertainment

ルパン	「そこをどけ、エミリー……！」
ホワイトリー	「……………嫌よ。」
ルパン	「どけと言ってるんだ！！」
ホワイトリー	「どかないわ！」
ルパン	「君は僕の邪魔をするのか!!!？」
ホワイトリー	「そうよ！」

Terjemahan:

Lupin	: Menyingkir dari situ, Emily...!
Whiteley	: ...Tidak mau.
Lupin	: Kubilang menyingkir dari situ!!
Whiteley	: Aku tidak akan menyingkir!
Lupin	: Kau ingin menghalangiku!!?
Whiteley	: Ya!

*Word* dalam kata ini adalah *kimi*. Kemudian *mental content* yang terkandung adalah orang yang berharga. *Referent* dari kata ini adalah kamu, orang kedua. Padanan kata yang bisa digunakan adalah kamu, atau kau.

Saat hendak membunuh Profesor Moriarty, Whiteley menghalangi Lupin dengan berdiri melindungi Profesor Moriarty agar Lupin mengurungkan niatnya dan tidak menjadi pembunuh. Karena Lupin menganggap Whiteley lebih berharga, ia akhirnya mengurungkan niat dan membawa serta Whiteley untuk menyelamatkannya dari sana.

### Data 3.9

君をもっと知りたくて、僕はこの手を伸ばした

Terjemahan:

Aku ingin mengetahui lebih jauh tentangmu, aku merentangkan tanganku

Love Days – The Boss 2011

Komposer dan penulis : Kiryuuin Shou – 01:19

Kata ini memiliki word *kimi*, dengan *mental content* orang kedua atau lawan bicara dan orang yang disayang, serta *referent* orang kedua. Dari keterangan tersebut maka kata ini dapat dipadankan dengan ‘kamu’ dalam bahasa Indonesia. Kata ini digunakan dalam lagu dengan tema sepasang kekasih yang sedang menjalin hubungan dan ingin mengetahui lebih jauh mengenai pribadi masing-masing. Cukup jelas bahwa ini menunjukkan adanya makna afeksi dalam penggunaannya. Hal yang sama juga terdapat dalam data berikut.

### Data 3.10

褒めてもすぐに否定する君が  
僕は好きだった

Terjemahan:

Dirimu yang segera menyangkal begitu kupuji

Aku sangat menyukainya

—泣かないで (Nakanaide)

Golden Bomber 2012 – 01:42

Tokoh ‘aku’ dalam lagu ini begitu mengetahui bagaimana sifat sang wanita. Meskipun mereka telah berpisah, tetapi ‘aku’ masih belum bisa menghapus perasaan suka terhadap wanita itu. Hal yang sama dapat ditemukan pada data berikut.

### Data 3.17

ねえ忘れないからね 全部捨てないからね  
君がくれた笑顔 言葉 痛みも  
消えないアザみたいだね こんなにハッキリと  
まだ君を好きでいさせて

Terjemahan:

Ya, karena aku tidak bisa melupakannya ‘kan ..

Karena aku tidak bisa membuang semuanya, ‘kan ?

Senyuman , kata-kata , dan rasa sakit yang kau beri

Sejelas ini, seperti asap yang tidak bisa hilang, bukankah begitu ?

Biarkan aku tetap menyukaimu

—煙草 (Tabacco)

Golden Bomber 2013 – 01:22

Wanita yang disebut dengan kata *kimi* ini merupakan sosok yang penting bagi tokoh ‘aku’ dalam lagu. Meskipun telah berpisah, tetapi ‘aku’ sulit melupakan wanita tersebut. Akan tetapi, tokoh ‘aku’ ingin tetap menyimpan perasaannya sampai kapanpun. Ia bahkan berjanji bahwa ia tidak akan menyusahkan wanita itu, cukup ia menyimpan perasaan ini secara diam-diam. Hal ini tersurat dalam data berikut.

### Data 3.18

ねえ忘れないけれど重いと思わないで  
 迷惑かけないから  
 ただ密かに君を描かせていて  
 こんなに沢山のメロディが溢れてしまう

Terjemahan:

Ya, karena aku tidak bisa melupakannya, tetapi jangan terlalu berat kau pikirkan  
 Karena aku tidak akan menyusahkanmu  
 Biarkan aku hanya secara diam-diam melukiskanmu  
 Dan sebanyak inilah melodi-melodi yang meluap

—煙草 (Tabacco)

Golden Bomber 2013 – 02:24

僕にとって、宝物とは何?と  
 出逢った頃に君が聞いて僕は、  
 「今まで書きためた歌が宝物」だと君に答えた。  
 本当は「君」って、言いたかったけど  
 いつも心は不安で。

Terjemahan:

Apa itu harta karun bagiku?  
 Kau bertanya padaku saat kita bertemu tanpa sengaja  
 Aku menjawab “Lagu yang kutulis sampai sekarang adalah harta karunku”  
 Sebenarnya aku ingin menjawab “Kamu”  
 Tetapi hatiku selalu merasa tidak aman

Itsumo to Onaji Yoru

Golden Bomber 2008 – 01:39

Kata ini memiliki *word kimi*, dengan *mental content* yang sudah tertera di dalam kalimat diatas yaitu harta yang berharga. *Referent* dari kata ini adalah lawan bicaranya, seorang wanita. *Kimi* di sini digunakan untuk memanggil orang yang nilainya seperti harta karun bagi tokoh ‘aku’ di lagu tersebut. Padanan kata yang cocok adalah ‘kamu’.

##### 5) Orang yang lebih rendah hirarkinya

Apabila penggunaannya tidak mengikuti standar, penggunaan pronomina persona *kimi* merupakan adat dalam masyarakat dengan referensi hirarki

kekuatan sebagai penentunya. Pronomina persona *kimi* digunakan di tempat publik oleh atasan laki-laki kepada bawahan laki-laki maupun perempuan. Bila penggunaannya kepada anggota keluarga, maka digunakan secara keras oleh laki-laki yang dominan kepada anggota keluarga yang lain. Misalnya digunakan oleh orang tua mereka atau orang dewasa lain memanggil anak-anak baik anak laki-laki maupun perempuan (Takahara 1992:122).

Pada kategori ini, kata ini justru mengalami peyorasi atau pergeseran makna yang memburuk karena sesuai dengan pengertiannya yaitu perubahan makna yang cakupan makna sekarang dirasakan lebih rendah, memiliki kesan kesopanannya berkurang daripada makna lampau. Bila dibandingkan dengan makna lampaunya, kata ini digunakan untuk menunjukkan rasa hormat yang sangat mendalam kepada orang yang tinggi kedudukannya, namun sekarang justru digunakan untuk menunjukkan bahwa orang yang dipanggil dengan kata ini memiliki kedudukan lebih rendah dari pembicara. Berikut data yang sesuai dengan penjelasan di atas.

**Data 2.1** Monolog Kent dalam Otome Game berjudul Amnesia



Gambar 4. 25 Potongan Monolog Kent kepada Heroine, Amnesia ©2007 Otomate

「……君が私を忘れても、私は君を忘れない」  
 (...*kimi ga watashi wo wasuretemo, watashi wa kimi wo wasurenai*)

Terjemahan:  
 ...meskipun kau melupakanku, aku tidak akan bisa melupakanmu

*Word* dalam kata ini adalah *kimi*. Kemudian *mental content* yang terkandung adalah orang yang lebih rendah hirarkinya, orang yang disayang. *Referent* dari kata ini adalah kamu, orang kedua.

Bila dilihat dari umur, kata *kimi* ini juga menunjukkan bahwa lawan bicara kedudukannya lebih rendah dibanding pembicara. Karena itu, penggunaan *kimi* yang memiliki makna lebih kasual mengindikasikan Kent juga menunjukkan perbedaan usia ini. *Word* dari kata ini adalah *kimi*. Kemudian *mental content* yang ada adalah lawan bicara yang memiliki kedudukan lebih rendah, orang yang dikasihi. Lalu *referent*-nya adalah kamu.

Kent yang merupakan mahasiswa semester akhir jurusan matematika yang lebih tua dibanding Heroine menggunakan 「私」 sebagai pronomina persona bagi diri sendiri dan 「君」 sebagai pronomina persona bagi Heroine yang merupakan kekasihnya.

Tokoh Kent merupakan tokoh yang memiliki sifat kaku, terus terang, selalu berpikir logis dan selalu senang menganalisa apapun dengan logika. Selain karena faktor bahwa ia merupakan anak tunggal laki-laki, ia juga merupakan orang yang lebih tertarik kepada angka, rumus dan soal, dibuktikan dengan perlakuannya terhadap kekasihnya yang justru memberi hadiah kumpulan soal matematika saat mereka berkencan, memilih kencan

dengan Heroine dengan cara meminta Heroine menemaninya menulis tugas akhir mengenai rumus matematika tanpa berbicara sedikitpun.

Kent menggunakan kata 「君」 sebagai pronomina persona bagi Heroine yang merupakan kekasihnya. Meskipun ia merupakan orang yang canggung, namun ia memiliki perasaan yang tulus terhadap Heroine. Ia memperlakukan Heroine dengan cara yang manis, dan ia benar-benar jujur terhadap wanita yang ia sayangi bahwa ia belum pernah berpacaran dan tidak mengerti ia harus melakukan apa saat berkencan. Dari sini terlihat sekali bahwa tokoh Kent ini memiliki afeksi yang sangat dalam terhadap tokoh Heroine dalam *game* ini.

#### Data 2.8 Dialog Takagi-sensei dan Kembar Kohinata



Gambar 4. 26 Takagi-sensei, Houkago Colorful\*Step Bunkabu ©2014 HoneyBee

高木先生	「やあやあ、待ってたよ。君達だね、転校生の小日向……えーっと……」
ナツコ	「はい！私がナツコで、こっちが姉の……」
ハルコ	「ハルコです」
ハルコ・ナツコ	「よろしくお願ひします！」
高木先生	「俺は、高木雅夫（たかぎまさお）だ」

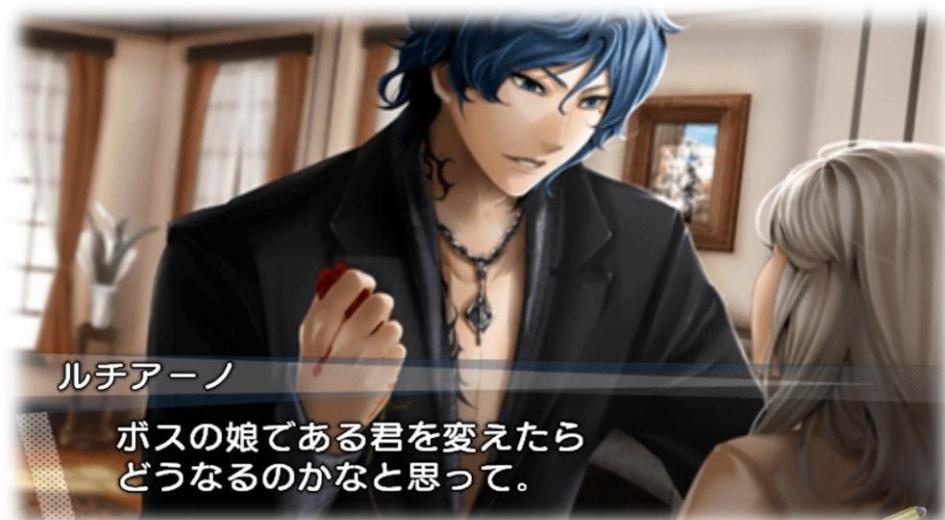
Terjemahan:

Takagi-sensei : Yo, sudah ditunggu dari tadi. Kalian ya, murid pindahan yang bernama Kohinata... Uuhh...  
 Natsuko : Ya! Saya yang bernama Natsuko, dan ini kakak saya yang bernama...  
 Haruko : Haruko  
 Natsuko/Haruko : Mohon bantuannya!  
 Takagi-sensei : Aku Takagi Masao

*Word* dalam kata ini adalah *kimi*. Kemudian *mental content* yang terkandung adalah murid. *Referent* dari kata ini adalah kamu, orang kedua.

Kata Jelas sekali bahwa percakapan di atas menunjukkan bahwa penggunaan *kimi* di sini mengindikasikan adanya hirarki, terlebih pembicaranya adalah guru dan ditujukan kepada murid. Takagi menggunakan *ore* sebagai pronomina persona orang pertama dengan kesan superior, sehingga *kimi* di sini memiliki kesan akrab namun hirarkinya lebih rendah.

#### Data 2.27 Dialog Luciano dan Heroine dalam Death Connection



Gambar 4. 27 Luciano, Death Connection ©2011 Idea Factory

ルチアーノ 「……俺はね、『いい人』が『いい人じゃなくなった』らどうなるのか』を見てみたくなったのさ。  
 主人公 「どういうこと……」  
 ルチアーノ 「ひねくれてるのさあ、俺は。白であれば黒に、善であれば悪にしてみたくなるんだ。そして最後には……壊したくなる。」

主人公 「な、何を言いたいんですか……？」  
 ルチアーノ 「分からない？」  
 主人公 「え、ええ……」  
 ルチアーノ 「ボスの娘である君を変えたらどうなるのかなと思っ  
 て。」

Terjemahan:

Luciano : Aku, sangat ingin melihat “bagaimana bila orang baik” menjadi “tidak baik”.

Heroine : Apa maksudmu...

Luciano : Aku memberontak. Kalau putih maka akan kujadikan Ita, kalau baik maka ingin kujadikan jahat. Lalu pada akhirnya... Ingin kuhancurkan.

Heroine : A... Apa yang sebenarnya mau kau katakan?

Luciano : Tidak paham?

Heroine : I...iya...

Luciano : Aku berpikir bagaimana kalau aku mengubahmu yang merupakan anak dari Bos.

*Word* dalam kata ini adalah *kimi*. Kemudian *mental content* yang terkandung adalah orang yang lebih rendah dari pembicara. *Referent* dari kata ini adalah kamu, orang kedua.

Luciano merupakan mafia yang menjadi anggota *Family* dari seorang bos besar. Bos itu kehilangan kontak dengan anak dan istrinya saat terjadi baku tembak lima belas tahun yang lalu. Setelah lima belas tahun berlalu, Luciano akhirnya bertemu dengan Heroine yang menjadi biarawati di salah satu gereja, yang ternyata adalah anak dari bosnya. Dalam misinya melindungi Heroine, ia sempat bercanda berlebihan hanya untuk menggoda Heroine yang terlalu polos.

Dari penggunaannya yang bukan merupakan bentuk standar, maka sudah jelas bahwa kata ini memiliki makna untuk orang yang umurnya lebih muda dibanding pembicara. Hal ini diperkuat oleh fakta bahwa Luciano sepuluh tahun lebih tua dibanding Heroine.

**Data 2.36** Dialog McKenzie-sensei dan murid-muridnya



Gambar 4. 28 McKenzie, Eikoku Tantei Mysteria ©2013 Karin Entertainment

マッケンジー先生 「君はワトソン君とホワイトリーさんまで巻き込んだんです。」  
 ホームズ 「申し訳ありません。」  
 マッケンジー先生 「ホワイトリーさん。君もですよ。君まで乱闘騒ぎに加わっていたそうじゃないですか。」  
 ホワイトリー 「うう………は、はい………」  
 マッケンジー先生 「ワトソン君。君はこのまま、シスレー先生の補講に行ってもらいます。いいですね？」  
 ワトソン 「………わかりました。」

Terjemahan:

McKenzie-sensei : Kamu bahkan juga menyeret Watson-kun dan Whiteley-san.

Holmes : Maafkan saya.

McKenzie-sensei : Whiteley-san. Kamu juga. Bahkan sepertinya kamu pun sampai ikut terlibat dalam perkelahian.

Whiteley : Uuh... I, iya...

McKenzie-Sensei : Watson-kun, saya minta sekarang juga kamu menghadap ke Seaslay-sensei. Tidak apa-apa, 'kan?

Watson : .....Baik.

*Word* dalam kata ini adalah *kimi*. Kemudian *mental content* yang terkandung adalah murid. *Referent* dari kata ini adalah kamu, orang kedua.

McKenzie adalah wali kelas dari kelas detektif di sekolah Harrinton, sekolah khusus bagi bangsawan maupun orang tertentu yang dipilih oleh Ratu Inggris. Tanpa sengaja anak muridnya terlibat dalam masalah pencurian dan mereka mampu memecahkan kasusnya, tetapi pelaku yang merupakan kakak kelasnya tidak terima dan mengajak mereka berkelahi. Di dalam dialog di atas, McKenzie menjalankan tugasnya sebagai guru, dan menggunakan kata *kimi* kepada murid-muridnya, menunjukkan kekuasaan terhadap muridnya di dalam area sekolah.

#### **Data 2.54** Kolonel Moran terhadap Watson

ジャック 「どうせオレは捨て駒だ。使えなくなったら駒捨てられるんだだけだ……」  
 モラン大佐 「……ああ、お前の言う通りだ。よく分かってるじゃないか」  
 ワトソン 「お前……！ こいつの仲間なんじゃないのか！？ それなのに—」  
 モラン大佐 「君はずいぶん面白いことを口にするのだな…………… Jr. の助手。……お前は、私が育てた可愛い子……せめてもの親心だ。私の利き腕で送ってやろう。……さらばだ、ジャック。」

Terjemahan:

Jack : Bagaimanapun aku hanyalah bidak yang satu saat akan dibuang. Apabila sudah tidak bisa digunakan lagi maka bidak hanya akan dibuang...

Kolonel Moran : Aah, seperti yang kau bilang. Kau mengerti juga rupanya.

Watson : Kau...! Bukankah kau gerombolan orang ini!? Tapi kenapa—

Kolonel Moran : Kau mengucapkan hal yang lumayan menarik ya, Asisten Yunior. Kau adalah anak manis yang sudah kubesarkan, Setidaknya aku juga memiliki hati sebagai orang tuamu. Kalau begitu akan kukirim kau (ke neraka) dengan tangan tanpa rasa sakit. Selamat tinggal, Jack...

*Word* dalam kata ini adalah *kimi*. Kemudian *mental content* yang terkandung adalah orang yang lebih rendah dari pembicara. *Referent* dari kata ini adalah kamu, orang kedua.

Kolonel Moran menggunakan kata *kimi* untuk merujuk kepada orang-orang yang berada di bawahnya, kecuali Jack, ia menggunakan *omae* untuk memanggil Jack karena ia sendiri merupakan atasan Jack dalam melakukan tindak kriminal.

### Data 4.3

MALICE MIZER さんの「ILLUMINATI」だったのね。  
 そう、ご存知ない方にはぜひググってほしいんだが、なんでその曲!?  
 だよね。  
 案の定、先生に「君たち3人では難しいんじゃないか」って言われた  
 んだけど、アンサンブル的にね。(Kiryuuin, 2012:55)

Terjemahan:

Waktu itu lagu “Illuminati” dari Malice Mizer.

Iya, bagi yang tidak mengetahuinya aku berharap agar kalian mencarinya di Google, tapi pasti kalian akan berpikir ‘kenapa lagu itu!’ ya.

Sesuai dugaan, *Sensei* mengatakan kepada kami “Bukannya agak sulit, ya kalau hanya dengan kalian bertiga”, ya, secara ansambel.

Seperti data 2.36, *kimi* digunakan oleh guru kepada muridnya untuk menunjukkan hirarki yang jelas dalam hubungan sekolah.

## 2. Pergeseran Makna Kata 「僕」

### a. Kelas Nomina (普通名詞)

Meskipun kata 「僕」 bila berdiri sendiri sekarang ini “belum tentu berarti merujuk pada makna pelayan lagi”, akan tetapi bila kata ini digunakan dalam kango (漢語) atau kata yang terdiri dari kanji yang dibaca berdasarkan cara baca *onyomi*, kata ini masih memiliki makna pelayan (Halpern dalam Palmroos (2010:25).

Berikut rangkuman beberapa makna yang dibentuk dari kanji 「僕」 yang ada dalam kamus sebagai berikut.

Bila diperhatikan, kata 「僕」 dengan *word boku* memang memiliki *mental content* khusus yaitu orang yang menjadi pelayan bila ada dalam satu *kango* (漢語) seperti contoh diatas.

Dari kelas nomina ini, kata 「僕」 tidak mengalami pergeseran makna karena sampai sekarang makna yang terkandung dalam kata 「僕」 sebagai nomina masih sama sampai sekarang seperti yang telah dijelaskan dalam bab 2. Hanya saja penggunaannya sekarang dibatasi hanya untuk kata yang memang memiliki makna harfiah pelayan dan tidak lagi digunakan sebagai nomina untuk menyebut diri sendiri dengan makna *humble*. Berikut data yang telah ditemukan.

**Data 3.1** Lagu *Hyaku Ikkai no Noroi*



Gambar 4. 29 *Hyaku Ikkai no Noroi* ©2013 Euclid Agency

**Data 3.1**

「君の僕でいい」

Terjemahan:

Tidak masalah apabila aku hanyalah pelayanmu

—101 回目の呪い (*Hyaku Ikkai no Noroi*) 2012

Golden Bomber – 03:07

Kata ini memiliki *word shimobe* dan memiliki *mental content* pelayan, dengan *referent* diri sendiri. Kata ini merupakan kelas kata nomina. Kata ini bisa dipadankan dengan kata sahaya atau hamba dalam bahasa Indonesia, dilihat dari persamaan *mental content* dan *referent* yang dimiliki oleh kata ini.

Lagu ini mengisahkan seorang wanita yang begitu paranoid mengenai orang lain yang seakan tidak menerima keberadaannya. Satu-satunya pegangannya yang dapat membuatnya semangat dan kuat menjalani hidup adalah video klip lagu Hyaku Ikkai no Noroi dari band Golden Bomber. Band ini menyatakan bahwa mereka akan tetap bersedia membisikkan kata-kata semangat berapa kalipun, meskipun bisikkan itu dianggap sebagai kutukan, meskipun mereka merupakan pelayan dari wanita ini pun tidak masalah, mereka rela menggantikan penderitaan wanita ini asalkan wanita ini (yang merupakan representasi dari fans mereka) tetap mampu menjalani hidup. Berikut lirik lagu ini secara lengkap, diambil dari sebuah acara TV bernama Sound Room.



Gambar 4. 30 Lirik lagu dalam Sound Room

Dalam video klipnya, kata ini dengan jelas diberi *furigana* agar pembaca tidak salah mengartikan kata ini sebagai pronomina persona. Dalam sebuah acara tv bernama Sound Room di Jepang, Golden Bomber diundang sebagai bintang tamu dan ditanyakan mengenai makna dari kalimat ini yang terdapat dalam lirik lagu mereka. Kiryuuin Shou menjawab bahwa lagu ini bukanlah lagu dengan tema percintaan. Ia sengaja memasukkan kata *shimobe* untuk membuat fans mentafsirkan sendiri makna dari lagu ini. Dilihat dari sifat penulis lagu, bisa dipastikan lagu ini ditujukan bagi fans yang sering kali menceritakan masalah kehidupan mereka kepada Kiryuuin melalui *fan letter*, seperti lagu yang pernah ia buat sebelumnya, Earphone.



Gambar 4. 31 Pembahasan Penggalan Lirik dalam Program TV Musik Jepang, Sound Room

Kata ini masih digunakan seperti maknanya pada periode *Late Middle Japanese* sehingga dapat disimpulkan bahwa kata ini tidak mengalami perubahan makna dalam kelas kata nomina.

b. Kelas Pronomina persona Orang Pertama (一人称代名詞)

Berbeda dengan pronomina persona 「君」 pada masa lampau yang tidak terlalu dipakai dalam percakapan sehari-hari, pronomina persona 「僕」 memang

sudah ada sejak masa lampau. Nagasaki (2007:132) menjelaskan pada literatur klasik China, sejak periode *Old Japanese*, penggunaan kata ini sudah terlihat sebagai ungkapan merendahkan diri yang sangat dalam, akan tetapi penyebutan menggunakan *kunyomi* (cara baca huruf kanji menurut cara baca Jepang) yang populer. Pada periode Nara memang tidak ada kejelasan mengenai penggunaan kata ini, akan tetapi setelah zaman Heian, kata ini biasa disebut ‘*yatsugare*’.

Dari literatur China pada zaman Edo, ada penggunaan kata ini oleh para pemuda dan pelajar dengan bentuk ‘*boku*’ yang merujuk kepada orang yang memiliki kedudukan sama atau yang memiliki kedudukan rendah, sebagai pronomina persona orang pertama. Setelah itu kata ini mulai digunakan lebih sering, dan pada masa kini, dapat digunakan tanpa adanya keterkaitan dengan umur, terutama dapat digunakan secara luas sebagai pronomina persona orang pertama oleh laki-laki remaja. Lalu, ada pula penggunaan oleh anak kecil untuk merujuk pada diri sendiri, ada kalanya juga digunakan untuk memanggil anak kecil itu.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa setelah zaman Edo, kata 「僕」 digunakan dengan *word* ‘*boku*’, sedangkan penggunaan lainnya menghilang dan tidak digunakan lagi seperti *yatsugare* dan *shimobe*. Untuk pronomina persona *boku*, hanya ada dua kategori yang didapat dari penjelasan di atas. Kategori pertama adalah penggunaan *boku* sebagai pronomina persona orang pertama atau pembicara. Kategori kedua adalah penggunaan *boku* sebagai rujukan untuk orang kedua atau lawan bicara. Oleh karena itu pergeseran makna kata akan dibahas berdasarkan kedua kategori tersebut.

- 1) Merujuk pada diri sendiri atau pembicara

Tahapan pergeseran makna yang terjadi dimulai dari kata 「僕」 dalam bahasa China sendiri memiliki arti *servant*. Setelah itu kata ini kemudian diperkenalkan ke dalam ragam tulisan dan masuk ke dalam 漢文 (*Kanbun*, Bahasa Jepang yang ditulis dalam bentuk bahasa klasik berupa huruf-huruf kanji) pada periode Tokugawa (1603-1868). Kemudian, berkat bantuan para pelajar pada zaman Meiji (1868-1912) kata *boku* kemudian digunakan oleh para pelajar sebagai pronomina persona yang digunakan sesama pelajar, yang kemungkinan adalah suatu penghormatan yang menandakan perbedaan para pelajar dari rakyat biasa.

Pergeseran makna yang terjadi adalah perluasan makna dan ameliorasi. *Boku* yang tadinya hanya digunakan untuk merendahkan diri di hadapan orang yang memiliki kedudukan tinggi, sekarang digunakan setara atau bahkan lebih tinggi dari lawan bicara, dari yang sebelumnya kata *boku* digunakan oleh orang dengan kedudukan rendah, kini digunakan untuk orang yang memiliki kehormatan juga. Bila dahulu orang menunduk dengan dalam saat mengatakan *boku*, kini orang bisa mengangkat kepalanya dan memandang orang lain dengan pandangan yang sama.

Mengingat pada zaman dulu pelajar kebanyakan adalah laki-laki, maka bisa disimpulkan bahwa kata *boku* menjadi pronomina persona bagi laki-laki. Para pelajar ini juga melakukan hal yang sama pada kata *kimi*. Kata ini kemudian menyebar dan diterima secara resmi oleh Minister of Education pada tahun 1953 sebagai pronomina persona (Suzuki dalam Palmroos, 2010:26).

*Referent* dari kata ini tetap dari sendiri, tetapi pergeseran makna kata yang terjadi di sini adalah ameliorasi atau membaik. Hal ini dapat dilihat apabila maknanya dahulu yaitu seorang hamba atau pelayan, dibandingkan dengan maknanya sekarang. Kesan yang didapat tetap kesan merendahkan, tetapi bukan menjadi rendah diri serendah pelayan lagi. Karena lawan kata dari *boku* di sini adalah *kimi* yang juga telah mengalami perluasan makna hingga jarak antara *boku* dan *kimi* tidak lagi terlampaui jauh seperti dulu.

Bila pronomina persona orang kedua digunakan untuk menunjukkan bagaimana hubungan pembicara dengan lawan bicara, maka pronomina persona orang pertama digunakan untuk menunjukkan bagaimana kepribadian pembicara sebenarnya. Oleh sebab itu, maka data diklasifikasikan menjadi empat kategori sebagai berikut.

a) Persona pronomina laki-laki netral yang dan kasual

Persona pronomina ini memiliki kesopanan yang lebih daripada *omae*, namun lebih kasual bila dibandingkan dengan *watashi*. Pengguna kata ini biasanya adalah laki-laki baik dari anak kecil hingga dewasa, dengan mayoritas merupakan anak kecil dan remaja.

Setelah itu kata ini kemudian digunakan oleh pelajar pada zaman Meiji, hingga sekarang digunakan untuk merujuk pada diri sendiri terhadap orang yang memiliki status sosial sama atau lebih rendah (Nagasaki, 2007:132). Palmroos, menjelaskan bahwa sebaiknya kata *boku* tidak digunakan kepada orang yang memiliki status sosial lebih tinggi (2010:7).

Pergeseran makna yang terjadi adalah perluasan makna dan ameliorasi. *Boku* yang tadinya hanya digunakan untuk merendahkan diri di hadapan orang yang memiliki kedudukan tinggi, sekarang digunakan setara atau bahkan lebih tinggi dari lawan bicara. Bila dahulu orang menunduk dengan dalam saat mengatakan *boku*, kini orang bisa mengangkat kepalanya dan memandang orang lain dengan pandangan yang sama.

*Boku* bukan semata-mata digunakan begitu saja oleh anak kecil dan remaja laki-laki juga pelajar tanpa mengetahui fungsi, makna dan bagaimana penggunaannya. Suzuki dalam SturtzSreetharan (2009:267) mencatat dalam *Paper* yang dibuatnya tahun 1952 yang berjudul *Kore Kara No Keigo (Honorific Language for the Future)*, “*boku was described as a pronoun which is ‘used by male students’ who should be ‘encouraged to replace it with watashi once they go out into the world’*” (*boku* di deskripsikan sebagai pronomina persona orang yang ‘digunakan oleh pelajar laki-laki’ yang ‘telah menyiapkan diri untuk menggantinya dengan *watashi* setelah mereka terjun ke dalam masyarakat’. Lebih jauhnya *boku* digunakan hanya kepada teman dekat atau orang dekat.

### **Data 3.19**

君の心に僕はどう映る?  
 考えて知り得ない未知を探る

Terjemahan:  
 Bagaimana aku terpantul di dalam hatimu?

Aku memikirkan dan mencari-cari sesuatu yang tidak kuketahui yang tidak mungkin bisa kupahami

—夜汽車 (Yogisha)  
Golden Bomber 2012 – 01:48

Di dalam kata ini terdapat *word boku*, *mental content* aku atau persona pronomina orang pertama, dan memiliki referent untuk diri sendiri. Padanan kata yang sesuai adalah ‘aku’. Kata ini digunakan oleh seorang pria kepada orang terdekatnya. Hal yang sama juga dapat dilihat pada data berikut.

### Data 3.21

明日へ続いてく  
僕の旅を見守るやわらかな  
文字で綴られた  
音のない綺麗な応援歌

Terjemahan:

Berlanjut hingga hari esok

Sesuatu yang lembut dan memperhatikan perjalananku

Yang diucapkan dengan huruf

Sebuah lagu pendukung indah tanpa suara

Tomorrow Never World Golden Bomber 2009 – 02:39

### Data 3.25

誰かが呟いた「オマエはもう嫌いだ」と  
一体何を見たのか僕には知る由も無いけど  
世間の目は今日も揚げ足を探している  
まともに向き合うなんて  
自殺行為後自殺未遂

Terjemahan:

Seseorang men-*tweet* “Aku sudah sangat benci padamu”

Sebenarnya apa yang ia lihat, aku sendiri bahkan tidak mengetahui alasannya

Mata masyarakat hari ini pun masih mencari-cari kesalahan

Dari pada secara langsung dan saling berhadapan

Mereka lebih memilih bunuh diri dan melakukan percobaan bunuh diri

—ウジ虫 (Uji Mushi)

Golden Bomber 2013 – 00:20

Word dalam kata ini adalah *boku*, kemudian *mental content* di dalamnya adalah aku, sedangkan *referent* kata ini adalah diri sendiri. Padanan kata yang sesuai adalah ‘aku’

Dalam lagu ini, penulis lagu seakan mengajak pendengar berbincang bersama sebagai teman dekat. Dengan bahasa yang interaktif dan kasual, kata ini digunakan sebagai pronomina persona kasual yang digunakan kepada orang yang akrab. Begitu juga halnya dengan beberapa data berikut ini.

#### Data 3.28

僕のこの想いを君は知らない  
せめて今はこの歌が届けばいいのに

Terjemahan:

Kau tidak mengetahui perasaanku ini  
Setidaknya sekarang alangkah baiknya apabila lagu ini tersampaikan padamu

—ごめんね、愛してる (Gomen ne, Aishiteru)

Golden Bomber 2007 – 00:52

#### Data 4.4

たまに「何でそこまで頑張れるんだ？」って言われるけど、僕がバンドに対して意地になった理由というのは、そこにあるので。

人生、何があるか分からない、本当に。(Kiryuuin, 2012:111)

Terjemahan:

Kadang aku dikomentari “Kenapa kau bisa berjuang sampai sebegitu?”, mungkin di situlah alasan mengapa aku menjadi tulang punggung di dalam *band*.

Kehidupan ini, aku tidak mengerti apa yang ada di dalamnya, benar-benar tidak mengerti.

#### Data 4.5

“書くものはありますか？”ってジェスチャーをされたので紙とペンを差し出したら、  
 「耳が聴こえないんですがレンタルしたいんです」と紙に書いたのね。  
 だから、僕も紙に「身分証明書があれば会員証を作って借りれますよ」って書いた。  
 それは調べてみて僕も後々分かったことなんだけど耳が聞こえないほうが必ずしも言葉をしゃべれないわけではないらしい。ただ、耳が聞こえないと、自分のしゃべる言葉が会っているか分からないから・・・ (Kiryuuin, 2012:117)

Terjemahan:

Karena aku diberi isyarat “apakah ada alat tulis?”, jadi aku memberikan kertas dan pulpen dan begitu memberikannya, dia menulis

“Aku tidak dapat mendengar, tetapi aku ingin meminjam film”.

Karena itu, aku menulis juga di kertas itu “Kalau ada kartu identitas maka anda bisa membuat kartu anggota dan bisa meminjam film”.

Kemudian aku mencari tahu mengenai hal itu, aku memahami jauh setelahnya bahwa sepertinya orang yang tidak bisa mendengar belum tentu tidak bisa berbicara. Hanya saja, kalau telinganya tidak bisa mendengar, maka ia tidak bisa mengetahui apakah ucapannya tepat atau tidak...

#### Data 4.6

僕が作った音楽は彼女に届かないし、彼女にとっては音楽にとってが音楽ではなくポエムでしかないわけだからね。(Kiryuuin, 2012:119)

Terjemahan:

Lagipula musik yang kuciptakan juga tidak tersampaikan padanya, karena musik baginya bukanlah musik, tetapi tidak lebih dari sekedar puisi.

#### Data 4.8

でも、「あしたのショー」で僕はそういった悩みに対する答えを出すことは出来たんだよね。(Kiryuuin, 2012:203)

Terjemahan:

Tetapi, di dalam “Ashita no Show” aku bisa memberikan jawaban mengenai kekhawatiranku terhadap hal-hal itu, ya.

#### Data 4.9

耳の聞こえない彼女に出会ってから、僕にとって音楽って何なのか、あの子にとって音楽って何なのかをずっと探してきたんだと思う。(Kiryuuin, 2012:210)

Terjemahan:

Setelah aku bertemu dengan wanita yang tidak bisa mendengar, aku rasa aku selalu mencari jawaban atas pertanyaan mengenai apa itu musik bagiku, dan apa itu musik baginya.

#### **Data 4.10**

いつか僕も「音楽が好き」と素直に言えるかもしれない。(Kiryuuin, 2012:211)

Terjemahan:

Mungkin satu saat nanti aku pun akan mampu mengatakan secara terus terang bahwa “aku suka musik”.

Dari seluruh data tersebut di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa kata *boku* ini digunakan oleh laki-laki secara biasa pada hubungan yang akrab karena ia bisa mengekspresikan dirinya dengan jelas sambil menunjukkan bagaimana kepribadiannya melalui kata *boku* kepada lawan bicara. Dibanding periode *Old Japanese* hingga *Late Middle Japanese* yang posisi hirarkinya sangat ketat dalam penggunaannya, pada periode *Modern Japanese*, kata ini digunakan oleh laki-laki dengan kesetaraan hirarki, bicara dari posisi yang sama dan status yang sama pula. Dari sana *Boku* lebih dirasa akrab dan kasual dibanding *watashi* yang terkesan sangat privasi dan tertutup.

#### b) Laki-laki yang sopan dan lembut dan penyabar

Apabila ditarik kesimpulan dari karakter pembicara yang menggunakan kata *boku* untuk dirinya sendiri, maka akan diperoleh hasil bahwa kebanyakan orang yang lembut dan penyabar cenderung menggunakan

*boku* untuk kata ganti dirinya, berbanding terbalik dengan orang yang cenderung menjauhkan diri yang biasanya menggunakan *watashi*, maupun orang yang biasanya memiliki kepribadian terbuka dan *manly* yang cenderung lebih memilih menggunakan *ore*.

#### Data 2.5 Dialog Ryouta dan Soushi



Gambar 4. 32 Ryouta, Shiratsuyu no Kai ©2014 Otomate

僕が露葉を大事に想う気持ちは……

Terjemahan:

Perasaan sayangku yang begitu menganggap Tsuyuha berharga...

Kata ini memiliki *word boku*, dengan *mental content* aku, dan *referent* diri sendiri. Padanan kata yang cocok adalah ‘aku’ dalam bahasa Indonesia.

Ryouta memiliki kepribadian yang lembut dan teduh bila dibandingkan dengan kakaknya. Oleh sebab itu Ryouta menggunakan kata *boku* yang memiliki kesan akrab dan casual namun lebih sopan dibandingkan *ore* yang digunakan oleh kakaknya. Ia juga jarang sekali

marah. Meskipun ia marah, intonasinya tidak pernah sampai membentak.

#### Data 2.13 Dialog Haruko dan Satou



Gambar 4. 33 Satou, Houkago Colorful\*Step Bunkabu ©2014 HoneyBee

- 佐東 「大丈夫ですよ、小日向さん。怖いことはありません。僕は、あなたを一人にしませんから。だから、安心して下さい」
- ハルコ 「……佐東先輩。ありがとうございます。先輩のおかげで、少し不安が減りました。」

Terjemahan:

- Satou-Senpai : Tidak apa-apa. Kohinata-san. Tidak ada yang perlu ditakuti. Karena aku tidak akan meninggalkanmu sendirian. Oleh karena itu, tenanglah.
- Haruko : ...*Senpai*. Terima kasih. Berkat *Senpai*, kekhawatiranku sedikit berkurang.

Kata ini memiliki *word boku*, dengan *mental content* aku, dan *referent* diri sendiri. Padanan kata yang cocok adalah ‘aku’ dalam bahasa Indonesia. Kata ini menunjukkan keakraban, namun tetap memiliki kesan sopan dan lembut apabila dipakai.

Satou adalah kakak kelas yang juga menjadi ketua klub musik di sekolah. Sifatnya yang seperti kakak dan pembawaannya yang tenang dan lembut merupakan poin dari alasan mengapa dia lebih menggunakan *boku* dari pada pronomina persona yang lain. Bukan seperti *watashi* yang kesannya tertutup dan kaku, tetapi lebih kepada *boku* yang memiliki perhatian secara kasual terhadap orang lain.

#### Data 2.15 Dialog Kiryuu dan Natsuko



Gambar 4. 34 Kiryuu Nanao, Houkago Colorful\*Step Undoubu ©2014 HoneyBee

桐生「でも、僕は……あなたのおかげで、走ることや、走る  
ことの気持ち良さをちゃんと実感出来るようになりました。  
だから、どこまで走れるのか……僕のそばで見  
てくれませんか」

ナツコ「……あ……」

桐生「す、すみません、こういう言い方しか、その、ぜんぜん、  
出来なくて……」

ナツコ「あ、あの……そばにいるのが、私で……いいの  
かな？」

桐生「は、はい。他の誰でもなく……小日向先輩に、そばに  
いて欲しいんです」

Terjemahan:

- Kiryuu : Tapi, aku... Berkatmu, aku dapat merasakan apa itu berlari maupun secara langsung perasaan menyenangkan saat berlari. Karena itu, sampai mana aku bisa berlari... Maukah kamu melihatnya untukku di sisiku?
- Natsuko : A...
- Kiryuu : Ma...Maaf, aku tidak bisa, anu, mengatakannya, selain dengan cara itu...
- Natsuko : A, anu... Apa tidak apa-apa apabila, aku yang... Berada di sisimu?
- Kiryuu : I, Iya. Bukan orang lain... Aku minta kepada Kohinata-senpai, untuk berada di sisiku.

Kata ini memiliki *word boku*, dengan *mental content* aku, dan *referent* diri sendiri. Padanan kata yang cocok adalah ‘aku’ dalam bahasa Indonesia. Kata ini menunjukkan keakraban, namun tetap memiliki kesan sopan dan lembut apabila dipakai.

Dari cara bicara dan intonasi Kiryuu saat berbicara dengan Natsuko, terlihat bahwa Kiryuu merupakan laki-laki yang sangat lembut.

#### Data 2.17 Dialog Shitara dan Konno



Gambar 4. 35 Konno dan Shitara, Tokimeki Memorial Girl's Side 3rd Story ©2011 Konami

設楽「なんだよ。」

紺野「さっき僕が頼んだときは、ものすごく渋々だった気がしたけど。」

主人公「……そうなんですか？」

設楽「……1人も2人も同じだからな。」

紺野「ふーん。」

設楽「なんだ、言いたいことがあるならハッキリ言え。」

紺野「別に？」

Terjemahan:

Shitara : Apa?

Konno : Waktu aku yang minta tadi, aku merasa kamu benar-benar malas-malasan.

Heroine : ...Benarkah?

Shitara : ...Satu orang atau dua orang sama saja, kok.

Konno : Hmm...

Shitara : Apa? Kalau ada sesuatu katakan yang jelas.

Konno : Tidak ada, kok?

Kata ini memiliki *word boku*, dengan *mental content* aku, dan *referent* diri sendiri. Padanan kata yang cocok adalah 'aku' dalam bahasa Indonesia. Kata ini menunjukkan keakraban, namun tetap memiliki kesan sopan dan lembut apabila dipakai.

Konno merupakan orang yang lembut, berbanding terbalik dengan Shitara yang berbicara pedas. Ia tidak pernah marah sekalipun, justru apabila terjadi sesuatu dialah yang pertama meminta maaf. Konno meminta Shitara untuk mengajarkan peraturan dan cara bermain catur padanya. Ditengah percakapan mereka, Heroine datang dan tanpa diminta, Shitara segera menjelaskan kepada keduanya, hanya saja dengan sikap yang berbeda. Akan tetapi, Konno yang memiliki

sifat dasar lembut tidak bisa secara langsung mengatakan apa yang ingin dia katakan.



Gambar 4. 36 Konno dan Shitara mempelajari catur, Tokimeki Memorial Girl's Side 3rd Story ©2011 Konami

#### Data 2.22 Hobblrddy dan Hanna

ホブルディ「君はどう思っているか知らないけど……。僕はね、今すごく楽しいんだ」

Terjemahan:

Hobblrddy : Aku tidak tahu bagaimana pemikiranmu tentang ini, tetapi... Aku, sekarang merasa sangat senang

#### Data 2.25 Hobblrddy dan Hanna



Gambar 4. 37 Hobblrddy di taman, Will'o Wisp ©2009 Otomate

ホブルディ「好きだと、言ってくれるの？君とは違う僕を……、  
こんな僕を？」  
ハンナ「……ルディが、好きよ。誰よりも」

Terjemahan:

Hobblrdy : Kamu... Mengatakan kalau suka padaku? Aku yang berbeda darimu, aku yang begini?

Hanna : Aku, menyukai Rudy. Lebih dari siapapun

Dari kedua data di atas, terlihat bahwa Hobblrdy memiliki kepribadian yang ramah dan lembut. Selain itu, dia juga selalu berbicara dengan intonasi yang lembut dan gaya bahasa yang enak di dengar.

Kata ini memiliki *word boku*, dengan *mental content* aku, dan *referent* diri sendiri. Padanan kata yang cocok adalah 'aku' dalam bahasa Indonesia. Kata ini menunjukkan keakraban, namun tetap memiliki kesan sopan dan lembut apabila dipakai.

### Data 2.31 Ikari dan Heroine

トレーナー「あ、あの……」  
主人公 「濡くん、アシカもトレーナーさんも困ってるし、  
手を離してあげなよ……」  
猪狩 「……はい、わかりました」  
主人公 「あ、あの……濡くん？離してあげないと」  
猪狩 「ですが、アシカが僕の手を握って離さないんです」  
主人公 「どうみても、握ってるのは濡くんの方だと思う  
よ？アシカに指なんてないし」

Terjemahan:

Pelatih : A...anu...

Heroine : Miyo-kun, singa laut dan pelatihnya juga kesusahan, kalau tidak segera melepaskan tanganmu...

Ikari : Ya, aku paham.

Heroine : A, anu... Miyo-kun? Kalau tidak segera melepaskan tanganmu

Ikari : Tapi, singa lautnya memegang tanganku dan tidak mau melepaskannya

Heroine : Menurutku kalau dilihat bagaimanapun, yang menggenggamnya adalah Miyu-kun, ‘kan? Lagi pula singa laut juga tidak memiliki jari

Kata ini memiliki *word boku*, dengan *mental content* aku, dan *referent* diri sendiri. Padanan kata yang cocok adalah ‘aku’ dalam bahasa Indonesia. Kata ini menunjukkan keakraban, namun tetap memiliki kesan sopan dan lembut apabila dipakai.

Ikari terkadang ceroboh dan aneh, akan tetapi dia sangat polos, penuh perhatian dan lembut. Selain itu dia juga menggunakan ragam *teinei* dalam bercakap-cakap dengan orang lain. Ikari menggunakan *anata* untuk memanggil Heroine sedangkan *boku* untuk dirinya sendiri.

### Data 3.2 Allexiel Lucifen



Gambar 4. 38 Lirik lagu dalam novel Cloture of Yellow

君を守る……その為ならば僕は悪にだってなってやる！

Terjemahan:

Bila hal itu adalah untuk melindungimu, meski menjadi iblis sekalipun akan kulakukan untukmu

悪の召使 — 鏡音レン (Aku no Meshitsukai)

oleh Kagamine Len 2008 – 00:08

Kata ini memiliki *word boku*, dengan *mental content* aku, dan *referent* diri sendiri. Padanan kata yang cocok adalah ‘aku’ dalam bahasa Indonesia.

Tokoh Allexiel Lucifen atau Allen dalam novel maupun lagu ini merupakan seorang remaja tangkas yang bisa segalanya. Ia belajar apa saja untuk bisa melindungi saudara kembarnya, Rilliane. Karena kepribadiannya yang sopan dan ramah serta teduh, ia cukup populer di kalangan remaja. Kepribadiannya yang seperti inilah yang membuatnya menggunakan *boku* untuk dirinya sendiri.

Allen juga bukan seorang yang pemaarah. Ia bahkan teramat sabar. Ia memendam semuanya sendiri meskipun segalanya menyakitkan. Meskipun Rilliane sangat egois dan tidak mau kalah, Allen sangat menyayanginya karena Rilliane lah yang telah menolongnya melalui segala penderitaannya. Ia rela melakukan apa saja untuk kakak kembarnya, termasuk tindakan kriminal.

### Data 3.3

ああ 僕らは嘘でした  
不確かなものを確かに見てたんだ

Terjemahan:

Ah, kita sudah berdusta

Kita dahulu selalu melihat hal yang tidak pasti sebagai hal yang pasti

—悲愴 Golden Bomber 2007 – 01:08

Kata ini memiliki *word boku*, dengan *mental content* aku, dan *referent* diri sendiri. Padanan kata yang cocok adalah ‘aku’ dalam bahasa Indonesia. Kata ini menunjukkan keakraban, namun tetap memiliki kesan sopan dan lembut apabila dipakai.

Dari apa yang ia tulis di buku autografinya, Kiryuuin menulis lagu ini untuk kekasihnya yang memiliki hubungan yang tidak berjalan

lancar dengannya. Sebagai orang yang kikuk dan polos, Kiryuuin tidak mengerti tindakan apa yang seharusnya ia ambil. Ia hanya bisa berdiam dan memendam semuanya, dan menuangkannya dalam lagu.

### Data 3.10

褒めてもすぐに否定する君が  
僕は好きだった

Terjemahan:

Dirimu yang segera menyangkal begitu kupuji  
Aku sangat menyukainya

—泣かないで (Nakanaide)  
Golden Bomber 2012 – 01:42

Lagu ini menceritakan sepasang kekasih yang kemudian memutuskan hubungan. Sang wanita menemukan laki-laki lain yang lebih ia sukai. Akan tetapi sang pria bukannya marah ataupun menangis, ia justru mengatakan bahwa pasti laki-laki pilihannya adalah laki-laki yang baik, dan ia berharap semoga sang wanita bisa bahagia. Selanjutnya pada data 3.11 dan 3.12, menjelaskan bagaimana sifat ‘aku’ dalam lagu ini.

### Data 3.11

泣かないで 泣かないで  
君しか見えないんだから  
どんなに目を逸らしても  
やっぱり好きだから

Terjemahan:

Jangan menangis, jangan menangis  
Karena aku tidak bisa melihat yang lain selain dirimu  
Bagaimanapun aku berusaha memalingkan pandanganku darimu  
Seperti yang kuduga, karena aku sangat menyukaimu

—泣かないで (Nakanaide)  
Golden Bomber 2012 – 03:26

Sang pria juga bahkan menghibur sang wanita karena sang wanita menangis dan merasa menyesal harus membuat sang pria terluka. Ia justru malah dengan baik dan besar hati mempedulikan perasaan sang wanita daripada dirinya sendiri.

### Data 3.12

叶うならそばにいて  
君無しの明日がこわい

Terjemahan:

Andai harapanku bisa terwujud, tetaplah berada di sampingku  
Aku sangat takut akan masa depanku yang tanpa dirimu

—泣かないで (Nakanaide)  
Golden Bomber 2012 – 03:26

Sang pria juga merasa kehilangan. Ia juga ingin agar sang wanita tetap disampingnya. Akan tetapi ia hanya bisa mengatakan bahwa ia takut. Ia tidak bisa memaksakan kehendak pada sang wanita dan justru membiarkan wanita itu pergi demi kebahagiaan wanita itu.

Sang ‘aku’ di sini memiliki sifat lembut, penyabar dan tidak mudah marah. Ia juga sopan dan tidak sekalipun menjelek-jelekan sang wanita, dan justru mendukung sang wanita atas jalan yang telah dipilih.

### Data 4.2

僕が12歳ぐらいのころまでは、毎年家族旅行に行ってたな、家業を3日間とか休業して、夏休みとかに。  
でも、小学校中学年あたりから僕は兄弟と遊ばなくなっていったな・・・ (Kiryuuin, 2012:9)

Terjemahan:

Sampai aku berumur 12 tahun, tiap tahun aku pergi bertamasya bersama keluarga, anggota keluarga mengambil cuti sekitar 3 hari, misalnya pada saat liburan musim panas.

Tapi, semenjak antara SD atau SMP, aku mulai tidak lagi bermain bersama kakak-kakakku...

### Data 4.3

うん、僕が屁理屈を言うようになってからは、かわいくなかったと思う w (Kiryuuin, 2012:11)

Terjemahan:

Ya, setelah aku mulai suka bertengkar dan berdalih, aku pasti tidak lucu *lol*

Cara Kiryuuin bicara memang sangat sopan dan lembut. Dia selalu berusaha agar tidak melukai orang lain karena kata-katanya. Sebagai contoh pribadi nyata yang hidup, Kiryuuin yang memiliki sifat demikian dan cenderung menggunakan *boku* dalam percakapannya menjadi data nyata yang mendukung teori bahwa sifat pembicara memang mempengaruhi cara orang memilih pronomina persona bagi diri mereka sendiri.

#### c) Laki-laki yang berintelektual tinggi namun berkesan kasual

Pada periode *Early Modern*, kata ini juga memiliki makna yang sama, yaitu orang-orang terpelajar sebagai makna *humble*. Pergeseran makna ameliorasi terjadi pada periode tersebut berkat adanya perubahan yang dilakukan oleh para pelajar dan samurai pada zaman Meiji. Hingga kemudian kata ini juga mengalami spesifikasi karena terus menerus digunakan oleh golongan terpelajar. Sampai sekarangpun, orang yang menyebut dirinya sendiri dengan pronomina persona *boku* memiliki kesan bahwa mereka terpelajar apabila dibandingkan dengan *ore*, dan juga memiliki makna kasual bila dibandingkan dengan *watashi*.

### Data 2.10 Dialog Ashizawa dan Haruko



Gambar 4. 39 Ashizawa Iori, Houkago Colorful\*Step Bunkabu ©2014 HoneyBee

芦澤 「僕は芦澤伊織（あしざわいおり）。よろしく、小日向ハルコさん」

ハルコ 「は……はい。よろしくお願ひします、芦澤君」

Terjemahan:

Ashizawa : Aku Ashizawa Iori. Mohon bantuannya, Kohinata Haruko-san

Haruko : I...iya. Mohon bantuannya, Ashizawa-kun

*Word* kata ini adalah *boku*. *Mental content* yang didapat adalah orang dengan intelektual tinggi, dapat dilihat dari gaya bicaranya. Kemudian *reference* kata ini adalah diri sendiri. Padanan katanya dalam bahasa Indonesia yang cocok adalah ‘aku’.

Ashizawa adalah orang dari keluarga kaya yang terpandang. Dari latar belakang keluarganya, sudah pasti dia menerima pendidikan yang lebih spesial dibanding orang lain. Dari tingkah laku, cara bicara dan gayanya, Ashizawa dapat dikategorikan sebagai orang berintelektual tinggi, namun ia tetap menunjukkan sifat kasual dan tidak kaku.

### Data 2.35 Holmes melawan Cleive



Gambar 4. 40 Holmes melawan Cleive, Eikoku Tantei Mysteria ©2013 Karin Entertainment

クレイヴ「人を馬鹿にするのも、いい加減にしろ！」  
 ホームズ「馬鹿にする？何のことか、わからないな。僕はただ喧嘩を買っただけ.....君たちが証人だ。」

Terjemahan:

Cleive : Hentikan memperlakukan orang seperti ini!  
 Holmes : Memperlakukan? Aku tidak mengerti, apa yang kamu maksud? Aku hanya meladeni kalian... Kalianlah yang bersalah.

### Data 2.43 Sherlock dan Herlock Holmes



Gambar 4. 41 Sherlock dan Herlock Holmes, Eikoku Tantei Mysteria ©2013 Karin Entertainment

シャーロック・ホームズ「しかし、私にはお前が残った……お前には、私と同じ思いはさせたくないからな。」  
エルロックホームズ「……父さん、僕にそんなこと言いに来たんですか？」

Terjemahan:

Sherlock Holmes : Tetapi bagiku masih ada kau... Aku tidak ingin membiarkanmu mengalami hal yang sama denganku.

Herlock Holmes : Ayah, kau datang ke sini untuk mengatakan hal itu kepadaku?

### Data 2.50

シャーロック・ホームズ「お前は、私の自慢息子だ。父親として誇りに思うよ。……頼もしくなったな、エルロック・ホームズ。」  
エルロック・ホームズ「……父さん、僕は今回の事件で身に染みて理解しました。貴方は息子に自分のツケを払わせようとするどうしようもない父親です。」

Terjemahan:

Sherlock Holmes : Kau adalah anak kebanggaanku. Aku sangat bangga sebagai ayahmu. Kau sudah tumbuh menjadi orang yang dapat dipercaya, Herlock Holmes.

Herlock Holmes : Ayah, aku mengerti satu hal dari kasus kali ini. Kau adalah ayah yang tidak bisa tertolong lagi yang memaksakan kehendak pada anaknya.

Holmes adalah detektif dan sudah pasti memiliki kecerdasan intelektual yang lebih dibanding yang lain. Cenderung orang-orang berintelektual lebih memilih *watashi* atau *boku* untuk menjadi kata ganti dirinya sendiri, yang menggantikan *image* dirinya dalam sebuah bahasa. Selain itu, di dalam dialog-dialog di atas, terdapat bukti bahwa kata *boku* tidak mempengaruhi kesopanan dalam berbicara, karena kata *boku* hanyalah merupakan *image* pengganti diri yang diwujudkan dalam sebuah kata.

d) Laki-laki yang terkesan lemah, merasa inferior, merendahkan diri

Pada masa kini, 「僕」 dikaitkan dengan makna laki-laki lemah, sedangkan 「俺」 memiliki makna laki-laki yang kuat. Sebenarnya makna ini lahir juga dari para pelajar zaman Meiji. Kinsui dalam Palmroos (2010:26) menjelaskan bahwa pelajar biasa melihat para *heroes* yang muncul dalam serial komik dan novel pada masa setelah perang. Dalam serial-serial *heroes* tersebut, para pahlawan biasa menggunakan *boku* sebagai pronomina persona bagi diri sendiri. Di sini pelajar merasa bahwa kata 「僕」 memiliki makna *jantan* dan kuat.

Namun setelah itu, ada serial baru yang muncul, dan *heroes* di dalam serial ini menggunakan pronomina persona yang lebih kasar yaitu *ore*. Di sinilah kata *boku* dirasa mulai kehilangan 'kekuatannya' dibanding *ore*. Dari peristiwa inilah lahir makna *boku* yang sekarang digunakan. Lebih sopan dari *ore* namun lebih kasual dari *watashi*.

Pergeseran makna yang terjadi adalah spesialisasi atau penyempitan makna. Tadinya kata ini digunakan untuk menunjukkan makna laki-laki, tetapi sekarang memiliki makna laki-laki yang lebih lemah dari laki-laki yang menggunakan *ore*.

## Data 2.14



Gambar 4. 42 Kiryuu Nanao, Houkago Colorful\*Step Undoubu ©2014 HoneyBee

桐生 「僕……………転向するんです」  
 ナツコ 「えっ……………嘘!?!」  
 桐生 「本当です」  
 ナツコ 「だって、桐生君……………入学してきたばかりじゃない……………」  
 桐生 「はい。正直……………僕も戸惑っています」  
 ナツコ 「なんで……………?」  
 桐生 「父の転勤が決まったんです」

Terjemahan:

Kiryuu : Aku... Akan pindah

Natsuko : Eh... Bohong!?!

Kiryuu : Sungguh.

Natsuko : Habisnya, Kiryuu-kun... Bukannya kamu baru saja masuk sekolah...

Kiryuu : Iya. Sebenarnya, aku juga bimbang.

Natsuko : Mengapa...?

Kiryuu : Karena relokasi pekerjaan ayahku sudah diputuskan

Kata ini memiliki *word kimi*, dan *mental content* aku yang lemah.

*Referent* kata ini adalah diri sendiri. Kemudian padanan kata yang cocok adalah 'aku'.

Kiryuu merupakan anak yang terlihat lemah, bukan hanya dari tubuhnya yang mungil, melainkan juga dari cara bicara dan kelembutan

yang dirasakan dari setiap kalimat yang dia ucapkan. Orang yang menggunakan *boku* memiliki kecenderungan terlihat lebih lemah dibanding *watashi* yang tegas dan *ore* yang kasar.

#### Data 2.21



Gambar 4. 43 Alvin, Will'o Wisp ©2009 Otomate

アーヴィン「僕は、その、君が喜んでくれたんなら、そそ、それで……」

Terjemahan:

Alvin : Aku, itu, kalau kamu senang, be-begitu...

Melihat beberapa data diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa orang yang lemah aatau terlihat lemah cenderung menggunakan kata *boku* sebagai pronomina persona dalam menunjukkan identitas mereka kepada orang lain.

#### Data Data 3.4

君に聴こえないこの声で  
「好きだ」と呟いた  
僕が弱く卑怯

Terjemahan:

Dengan suara ini yang tidak dapat kau dengar

Aku membisikkan “Aku menyukaimu”  
 Aku si kikuk yang lemah

— 「 a 」

Golden Bomber 2007 – 04:19

Kata ini memiliki *word boku*, dengan *mental content* aku, dan *referent* diri sendiri. Padanan kata yang cocok adalah ‘aku’ dalam bahasa Indonesia. Kata ini menunjukkan kelemahan, namun tetap memiliki kesan sopan dan lembut apabila dipakai.

Sang aku yang menjadi tokoh dalam lagu ini adalah penulis lagu ini sendiri. Kiryuuin menyatakan ia dengan jujur menjadikan perasaannya saat itu sebagai sebuah lagu, yang secara terang-terangan ia tulis dalam bukunya. Pada saat itu ia merasa dirinya hanyalah seorang yang lemah yang tidak bisa berbuat apa-apa, bahkan untuk menyatakan perasaannya secara langsung kepada wanita itu. Ia mengetahui bahwa wanita itu tidak dapat mendengar, tetapi ia hanya berani mengatakannya dengan berbisik, yang tentu saja hal itu hanya dilakukan untuk memuaskan dirinya sendiri sebagai seorang yang penakut pada waktu itu.

### Data 3.6

伝わらない 届けたい  
 愛しさを 想いを  
 歌にして 言葉にして  
 音にして 奏でていても  
 僕の声は消えてゆく

Terjemahan:

Tidak tersampaikan Ingin kusampaikan  
 Rasa cintaku Perasaan sayangku  
 Kubuat menjadi lagu Kubuat menjadi kata-kata  
 Kubuat menjadi suara Kumainkan dengan instrumen pun

Suaraku perlahan menghilang

—君がいない間に (Kimi ga Inai Ma ni)  
Golden Bomber 2007 – 01:34

Kata ini memiliki *word boku*, dengan *mental content* aku, dan *referent* diri sendiri. Padanan kata yang cocok adalah ‘aku’ dalam bahasa Indonesia. Kata ini menunjukkan kesan lemah, namun tetap memiliki kesan sopan dan lembut.

Lagu ini bercerita tentang seorang laki-laki yang berjuang selama orang yang disayanginya tidak ada di sampingnya. Tetapi Kiryuuin membantah bahwa lagu ini menceritakan pria yang kekasihnya sudah tidak ada. Dari liriknya, lagu ini menceritakan kisah sang laki-laki yang kehilangan asa dan semangat begitu kekasihnya meninggalkannya. Ia hidup akan tetapi tidak menikmatinya

Kesan lemah yang di dapat dari tokoh ‘aku’ ini sangat kuat, terlebih dengan melodi lagu yang begitu melankolis, menjadikan pendengar memahami bagaimana perasaan sang ‘aku’ dalam lagu ini.

### Data 3.7

だけど何ができる  
僕に何ができる  
彼女の心に僕ははいない

Terjemahan:

Tapi apa yang bisa dilakukan?

Apa yang bisa dilakukan olehku?

Di dalam hatinya tidak ada aku

—片想いでいい (Kataomoi de Ii)  
Golden Bomber 2014 – 04:21

Kata ini memiliki *word boku*, dengan *mental content* aku yang lemah dan tidak bisa melakukan apa-apa, dan *referent* diri sendiri.

Padanan kata yang cocok adalah ‘aku’ dalam bahasa Indonesia. Kata ini menunjukkan kesan lemah, namun tetap memiliki kesan sopan dan lembut.

Tokoh ‘aku’ dalam lagu ini merendahkan dirinya dan menunjukkan bahwa dirinya tidak mampu melakukan apapun, sekuat apapun ia berusaha karena wanita yang ia sukai tidak akan pernah berpaling untuk melihatnya. Iaa terkesan memiliki perasaan inferior terhadap pasangan dari wanita yang ada dalam lagu ini.

### Data 3.13

増えてく歳と白髪にも  
いつかは慣れていくでしょか？  
君の面影はそのままで  
僕だけが老けてゆく

Terjemahan:

Umur dan uban yang bertambah  
Apakah suatu hari nanti aku akan terbiasa dengan hal-hal itu?  
Bayanganmu masih tetap sama seperti itu  
Hanya aku yang terus bertambah tua

一切ないほど (Setsunai Hodo)  
Golden Bomber 2013 – 01:53

Kata ini memiliki *word boku*, dengan *mental content* aku, dan *referent* diri sendiri. Padanan kata yang cocok adalah ‘aku’ dalam bahasa Indonesia. Kata ini menunjukkan kesan lemah, namun tetap memiliki kesan sopan dan lembut.

Lagu ini mengisahkan tentang seorang pria yang tadinya merupakan orang yang lemah. Pada lagu ini terdapat lirik 「なせかな、涙も出る気配はない。いつもの僕じゃない」 yang secara implisit

menyampaikan bahwa tokoh ‘aku’ dalam lagu ini adalah seorang yang tadinya sering menangis terutama apabila berhubungan dengan kenangan terhadap wanitanya dulu. Namun ia berharap seiring berjalannya waktu, ia mampu melupakan semuanya suatu saat nanti.

Perasaan lemah dari tokoh ‘aku’ dalam lagu ini menunjukkan bahwa kata *boku* memberikan kesan bahwa penggunaanya adalah orang yang terkesan lemah. Hingga pada akhir dari lagu, ia mulai menyangkal dan menyatakan bahwa perasaannya kini sudah tidak lagi sama seperti dulu, pada data berikut ini.

#### **Data 3.14**

切ないほど切ないほど流れてゆく  
 思い出の中の君が死ぬ  
 あの恋の歌も今では大嫌い  
 何も残らない

Terjemahan:

Sampai terasa menyakitkan, sampai terasa menyakitkan, semua mulai mengalir dan menghilang  
 Kau yang ada di dalam kenanganku pun mati  
 Lagu cinta itu pun kini begitu kubenci  
 Tak ada lagi apapun yang tersisa

一切ないほど (Setsunai Hodo)  
 Golden Bomber 2013 – 02:26

#### **Data 3.15**

平凡な仕事が嫌だったくせに  
 雁字搦めで歌う僕を笑えよ

Terjemahan:

Meskipun aku merasa tidak suka pada pekerjaanku yang datar  
 Tertawakanlah aku yang menyanyi dengan terkekang

Masih dengan *word*, *mental content* dan *referent* yang sama, kata *boku* di sini memberikan makna yang sangat merendahkan diri, hingga tokoh ‘aku’ bahkan mengizinkan orang lain untuk menertawakaan dirinya.

**Data 3.20**

失うのが怖くて  
でも既に少しづつ失ってて  
焦り戸惑い怯えた僕は  
君を思いやる余裕が持てなかった

Terjemahan:

Aku sangat takut kehilanganmu

Tetapi aku sudah terlanjut kehilanganmu sedikit demi sedikit

Aku yang tak sabar, bimbang dan sangat takut

Sudah tidak memiliki ruang lagi untuk memperhatikanmu

—忙しくてよかった (Isogashikute Yokatta)

Golden Bomber 2010 – 01:38

Kata ini memiliki *word boku*, dengan *mental content* aku yang bodoh dan lemah, dan *referent* diri sendiri. Padanan kata yang cocok adalah ‘aku’ dalam bahasa Indonesia. Kata ini menunjukkan kesan lemah, namun tetap memiliki kesan sopan dan lembut.

‘Aku’ dalam lagu ini merupakan orang yang penakut dan terlalu terfokus kepada dirinya sendiri hingga ia tidak sadar bahwa dirinya yang seperti itu justru membuatnya kehilangan orang yang ia sayangi.

**Data 3.26**

欲の深く醜い僕に  
どうかどうか甘えをください

Terjemahan:

Aku yang buruk rupa dan penuh dengan keinginan yang mendalam

Tolong, tolong ramahlah kepadaku

—ウジ虫 (Uji Mushi)

Golden Bomber 2013 – 03:18

**Data 3.27**

時に躓き仇になり その心をまた曇らせる  
 僕の歌によく出てくる君の涙がまた零れた  
 時に冷たく近寄り難い君の表情に怯えた  
 愛の歌によく出てくる言葉なんて言えなかった

Terjemahan:

Seiring berjalannya waktu aku salah melangkah dan hal itu menjadi luka, lagi-lagi aku membuat hati itu menjadi kelam  
 Sering sekali keluar di dalam laguku, lagi-lagi air matamu mengalir

Aku takut terhadap ekspresimu yang menjadi dingin yang sulit sekali didekati seiring berjalannya waktu

Aku tidak bisa mengatakan kata-kata yang sering sekali keluar dalam lagu-lagu cinta

—男心と秋の空 (Otokogokoro to Aki no Sora)

Golden Bomber 2011 – 03:11

2) Merujuk pada lawan bicara atau orang kedua

Chou Hai Ka (1996:74) mengatakan bahwa dalam bahasa Jepang modern, kata *boku* bisa merujuk pada pembicara atau lawan bicara.

**Data 3.12**

僕、いくつ？ (*Boku, ikutsu?*)

(Hei, nak, berapa umurmu?)

Chou Hai Ka (1996:74)

Kata *boku* di sini bukan merujuk pada pembicara, melainkan yang diajak bicara. Biasanya kata ini digunakan oleh orang dewasa atau orang tua untuk menyebut anaknya. Karena penggunaannya inilah maka muncul makna kekanak-kanakan dari kata ini.

**Data 5.3**

僕、これ好き？ (*Boku, kore suki?*)

(Hei, nak, apakah kamu menyukai ini?)

Oono (1999:157)

Kata ini mengalami spesialisasi dari makna *boku* yang telah mengalami spesialisasi juga terhadap kata *ore*. *Boku* yang tadinya digunakan untuk laki-laki, kemudian mengalami spesialisasi menjadi laki-laki yang lemah. Dari sana, kemudian kata ini dipersempit lagi dan hanya dituju kepada anak kecil.

### 3. Faktor Penyebab Terjadinya Pergeseran Makna Kata 「君」 dan 「僕」

Sebuah kata tidak mungkin begitu saja berubah tanpa adanya faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan tersebut. Untuk mengetahuinya diperlukan analisis terhadap kejadian-kejadian yang menjadi petunjuk dalam menemukan faktor penyebabnya. Berikut analisis faktor yang mungkin mempengaruhi terjadinya pergeseran makna pada kata 「君」 dan 「僕」.

#### a. Faktor kebahasaan

Perubahan makna karena faktor kebahasaan berhubungan dengan fonologi, morfologi dan sintaksis. Bila dihubungkan ke dalam faktor ini dipastikan jelas oleh Hinds dalam Palmroos bahwa “*Japanese personal pronouns are distinguished from nouns both morphologically and syntactically*” (pronomina persona bahasa Jepang terbentuk dari nomina baik secara morfologi dan sintaksis). Perubahan dalam kelas kata juga menimbulkan perubahan secara sintaksis, yang menimbulkan pergeseran makna dalam penggunaannya dalam masyarakat.

Secara morfologi sendiri, kata 「僕」 telah berubah dari *yatsukoagare* kemudian menjadi *yatsugare*, lalu menjadi *shimobe* dan terakhir menjadi *boku*. Kata 「君」 juga memiliki perubahan yaitu *kinji*, *kimi* dan *kun*. Secara semantik,

kata *kimi* yang tadinya ditujukan hanya bagi orang yang terhormat kini bisa digunakan untuk semua orang. 「僕」 yang tadinya memiliki makna pelayan kini memiliki makna ‘aku’.

b. Faktor kesejarahan

1) Faktor objek

Awalnya, kata *kimi* hanya memiliki makna kaisar. Kemudian digunakan bagi sesama teman maupun orang yang memiliki status sosial sama ataupun dibawah. Kaisar dan orang yang memiliki status di bawah bukanlah objek yang bisa disamakan lagi. Begitu juga dengan pelayan dan aku.

2) Faktor ide

Pelajar pada zaman Meiji memiliki ide-ide untuk mengolah bahasa yang ada dan menciptakan makna-makna dan penggunaan baru untuk sebuah kata. Dari *kimi* yang tadinya hanya digunakan untuk orang-orang terhormat kini bisa dipakai untuk pronomina persona orang kedua. Ini berkat adanya sumbangan ide-ide baru yang tentunya juga diterima dalam masyarakat.

c. Faktor sosial

Dahulu *boku* memiliki makna laki-laki yang kuat. Akan tetapi karena berkembangnya masyarakat dalam perkembangan novel dan komiknya, hal itu turut mempengaruhi makna dalam masyarakat, hingga pada akhirnya makna yang didapat adalah laki-laki yang agak lemah, lebih lemah dibanding laki-laki yang menggunakan kata *ore*.

d. Kebutuhan kata baru

Seperti yang sudah dibahas, di dalam bahasa Jepang, pronomina persona yang dipakai sekarang mearupakan nomina pada zaman dahulu. Saat ada perubahan dalam masyarakat, begitu dirasa bahwa masyarakat butuh pronomina persona untuk orang kedua, maka digunakanlah nomina hingga maknanya pun bergeser.

- e. Bahasa yang berkembang dan diturunkan dari generasi ke generasi

Karena penggunaanya bertambah dan telah melalui zaman-zaman yang berbeda-beda, sudah pasti ada pemikiran-pemikiran baru. Seperti adanya pemikiran baru dari para pelajar di zaman Meiji yang akhirnya merubah penggunaan kata *boku* dan *kimi* menjadi seperti sekarang.

#### **4. Kronologi Pergeseran Makna Kata 「君」 dan 「僕」 Secara Sederhana**

Sedangkan untuk rangkuman dari pergeseran maknanya, dapat dilihat pada bagan dibawah ini.

#### Old Japanese (∞–794)

- 君
  - *Kimi*: Raja, penguasa, bangsawan, majikan, orang terhormat
  - *Kimi*: Engkau; digunakan oleh perempuan terhadap laki-laki
- 僕
  - *Yatsukoare*: sahaya, hamba, aku (digunakan oleh perempuan)

#### Early Middle Japanese (794-1185)

- 君
  - *Kimi*: raja, penguasa, bangsawaan, majikan, orang terhormat
  - *Kimi*: engkau, kamu; digunakan oleh perempuan maupun laki-laki
  - *Kinji*: engkau, kamu, memiliki makna afeksi; digunakan oleh perempuan maupun laki-laki
  - *Kimi*: kamu; untuk wanita penghibur → peyorasi, spesifikasi
- 僕
  - *Yatsukoare*: digunakan untuk orang dengan kedudukan rendah, yang dikuasai → generalisasi (digunakan oleh laki-laki dan perempuan)

#### Late Middle Japanese (1185–1573)

- 君
  - *Kimi*: raja, penguasa, bangsawan, majikan, orang terhormat
  - *Kimi*: engkau, kamu; digunakan oleh laki-laki maupun perempuan
  - *Kindachi*: anda, tuan (jamak); anak dari bangsawan, majikan, orang terhormat (jamak)
  - *Kimi*: wanita penghibur
- 僕
  - *yatsugare* sahaya, hamba, pelayan
  - *shimobe* pelayan
  - *boku* saya, aku

#### Early Modern Japanese (1603-1912)

- 君
  - *Kimi*: tuan, orang terhormat → generalisasi
  - *Kimi*: laki-laki antar golongan Samurai dan orang terpelajar → spesifikasi
  - *Kimi*: wanita penghibur
  - *Kimi*: penyangkalan terhadap wanita penghibur → ameliorasi
  - *Kimi*: kamu; mulai digunakan lagi oleh perempuan
- 僕
  - *Boku*: sahaya, pelayan
  - *Boku*: aku, saya; laki-laki antar golongan Samurai dan orang berpendidikan → ameliorasi, spesifikasi
  - *Boku*: aku, saya; digunakan oleh masyarakat luas → generalisasi
  - *Boku*: aku untuk kesan lemah → spesifikasi

#### Modern Japanese (1912–sekarang)

- 君
  - *Kimi*: kamu → generalisasi (setelah pelarangan penggunaan bagi perempuan tahun 1938, ada kesan tabu saat digunakan oleh perempuan)
  - *Kimi*: kamu, diakui oleh Minister of Education tahun 1953 sebagai persona pronomina
  - *Kimi*: kamu; digunakan oleh sepasang kekasih, penyeteraan gender → spesifikasi
  - *Kimi*: orang yang lebih rendah hirarkinya → peyorasi
- 僕
  - *Boku*: aku, diakui oleh Minister of Education tahun 1953 sebagai persona pronomina
  - *Boku*: aku → generalisasi
  - *Boku*: kamu (anak kecil) → spesifikasi

### C. Keterbatasan Penelitian

Kata 「君」 dan 「僕」 sebenarnya masuk ke dalam beberapa kelas kata lainnya. Hanya saja penelitian ini masih terbatas pada kelas nomina dan pronomina persona orang saja. Selain itu, penulis tidak membedakan penggunaan kata ganti berdasarkan penggunaan dengan huruf Kanji, Hiragana dan Katakana meskipun sebenarnya hal itu juga penting. Penulis berharap apabila ada kesempatan, maka peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih memperdalam makna berdasarkan huruf yang digunakan.

Pronomina persona yang mengalami pergeseran makna bukan hanya 「君」 dan 「僕」 saja. Pronomina persona *anata* yang direpresentasikan dalam banyak *kanji* juga sebenarnya sangat menarik untuk diteliti lebih jauh. Begitu juga dengan pronomina persona yang lain seperti *ore*, *omae*, *watashi*, dan lainnya. Akan tetapi karena keterbatasan waktu dan kemampuan, hanya dua kata saja yang bisa dibahas dalam penelitian ini.

Yamato Kotoba merupakan keterbatasan yang paling utama dalam penelitian ini, sehingga penulis tidak bisa meneliti pergeseran makna secara diakronis dan hanya terbatas pada periode bahasa Jepang modern saja.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan perumusan masalah, berikut kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini.

##### 1. Pergeseran Makna

Pergeseran makna dapat dipastikan terjadi pada kata 「君」 dan 「僕」 berdasarkan data-data yang telah diperoleh dan di analisis pada bab sebelumnya. Berikut kesimpulan mengenai pergeseran makna yang terjadi.

##### a. Pergeseran makna yang terjadi pada kata 「君」

Pergeseran makna yang terjadi dibagi menjadi dua berdasarkan kelas katanya.

- 1) Nomina kata 「君」 pada masa kini digunakan dalam *kango* (漢語) atau kata yang terdiri dari *kanji* yang dibaca berdasarkan cara baca *onyomi* yang masih memiliki makna yang berhubungan dengan monarki.
- 1) Pronomina persona orang kedua yang digunakan:
  - a) Menunjukkan solidaritas antar laki-laki yang menunjukkan kedekatan psikis yang mengalami generalisasi dan spesifikasi
  - b) Menunjukkan keakraban kepada lawan jenis yang mengalami generalisasi dan spesifikasi

- c) Bentuk penghormatan yang ringan, digunakan oleh orang yang sopan, lembut, dan/atau berintelektual yang mengalami generalisasi dan spesifikasi
  - d) Untuk persetaraan gender yang menunjukkan afeksi yang mengalami generalisasi atau perluasan makna
  - e) Orang yang lebih rendah hirarkinya yang mengalami peyorasi atau pergeseran makna yang memburuk;
- b. Pergeseran makna yang terjadi pada kata 「僕」
- 1) Nomina kata 「僕」 pada masa kini digunakan dalam *kango* (漢語) atau kata yang terdiri dari *kanji* yang dibaca berdasarkan cara baca *onyomi* yang masih memiliki makna pelayan.
  - 2) Pronomina persona yang merujuk pada:
    - a) Diri sendiri atau pembicara yang digunakan:
      - (1) Sebagai persona pronomina laki-laki netral yang dan casual yang mengalami generalisasi dan ameliorasi;
      - (2) Digunakan oleh laki-laki yang sopan, lembut, penyabar dan/atau berintelektual namun berkesan casual, mengalami generalisasi dan ameliorasi;
      - (3) Oleh laki-laki yang berintelektual namun berkesan casual Digunakan oleh orang yang terkesan lemah, memperlihatkan kelemahan, merasa inferior, merendahkan diri yang mengalami ameliorasi dan spesialisasi;

- (4) Oleh laki-laki yang terkesan lemah, merasa inferior, merendahkan diri yang mengalami spesialisasi.
- b) Lawan bicara atau orang kedua. *Boku* yang tadinya digunakan untuk laki-laki, kemudian mengalami spesialisasi menjadi laki-laki yang lemah. Dari sana, kemudian kata ini dipersempit lagi dan hanya dituju kepada anak kecil.

## 2. Faktor-faktor Penyebab Pergeseran Makna

Berdasarkan pergeseran-pergeseran makna yang terjadi, berikut faktor yang menjadi penyebab pergeseran makna apabila dikaitkan dengan masyarakat pada zamannya.

- a. Faktor kebahasaan, nomina kini digunakan sebagai pronomina persona orang.
- b. Faktor kesejarahan
  - 1) Faktor objek, objek *kimi* tadinya adalah kaisar dan orang-orang bangsawan, kini merujuk pada orang kedua secara luas;
  - 2) Faktor ide, *samurai* zaman Edo dan *pelajar* zaman Meiji memiliki ide untuk menggunakan *kimi* dan *boku* dalam percakapan antar golongannya.
- c. Faktor sosial, kata *boku* berkembang berdasarkan *image* yang timbul dari tokoh *heroes* dalam novel dan komik.
- d. Kebutuhan kata baru, pronomina persona menjadi hal yang lebih dibutuhkan ketimbang nomina.
- e. Bahasa yang berkembang dan diturunkan dari generasi ke generasi

## **B. Saran**

Dengan keinginan untuk memberi setidaknya sedikit implikasi kepada pembelajaran bahasa Jepang, khususnya pelajaran Bunpou, Kaiwa, Sakubun, Honyaku, Gengogaku Nyuumon, Nihongo Gaku, Nihon Bungaku, Nihon Shi dan Nihon Bunka, maka penulis memberi saran berdasarkan hasil dari penelitian ini untuk pihak-pihak terkait.

### **1. Bagi Pengajar**

Untuk memberikan saran yang tepat sasaran dan dapat diterapkan sesuai dengan tujuannya, maka penulis memberi saran kepada pengajar berdasarkan mata kuliah yang diajarkan.

#### **a) Pengajar Bunpou**

Bunpou adalah mata kuliah yang baik disadari maupun tidak menjadi standar dalam menilai kemampuan siswa secara keseluruhan sehingga menjadi mata kuliah yang paling difokuskan baik oleh pengajar maupun pembelajar. Banyaknya materi terkadang memaksa pengajar untuk melewatkan pengetahuan mendasar mengenai penggunaan pronomina persona sehingga banyak mahasiswa yang faktanya masih terpengaruh bahasa ibu dalam menerapkan penggunaan pronomina persona. Hal ini akan menjadi jebakan bagi pembelajar apabila pola pikir mahasiswa tidak diubah sejak dini sehingga perlu adanya pembahasan mengenai penggunaan pronomina persona yang memang memiliki aturan tertentu dalam masyarakat Jepang berkaitan dengan etika, namun bukan menjadi standar dalam

penggunaannya dalam bermasyarakat. Penulis yakin hanya dengan sedikit waktu, kualitas pembejajar akan jauh lebih memuaskan.

b) Pengajar Kaiwa

Mata kuliah Kaiwa selaras dan sejalan dengan mata kuliah Bunpou. Apabila pengajaran mengenai penggunaan pronomina persona telah diajarkan, maka ada baiknya apabila ada sedikit waktu yang diluangkan untuk melihat bagaimana masyarakat Jepang yang sekarang menggunakan pronomina persona dalam percakapan, baik formal maupun informal. Kadang kala pengajar juga mengejar materi sehingga melupakan bahwa bahasa terdiri dari bahasa lisan dan tulisan, di mana kedua bahasa tersebut memiliki ciri khas masing-masing termasuk dalam penggunaan pronomina persona. Apabila hal tersebut disinggung dalam pengajaran, penulis yakin mahasiswa dapat memiliki bekal untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Jepang lebih dan lebih lagi.

c) Pengajar Sakubun

Dalam pengajaran Sakubun, ada kalanya pembelajar terpaksa dan menggunakan pronomina persona yang dianggap standar, tanpa mengetahui adanya makna tertentu yang tersampaikan secara tersirat dalam pemilihan pronomina persona yang digunakan dalam satu situasi tertentu. Mayoritas pembelajar terikat dengan aturan-aturan bahasa ibu yang berpengaruh dalam keluwesan pembuatan sakubun sehingga hal ini menjadi batu sandungan baik bagi pengajar maupun pembelajar. Dengan memberikan sedikit pengertian mengenai makna yang terkandung dalam penggunaan pronomina persona

dalam bahasa Jepang, maka pembelajar akan mampu melepaskan diri dari pengaruh bahasa ibu dan menambah pengetahuan selaras dengan praktek penulisan sakubun.

d) Pengajar Honyaku

Honyaku bukan hanya menganalisis arti kata demi kata dan kemudian mencari padanan katanya. Akan tetapi honyaku merupakan kegiatan menerjemahkan satu makna yang terkandung dalam bahasa dari satu budaya ke budaya lain. Perbedaan budaya tentu harus diperhatikan agar tidak ada satupun makna penting yang hilang dalam proses penerjemahan dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran. Perbedaan budaya inilah yang harus ditanamkan dalam pola pikir pembelajar agar pembelajar memahami baik arti dan makna dari kata yang menyusun bahasa dalam kebudayaan satu negara. Sedikit pengajaran mengenai pergeseran makna yang terjadi dalam pronomina persona kemungkinan akan menjadi petunjuk dan diharapkan dapat membantu pembelajar untuk membentuk pola pikir dalam penerjemahan terutama dalam makna dan padanaan kata.

e) Pengajar Gengogaku Nyuumon

Kunci pembentukan pola pikir pembelajar terhadap bahasa ibu dan bahasa Jepang yang dipelajari adalah mata kuliah ini. Sedikit saja pengajar menyinggung dan membahas mengenai perbedaan struktur kebahasaan antara bahasa ibu dan bahasa Jepang yang dipelajari, maka hal itu dapat mempengaruhi pola pikir pembelajar dalam memetakan linguistik antar bahasa. Akan menjadi langkah yang baik apabila perbedaan-perbedaan

struktur linguistik bahasa Jepang dan Indonesia dalam pronomina persona diberikan kepada pembelajar. Semoga teori-teori yang penulis temukan dalam penelitian ini dapat membantu pembelajar dan pengajar dalam pengajaran mata kuliah ini.

f) Pengajar Nihongo Gaku

Kelas kata dalam bahasa Jepang sedikit berbeda dari bahasa-bahasa lain. Seperti fakta bahwa pronomina persona dalam bahasa Jepang sebenarnya berasal dari nomina. Pembelajar akan kesulitan dalam membedakan kedua kelas kata ini apabila tidak diberikan pengetahuan dasar mengenai hal ini. Dengan memberikan sedikit waktu dalam pengajaran untuk memberikan pengertian akan hal ini, pembelajar akan mampu memahami bahwa linguistik Jepang memiliki dasar dalam pembentukan tiap unsur-unsur bahasanya sehingga pembelajar akan memiliki dasar untuk mengembangkan pemikiran-pemikiran baru. Tidak menutup kemungkinan pembelajar akan menemukan teori-teori yang dapat menjelaskan hal-hal yang masih samar-samar dalam linguistik Jepang.

g) Pengajar Nihon Bungaku

Bahasa Jepang tentunya mengalami perubahan-perubahan bersamaan dengan berkembangnya kebudayaan Jepang. Akan tetapi tidak adanya pengetahuan mengenai perubahan-perubahan bahasa akan menjadi halangan bagi pembelajar dalam mendalami literatur Jepang terutama dalam mempelajari literatur klasik yang menggunakan *Yamato Kotoba* yang tidak dipelajari oleh pembelajar. *Yamato Kotoba* memiliki pola dan struktur yang

lumayan berbeda dengan bahasa Jepang modern sehingga hal ini sangat menyulitkan pembelajar. Pengetahuan mengenai perbedaan literatur bahasa Jepang secara diakronis setidaknya dalam pronomina persona akan sedikit membantu pembelajar untuk mengembangkan pengetahuan dalam literatur Jepang.

h) Pengajar Nihon Shi

Sejarah Jepang memberikan pengetahuan bagaimana masyarakat dan kebudayaannya pada masa-masa tertentu. Pengaitan antara sejarah dan perubahan-perubahan dalam bahasa Jepang dalam pola sebab akibat akan membantu siswa melatih pola pikir diakronis dan sinkronis sehingga pembelajar akan mampu memecahkan masalah-masalah dalam mempelajari bahasa Jepang terutama mengenai pronomina persona yang faktanya berubah karena perkembangan budaya masyarakat dalam sesuatu zaman ke zaman lain.

i) Pengajar Nihon Bunka

Mempelajari budaya adalah hal yang menyenangkan, sehingga fakta-fakta baru akan mudah diserap pembelajar. Pengaitan antara linguistik, budaya dan sejarah dapat disinggung dalam pengajaran Nihon Bunka sehingga pembelajar akan mampu menyerap pengetahuan dengan dengan cara yang menyenangkan. Sedikit pengajaran dan pelatihan yang diberikan kepada siswa dalam menganalisis perubahan pronomina persona akan membuat pembelajar secara aktif menggali fakta-fakta baru yang memicu kreativitas pembelajar dalam menemukan permasalahan-permasalahan baru

berikut juga penyelesaiannya. Pengajar dapat membimbing pembelajar dengan suasana yang kondusif dengan memberikan contoh nyata dalam kebudayaan Jepang sehingga pembelajar dilatih untuk memiliki pola pikir yang luas.

## 2. Bagi Pembelajar

Banyak ilmu yang tidak bisa kita dapat di bangku pendidikan formal sehingga banyak sekali pengetahuan-pengetahuan yang tidak dapat dipahami yang justru sangat fatal apabila tidak diketahui seperti penggunaan pronomina persona dan faedah-faedahnya. Ada baiknya pembelajar mempelajari dan mencari tahu sendiri fakta-fakta budaya dan bahas Jepang setidaknya untuk memahami bagaimana satu kata dapat terbentuk dan mengapa bisa memiliki arti dan makna yang demikian.

Bukanlah hal yang buruk menjadi orang yang menyelidiki keanehan yang ditemukan selama mempelajari bahasa Jepang, karena tidak ada pengetahuan yang tidak berguna bagi masyarakat. Bukanlah hal yang tabu untuk mencari pola-pola tertentu dalam penggunaan bahasa Jepang yang tidak wajar, jarang digunakan dan berbeda dari standar yang dipelajari dalam bangku kuliah. Bila mempelajarinya lebih jauh, bahasa adalah misteri yang akan selalu membuat pembelajar ingin terus menggali lebih dalam lagi dan lagi.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Pelajari dahulu sebisa mungkin mengenai *Yamato Kotoba* sebelum meneliti mengenai makna lampau karena hal ini sangat memberatkan apabila tidak ada kamus yang bisa membantu menerjemahkan pola-pola kalimat lampau.

Pengumpulan dokumen yang banyak juga bisa membantu penelitian berjalan lebih baik. Untuk penelitian selanjutnya sangatlah baik apabila yang diteliti bukan hanya 「君」 dan 「僕」 melainkan juga pronomina persona lain karena pronomina persona lain juga mengalami pergeseran makna kata yang dapat terlihat jelas.

Pembatasan pola pikir akan menjadi halangan dalam penelitian. Oleh karena itu perbanyak data dan teori-teori yang menjelaskan hal-hal yang tidak biasa dalam masyarakat yang tidak dijelaskan dalam pengajaran formal. Beranikan diri dalam menganalisa teori-teori baru dan bandingkan dengan teori-teori lama agar dapat menemukan fakta yang mendekati, karena perkembangan budaya, bahasa dan ilmu pengetahuan tidak akan pernah berhenti pada satu masa saja. Karena ada kemungkinan peneliti selanjutnya akan mampu menemukan teori untuk menjelaskan masalah-masalah dalam pembelajaran bahasa Jepang yang masih samar dan belum diketahui penyelesaiannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adeney, Bernard T. *Etika Sosial Lintas Budaya*. Yogyakarta: Kanisius, 2000.
- Alim, Burhanuddin. *Kamus Kanji*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Alwi, Hasan dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Arikunto, Suharsimi. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara, 2006.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2012. 22 Mei 2014. <<http://kbbi.web.id/leksikon>>.
- . *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2012. 22 Mei 2014. <<http://kbbi.web.id/analisis>>.
- Chaer, Abdul. *Leksikologi & Leksikografi Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- . *Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Chou, Hai Ka. “中国語、日本語における人称代名詞の使用とそこに窺われる文化の違い (Chuugokugo, Nihongo ni Okeru Ninshou Daimeishi no Shiyou to Soko ni Ukagawareru Bunka no Chigai).” *語文論叢 23 (Gobun Ronsou 23)* (1996). 10 April 2015. <<http://mitizane.ll.chiba-u.jp/meta-bin/mt-pdetail.cgi?flm=0008971431886595&smode=1&cd=00052014&edm=0&lang=>>>.
- Cruse, D. Alan. *Meaning in Language: An Introduction to Semantics and Pragmatics*. Oxford: Oxford University Press, 2000.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Fathoni, Abdurrahmat. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Halpern, J. *The Kondansha Kanji Learner's Dictionary*. Tokyo: Kodansha International Ltd, 1999.
- Hardjana, Agus. *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal*. Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- Hardjono, Rayner. *Ungkapan Bahasa Inggris Sehari-hari*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003.

- Hayes, John H dan Hollod, Carl R. *Pedoman Penafsiran Alkitab*. Jakarta: BPK Gunung Mulya, 1982.
- Hiramatsu, Nozomi. “Ichininshou to Kazoku Koshou Nihongo no Genzai wo Nihongo Kyouiku Jissen e Toriireru (一人称と家族呼称：日本語の人称代名詞の現在を日本語教育実践へ取り入れる).” *卒業論文要旨* (2011). 4 April 2015. <[http://rplib.ferris.ac.jp/il4/meta\\_pub/G0000005ir\\_42001403](http://rplib.ferris.ac.jp/il4/meta_pub/G0000005ir_42001403)>.
- Keraf, Gorys. *Linguistik Bandingan Historis*. Jakarta: PT. Gramedia, 1984.
- Kiryuuin, Shou. *ゴールデンボンバーのボーカルだけどなんかあ質問ある? (Golden Bomber no Bo-karu dakedo Nanka Shitsumon Aru?)*. Tokyo: Euclid Agency, 2012.
- Kunisue, Yukari dan Schavrien, Judy. “Yamato Kotoba: The Language of the Flesh.” *International Journal of Transpersonal Studies* (2009).
- Kusmayadi, Ismail dkk. *Be Smart Bahasa Indonesia untuk kelas VIII SMP/MTs*. Bandung: Grafindo, 2008.
- Mansoer, Pateda. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Nagasaki, Yasuko. “人称代名詞「君」「僕」の変遷 Historical Change of Personal Pronoun ‘Kimi’ ‘Boku’.” *The Journal of Kawamura Gakuen Woman's University* (2007). 12 Mei 2014. <<http://ci.nii.ac.jp/naid/110006392649>>.
- Noto, Jaugo. *ReversENGLISH (でんぐリングリッシュ: DENGLENGLISH)*. Tokyo: Zubaraie LLC, 2013. 14 April 2015. <<http://zubaraie.com/denglenglish>>.
- Ono, Tsuyoshi dan Thompson, Sandra A. “Japanese (w)atashi/ore/boku ‘I’: They’re not just pronouns.” (t.thn.).
- Oono, Susumu. *日本語練習帳 (Nihongo Renshuuchou)*. Tokyo: Iwanami Shoten, 1999.
- Orie, Endo dkk. *使い方の分かる類語例解辞典 新装版 (Tsukaikata no wakaru ruigo reikai jiten shinsō-ban)*. t.thn. 13 Februari 2015. <<http://dictionary.goo.ne.jp/leaf/thrsr/5456/m0u/>>.
- *使い方の分かる類語例解辞典 新装版 (Tsukaikata no wakaru ruigo reikai jiten shinsō-ban)*. t.thn. 13 Februari 2015. <<http://dictionary.goo.ne.jp/leaf/jn2/53859/m0u/>>.
- Palmroos, Tim. “An ‘I’ for an ‘I’....” *Lund University Bachelor's Thesis* (2010). 15 Maret 2014.

<<http://lup.lub.lu.se/luur/download?func=downloadFile&recordOId=1621592&fileOId=1621603>>.

- Parera, Jos Daniel. *Teori Semantik*. Jakarta: Erlangga, 2004.
- Rahadi, R Kunjana. *Dimensi-dimensi Kebahasaan: Aneka Masalah Bahasa Indonesia Terkini*. Jakarta: Erlangga, 2006.
- Salim, Peter dan Salim, Yenny. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press, 2002.
- Shibatani, Masayoshi. *The Languages of Japan*. Cambridge: Cambridge University Press, 1990.
- Sturtzsreetharan, Cindi L. "Ore and omae: Japanese men's uses of first- and second-person pronouns." *Pragmatics* 19:2.253-278 (2009). 15 Maret 2015. <[www.kccjee.org](http://www.kccjee.org)>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suhardi. *Pengantar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Suharso dan Ana. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*. Semarang: CV Widya Karya, 2005.
- Sutardi, Tedi. *Antropologi: Mengungkap Keragaman Budaya*. Bandung: PT Setia Purna Inves, 2007.
- Suzuki, Takao. *Language And Behavior In Japan: The Conceptualization Of Personal Relations*. Japan: Japan Quarterly, 1976.
- Tajika, Junichi. *くわしい国文法 中学1~3年 (Kuwashii Kokubunpou Chuugaku 1~3 Nen)*. Tokyo: Buneido, 2002.
- Takahara, Kumiko. "Second Person Deixis in Japanese and Power Semantics." *Intercultural Communication Studies II* (1992). 22 Mei 2014. <[web.uri.edu/iaics/files/08-Kumiko-Takahara.pdf](http://web.uri.edu/iaics/files/08-Kumiko-Takahara.pdf)>.
- Tjiptadi, Bambang. *Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Yudistira, 1984.
- Ullmann, Stephen. *Semantics: An Introduction to The Science of Meaning*. Oxford: Basil Blackwell, 1972.

## LAMPIRAN

## 泣かないで

歌：ゴールデンボンバー

作詞：鬼龍院翔

作曲：鬼龍院翔

泣かないで 泣かないで  
忘れられなくなるから  
この先の道のりで  
きっと恋しくなるから

泣かないで 泣かないで  
見かけほど弱くないから  
君の選んだ人なら  
きっと素敵だろう

ごめんねと言わないで  
ただ恋が終わっただけさ  
思い出になる時まで  
ちょっと胸が痛いけど  
さよなら

今日、午前中に見上げた空の色を  
夜、いつものように君に伝えたかった

こんなに辛いなんて 後悔ばかりさ  
褒めてもすぐに否定する君が  
僕は好きだった

言わないで 言わないで  
その彼を憎んじゃうから  
最後くらい男らしく  
かっこつけさせてよ

最後なら ねえ聞いて  
大好きでした何よりも  
思い出すと胸の辺り  
苦く締め付けるよ  
さよなら

泣かないで 泣かないで  
忘れられなくなるから  
この先の道のりで  
きっと恋しくなるから

泣かないで 泣かないで  
君しか見えないんだから  
どんなに目を逸らしても  
やっぱり好きだから

少しだけ想わせて  
きっとすぐ立ち直るから  
一人で居ることには慣れた  
そう慣れたけど

叶うならそばにいて  
君無しの明日がこわい  
稀にでいい、思い出して  
こんな餓鬼が居たこと  
さよなら、  
さよなら、さよなら

## 切ないほど

歌：ゴールデンボンバー

作詞：鬼龍院翔

作曲：鬼龍院翔

切ないほど切ないほど君に揺れた

あの日々は一体何だったの？

何故かな？涙も出る気配が無い

いつもの僕じゃない

解ってるドブプリ汚れたんだろう

ここ2年で特に

恋をしていた筈だと

自分自身に聞いてみりゃ

ズタ惚れ！！だったが何だ？この

後味の悪さは…

切ないほど切ないほど君に揺れた

あの日々は一体何だったの？

綺麗な涙も、真っ直ぐな歌も、

何も生まれない

そっとしといてほしいような

寂しいような恋の終わり

今までと違う感情は

よく知らない奴に飲まされたテキーラ

心鈍らせてまた汚れる

変わったよ君も僕も周りも

言うなれば日本も

生きるとは何と寂しいのだろう

一生ゲームして死にたい

増えてく歳と白髪にも

いつかは慣れていくでしょか？

君の面影はそのままで

僕だけが老けてゆく

切ないほど切ないほど流れてゆく

思い出の中の君が死ぬ

あの恋の歌も今では大嫌い

何も残らない

もっと違う世界だと思ってた

僕の三十路

このまま何処まで堕ちようか

平凡な仕事が嫌だったくせに

雁字搦めで歌う僕を笑えよ

美化しがちな過去のこと

なぜ今回は汚化してる

この恋の終わりはあまりにも

薄ら寒く醜くて嫌…嫌…嫌…

切ないほど切ないほど熟れて行く

薄っぺらい言葉が上手くなる

騙してるようで騙されてるのは

もしや僕のほう？

切ないほど切ないほど君に揺れた

あの日々は一体何だったの？

純粋な意志よ 夢追う心よ

愛し恋しき君よ 戻ってきて

## 忙しくてよかった

歌：ゴールデンボンバー

作詞：鬼龍院翔

作曲：鬼龍院翔

忙しい毎日で本当によかった  
君との日々を忘れていれる  
けれども不意に胸を過ぎれば  
今もチクチク痛くなるよ

あれからどうしているんだろう？  
今も思う 元気で居るかな？

ってそんな事、

元気を奪った奴が言えた事じゃ無いけど… って僕も思う自分で思う

君に会い恋して愛して  
すれ違い傷付け別れ

君がどれだけ大事かと遠く離れて気付く  
分かり合えた事なんて  
滅多にないくせに全員  
全てを受け入れたつもりでいたよ

話をするほどダメになるようで  
僕は電話を切るしか無かった

失うのが怖くて

でも既に少しづつ失ってて

焦り戸惑い怯えた僕は

君を思いやる余裕が持てなかった

君が僕を嫌って嫌って

届かない想い もういい

触れれば血が流れるけど心が疼いてしまう

突き刺さり痛んで傷んで

治らない怪我して汚して

有り得ない夢ばかりを見ているよ

未練がましい男だな

寂しいや抱きたいとかじゃなく

ただ会いたい、君に会いたいよ

巡り会えたあの瞬間に

世界は回りだした

僕をのせていた地球が

音を立てて崩れていく

顔を変え声を変えて

もう一度最初から出会いたい

わかってる、そうじゃないと

原因はこの自分自身と

君に会い恋して愛して

残った温もり 苦味

抱えてよろめきながら生きていくよ

変だろう？

それでいいと、

それですらいいと思うんだよ

## Tomorrow never world

歌：ゴールデンボンバー

作詞：鬼龍院翔

作曲：鬼龍院翔

すれ違いの毎日で溜め息ためて  
誰かを恨んでは寂しさに襲われて  
無愛想なやり取りに心はかすんで  
君にあとどのくらい会えるのか数えてた

もしもお互いが何もかも捨てて向き合えるなら  
上手く行くだろうか?  
終わらない二人になれるかな

夢を見た君との将来も  
手に入れたかった贅沢も  
時の速さが変わって  
何処にもいない永遠なんか  
けれど今君とのお手紙も  
僅か話すこの時間も  
大切に胸に刻んで残せるだろう

Tomorrow never world

疲れ果てた心に笑顔が浮かんで  
見慣れた街並はなぜか優しくて

明日へ続いてく 僕の旅を見守るやわらかな  
文字で綴られた 音のない綺麗な応援歌

色とりどりの楽園のような夢を僕ら描こうよ  
時代は絶えず回って 当てになんない世間なん  
か

この恋は僕を流れる血潮を ひどく熱く変えて  
ゆくよ  
未来は孤独な myself 変えられるだろう

Tomorrow never world

夢を見た君との将来も 手に入れたかった贅沢  
も  
時の速さが変わって どこにもいない永遠なん  
か  
けれど今君とのお手紙も わずか話すこの時間  
も  
大切に胸に刻んで残せるだろう

Tomorrow never world

## あしたのショー

歌：ゴールデンボンバー

作詞：鬼龍院翔

作曲：鬼龍院翔

流れて行く時の中で どれ程変わらずにいら  
れるのだろう

自分らしく生きるために 僕は何ができるだ  
ろう

今日も疲れた日々に瞼で蓋をする  
目覚めれば昨日とは違う景色で

変わってく環境に戸惑う心と  
向き合う間も無い程に忙しなくて

変わらないでいて、と  
そのままでいてね、と手紙にはあるけれ  
ど・・・

流れて行く時の中で どれ程変わらずにいら  
れるのだろう

自分らしく生きるために 僕は何ができるだ  
ろう

仲間とは名ばかりの睨み合う関係  
硬い仮面を被るのは楽じゃないね

孤独だよと泣けば誰か振り向くかな  
他人だらけの街で

変わって行く人の中で 僕だけ変わらずにい  
られるのかと  
不安になり 迷惑だけど夜中電話したんだよ

「それは焦燥感だよ」と貴方は宥めてくれる  
怖がらないでいいの?自分でいられるの?

次々と代わるキャンバスに愛や夢書き殴った  
気が付きゃ綺麗事の塊

散々悩んで手に入れた 華やかな場所に僕は  
いるけど

あの日焼き付いた輝きは何処へ隠れたのだろ  
う?

流れ過ぎる季節の中で 変わらないでいたい  
よいつまでも

貴方が愛してくれた僕はここにいる  
今も悩んでる 頼りなく笑いながら

「それは劣等感だよ」と貴方は宥めてくれる  
怖がらないでいいの?一緒に居られるの?

## いつもと同じ夜

歌：ゴールデンボンバー

作詞：鬼龍院翔

作曲：鬼龍院翔

いつか見た黒い夢が消えなくて  
 僕は今も 空を見れずに  
 夜毎したためた面影を並べ  
 どこにも居ない君に触れた

本当は君に甘えちゃいたいけど  
 いいわけが見つからなくて

**I can't help falling in love with you and it's  
 my destiny**

君の事を見ていた  
 君を失い 君を探してた  
 また夜に逃げ込んでた

僕にとって、宝物とは何?と  
 出逢った頃に君が聞いて僕は、  
 「今まで書きためた歌が宝物」  
 だと君に答えた。

本当は「君」って、言いたかったけど  
 いつも心は不安で。

**I can not help singing to you all my love and  
 all my dreams**

君の歌を歌えば  
 君に届いて 僕に気が付いて  
 また会える気がしたんだ

いつも 君を考えすぎて

踏み出すのは怖くて

震える手に気付かれないように

握りしめた

**I can't help falling in love with you and it's  
 my destiny**

君のことを知ったら

全て世界は輝きに満ちて

君が全てだったんだ

## イヤホン

歌：ゴールデンボンバー      作詞：鬼龍院翔      作曲：鬼龍院翔

今とても辛い状況なんだと ブログで知ったよ  
腐った世界に笑顔を殺され 君が泣いている

何も出来ないけど いつかこの歌が形になりますように

届け僕の声 涙に暮れている君まで もう悲しい雲におおわれないように  
遠くで叫んだ想いが溢れてくよ 小さなイヤホンから

夢見ろと言ったり 踏みにじったり 何信じていいの

素直なその目がまた一つ陰る 勝手な世の中だね

届け僕の声 独りで震える君まで もう誰もその心を痛めないように  
遠くで奏でた想いが溢れてくよ 小さなイヤホンから

ああ君にそんな歌届けばいいのにな

その時は、どうか笑顔に出来ますように

届け僕の声 涙に暮れている君まで もう悲しい雲におおわれないように  
遠くで叫んだ想いが溢れてくよ 小さなイヤホンから

ああ君にそんな歌届けばいいのにな

## ウジ虫

歌：ゴールデンボンバー

作詞：鬼龍院翔

作曲：鬼龍院翔

誰かが呟いた「オマエはもう嫌いだ」と  
 一体何を見たのか 僕には知る由も無いけど  
 世間の目は今日も揚げ足を探している  
 まともに向き合うなんて自殺行為後自殺  
 未遂

有名になりたかったのは何故だろう  
 こんなにもがんじがらめだというのに

誰も知らず消えて逝くのは  
 嫌で、それはわかっているけど  
 苦しい辛い そんな夜には  
 側に寄り添う存在が欲しいと思うの

楽な仕事なんて何処にもないかもね  
 見てみな、誰もみんな不満ばかりを吐き  
 出す

便利な世の中なのに何故だろう  
 こんなにも心は擦り切れている

誰か知らぬ人の言葉が  
 妙に残り また少し悩む  
 仕方無いと済ませられたら  
 どんなに楽だろう  
 これもまた有名税ってやつなの...?orz

色々な物 犠牲にしてきたけど  
 いざ生きてみりゃ ノドがやたらと乾く毎  
 日...

誰も知らず消えて逝けたら  
 そんなことが過るような夜だから  
 欲の深く醜い僕に  
 どうかどうか、甘えを下さい

嫌だよ 嫌だよ 消えたくないよ  
 側に居てよ もっと擦れ合おう

生きているの?大丈夫?側に居るの?

## 男心と秋の空

歌：ゴールデンボンバー

作詞：鬼龍院翔

作曲：鬼龍院翔

僕が見せてたのはポジティブな部分だけ

不安に悩む君をいつも勇気付けた

目を離れた隙に消えてしまいそうで

華奢なその手強く握ってしまうんだよ

「愛してるよ」って言ってくれたね

嬉しくて、でも怖くもなった

どうかこのまま、どうかこのままで

ねえ…君と居れたら

時に冷たく近寄り難い君の表情に怯えた

愛の歌によく出てくる気休めの永遠に縋った

偽りの強さをいつまで装えるだろう

情けない僕の本性 笑いで隠して

「愛してるよ」って言ってしまったね

これ以上の言葉ってあるかな?

どうかこのまま、どうかこのままで

ねえ…君と居れたら

時は移ろい葉は枯れて少しずつ失っていくように

まだ消えない恋の炎もいつまでその胸燃やせるだろう

綺麗な髪 綺麗な唇 荒れた掌

何処にも嫌う要素が僕の方には無いよ

ねえ…君もそうかな?

時に躓き仇になり その心をまた曇らせる

僕の歌によく出てくる君の涙がまた零れた

時に冷たく近寄り難い君の表情に怯えた

愛の歌によく出てくる言葉なんて言えなかった

ただ君の側に居させてほしい

時に冷たい君の表情に

またサヨナラが過ぎる

## 君がいない間に

歌：ゴールデンボンバー

作詞：鬼龍院翔

作曲：鬼龍院翔

君がいない間に色んな事があったの

家が代わって仕事も辞めて

今度会えたら一通り話すね

またどこか行かないでいてね

君がいない間に僕は少し変わったの

夢を諦め友が変わって

君が見たなら何て言うだろうね

少しだけ後ろ暗くて

ただ目が覚める朝も

疲れた夜も 考えてしまうよ

側に君が居たならと

君がいない君がいない君がいないただ側に

君がいない君がいない君がいない

それだけの事をずっと考えていても

伝わらない届けたい愛しさを 想いを

歌にして言葉にして音にして奏でてみて

も  
僕の声は消えてゆく

君がいない間に世界は少し変わったの

空は曇って色を失い

笑う顔さえ 悲しみを含んで

嘘ばかりついてしまうよ

日々薄れゆく君を 抱えているよ

もう戻れぬ時の苦しみと暮らしながら

君がいない君がいない君がいないまた今日も

君がいない君がいない君がいない

何処を見つめても君を考えているよ

伝えたい届けたい愛しいと好きだと

歌にして言葉にして音にして奏でてみて

も  
伝わらない

君に吐いた言葉は何処に行くんだろう

いつか君に届くようにと

祈るように歌うよ

君とまた会えるなら何もかも要らないよ

二人だけ何も無い真っ白な消えない世界へ

君を連れて行きたいよ

君が居たあの世界 今何処にあるんだろう

こんなに毎日 やみくもに探してみても今はもう

君がいない間に色んな事があったの

いつかまた会えるといいね

## ごめんね、愛してる

歌：ゴールデンボンバー

作詞：鬼龍院翔

作曲：鬼龍院翔

ごめんね君を・・・

冷たい風が吹くあの公園に

君との思い出が過ぎり また立ち止まる

笑顔でまた会おうと決めた矢先に

予期せぬ出来事で心は乱れる

僕のこの想いを君は知らない

せめて今はこの歌が届けばいいのに

ごめんね君を傷付けて

心は少しくたびれて

Uh..消えないよ

まだ涙流れるから

もう会えないだろうと思ってたのに

友達と居る姿見掛けて戸惑う

声をかけようか とても出来ない

全て元に戻せたらと思い立ち去る

ごめんね君を傷付けて

季節がいくら巡っても

Uh..消せないよ

君の歌流れるから

ごめんね君に会えなくて

本当はすぐに会いたくて

Uh..冷たいよ

優しくなんてないから

気付いてよ

ごめんね

また会って、いつかは忘れるなら

ごめんね君を傷付けて

心が今日も痛くて

Uh..言えないよ

許されるはずないから

最後は二人背を向けて

赤い目 涙 冷たくて

Uh.. さよなら

この声は聴こえるかな

## 煙草

歌：ゴールデンボンバー

作詞：鬼龍院翔

作曲：鬼龍院翔

ねえ忘れないからね 全部捨てないからね	もう誰も愛せないよと思ってたこの年だし
君がくれた笑顔 言葉 痛みも	こんなにボロボロに惚れるなんて
消えないアザみただね	ああ恋を失ってく
こんなにハッキリとまだ君を好きでいるなんて	ねえ忘れないけれど重いと思わないで
	迷惑かけないから
もう覆らないんだろう	ただ密かに君を描かせていて
その彼の方がいいの?	こんなに沢山のメロディが溢れてしまう
僕にはない何を彼は持ってるの?	
知る由も無いか	探して探して見つけた
	ただただただ全て愛した
もがき足掻き苦しめど	君のマネして吸う煙草も
あまりに真っ直ぐな最後の電話の声	本当は全然美味しくないの
ああ頭から離れない	ただ君の事が知りたくて...
ねえ忘れないからね 全部捨てないからね	ねえ忘れないからね 全部捨てないからね
君がくれた笑顔 言葉 痛みも	メールも電話も本当はしたいけど
消えないアザみただね こんなにハッキリと	幸せになるんだね 他の誰かと
まだ君を好きでいさせて	涙が嫌ってほど出る
	さよなら 愛してるけど 届かない 届かない
	届かない 届かない

## 春が来る前に

歌：ゴールデンボンバー

作詞：鬼龍院翔

作曲：鬼龍院翔

当たり前になってた君との日々がもうすぐ  
終わりを迎える

数え切れない笑顔を見せてくれたよね、い  
つでも

誰かに傷つけられ泣いていた君を見かけて  
僕の胸は痛む

そんな事がある度 大切な人と教わる

ありがとう、君に逢えた

それだけが僕の人生の中で

最高の宝物だから

いつまでも花は枯れない

君だけを見ていた

君だけを想った

「ありがとう」って言わなきゃ、

言わなきゃ、言わなきゃあ…

君が居なくなる前に

突然君が現れた

あの時から僕らは

今までとは何もかもが違う人生だったね

君だけに言えない

君を見て言えない

「大好きだ」って言わなきゃ、

言わなきゃ、言わなきゃあ…

春が来てしまう前に

ありがとう、君に逢えた

それだけで僕の人生の中に

いくつもの花を咲かせたから

踏まれても、蹴られても

この花だけは枯れない

また今日も言えない

携帯もあるのに

伝えたい事が多すぎて、重すぎて、愛しす  
ぎるから

君だけを見ていた

君だけを想った

「ありがとう」って言わなきゃ、

言わなきゃ、言わなきゃあ…

君が居なくなる前に

## 夜汽車

歌：ゴールデンボンバー

作詞：鬼龍院翔

作曲：鬼龍院翔

僕が願いを込めた  
星は何処へ行くのか  
確かめに行けるから  
僕らには明日が在る

君の手を取り  
何処までも行ける  
笑いながら泣きながら  
不安を抱いて

何故隣りに居ても  
考えてしまうの  
『愛してる』と言ってよ  
それだけで眠れる

今はただ君の目を  
見つめさせて欲しいよ  
辿り着く所には  
僕の知らないものがある

君の心に  
僕はどう映る?  
考えて知り得ない未知を探る

揺れる夜汽車の中  
窓の外を見ながら  
『愛してる』と言ったのを  
僕は忘れない

君のこと何も知らないで  
僕らはすれ違う  
どれが正しい手段なのか  
僕らには難しい

誰も居ない道を  
また歩むその前に  
『愛してる』と言ってよ  
それだけでいいのに  
今も夜汽車はただ  
灯りの無い線路上を  
辿り何処へ行くの?  
僕にはわからない

Nama :

Angkatan :

1. Apakah kamu sering menggunakan kata 「君」 dan 「僕」 selama belajar bahasa Jepang?

---

---

2. Apa saja cara baca dari kata 「僕」 yang kamu ketahui?

---

---

3. Apakah yang kamu dapat menebak makna dari kata yang diberi garis bawah di bawah ini? Apa alasanmu menebak demikian?

1. 僕はカレーが好き。

2. この写真しゃしんを撮とったのは僕だ。

3. 僕は馬鹿ばかだと知しっている。

4. どうせ僕は君みたいに素敵すてきな人ではないですよ。

5. 私わたしはあなたの僕でよろしいです。

6. 僕である私わたしには有あり得えないことです。

7. 僕、朝あさご飯はんはちゃんと食たべたの？

8. その前まえに、僕、宿題しゅくだいはできましたか。

4. Apa saja cara baca dari kata 「君」 yang kamu ketahui?

---

---

5. Apakah kamu dapat menebak apa makna dari kata yang diberi garis bawah di bawah ini? Apa alasanmu menebak demikian?

1. 君に言いいたいことがある。

2. そうだよ、君だけだよ。

3. 桐生<sup>きりゆう</sup>君はとても上手<sup>じょうず</sup>ですね。
4. あそこにいるのは金木<sup>かねぎ</sup>君ですか？
5. 主<sup>しゅ</sup>君<sup>ため</sup>の為ならばこの身<sup>み</sup>を捧<sup>ささ</sup>げます。
6. 素敵<sup>すてき</sup>なドレスですね、姫<sup>ひめ</sup>君。
7. 我が愛<sup>いと</sup>しの君<sup>ぎみ</sup>、お元氣<sup>げんき</sup>でしょうか。
8. 笑<sup>わら</sup>え、嫁<sup>よめ</sup>が君よ。

6. Setelah menjawab, apa yang terlintas dalam pikiranmu mengenai kata 「君」 dan 「僕」 di atas?

---



---



---



---

7. 僕<sup>しん</sup>は君<sup>しん</sup>を信じている。  
Apakah menurutmu kata 「君」 dan 「僕」 dapat diganti dengan kata lain?

\_\_\_\_\_ (Isilah pertanyaan nomor 8 apabila menjawab ya)

8. Berilah tanda (✓) apabila menurutmu kalimat berikut tepat. Berilah tanda (✗) apabila kamu merasa kalimat berikut salah, serta berikan juga alasanmu.

- a. 私はあなたを信じている。 ( )
- b. 私は君を信じている。 ( )
- c. 私はお前を信じている。 ( )
- d. 僕はあなたを信じている。 ( )
- e. 僕はお前を信じている。 ( )
- f. 俺はあなたを信じている。 ( )
- g. 俺は君を信じている。 ( )
- h. 俺はお前を信じている。 ( )

Tabel Sumber Data

1. Sumber Data : Drama CD

No. Data	Data	Bentuk Data		Sumber Data
		Monolog	Dialog	
1.1	「貴方… あ、いや。君と出逢えて私は幸せでした。」 Terjemahan: “Anda... Ah, tidak. Begitu bertemu dengan kamu, Saya menjadi sangat bahagia.”	✓		Anata ga Ofuro de Noboseru Vol. 6 Shuzenjihen 2012 Track 6 – 08:50

2. Sumber Data : Otome Game

No. Data	Data	Bentuk Data		Sumber Data
		Monolog	Dialog	
2.1	「……君が私を忘れても、私は君を忘れない」 Terjemahan: ...meskipun kau melupakanku, aku tidak akan bisa melupakanmu	✓		Amnesia アムネシア
2.2	イッキ 「ケン……それはどうかな、僕としてはあまりお薦めできないお付き合いの仕方だよ」 ケント 「何？だが君に作ったものとはレベルが違うぞ。君に渡したのは院生向けだが、あれは小学生向けだ。イッキユウ……いったい君は何をしているんだ？」 イッキ 「……あ、わかった。ケン、君ってまだ子のこの頭なでたことないんだ？」 Terjemahan: Ikki : Ken... Kalau itu bagaimana, ya, untukku itu bukan merupakan cara berhubungan yang bisa kurekomendasikan			Amnesia Crowd アムネシアクラウド

	<p>Kent : Apa? Tapi ini levelnya berbeda dengan yang kubuat untukmu. Yang kuserahkan padamu levelnya untuk mahasiswa, kalau yang itu hanya untuk anak SD. Ikkyuu... Sebenarnya apa yang kau lakukan?</p> <p>Ikki : Ah, aku paham. Ken, kau belum pernah sekalipun mengelus kepalanya, ya?</p>			
2.3	<p>ケント「頼む、無事でいてくれ……！そして君を1人にした私存分に責めて怒ってくれ！」</p> <p>Terjemahan: Kent : Kumohon, tetaplah di sana dengan selamat...! Lalu silakan serang dan marahi aku yang sudah meninggalkanmu sendirian sepuasmu!</p>	✓		
2.4	<p>良太「なんでおまえは……！おまえは……いつもそうなんだよ……自分の片割れだから？自分の半身が傷つくのがそんなに怖いのか！？」</p> <p>湊巳「……良太」</p> <p>良太「僕が露葉を大事に想う気持ちは……、誰よりも、お前に一番理解してもらいたいのに……どうして……おまえはさ、なんでこんな、僕に対してだけこんなに馬鹿なんだよ。本当は分かてるんだろう……彼女は何者でも、僕の気持ちは変わらないって」</p> <p>湊巳「……良太、でも、俺は……おまえだって、なにもわかっていないよ。良太は言ったよな？自分の半身が傷つくのが怖いのかって。怖いに決まってるだろう？おまえを失ったら、俺はただの化け物になるだけなんだ」</p> <p>Terjemahan: Ryouta : Kenapa kau...! Kau... Selalu seperti itu... Apa karena (aku adalah) bagian lain dari mu? Apakah sebegitu takutkah kau kalau setengah dari dirimu sendiri terluka?! Soushi : ...Ryouta Ryouta : Padahal aku sangat berharap kau mampu memahami... Perasaan sayangku yang begitu menganggap Tsuyuha berharga... Lebih dari siapapun... Tetapi kenapa... Kenapa <i>sih</i> kau begini, hanya kepadaku saja, kau menjadi begini bodoh. Sebenarnya kau mengerti, bukan... Kalau perasaanmu kepada Tsuyuha tidak akan berubah meski seperti apapun sosoknya (yang sebenarnya)</p>		✓	<p>Shiratsuyu no Kai しらつゆの怪</p>

	<p>Soushi : ...Ryouta, tapi, aku... Kau sendiri juga sama, kau tidak mengerti apapun. Ryouta tadi bilang, 'kan? Apa aku sangat takut kalau bagian lain dari diriku terluka. Sudah pasti takut, 'kan? Kalau aku kehilanganmu, aku hanya akan menjadi monster</p>			
2.5	<p>良太「僕、どうしてたのかな……？なんだか、ぼんやりとしか覚えてないんだ。ただ、夢の中にいるみたいにふわふわしてて…そのとき、聞こえたんだ……君の声が」  露葉「私の声……？」  良太「うん。君の、泣き声。いや、もしかしたら……、あれは、声じゃなかったのかも」  露葉「え？」  良太「なんていうか、言葉になっていなかったんだ。ただ露葉の、悲しそうな感情がすごく伝わってきた。その感情を何とかしなくちゃって、そう思ったんだ」  露葉「私、ただ、良太がいなくなってしまうのが怖くて、でも、どうしていいのかわからなくて……」  ……  良太「……君は僕の為に泣いてくれた」  露葉「うん」  良太「僕にとっては、それだけで十分だった……君がいるから、戻って来れたんだよ。ありがとう、露葉……」  Terjemahan:  Ryouta : Aku, kenapa ya...? Sepertinya, aku hanya bisa mengingat kalau aku tidak sadar. Hanya saja, terasa sangat ringan seperti ada di dalam mimpi... Saat itu, aku mendengarnya... Suaramu  Tsuyuha : Suaraku?  Ryouta : Iya. Suara, tangisanmu. Ah bukan, sepertinya..., itu, mungkin bukan suara  Tsuyuha : Eh?  Ryouta : Bagaimana ya, (suara itu) tidak membentuk kata-kata. Hanya saja, perasaan Tsuyuha yang seakan sangat sedih begitu tersampaikan, aku berpikir, aku harus melakukan sesuatu untuk perasaan itu</p>		✓	<p>Shiratsuyu no Kai  しらつゆの怪</p>

	<p>Tsuyuha : Aku, hanya, takut sekali kalau Ryoua menghilang, tetapi, aku tidak mengerti apa yang harus kulakukan...</p> <p>.....</p> <p>Ryoua : ...kamu menangis untukku</p> <p>Tsuyuha : Iya</p> <p>Ryoua : Bagiku, hanya seperti itu saja sudah cukup... Karena kamu ada, maka aku bisa kembali.</p> <p>Terima kasih, Tsuyuha...</p>			
2.6	<p>狐「……はくろ。もし、君がその名前で私を呼び続けると言うのなら……それは、私の、居場所になるのだろうか……」</p> <p>Terjemahan:</p> <p>Rubah : ...Hakuro. Kalau kamu memanggil saya terus-menerus dengan nama itu... Apakah itu berarti... Bahwa itu bisa menjadi tempat bagiku...?</p>		✓	<p>Shiratsuyu no Kai しらつゆの怪</p>
2.7	<p>ハルコ「……どうして？なんでそんなことを言うの？」</p> <p>皇 「どうしてって、ハルコが知りたがったからだろ？俺が部活に行かない理由をさ。だから素直に教えてあげたんだよ」</p> <p>ハルコ「…」 (…この人は、本当に皇君なの？皇君はずっと分からない人だった。笑顔の裏に、何を想っているのか、つかめない人。でも、私にいつも優しくしてくれた。困っていると助けてくれたし、不安になっていると話聞いてくれた。それは、皇君の心からの優しさだと思っていた。)</p> <p>皇 「君が信じようが信じまいが、俺はこういうヤツなんだよ」</p> <p>Terjemahan:</p> <p>Haruko : ...kenapa? Kenapa kamu mengatakan hal itu?</p> <p>Sumeragi : Kenapa katamu? Ya, karena Haruko ingin tahu, 'kan? Alasan kenapa aku tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Makanya aku hanya memberitahu dengan jujur saja.</p> <p>Haruko : ... (...apa orang ini, benar-benar Sumeragi? Sumeragi memang selalu menjadi orang yang tidak aku mengerti. Dibalik senyumnya, apa yang ia pikirkan, benar-benar orang yang sulit dimengerti. Tapi, ia selalu memperlakukanku dengan baik. Saat aku kesulitan dia selalu</p>		✓	<p>放課後 Colorful*step 文化部</p>

	<p>membantuku, bila aku menjadi cemas dia juga mau mendengarkan keluhanku. Kupikir, itu karena kebaikan dari hati Sumeragi.)</p> <p>Sumeragi : Kamu percaya atau tidak, aku adalah orang yang seperti ini</p>			
2.8	<p>高木先生「やあやあ、待ってたよ。君達だね、転校生の小日向……えーっと……」</p> <p>ナツコ「はい！私がナツコで、こっちが姉の……」</p> <p>ハルコ「ハルコです」</p> <p>ハルコ・ナツコ「よろしくお願いします！」</p> <p>高木先生「俺は、高木雅夫（たかぎまさお）だ」</p> <p>Terjemahan:</p> <p>Takagi-sensei : Yo, sudah ditunggu dari tadi. Kalian ya, murid pindahan yang bernama Kohinata... Uuhh...</p> <p>Natsuko : Ya! Saya yang bernama Natsuko, dan ini kakak saya yang bernama...</p> <p>Haruko : Haruko</p> <p>Natsuko/Haruko : Mohon bantuannya!</p> <p>Takagi-sensei : Aku Takagi Masao</p>		✓	放課後 Colorful*step 文化部
2.9	<p>皇「君も、今日から同じ鶉和（ときわ）生としてよろしくね。俺は2年C組の皇利央（すめらぎりおう）。覚えておいて」</p> <p>ハルコ「皇利央君……うん、覚えたよ」</p> <p>Terjemahan</p> <p>Sumeragi : Kamu juga, mulai sekarang mohon bantuannya sebagai sesama murid SMU Tokiwa, ya. Aku Sumeragi Riou dari kelas 2-C. Ingat ya</p> <p>Haruko : Sumeragi Riou-kun... Ya, sudah kuingat</p>		✓	放課後 Colorful*step 文化部
2.10	<p>芦澤「僕は芦澤伊織（あしざわいおり）。よろしく、小日向ハルコさん」</p> <p>ハルコ「は……はい。よろしくお願いします、芦澤君」</p> <p>Terjemahan</p> <p>Ashizawa : Aku Ashizawa Iori. Mohon bantuannya, Kohinata Haruko-san</p> <p>Haruko : I...iya. Mohon bantuannya, Ashizawa-kun</p>		✓	放課後 Colorful*step 文化部

2.11	<p>         芦澤「でも、同い年なのに僕に対してだけ敬語なんて、寂しいな」          ハルコ「あ……ご、ごめんなさい。気を付けます」          芦澤「また敬語」          ハルコ「あ……」          芦澤「僕ってそんなに話しかけづらいかな？」          ハルコ「え！？ そんなことないです。これはわたしがただ……」          芦澤「ねえ、ハルコちゃん」          ハルコ（えっ……名前……）          芦澤「君のこと、そう呼んでもいいかな？」          ハルコ「え……と、突然どうして……？」          芦澤「もう少し距離をつめた方がいいのかと思って。その方が話しかけやすくなるんじゃない？」          Terjemahan:          Ashizawa : Tetapi rasanya sepi sekali, padahal kita seumur, tapi hanya padaku kamu menggunakan bahasa hormat          Haruko : Ah. Ma... Maafkan aku. Aku akan berhati-hati.          Ashizawa : Lagi-lagi bahasa hormat          Haruko : Ah...          Ashizawa : Apa aku sebegitu sulitnya untuk diajak bicara?          Haruko : Eh!? Bukan begitu. Ini, aku hanya...          Ashizawa : Hei, Haruko-chan          Haruko : (Eh... Namaku...)          Ashizawa : Boleh kupanggil kamu begitu?          Haruko : Eh... Anu... Kenapa tiba-tiba...?          Ashizawa : Karena kurasa ada baiknya juga untuk mengurangi jarak kita sedikit. Bukankah kalau begini jadi terasa lebih mudah untuk diajak bicara?       </p>		✓	放課後 Colorful*step 文化部
------	--	--	---	--------------------------

2.12	<p>西園寺「いつかテメエがその涼しい笑顔を出来なくなるぐれー、すげー一曲を吹いてみて一んだよ!! それなのに……肝心なテメエがいなくなりやがったら、それもできねーじゃねーかよ!!」</p> <p>佐東「あなたは、いつも部長の僕を影から支えてくれました。君が音楽に本気になれない事は、知っていました。けれど僕は、君が中途半端だなんて思っていないよ」</p> <p>皇「……やれやれ。怖いなあ、3人とも。俺だって……俺のことなんか放っておいてくれればいいのにさあ」</p> <p>ハルコ「皇君……?」</p> <p>西園寺「ぬあっ!?て、テメエ、泣いてんのか!?!」</p> <p>皇「うるさい。」</p> <p>Terjemahan:  Saionji : <i>Gue pengen banget</i> suatu hari nanti <i>gue</i> bisa memainkan musik yang hebat yang bisa <i>bikin elu nggak</i> bisa senyum-senyum tenang kayak gitu lagi!! Tapi... <i>Elu</i> yang begitu penting bagi <i>gue</i> sekarang dengan seenaknya mau menghilang begitu <i>aja, kalo gitu</i> jadi <i>nggak</i> bisa, kan!!  Satou : Anda selalu membantu aku yang merupakan ketua klub dari balik layar. Aku tahu kalau kamu tidak bisa serius dalam bermusik. Tetapi aku tidak pernah berpikir bahwa kamu setengah hati.  Sumeragi : Astaga. Kalian bertiga, menakutkan sekali. Padahal lebih baik kalian tidak usah pedulikan aku yang seperti ini  Haruko : Sumeragi-kun...?  Saionji : Eeh!? E... <i>Elu nangis!</i>?  Sumeragi : Berisik.</p>		✓	放課後 Colorful*step 文化部
2.13	<p>佐東「大丈夫ですよ、小日向さん。怖いことはありません。僕は、あなたを一人にしませんから。だから、安心して下さい」</p> <p>ハルコ「……佐東先輩。ありがとうございます。先輩のおかげで、少し不安が減りました。」</p> <p>Terjemahan:</p>		✓	放課後 Colorful*step 文化部

	<p>Satou-Senpai : Tidak apa-apa. Kohinata-san. Tidak ada yang perlu ditakuti. Karena aku tidak akan meninggalkanmu sendirian. Oleh karena itu, tenanglah.</p> <p>Haruko : ...Senpai. Terima kasih. Berkat Senpai, kekhawatiranku sedikit berkurang.</p>			
2.14	<p>桐生「僕……転向するんです」</p> <p>ナツコ「えっ……嘘!？」</p> <p>桐生「本当です」</p> <p>ナツコ「だって、桐生君……入学してきたばかりじゃない……」</p> <p>桐生「はい。正直……僕も戸惑っています」</p> <p>ナツコ「なんで……？」</p> <p>桐生「父の転勤が決まったんです」</p> <p>Terjemahan:</p> <p>Kiryuu : Aku... Akan pindah</p> <p>Natsuko : Eh... Bohong!?</p> <p>Kiryuu : Sungguh.</p> <p>Natsuko : Habisnya, Kiryuu-kun... Bukannya kamu baru saja masuk sekolah...</p> <p>Kiryuu : Iya. Sebenarnya, aku juga bimbang.</p> <p>Natsuko : Mengapa...?</p> <p>Kiryuu : Karena relokasi pekerjaan ayahku sudah diputuskan</p>		✓	放課後 Colorful*step 運動部
2.15	<p>桐生「でも、僕は……あなたのおかげで、走ることや、走ることの気持ち良さをちゃんと実感出来るようになりました。だから、どこまで走れるのか……僕のそばで見てくださいませんか」</p> <p>ナツコ「……あ……」</p> <p>桐生「す、すみません、こういう言い方しか、その、ぜんぜん、出来なくて……」</p> <p>ナツコ「あ、あの……そばにいるのが、私で……いいのかな？」</p> <p>桐生「は、はい。他の誰でもなく……小日向先輩に、そばにいて欲しいんです」</p> <p>Terjemahan:</p>		✓	放課後 Colorful*step 運動部

	<p>Kiryuu : Tapi, aku... Berkatmu, aku dapat merasakan apa itu berlari maupun secara langsung perasaan menyenangkan saat berlari. Karena itu, sampai mana aku bisa berlari... Maukah kamu melihatnya untukku di sisiku?</p> <p>Natsuko : A...</p> <p>Kiryuu : Ma...Maaf, aku tidak bisa, anu, mengatakannya, selain dengan cara itu...</p> <p>Natsuko : A, anu... Apa tidak apa-apa apabila, aku yang... Berada di sisimu?</p> <p>Kiryuu : I, Iya. Bukan orang lain... Aku minta kepada Kohinata-senpai, untuk berada di sisiku.</p>			
2.16	<p>桐生「平日も時間も気にしてられません!貴方は僕の大切な彼女ですから……! ……彼女のことは心配になるのは彼氏として当然です……」</p> <p>ナツコ「桐生君……」</p> <p>Kiryuu : Meskipun hari biasa pun, masalah waktu pun aku tidak peduli! karena kamu adalah kekasihku yang sangat berharga!</p> <p>Mengkhawatirkan pasangan adalah hal yang sudah seharusnya sebagai kekasih...</p>		✓	
2.17	<p>設楽「なんだよ。」</p> <p>紺野「さっき僕が頼んだときは、ものすごく渋々だった気がしたけど。」</p> <p>主人公「……そうなんですか？」</p> <p>設楽「……1人も2人も同じだからな。」</p> <p>紺野「ふーん。」</p> <p>設楽「なんだ、言いたいことがあるならハッキリ言え。」</p> <p>紺野「別に？」</p> <p>Terjemahan: Shitara : Apa? Konno : Waktu aku yang minta tadi, aku merasa kamu benar-benar malas-malasan. Heroine : ...Benarkah? Shitara : ...Satu orang atau dua orang sama saja, kok. Konno : Hmm... Shitara : Apa? Kalau ada sesuatu katakan yang jelas. Konno : Tidak ada, kok?</p>		✓	ときめきメモリアル Girl's Side 3rd Story

2.18	<p>紺野「君と出会ってから僕は僕の変化に驚いた。」 主人公「……え？」 紺野「そう、不思議なんだ。気付いたら僕は君に情けないところばかり見せていて……必死に隠してきた部分をいつの間にかさらけ出してる。ごく、自然に。」</p> <p>Terjemahan: Konno : Setelah bertemu denganmu, aku sangat terkejut dengan perubahan diriku sendiri. Heroine : Eh? Konno : Ya, sangat ajaib. Begitu aku sadar, aku terus menerus memperlihatkan padamu sosokku yang memalukan... Bagian yang mati-matian kusembunyikan entah sejak kapan tersingkap. Dengan, sangat alami.</p>		✓	ときめきメモリアル Girl's Side 3rd Story
2.19	<p>東真「お前、ほら、早く指示を出せよ！」 主人公「頭のいい人。顔も頭もいいって重要じゃない？」 東真「頭のいい人ねえ…。ま、やってみるか。」</p> <p>【博識系】 東真「どうだい？今のボクはキミにとって教養の感じられる存在だろうか？」</p> <p>Terjemahan: Touma : Kau, ayo, cepat berikan instruksi! Heroine : Orang yang pintar. Bukankah penting kalau wajah oke dan otak juga oke? Touma : Orang pintar, ya... Ya, dicoba saja dulu. (Intelligent Style) Touma : Bagaimana? Apa keberadaanku sekarang sudah terasa penuh dengan pengetahuan bagimu?</p>		✓	Custom Drive
2.20	<p>ホブルディ「君のぱっとしない顔も懐かしいよ。元気にしていたかい？」 アーヴィン「う、うん。元気だよ……？」</p> <p>Terjemahan: Hobblrdy : Aku rindu wajahmu yang tidak waspada itu. Apakah kau sehat? Alvin : I... Iya. Aku sehat...?</p>		✓	Will'o Wisp
2.21	<p>アーヴィン「僕は、その、君が喜んでくれたんなら、そ そ、それで……」</p>		✓	Will'o Wisp

	<p>Terjemahan: Alvin : Aku, itu, kalau kamu senang, be-begitu...</p>			
2.22	<p>ホブルディ「君はどう思っているか知らないけど……。僕はね、今すごく楽しいんだ」 Terjemahan: Hobblrly : Aku tidak tahu bagaimana pemikiranmu tentang ini, tetapi... Aku, sekarang merasa sangat senang</p>		✓	
2.23	<p>ホブルディ「……ねえ、何で君と僕は違うものなのかな?」 ハンナ「ルディ? ……待って、どうしたの? どうしてそんな顔するの……?」 ホブルディ「知らないよ。ただ、腹が立つんだ。」 Terjemahan: Hobblrly : Hei, kenapa ya, kamu dan aku adalah makhluk yang berbeda? Hanna : Rudy? Tunggu, kenapa kau memasang wajah seperti itu? Hobblrly : Aku tidak tahu. Aku hanya, geram.</p>		✓	Will'o Wisp
2.24	<p>ホブルディ「……お願いだ。いっそ僕の腕の中に息を止めてしまってよ。ずっと、抱きしめていてあげるから」 ハンナ「……嘘つきね、ルディ」 ホブルディ「!嘘なんかじゃない、僕は本当に——」 ハンナ「なら、どうして? ……どうしてこのイバラには棘がないの。私の身体には、ひとつの傷もついてない。 どうして嘘をつくの? あなたの本当の願いは、私を消すことじゃないんでしょう?」 Terjemahan: Hobblrly : Kumohon. Lebih baik nafasmu berhenti dalam dekapanku. Aku, akan selalu memelukmu. Hanna : Pembohong, ya, Rudy itu Hobblrly : Itu bukan bohong! Aku benar-benar—</p>		✓	Will'o Wisp

	Hanna : Lalu, kenapa? Kenapa di semak mawar ini tidak berduri? Tubuhku, sama sekali tidak ada luka satu pun. Mengapa kau berbohong? Harapanmu yang sebenarnya, bukan melenyapkanku, 'kan?			
2.25	<p>ホブルディ「好きだと、言ってくれるの？君とは違う僕を……、こんな僕を？」</p> <p>ハンナ「……ルディが、好きよ。誰よりも」</p> <p>Terjemahan:</p> <p>Hobblrdy : Kamu... Mengatakan kalau suka padaku? Aku yang berbeda darimu, aku yang begini?</p> <p>Hanna : Aku, menyukai Rudy. Lebih dari siapapun</p>		✓	Will'o Wisp
2.26	<p>ハンナ「ルディ……、あなた……？」</p> <p>ホブルディ「今、僕は、君と同じものになった」</p> <p>Terjemahan:</p> <p>Hanna : Rudy... Kau...?</p> <p>Hobblrdy : Sekarang, aku sudah menjadi sama denganmu</p>		✓	Will'o Wisp
2.27	<p>ルチアーノ「……俺はね、『いい人』が『いい人じゃなくなったらどうなるのか』を見てみたくなったのさ。</p> <p>主人公「どういうこと……」</p> <p>ルチアーノ「ひねくれてるのさあ、俺は。</p> <p>白であれば黒に、善であれば悪にしてみたくなるんだ。そして最後には……壊したくなる。」</p> <p>主人公「な、何を言いたいんですか……？」</p> <p>ルチアーノ「分からない？」</p> <p>主人公「え、ええ……」</p> <p>ルチアーノ「ボスの娘である君を変えたらどうなるのかなと思って。」</p> <p>Terjemahan:</p> <p>Luciano : Aku, sangat ingin melihat “bagaimana bila orang baik” menjadi “tidak baik”.</p> <p>Heroine : Apa maksudmu...</p> <p>Luciano : Aku memberontak. Kalau putih maka akan kujadikan Ita, kalau baik maka ingin kujadikan jahat. Lalu pada akhirnya... Ingin kuhancurkan.</p>		✓	Death Connection

	<p>Heroine : A... Apa yang sebenarnya mau kau katakan?          Luciano : Tidak paham?          Heroine : I...iya...          Luciano : Aku berpikir bagaimana kalau aku mengubahmu yang merupakan anak dari Bos.</p>			
2.28	<p>鷹斗「君が幸せでいてくれることが、何よりの願いだよ。……たとえ、俺が憎まれたとしても、君の幸せが一番大事なんだ」          Terjemahan:          Takato: Kamu yang selalu dalam keadaan berbahagia, adalah keinginanmu yang paling besar dari apapun. Sekalipun aku di benci olehmu, kebahagiaanmu adalah nomor satu.</p>	✓		Clock Zero
2.29	<p>日生「君は魔法にかかっているお嬢様だ。僕はその解除の方法を知っている。言葉に気を付けて。僕のようにすべての言葉が真実かどうかは分からない。嘔吐きはすぐ傍にいる」          Terjemahan:          Hinase : Kamu adalah putri yang terkena sihir. Aku tahu cara melepaskan sihir itu. Hati-hatilah terhadap kata-kata. Seperti aku, kamu tidak akan tahu apakah semua perkataanku benar atau tidak. Pembohong berada tepat di sampingmu.</p>		✓	死神と少女
2.30	<p>日生「ねえ、君は僕のことを好きだというけれど、それって本当に『僕』が好きだったのかな？君が好きなのは『日生光』じゃなかったのかな？でも『日生光』は偽者だ。『僕』でも、ましてや本当の『日生光』ですらもない。偽者の恋でしかないんだよ」          紗夜「……どこにも本当の貴方はいなかったのですか？」          Terjemahan:          Hinase : Hei, kamu pernah bilang kamu menyukaiku, apakah itu artinya kamu benar-benar menyukai “diriku” yang sebenarnya? Bukankah yang kamu sukai sebenarnya adalah “Hinase Mitsuru”? Tapi “Hinase Mitsuru” itu palsu. Bahkan “aku sendiri” bukanlah “Hinase Mitsuru”. Kamu hanya merasakan cinta palsu.          Sayo : Apakah tidak ada dirimu yang asli di manapun?</p>		✓	死神と少女
2.31	<p>トレーナー「あ、あの……」          主人公「濡くん、アシカもトレーナーさんも困ってるし、手を離してあげなよ……」</p>		✓	Storm Lovers Kai

	<p>猪狩「……はい、わかりました」  主人公「あ、あの……滞くん？離してあげないと」  猪狩「ですが、アシカが僕の手を握って離さないんです」  主人公「どうみても、握ってるのは滞くんの方だと思うよ？アシカに指なんてないし」  <b>Terjemahan:</b>  <b>Pelatih : A...anu...</b>  <b>Heroine : Miyo-kun, singa laut dan pelatihnya juga kesusahan, kalau tidak segera melepaskan tanganmu...</b>  <b>Ikari : Ya, aku paham.</b>  <b>Heroine : A, anu... Miyo-kun? Kalau tidak segera melepaskan tanganmu</b>  <b>Ikari : Tapi, singa lautnya memegang tanganku dan tidak mau melepaskannya</b>  <b>Heroine : Menurutku kalau dilihat bagaimanapun, yang menggenggamnya adalah Miyo-kun, 'kan? Lagi pula singa laut juga tidak memiliki jari</b></p>			
2.32	<p>猪狩「こんなにきれいな夕日も、こんなに美味しいマドレーヌも僕は初めてです。素敵な初体験、貴方と一緒によかった」  主人公「はったいけん……」  <b>Terjemahan:</b>  <b>Ikari : Matahari yang begitu indah, juga Madeleine yang begitu enak, ini semua pertama kalinya bagiku. Pengalaman pertama yang sangat fantastis, aku senang aku merasakannya bersamamu.</b>  <b>Heroine : Pengalaman pertama...</b></p>		✓	Storm Lovers Kai
2.33	<p>猪狩「僕のために、わざわざ？……なるほど、これがうわさの愛妻弁当すか」  主人公「それは大げさだよ」  <b>Terjemahan:</b>  <b>Ikari : Repot-repot membuatnya untukku? Ah, aku mengerti. Ini, ya, bekal buatan istri tersayang yang banyak digosipkan itu</b>  <b>Heroine : Itu berlebihan</b></p>		✓	Storm Lovers Kai
2.3	<p>クレイヴ「人を馬鹿にするのも、いい加減にしろ！」</p>		✓	英国探偵ミステリア

	<p>ホームズ「馬鹿にする？何のことか、わからないな。僕はただ喧嘩を買っただけ……君たちが証人だ。」</p> <p>Terjemahan:  Cleive : Hentikan memainkan orang seperti ini!  Holmes : Memainkan? Aku tidak mengerti, apa yang kamu maksud? Aku hanya meladeni kalian... Kalianlah yang bersalah.</p>			
2.35	<p>マッケンジー先生「君はワトソン君とホワイトリーさんまで巻き込んだんです。」  ホームズ「申し訳ありません。」  マッケンジー先生「ホワイトリーさん。君もですよ。君まで乱闘騒ぎに加わっていたそうじゃないですか。」  ホワイトリー「うう……は、はい……」  マッケンジー先生「ワトソン君。君はこのまま、シスレー先生の補講に行ってもらいます。いいですね？」  ワトソン「……わかりました。」</p> <p>Terjemahan:  McKenzie-sensei : Kamu bahkan juga menyeret Watson-kun dan Whiteley-san.  Holmes : Maafkan saya.  McKenzie-sensei : Whiteley-san. Kamu juga. Bahkan sepertinya kamu pun sampai ikut terlibat dalam perkelahian.  Whiteley : Uuh... I, iya...  McKenzie-Sensei : Watson-kun, saya minta sekarang juga kamu menghadap ke Seaslay-sensei.  Tidak apa-apa, 'kan?  Watson : .....baik.</p>		✓	英国探偵ミステリア
2.36	<p>ホームズ「しばらくして僕が疲れたら、君を起こす。そうしたら、僕と交代して、君がこの信号を送ってくれ。」  ホワイトリー「.....優しいのね？」</p>		✓	英国探偵ミステリア

	<p>ホームズ「それは違うな。君が結構大ざっぱそうだし、君の信号じゃ、誰も救難信号と気付かないかもしれないしな。」</p> <p>ホワイトリー「まあ、失礼ね。」</p> <p>ホームズ「とにかく、しばらく寝ていたまえ。」</p> <p>Terjemahan:</p> <p>Holmes : Kalau nanti aku lelah, aku akan membangunkanmu. Kalau begitu, nanti kamu gantikan aku, dan teruskan kode ini.</p> <p>Whiteley : Kamu baik, ya?</p> <p>Holmes : Tidak begitu. Lagi pula kamu itu lumayan kasar, kalau kamu yang mengirim kodenya, siapa pun bisa jadi tidak menduga bahwa ini kode darurat.</p> <p>Whiteley : Itu, sangat tidak sopan.</p> <p>Holmes : Yang penting sekarang, tidurlah.</p>			
2.37	<p>ホワイトリー「美味しい.....」</p> <p>ホームズ「当然だ、この僕が淹れたんだからな。」</p> <p>ワトソン「あ、ホームズ！俺も欲しい。」</p> <p>ホームズ「.....君は颯爽とこぼすじゃないか。自分で淹れたまえ。」</p> <p>ワトソン「ええー.....」</p> <p>Terjemahan:</p> <p>Whiteley : (Tehnya) enak...</p> <p>Holmes : Tentu saja, karena aku ini yang membuatnya.</p> <p>Watson : Ah, Holmes! Aku juga mau.</p> <p>Holmes : Bukankah tadi kau sudah menumpahkannya dengan sangat gagah? Buatlah sendiri.</p> <p>Watson : Eehh—</p>		✓	英国探偵ミステリア
2.38	<p>ホームズ「.....そうだ。ワト.....いや、ホームズ君。」</p> <p>ワトソン「.....は？」</p> <p>ホームズ「依頼人が着られた、ということは僕は邪魔になってしまうな。と、いうわけで僕はこれで帰らせてもらおう。それでは、また学園でな。」</p>		✓	英国探偵ミステリア

	<p>ワトソン「え、ちょっと！待って！お前の家、ここだろ！」          ホワイトリー（ワトソン.....何だか考え込んでいるみたいだけれど.....どうしたのかしら」          ワトソン「ジャネット夫人.....でしたよね？あの.....それで依頼というのは.....」          ジャネット夫人「はい。私、ホームズさんにご相談したいことがあって.....」          ホワイトリー（.....ホームズはさっき、出て行っちゃったけど.....」          ワトソン「.....大丈夫ですよ、ジャネット夫人！依頼内容を話してください。この僕が.....ホームズです。」          ホワイトリー（え.....ええ！！？）          Terjemahan:          Holmes : Oh, ya. Wat... Ah, bukan, Holmes-kun.          Watson : ...ha?          Holmes : Klien sudah datang, maka itu aku rasa aku akan jadi pengganggu. Oleh karena itu, aku minta izin pulang sekarang. Kalau begitu, sampai jumpa di sekolah.          Watson : Eh, sebentar! Kubilang tunggu! Rumahmu bukannya di sini !          Whiteley : (Watson... Sepertinya memikirkan sesuatu... Kenapa kira-kira, ya)          Watson : Nyonya Jannet, benar bukan? Anu... Soal permohonannya...          Nyonya Jannet : Ya. Saya ada yang ingin di diskusikan dengan Holmes-san.          Whiteley : (...Tapi Holmes tadi, baru saja keluar...)          Watson : ...Tidak apa-apa, Nyonya Jannet! Jelaskan lebih rinci mengenai permohonan anda. Karena aku inilah... Holmes.          Whiteley : (E...ehh!!?)</p>			
2.39	<p>小林「何だよ、明智だってエミリーに会えてうれしいくせに。」          明智「.....大声で私語など、見苦しいといたいんですよ、僕は。」          小林「.....やっぱり否定はしないんだな.....」          明智「.....小林、お前は僕が許可するまで、ずっと黙っていなさい。」          Terjemahan:          Kobayashi : Apan, sih. Padahal Akechi senang bisa bertemu Emily.</p>		✓	英国探偵ミステリア

	<p>Akechi : ...Kau bicara dengan suara yang besar sekali, aku mau mengatakan kalau itu sangat mengganggu, bagiku.</p> <p>Kobayashi : ...Sudah kuduga kau tidak mengelak...</p> <p>Akechi : Kobayashi, tetaplah diam sampai aku memberi izin kepadamu untuk bicara.</p>			
2.40	<p>明智「マッケンジー先生、一つだけお願いがあるのですが、よろしいでしょうか。」</p> <p>マッケンジー先生「んん？こほこほっ.....明智君、お願いとは？」</p> <p>明智「僕を、このクラスの学級委員に任命してはいただけませんか？」</p> <p>小林「おい、明智……お前、いきなり、なに言い出すんだ？」</p> <p>明智「ホームズ君。貴方はこのクラスを代表する探偵、しかも女王陛下より賜った指輪を持つ者だと聞きました。僕も一流の探偵を志す者……貴方のような人にあえて光栄です。」</p> <p>ホームズ「……こちらこそ、会えて光栄だ、明智君。」</p> <p>明智「ホームズ君、まず初めに言わせてもらいますが……僕は貴方には負けません。ナンバーワンの貴方を超えて、一流の探偵となって見せます。」</p> <p>ホームズ「……そうか、では、僕も君に一つ言わせてもらおう。一流の探偵を目指すのであれば、誰かの後を追うのではなく、この僕のように自分の信じるやり方を貫くべきだ。勝ち負けにこだわってはいは、感情的になって事実を見失う可能性がある。」</p> <p>Terjemahan:</p> <p>Akechi : McKenzie-sensei, aku punya satu permintaan, apakah boleh aku mengatakannya?</p> <p>Mckenzie-sensei : Hmm? Uhuk uhuk... Akechi-kun, apa permintaanmu?</p> <p>Akechi : Apakah anda mau mengangkatku menjadi anggota pengurus kelas ini?</p> <p>Kobayashi : Oi, Akechi... Kau, apa yang kau katakan, secara tiba-tiba ini?</p> <p>Akechi : Holmes-kun. Kau adalah detektif yang menjadi representatif dari kelas ini, ditambah lagi kudengar bahwa kau adalah orang yang memiliki cincin yang disematkan langsung oleh yang mulia Ratu. Aku juga orang yang ingin menjadi detektif kelas satu... Aku sangat senang bisa bertemu denganmu.</p> <p>Holmes : Aku juga senang bisa bertemu denganmu, Akechi-kun.</p>		✓	英国探偵ミステリア

	<p>Akechi : Holmes-kun, pertama-tama izinkan aku mengatakan... Aku tidak akan kalah darimu. Aku akan melampauimu yang merupakan detektif nomor satu, dan akan kutunjukkan bahwa aku akan menjadi detektif kelas satu.</p> <p>Holmes : Begitu. Kalau begitu izinkan juga aku bicara satu hal padamu. Kalau kau bermaksud menjadi detektif kelas satu, kau seharusnya bukanlah mengejar jejak seseorang, kau harusnya seperti aku yang mempercayai caraku sendiri untuk menembusnya. Kalau kau terlalu terobsesi dengan kekalahan dan kemenangan, kau akan menjadi terlalu berperasaan dan kemungkinan akan kehilangan kebenaran.</p>			
2.41	<p>ワトソン「こっこのポケットに麦や木の実が入ってるから、君もほら。」</p> <p>ホワイトリー「ありがとう。……でも、ワトソン、貴方、いつもえさを持ちあ歩いているの？」</p> <p>ワトソン「ああ！今日は、ハイパークに来るから、多めに用意したんだ。ああ……それより、エミリー。俺になんか用でもあったの？」</p> <p>Terjemahan:</p> <p>Watson : Di dalam kantong ini ada biji gandum dan biji pepohonan, kamu juga, ayo.</p> <p>Whiteley : Terima kasih. Tapi, Watson, apakah kau selalu bepergian dengan membawa makanan (untuk burung)?</p> <p>Watson : Aah! Hari ini, karena kita datang ke Hide Park, malaya aku menyediakan sedikit lebih banyak dari biasanya. Aah... Dari pada itu, Emily. Apa kamu ada urusan denganku?</p>		✓	英国探偵ミステリア
2.42	<p>ルーピン「……ミス……ホワイトリー……？」</p> <p>ホワイトリー「ル、ルーピン……」</p> <p>ルーピン「うわわわっ！！いい、いったい何を！！？」</p> <p>ホワイトリー「ご、ごめんなさい……！つい、出来心で……ルーピンの眼鏡を外した顔もを見てみたくなって……」</p> <p>ルーピン「だだ、だからって、いきなり目の前に君がいたら、し、心臓に悪いですよ……！そ、それに……僕はド近眼なので、外で眼鏡を外すのは怖くてたまらないんです……！」</p> <p>Terjemahan:</p>		✓	英国探偵ミステリア

	<p>Lūpin : Nona... Whiteley...?  Whiteley : Lū... Lūpin...  Lūpin : Uwawawaa!!! A-aa...apa yang ingin kamu lakukan!!?  Whiteley : Ma, maaf...! Aku, tanpa sadar... Ingin melihat wajah Lūpin tanpa kaca mata...  Lūpin : Ma-ma-makanya, kala kamu tiba-iba ada di depanku, t-tidak baik untuk jantung, lho...!  La...lagipula... Matakuku ini sangat minus, aku sangat ketakutan kalau aku melepaskan kacamataku di luar...!</p>			
2.43	<p>シャーロック・ホームズ「しかし、私にはお前が残った……お前には、私と同じ思いはさせたくないからな。」  エルロックホームズ「……父さん、僕にそんなこと言いに来たんですか？」  Terjemahan:  Sherlock Holmes : Tetapi bagiku masih ada kau... Aku tidak ingin membiarkanmu mengalami hal yang sama denganku.  Herlock Holmes : Ayah, kau datang ke sini untuk mengatakan hal itu kepadaku?</p>		✓	英国探偵ミステリア
2.44	<p>ホームズ「……君は、今まで僕のことを何だと思っていたんだ……？」  ホワイトリー「そうね……分からないことは何一つない完璧主義者？」  ホームズ「……なんだ、それは……」  Terjemahan:  Holmes : memangnya selama ini, bagaimana pikiranmu tentang aku?  Whiteley : Iya, ya. Ideologis sempurna yang tidak memiliki satu pun hal yang tidak diketahui?  Holmes : ...Apa... Itu...</p>		✓	英国探偵ミステリア
2.45	<p>ワトソン「ホームズ……お前……自分が何を言っているのか、分かっているのか？」  ロイ「ホームズはいつも正しい。……それは君が一番良く分かっているはずだ。  ワトソン「ロイ……お前も、どうしてもっと早く、俺たちに話してくれなかったんだ…  …俺たちはお前の友達だろう!？」  ロイ「……そうだな……大切な友達、だったから……かな。」  ワトソン「……これで満足かよ、ホームズ？」</p>		✓	英国探偵ミステリア

	<p>ホームズ「ああ。事件が解決したんだ。満足に決まっている。それより、しばらく独りにしてくれないか。僕に話しかけるな……」</p> <p>ワトソン「おい！ホームズ！！」</p> <p>ホームズ「僕だって助けたかったさ！こんな結末で……僕が満足している！？そんなわけがないだろう……！！？」</p> <p>Terjemahan:</p> <p>Watson : Holmes... Kau... Apa kau sadar apa yang sudah kau katakan tadi?</p> <p>Roy : Holmes selalu benar. Pastinya kau adalah orang yang paling memahami hal itu.</p> <p>Watson : Roy... Kau juga, kenapa tidak segera kau membicarakan hal ini kepada kami... Bukankah kami adalah sahabatmu!?</p> <p>Roy : Benar juga, ya... Mungkin justru... Karena kalian adalah, sahabatku yang berharga.</p> <p>Watson : Dengan begini, apakah kau puas, Holmes?</p> <p>Holmes : Ya. Kasus sudah terpecahkan. Sudah pasti aku puas. Dari pada itu, bisakah tinggalkan aku sendiri? Jangan bicara padaku...</p> <p>Watson : Oi! Holmes!!</p> <p>Holmes : Aku juga ingin membantunya! Dengan akhir seperti ini... Aku bisa puas!? Tidak mungkin, 'kan...!?!?</p>			
2.46	<p>ホワイトリー「ホームズ……どうしたの？どこか、具合が悪いとか……？大丈夫……？」</p> <p>ホームズ「本当に君ってヤツは！！こんな時でも人の心配だなんて……救いようのない愚か者だな、君は！！僕が君のことをどれだけ心配したと思ってるんだッ！！！」</p> <p>ホワイトリー「……ごめん……な、さい……心配かけて……ごめん、なさい……！」</p> <p>ホームズ「君は……泣いて、いるのか。」</p> <p>Terjemahan:</p> <p>Whiteley : Holmes... Ada apa? Apakah kau merasa tidak enak badan...? Kau tidak apa-apa...?</p> <p>Holmes : Kau ini benar-benar!! Di saat seperti ini kau malah mengkhawatirkan orang... Kau, benar-benar seorang <i>lady</i> bodoh yang tidak bisa tertolong lagi!! Kau pikir sampai seperti apa aku sudah mengkhawatirkanmu!!!</p>		✓	英国探偵ミステリア

	Whiteley : ...Ma...af... Ma...af aku... Sudah... Membuatmu khawatir...! Holmes : Apakah... Kau menangis?			
2.47	ホームズ「本当に……君は、勇敢で愚かなレディーだな。理解不能だ。」 Terjemahan: Holmes : kau benar-benar seorang <i>Lady</i> yang bodoh dan pemberani. Aku tidak bisa memahamimu.		✓	英国探偵ミステリア
2.48	ホームズ「謝る代わりに、僕の頼みを聞いてくれないか。ここにいてくれ……」 ホワイトリー「え……？」 ホームズ「ここで見ていて欲しい……僕が、誰からも逃げないことを……君から逃げないことを。」 Terjemahan: Holmes : Sebagai ganti permintaan maaf, maukah kau mendengarkan permohonanku? Tetaplah di sini... Whiteley : Eh...? Holmes : Aku ingin kau melihatku di sini... Bahwa aku tidak akan lari dari siapa pun... Bahwa aku tidak lari darimu.		✓	英国探偵ミステリア
2.49	ホームズ「……僕は貴方を捕まえる……」 モラン大佐「……この私を、殺さないのか……？」 ホームズ「貴方が死んだら意味がない。」 モラン大佐「本当に君は……父親にそっくりだな……ホームズ J r ……」 Terjemahan: Holmes : Aku bisa menangkapmu... Kolonel Moran : Apakah kau... Tidak akan membunuh diriku ini...? Holmes : Kalau kau mati maka semuanya tidak akan berarti lagi. Kolonel Moran : kau ini benar-benar... Mirip sekali dengan ayahmu, ya... Holmes Junior.		✓	英国探偵ミステリア
2.50	シャーロック・ホームズ「お前は、私の自慢息子だ。父親として誇りに思うよ。……頼もしくなったな、エルロック・ホームズ。」		✓	英国探偵ミステリア

	<p>エルロック・ホームズ「……父さん、僕は今回の事件で身に染みて理解しました。貴方は息子に自分のツケを払わせようとするどうしようもない父親です。」</p> <p>Terjemahan:          Sherlock Holmes : Kau adalah anak kebanggaanku. Aku sangat bangga sebagai ayahmu. Kau sudah tumbuh menjadi orang yang dapat dipercaya, Herlock Holmes.          Herlock Holmes : Ayah, aku mengerti satu hal dari kasus kali ini. Kau adalah ayah yang tidak bisa tertolong lagi yang memaksakan kehendak pada anaknya.</p>			
2.51	<p>ホームズ「君の証言によると、君の涙の原因の大半は僕ということになるが……それなら、僕には君の涙を止める責任がある。」</p> <p>ホワイトリー「……そ、そんな責任って大げさな—」</p> <p>Terjemahan:          Holmes : Dari bukti-bukti yang kau tunjukkan, penyebab dari air matamu sebagian besar mengarah padaku... Kalau begitu, aku punya tanggung jawab untuk menghentikan air matamu.          Whiteley : Ta-tanggung jawab, itu sangat berlebihan—</p>		✓	英国探偵ミステリア
2.52	<p>ワトソン「お待たせ……」</p> <p>ホワイトリー「これ……お花の指輪？」</p> <p>ワトソン「うん！母さんが作ってるの見て、真似してみたんだ。これ……君にあげる。」</p> <p>ホワイトリー「私、に……？」</p> <p>ワトソン「うん……今の俺には君の一番痛いところ、治せないから……だから……君が少しでも早く笑顔になりますようにって……」</p> <p>Terjemahan:          Watson : Maaf membuatmu menunggu...          Whiteley : Ini... Cincin dari bunga?          Watson : Iya! Aku melihat ibu yang membuatnya dan mencoba menirunya. Ini... Kuberikan padamu.          Whiteley : Untukku...?</p>		✓	英国探偵ミステリア

	<p>Watson : Iya... Aku yang sekarang masih belum bisa menyembuhkan tempat yang paling sakit darimu... Karena itu... Aku berharap dengan begini setidaknya kamu bisa sedikit saja lebih cepat untuk bisa kembali tersenyum...</p>			
2.53	<p>ワトソン「だけど、それよりもずっと許せないのは……お前が…またエミリーを傷つけようとしたことだ……！」  切り裂きジャック「……許そうが許すまいが、どうでもいい。お前はさっさと死ね……！！」  ワトソン「エミリー……君は下がってて！！」  Terjemahan:  Watson : Tetapi, apa yang paling tidak bisa kumaafkan dari pada itu adalah... Kau... Mencoba menyakiti Emily...!  Jack The Ripper : Dimaafkan atau tidak, aku tidak peduli. Cepatlah kau mati...!!  Watson : Emily... Kamu cepat mundurlah!!</p>		✓	英国探偵ミステリア
2.54	<p>切り裂きジャック「どうせオレは捨て駒だ。使えなくなったら駒捨てられるんだけど……」  モラン大佐「……ああ、お前の言う通りだ。よく分かってるじゃないか」  ワトソン「お前……！こいつの仲間なんじゃないのか！？それなのに—」  モラン大佐「君はずいぶん面白いことを口にするのだな…… J r . の助手。……お前は、私が育てた可愛い子……せめてもの親心だ。私の利き腕で送ってやろう。……さらばだ、ジャック。」  Terjemahan:  Jack The Ripper : Bagaimanapun aku hanyalah bidak yang satu saat akan dibuang. Apabila sudah tidak bisa digunakan lagi maka bidak hanya akan dibuang...  Kolonel Moran :Aah, seperti yang kau bilang. Kau mengerti juga rupanya.  Watson : Kau...! Kau bukannya gerombolan orang ini!? Tapi kenapa—  Kolonel Moran : Kau mengucapkan hal yang lumayan menarik ya, Asisten Yunior. Kau adalah anak manis yang sudah kubesarkan, Setidaknya aku juga memiliki hati sebagai orang tuamu.  Kalau begitu akan kukirim kau (ke neraka) dengan tangan tanpa rasa sakit. Selamat tinggal, Jack...</p>		✓	

2.55	<p>ルーピン? 「美しいものを汚すのは……最低最悪な行為だ。」          ホワイトリー 「……ルーピン……?」          ルーピン? 「……………消えろ。」          暴行犯 B 「やめろ、殺されるぞ! 早く逃げろッ!」          ホワイトリー 「ルーピン、貴方、まさか……」          ルーピン? 「僕はもう君のそばにいません。君は茨の城の奥に隠された秘密を見てしまったんだから。棘に傷つく君は見たくない。……………さようなら、エミリー。」          ホワイトリー 「待って……! 待って、ルパン!!」</p> <p>Terjemahan:          Lūpin? : Mengotori hal indah... Adalah perbuatan paling buruk dan rendahan.          Whiteley : Lūpin...?          Lūpin? : ...Enyahlah.          Penjahat B : Hentikan, kita bisa mati! Cepat kabur!          Whiteley : Lūpin, kau, jangan-jangan...          Lūpin? : Aku sudah tidak bisa lagi berada di sisimu, Kamu terlanjur melihat rahasia tersembunyi yang ada di dalam istana semak belukar. Aku tidak ingin melihatmu yang teruka oleh karena duri. ...Selamat tinggal, Emily.          Whiteley : Tunggu...! Tunggu, Lupin!!</p>		✓	英国探偵ミステリア
2.56	<p>ホワイトリー 「……ルパン、私の質問に答えて。貴方の正体は……ルーピンだったの?」          ルパン 「……君、それ普通、逆じゃないのか?」</p> <p>Terjemahan:          Whiteley : Lupin, jawab pertanyaanmu. Identitasmu yang sebenarnya adalah... Lūpin?          Lupin : ...Kamu, biasanya, itu terbalik, bukan?</p>		✓	
2.57	<p>ルパン 「自分の道のためなら、僕は平気で君の前から消え去れる。だから……………辛くなるくらいだったら、もう僕のことは忘れたほうがいい。」          ホワイトリー 「……やっぱり貴方はずるいわ……」</p>		✓	英国探偵ミステリア

	<p>Lupin : Apabila itu demi jalanku, maka aku bisa dengan baik-baik saja menghilang seutuhnya dari hadapanmu. Makanya... Kalau memang sakit, lebih baik kamu lupakan aku.</p> <p>Whiteley : Sudah kuduga kau memang curang...</p>			
2.58	<p>モリアーティ教授「……君がこの私を狙っていることなど、どうにお見通しだ。ルパン Jr.」</p> <p>ルパン「……僕の訪問をこうして出迎えてくれるなんて………貴方は親切な方だな、モリアーティ教授。救いようのない悪党のくせに」</p> <p>Profesor Moriarty : Bahwa kamu mengincar aku ini, ataupun hal lainnya, benar-benar sudah bisa terbaca. Lupin Junior.</p> <p>Lupin : Anda mau keluar dan menjemput kunjunganku seperti ini... Anda benar-benar orang yang ramah ya, Profesor Moriarty. Padahal anda adalah bajingan yang sudah tidak bisa tertolong lagi</p>		✓	英国探偵ミステリア
2.59	<p>ルパン「そこをどけ、エミリー……！」</p> <p>ホワイトリー「……………嫌よ。」</p> <p>ルパン「どけと言ってるんだ！！」</p> <p>ホワイトリー「どかないわ！」</p> <p>ルパン「君は僕の邪魔をするのか！！？」</p> <p>ホワイトリー「そうよ！」</p> <p>Terjemahan:</p> <p>Lupin : Menyingkir dari situ, Emily...!</p> <p>Whiteley : ...Tidak mau.</p> <p>Lupin : Kubilang menyingkir dari situ!!</p> <p>Whiteley : Aku tidak akan menyingkir!</p> <p>Lupin : Kau ingin menghalangiku!!?</p> <p>Whiteley : Ya!</p>		✓	英国探偵ミステリア
2.60	<p>ルパン「……………あのさあ、ホームズ君、こういうときは空気ってものを読んでくれないか？」</p> <p>ホームズ「生憎だが、僕には君のために読むべき空気など、一切見当たらない。</p> <p>Terjemahan:</p>		✓	

Lupin : ...Anu, Holmes-kun, untuk saat seperti ini bisakah kau baca situasi untukku? Holmes : Maaf sekali, tapi aku tidak bisa menemukan alasan untukku harus membaca situasi demi kau.			
--	--	--	--

## 3. Sumber Data : Lagu

No. Data	Data	Bentuk Data		Sumber Data
		Kata	Kalimat	
3.1	「君の僕でいい」 Terjemahan: Tidak masalah apabila aku hanyalah pelayanmu		✓	101 回目の呪い — ゴールデンボンバー Hyaku Ikkaime no Noroi oleh Golden Bomber 2014 Menit 03:07
3.2	君を守る……その為ならば僕は悪にだってなってやる！ Terjemahan: Bila hal itu adalah untuk melindungimu, meski menjadi iblis sekalipun akan kulakukan untukmu		✓	悪の召使 — 鏡音レン Aku no Meshitsukai oleh Kagamine Len 2008 Menit 00:08
3.3	ああ 僕らは嘘でした 不確かなものを確かに見てたんだ Terjemahan: Ah, Kita sudah berdusta Kita dahulu selalu melihat hal yang tidak pasti sebagai hal yang pasti		✓	悲愴 — ゴールデンボンバー Hisou oleh Golden Bomber 2007 Menit 01:08
3.4	君がいない間に僕は少し変わったの Terjemahan: Selama kau tidak ada, aku sedikit berubah		✓	君がいない間に— ゴールデンボンバー Kimi ga Inai Ma ni oleh Golden Bomber 2007 Menit 00:25
3.5	君に聴こえないこの声で		✓	「a」 —

	<p>「好きだ」と呟いた 僕が弱く卑怯 Terjemahan: Dengan suara ini yang tidak dapat kau dengar Aku membisikkan “Aku menyukaimu” Aku si kikuk yang lemah</p>			<p>ゴールデンボンバー 「a」 oleh Golden Bomber 2007 Menit 04:19</p>
3.6	<p>伝わらない 届けたい 愛しさを 想いを 歌にして 言葉にして 音にして 奏でていても 僕の声は消えてゆく Terjemahan: Tidak tersampaikan Ingin kusampaikan Rasa cintaku Perasaan sayangku Kubuat menjadi lagu Kubuat menjadi kata-kata Kubuat menjadi suara Kumainkan dengan instrumen pun Suaraku perlahan menghilang</p>		✓	<p>君がいない間に— ゴールデンボンバー Kimi ga Inai Ma ni oleh Golden Bomber 2007 Menit 01:34</p>
3.7	<p>だけど何が出来る 僕に何が出来る 彼女の心に僕は出来ない Terjemahan: Tapi apa yang bisa dilakukan? Apa yang bisa dilakukan olehku? Di dalam hatinya tidak ada aku</p>		✓	<p>片想いでいい— ゴールデンボンバー Kataomoi de Ii oleh Golden Bomber 2014 Menit 04:21</p>
3.8	<p>片想いでいい 僕を嫌いでいい 夢など見させないで 覚めたら嫌だから</p>		✓	<p>片想いでいい— ゴールデンボンバー Kataomoi de Ii oleh Golden Bomber 2014</p>

	<p>Terjemahan: Cinta bertepuk sebelah tangan pun tak masalah Tidak masalah meski kau membenciku Jangan membuatku bermimpi Karena aku membencinya apabila aku terbangun</p>			Menit 02:27
3.9	<p>君をもっと知りたくて、僕はこの手を伸ばした Terjemahan: Aku ingin mengetahui lebih jauh tentangmu, aku merentangkan tanganku</p>		✓	<p>Love Days – The Boss 2011 Komposer dan penulis : Kiryuuin Shou Menit 01:19</p>
3.10	<p>褒めてもすぐに否定する君が 僕は好きだった Terjemahan: Dirimu yang segera menyangkal begitu kupuji Aku sangat menyukainya</p>		✓	<p>泣かないで— ゴールデンボンバー Nakanaide oleh Golden Bomber 2012 Menit 01:42</p>
3.11	<p>泣かないで 泣かないで 君しか見えないんだから どんなに目を逸らしても やっぱり好きだから Terjemahan: Jangan menangis, jangan menangis Karena aku tidak bisa melihat yang lain selain dirimu Bagaimanapun aku berusaha memalingkan pandanganku darimu Seperti yang kuduga, karena aku sangat menyukaimu</p>		✓	<p>泣かないで— ゴールデンボンバー Nakanaide oleh Golden Bomber 2012 Menit 03:26</p>
3.12	<p>叶うならそばにいて 君無しの明日がこわい Terjemahan: Andai harapanku bisa terwujud, tetaplah berada di sampingku</p>		✓	<p>泣かないで— ゴールデンボンバー Nakanaide oleh Golden Bomber 2012</p>

	Aku sangat takut akan masa depanku yang tanpa dirimu			Menit 03:59
3.13	<p>増えてく歳と白髪にも いつかは慣れていくでしょか? 君の面影はそのままで 僕だけが老けてゆく</p> <p>Terjemahan: Umur dan uban yang bertambah Apakah suatu hari nanti aku akan terbiasa dengan hal-hal itu? Bayanganmu masih tetap sama seperti itu Hanya aku yang terus bertambah tua</p>		✓	<p>切ないほどー ゴールデンボンバー Setsunai Hodo oleh Golden Bomber 2013 Menit 01:53</p>
3.14	<p>切ないほど切ないほど流れてゆく 思い出の中の君が死ぬ あの恋の歌も今では大嫌い 何も残らない</p> <p>Terjemahan: Sampai terasa menyakitkan, sampai terasa menyakitkan, semua mulai mengalir dan menghilang Kau yang ada di dalam kenanganku pun mati Lagu cinta itu pun kini begitu kubenci Tak ada lagi apapun yang tersisa</p>		✓	<p>切ないほどー ゴールデンボンバー Setsunai Hodo oleh Golden Bomber 2013 Menit 02:26</p>
3.15	<p>平凡な仕事が嫌だったくせに 雁字搦めで歌う僕を笑えよ</p> <p>Terjemahan: Meskipun aku merasa tidak suka pada pekerjaanku yang datar Tertawakanlah aku yang menyanyi dengan terkekang</p>		✓	<p>切ないほどー ゴールデンボンバー Setsunai Hodo oleh Golden Bomber 2013 Menit 02:31</p>
3.16	<p>君だけを見ていた 君だけを想った 「ありがとう」って言わなきゃ、</p>		✓	<p>春が来る前にー ゴールデンボンバー Haru ga Kuru Mae ni oleh Golden Bomber 2009</p>

	<p>言わなきゃ、言わなきゃあ… 君が居なくなる前に Terjemahan: Selama ini aku hanya terus menerus memperhatikanmu Selama ini aku hanya terus menerus memikirkan tentangmu Aku harus mengatakan, "Terima kasih" Harus mengatakannya, harus mengatakannya... Sebelum kau menghilang</p>			Menit 01:15
3.17	<p>ねえ忘れないからね 全部捨てないからね 君がくれた笑顔 言葉 痛みも 消えないアザみたいだね こんなにハッキリと まだ君を好きでいさせて Terjemahan: Ya, karena aku tidak bisa melupakannya 'kan .. Karena aku tidak bisa membuang semuanya, 'kan ? Senyuman , kata-kata , dan rasa sakit yang kau beri Sejelas ini, seperti asap yang tidak bisa hilang, bukankah begitu ? Biarkan aku tetap menyukaimu</p>		✓	<p>煙草— ゴールデンボンバー Tabacco oleh Golden Bomber 2013 Menit 01:22</p>
3.18	<p>ねえ忘れないけれど重いと思わないで 迷惑かけないから ただ密かに君を描かせていて こんなに沢山のメロディが溢れてしまう Terjemahan: Ya, karena aku tidak bisa melupakannya, tetapi jangan terlalu berat kau pikirkan Karena aku tidak akan menyusahkanmu Biarkan aku hanya secara diam-diam melukiskanmu Dan sebanyak inilah melodi-melodi yang meluap</p>		✓	<p>煙草— ゴールデンボンバー Tabacco oleh Golden Bomber 2013 Menit 02:24</p>
3.19	君の心に僕はどうか映る？		✓	夜汽車—

	<p>考えて知り得ない未知を探る</p> <p>Terjemahan: Bagaimana aku terpantul di dalam hatimu? Aku memikirkan dan mencari-cari sesuatu yang tidak kuketahui yang tidak mungkin bisa kupahami</p>			<p>ゴールデンボンバー Yogisha oleh Golden Bomber 2012 Menit 01:48</p>
3.20	<p>失うのが怖くて でも既に少しづつ失ってて 焦り戸惑い怯えた僕は 君を思いやる余裕が持てなかった</p> <p>Terjemahan: Aku sangat takut kehilanganmu Tetapi aku sudah terlanjut kehilanganmu sedikit demi sedikit Aku yang tak sabar, bimbang dan sangat takut Sudah tidak memiliki ruang lagi untuk memperhatikanmu</p>		✓	<p>忙しくてよかったー ゴールデンボンバー Isogashikute Yokatta oleh Golden Bomber 2010 Menit 01:38</p>
3.21	<p>明日へ続いてく 僕の旅を見守るやわらかな 文字で綴られた 音のない 綺麗な応援歌</p> <p>Terjemahan: Berlanjut hingga hari esok Sesuatu yang lembut dan memperhatikan perjalananku Yang diucapkan dengan huruf Sebuah lagu pendukung indah tanpa suara</p>		✓	<p>Tomorrow Never World oleh Golden Bomber 2009 Menit 02:39</p>
3.22	<p>夢を見た君との将来も 手に入れたかった贅沢も 時の速さが変わって どこにもいない永遠なんか</p> <p>Terjemahan: Mimpi yang kulihat mengenai masa depan bersamamu</p>		✓	<p>Tomorrow Never World oleh Golden Bomber 2009 Menit 03:58</p>

	<p>Kemewahan yang begitu ingin kumiliki Kecepatan waktu mulai berubah Keabadian yang tidak pernah ada di manapun</p>			
3.23	<p>僕にとって、宝物とは何?と 出逢った頃に君が聞いて僕は、 「今まで書きためた歌が宝物」だと君に答えた。 本当は「君」って、言いたかったけど いつも心は不安で。 Terjemahan: Apa itu harta karun bagiku? Kau bertanya padaku saat kita bertemu tanpa sengaja Aku menjawab “Lagu yang kutulis sampai sekarang adalah harta karunku” Sebenarnya aku ingin menjawab “Kamu” Tetapi hatiku selalu merasa tidak aman</p>		✓	<p>いつもと同じ夜— ゴールデンボンバー Itsumo to Onaji Yoru oleh Golden Bomber 2008 Menit 01:39</p>
3.24	<p>届け僕の声 独りで震える君まで もう誰もその心を痛めないように 遠くで奏でた想いが溢れてくよ 小さなイヤホンから ああ君にそんな歌届けばいいのにな その時は、どうか笑顔に出来ますように Terjemahan: Tersampaikanlah, hai suaraku, kepadamu yang gemetar sendirian Agar tidak ada satupun yang dapat menyakiti hati itu lagi Perasaan yang kumainkan dalam musik ini mengalir dari jauh Dari <i>earphone</i> kecil ini Ah, sungguh alangkah baiknya apabila lagu seperti ini bisa tersampaikan kepadamu Pada saat itu, kuharap kamu bisa tersenyum</p>		✓	<p>イヤホン— ゴールデンボンバー Earphone oleh Golden Bomber 2011 Menit 01:37</p>
3.25	<p>誰かが呟いた「オマエはもう嫌いだ」と</p>		✓	<p>ウジ虫—</p>

	<p>一体何を見たのか 僕には知る由も無いけど 世間の目は今日も揚げ足を探している まともに向き合うなんて 自殺行為後自殺未遂</p> <p>Terjemahan: Seseorang men-tweet “Aku sudah sangat benci padamu” Sebenarnya apa yang ia lihat, aku sendiri bahkan tidak mengetahui alasannya Mata masyarakat hari ini pun masih mencari-cari kesalahan Dari pada secara langsung dan saling berhadapan Mereka lebih memilih bunuh diri dan melakukan percobaan bunuh diri</p>			<p>ゴールデンボンバー Uji Mushi oleh Golden Bomber 2013 Menit 00:20</p>
3.26	<p>欲の深く醜い僕に どうかどうか甘えをください</p> <p>Terjemahan: Aku yang buruk rupa dan penuh dengan keinginan yang mendalam Tolong, tolong ramahlah kepadaku</p>		✓	<p>ウジ虫— ゴールデンボンバー Uji Mushi oleh Golden Bomber 2013 Menit 03:18</p>
3.27	<p>時に躓き仇になり その心をまた曇らせる 僕の歌によく出てくる君の涙がまた零れた 時に冷たく近寄り難い君の表情に怯えた 愛の歌によく出てくる言葉なんて言えなかった</p> <p>Terjemahan: Seiring berjalannya waktu aku salah melangkah dan hal itu menjadi luka, lagi-lagi aku membuat hati itu menjadi kelam Sering sekali keluar di dalam laguku, lagi-lagi air matamu mengalir Aku takut terhadap ekspresimu yang menjadi dingin yang sulit sekali didekati seiring berjalannya waktu Aku tidak bisa mengatakan kata-kata yang sering sekali keluar dalam lagu-lagu cinta</p>		✓	<p>男心と秋の空— ゴールデンボンバー Otokogokoro to Aki no Sora oleh Golden Bomber 2011 Menit 03:11</p>
3.28	<p>僕のこの想いを君は知らない せめて今はこの歌が届けばいいのに</p>		✓	<p>ごめんね、愛してる— ゴールデンボンバー</p>

Terjemahan: Kau tidak mengetahui perasaanku ini Setidaknya sekarang alangkah baiknya apabila lagu ini tersampaikan padamu				Gomen ne, Aishiteru oleh Golden Bomber 2007 Menit 00:52
---	--	--	--	---

4. Sumber Data : *Buku*

No. Data	Data	Bentuk Data		Sumber Data
		Kata	Kalimat	
4.1	僕、これ好き？ Terjemahan: Hei, nak, apakah kamu menyukai ini?		✓	日本語練習帳 Oono (1999:157)
4.2	僕が12歳ぐらいのころまでは、毎年家族旅行に行ってたな、家業を3日間とか休業して、夏休みとかに。 でも、小学校中学年あたりから僕は兄弟と遊ばなくなっていったな・・・ Terjemahan: Sampai aku berumur 12 tahun, tiap tahun aku pergi bertamasya bersama keluarga, anggota keluarga mengambil cuti sekitar 3 hari, misalnya pada saat liburan musim panas. Tapi, semenjak antara SD atau SMP, aku mulai tidak lagi bermain bersama kakak-kakakku...		✓	鬼龍院 翔の自伝 「ゴールデンボンバーのボーカルだけどなんか質問ある?」 (2012:9)
4.3	うん、僕が屁理屈を言うようになってからは、かわいくなかったと思うw Terjemahan: Ya, setelah aku mulai suka bertengkar dan berdalih, aku pasti tidak lucu lol		✓	鬼龍院 翔の自伝 「ゴールデンボンバーのボーカルだけどなんか質問ある?」 (2012:11)
4.3	MALICE MIZER さんの「ILLUMINATI」だったのね。 そう、ご存知ない方にはぜひググってほしいんだが、なんでその曲!?!だよね。		✓	鬼龍院 翔の自伝

	<p>案の定、先生に「君たち3人では難しいんじゃないか」って言われたんだけど、アンサンブル的にね。</p> <p>Terjemahan: Waktu itu lagu “Illuminati” dari Malice Mizer. Iya, bagi yang tidak mengetahuinya aku berharap agar kalian mencarinya di Google, tapi pasti kalian akan berpikir ‘kenapa lagu itu!’ ya. Sesuai dugaan, <i>Sensei</i> mengatakan kepada kami “Bukannya agak sulit, ya kalau hanya dengan kalian bertiga”, ya, secara ansambel.</p>			<p>「ゴールデンボンバーのボーカルだけどなんか質問ある?」 (2012:55)</p>
4.4	<p>たまに「何でそこまで頑張れるんだ?」って言われるけど、僕がバンドに対して意地になった理由というのは、そこにあるので。 人生、何があるか分からない、本当に。</p> <p>Terjemahan: Kadang aku dikomentari “Kenapa kau bisa berjuang sampai sebegitu?”, mungkin di situlah alasan mengapa aku menjadi tulang punggung di dalam <i>band</i>. Kehidupan ini, aku tidak mengerti apa yang ada di dalamnya, benar-benar tidak mengerti.</p>		✓	<p>鬼龍院 翔の自伝 「ゴールデンボンバーのボーカルだけどなんか質問ある?」 (2012:111)</p>
4.5	<p>“書くものはありますか?” ってジェスチャーをされたので紙とペンを差し出したら、 「耳が聴こえないんですがレンタルしたいんです」と紙に書いたのね。 だから、僕も紙に「身分証明書があれば会員証を作って借りますよ」って書いた。 それは調べてみて僕も後々分かったことなんだけど耳が聞こえないほうが必ずしも言葉をしゃべれないわけではないらしい。ただ、耳が聞こえないと、自分のしゃべる言葉が会っているか分からないから・・・</p> <p>Terjemahan: Karena aku diberi isyarat “apakah ada alat tulis?”, jadi aku memberikan kertas dan pulpen dan begitu memberikannya, dia menulis “Aku tidak dapat mendengar, tetapi aku ingin meminjam film”.</p>		✓	<p>鬼龍院 翔の自伝 「ゴールデンボンバーのボーカルだけどなんか質問ある?」 (2012:117)</p>

	<p>Karena itu, aku menulis juga di kertas itu “Kalau ada kartu identitas maka anda bisa membuat kartu anggota dan bisa meminjam film”.</p> <p>Kemudian aku mencari tahu mengenai hal itu, aku memahami jauh setelahnya bahwa sepertinya orang yang tidak bisa mendengar belum tentu tidak bisa berbicara. Hanya saja, kalau telinganya tidak bisa mendengar, maka ia tidak bisa mengetahui apakah ucapannya tepat atau tidak...</p>			
4.6	<p>僕が作った音楽は彼女に届かないし、彼女にとっては音楽にとってが音楽ではなくポエムでしかないわけだからね。</p> <p>Terjemahan: Lagipula musik yang kuciptakan juga tidak tersampaikan padanya, karena musik baginya bukanlah musik, tetapi tidak lebih dari sekedar puisi.</p>		✓	<p>鬼龍院 翔の自伝 「ゴールデンボンバーのボーカルだけどなんか質問ある?」 (2012:119)</p>
4.7	<p>ウソは言えないからね ま、ココを読んでいる方は少なくとも僕を知ろうとしている方だと思うので、僕はあくまで素直に音楽を表現しているということをご理解いただけるんじゃないかと。</p> <p>だから、歌詞もわかりやすく書きたいし。</p> <p>Terjemahan: Karena aku tidak bisa berbohong, ya Yah, menurut pendapatku orang-orang yang membaca tulisanku di sini setidaknya sedikit banyak adalah orang-orang yang ingin mengenalku, karena itu aku berharap apakah kalian semua dapat memahami bahwa sampai kapan pun aku akan merepresentasikan musik secara terus terang. Karena itu, lirik pun ingin kutulis agar mudah dipahami.</p>		✓	<p>鬼龍院 翔の自伝 「ゴールデンボンバーのボーカルだけどなんか質問ある?」 (2012:197)</p>
4.8	<p>でも、「あしたのショー」で僕はそういった悩みに対する答えを出すことは出来たんだよね。</p> <p>Terjemahan: Tetapi, di dalam “Ashita no Show” aku bisa memberikan jawaban mengenai kekhawatiranku terhadap hal-hal itu, ya.</p>		✓	<p>鬼龍院 翔の自伝 「ゴールデンボンバーのボーカルだけどなんか質問ある?」 (2012:203)</p>

4.9	<p>耳の聞こえない彼女に出会ってから、僕にとって音楽って何なのか、あの子にとって音楽って何なのかをずっと探してきたんだと思う。</p> <p>Terjemahan: Setelah aku bertemu dengan wanita yang tidak bisa mendengar, aku rasa aku selalu mencari jawaban atas pertanyaan mengenai apa itu musik bagiku, dan apa itu musik baginya.</p>		✓	<p>鬼龍院 翔の自伝 「ゴールデンボンバーのボーカルだけどなんか質問ある?」 (2012:210)</p>
4.10	<p>いつか僕も「音楽が好き」と素直に言えるかもしれない。</p> <p>Terjemahan: Mungkin satu saat nanti aku pun akan mampu mengatakan secara terus terang bahwa “aku suka musik”.</p>		✓	<p>鬼龍院 翔の自伝 「ゴールデンボンバーのボーカルだけどなんか質問ある?」 (2012:211)</p>